

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO
MELALUI TEKNIK THREE STEP INTERVIEW**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh:
Fitria Fatmawati Liquisanty
10203244041**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

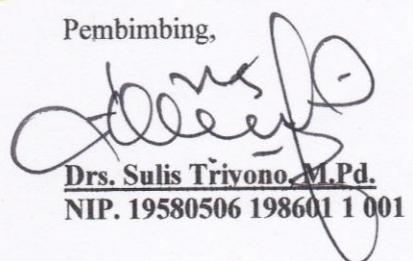
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul
“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI
IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo Melalui Teknik *Three Step Interview*“
ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 26 - 11 - 2014

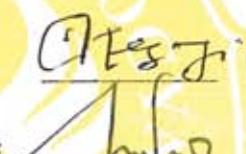
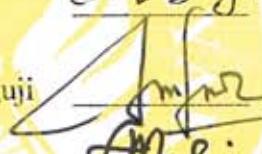
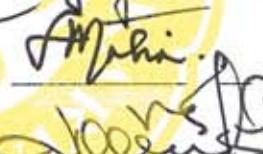
Pembimbing,


Drs. Sulis Trivono, M.Pd.
NIP. 19580506 198601 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul,
"Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI
IPA Sma Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo Melalui Teknik *Three Step Interview*"
ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 4 November 2014
dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Sri Megawati, M.A.	Ketua Penguji		17.12. 2014
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Sekretaris Penguji		28.11. 2014
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Penguji Utama		7.11. 2014
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji Pendamping		26.11.2014

Yogyakarta, 17.12. 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Fatmawati Liquisanty
NIM : 10203244041
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang Pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata tulis dan etika penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 25-11- 2014

Penulis,



Fitria Fatmawati Liquisanty
NIM. 10203244041

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini kepada,
Allah SWT, Tuhan yang maha Besar dan maha Pelindung,
Tercinta Ibu dan Ayahku yang selalu memberikan doa dan kasih-sayangnya,
Tersayang adikku Tenang Dwi Liquisanto, dan Mutia Zahrani Fauzi,
Teruntuk semua teman dan sahabat yang sudah menemani selama kuliah Leli,
Janet, Dewi, mba Lia, Caca, April, Maulina, Erlita, Fatma, Ayu, Praeska, Shinta,
Yoan, Ninik, Herlin, Opik, Mega, Dhella, Upik, Intan, Bruri, Neni, Erick, Fika,
Nuri, Ririn, Melia, Yaya, Dinda, Uci, Sandri, Sabil, Gentur, Fajar, Nanang,
Terdekat Dewi, Lelek, Janet, Kemot, Astriana, Anjrah, mba Lia Indriani, Titik, dan
Anifah.

MOTO

“Hidup tidak menghadiahkan sesuatu kepada manusia tanpa bekerja keras“

“Ketika anda tidak melakukan kesalahan, itu artinya anda tidak pernah mencoba apapun“

“Jadikanlah kegagalan sebagai teman yang setia“

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO
MELALUI TEKNIK THREE STEP INTERVIEW**

ABSTRAK

**Fitria Fatmawati Liquisanty
10203244041**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan (1) keaktifan peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, dan (2) prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *three step interview*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini peneliti dan pendidik berkolaborasi untuk menentukan strategi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang adalah subjek penelitian ini. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, catatan lapangan, dan tes keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan berbicara bahasa Jerman dan keterlibatan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman. Terdapat 75% peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban. Rata-rata nilai keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik meningkat sebesar 42,49% yaitu dari 56,44 sebelum diberi tindakan menjadi 80,42 setelah siklus II. Dengan demikian, keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo meningkat melalui penerapan teknik *three step interview*.

Kata kunci : Penerapan teknik *three step interview*

**DER VERSUCH ZUR VERBESSERUNG DER SPRECHFERTIGKEIT
IM DEUTSCHEN BEI DEN LERNENDEN DER 11. IPA-KLASSE
AN DER SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO
MIT DER TECHNIK THREE STEP INTERVIEW**

KURZFASSUNG

Fitria Fatmawati Liquisanty

10203244041

Die Ziele dieser Untersuchung sind (1) die aktive Teilnahme der Lernenden beim Deutschunterricht im Bereich der Sprechfertigkeit zu erhöhen, und (2) die Leistungen der Lernenden der 11. IPA 2-Klasse an der *SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo* im Bereich der Sprechfertigkeit im Deutschen mit der Technik *three step interview* zu verbessern.

Diese Untersuchung ist ein *classroom action research*. In dieser Untersuchung arbeiten der Forscher und der Lehrer zusammen, um eine Strategie zu bestimmen. Diese Untersuchung besteht aus zwei Zyklen und jeder Zyklus besteht aus vier Phasen, nämlich der Planung, der Beobachtung, der Aktion, und der Reflexionsphase. Die Lernenden der 11. IPA 2-Klasse an der *SMA Negeri 1 Kalibawang* sind das Subjekt dieser Untersuchung. Die Forschungsdaten werden *deskriptiv-qualitativ* analysiert und durch Beobachtungen, Fragebögen, Interviews, Feldnotizen, und Tests der Sprechfertigkeit im Deutschen gesammelt.

Das Ergebnis zeigt, dass es eine Verbesserung der Sprechfertigkeit im Deutschen und eine Steigerung der aktiven Teilnahme der Lernenden beim Deutschlernen gibt. 75% der Lernenden stellen aktiv Fragen, arbeiten in der Gruppe (Diskussion), und tauschen Informationen/ Meinungen oder Antworten aus. Die durchschnittlichen Noten der Sprechfertigkeit im Deutschen der Lernenden steigerten sich um 42,49% nämlich von 56,44 (vor den Zyklen) auf 80,42 (nach den zweiten Zyklen). Daraus kann geschlossen werden, dass die Sprechfertigkeit der Lernenden der 11. IPA 2-Klasse an der *SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo* durch die Technik *three step interview* verbessert werden kann.

Das Schlüsselwort : Die Verwendung der technik *three step interview*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang maha Esa. Puji syukur atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, karena dengan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat,

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
4. Bapak Drs. Sulis Triyono, M.Pd, Pembimbing I yang penuh kesabaran dan ikhlas dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini guna mendapatkan hasil yang terbaik. Terimakasih atas saran, masukan, ilmu, dukungan dan semangat yang telah diberikan pada penulis,
5. Ibu Isti Haryati, M.A, Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan studi. Terimakasih banyak atas ilmu, bantuan, dan perhatian yang diberikan kepada penulis,
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta mbak Ida Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis,
7. Bapak Drs. Kukuh Pranoto, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo,

8. Bapak Slamet Wiyono, BA, Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo,
9. Segenap Bapak Ibu guru dan seluruh Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo,
10. Peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo, penulis berterimakasih atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama penelitian,
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis sadar bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Penulis berharap Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 18-12- 2014

Penulis,



Fitria Fatmawati Liquisanty

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KURZFASSUNG	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teoretik	10
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing.....	10
2. Hakikat Keterampilan Berbicara.....	12
3. Hakikat Penggunaan Teknik Pembelajaran.....	16

4. Hakikat Penggunaan Teknik <i>Three Step Interview</i>	17
5. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbiracara.....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Desain Penelitian	37
B. <i>Setting</i> Penelitian	38
1. Lokasi Penelitian	38
2. Waktu Penelitian.....	39
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
C. Prosedur Penelitian.....	40
1. Pra siklus.....	41
2. Siklus 1.....	41
a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan Tindakan.....	42
c. Pengamatan (Observasi, Dokumentasi, Wawancara).....	42
d. Refleksi.....	43
3. Siklus 2.....	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan Tindakan	43
c. Pengamatan (Observasi, Dokumentasi, Wawancara).....	44
d. Refleksi.....	44
D. Instrumen Penelitian.....	44
1. Lembar Observasi.....	44
2. Pedoman Wawancara	45
3. Angket	45
4. Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46

1. Observasi.....	46
2. Angket.....	47
3. Metode Wawancara	48
4. Metode Dokumentasi.....	48
5. Catatan Lapangan.....	49
6. Tes.....	49
a. Kisi-kisi Tes Keterampilan Berbicara Siklus I.....	49
b. Kisi-kisi Tes Keterampilan Berbicara Siklus II.....	51
F. Analisis Data	52
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	52
1. Validitas Data.....	52
a. Validitas Proses.....	53
b. Validitas Demokratis.....	53
c. Validitas Biologis.....	54
2. Reliabilitas Data.....	54
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian.....	56
1. Deskripsi Data Penelitian.....	56
a. Deskripsi Data Observasi.....	58
b. Hasil Wawancara.....	66
c. Data Angket.....	67
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan.....	71
a. Siklus I.....	71
1). Perencanaan.....	71
2). Pelaksanaan Tindakan.....	76
a). Pertemuan 1.....	76
b). Pertemuan 2.....	79
c). Pertemuan 3.....	82

3). Observasi.....	85
a). Observasi Pendidik.....	86
b). Observasi Peserta Didik.....	89
c). Hasil Angket II.....	97
d). Hasil Wawancara.....	100
4). Refleksi.....	102
b. Siklus II.....	104
1). Perencanaan.....	104
2). Pelaksanaan Tindakan.....	107
a). Pertemuan 1.....	107
b). Pertemuan 2.....	109
c). Pertemuan 3.....	112
3). Observasi.....	115
a). Observasi Pendidik.....	116
b). Observasi Peserta Didik.....	117
c). Hasil Angket II.....	127
d). Hasil Wawancara.....	129
4). Refleksi.....	131
B. Pembahasan.....	131
C. Tolok Ukur Keberhasilan.....	138
D. Tanggung Jawab Pendidik.....	138
E. Keterbatasan Penelitian.....	139
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	140
A. Kesimpulan.....	140
B. Implikasi.....	142
C. Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA.....	147
LAMPIRAN.....	150

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Penilaian Tes Keterampilan Berbicara sesuai ZIDS.....	27
Tabel 2 : Kriteria Penilaian Berbicara Tugas Bercerita.....	28
Tabel 3 : Skala Tingkat Kemampuan Berbicara.....	29
Tabel 4 : Ikhtisar Rincian Kemampuan Berbicara.....	30
Tabel 5 : Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 6 : Kisi-kisi Instrumen Berbicara Bahasa Jerman Siklus I.....	50
Tabel 7 : Kisi-kisi Instrumen Berbicara Bahasa Jerman Siklus II.....	51
Tabel 8 : Keaktifan Peserta Didik Kelas XI IPA 2 Pra tindakan.....	63
Tabel 9 : Keaktifan Peserta Didik Kelas XI IPA 2 pada Pertemuan 1 Siklus I....	90
Tabel 10 : Keaktifan Peserta Didik Kelas XI IPA 2 pada Pertemuan 2 Siklus I..	91
Tabel 11 : Keaktifan Peserta Didik Kelas XI IPA 2 pada Pertemuan 3 Siklus I..	93
Tabel 12 : Hasil Penilaian Evaluasi Siklus I.....	96
Tabel 13 : Keaktifan Peserta Didik Kelas XI IPA 2 pada Pertemuan 1 Siklus II.....	120
Tabel 14 : Keaktifan Peserta Didik Kelas XI IPA 2 pada Pertemuan 2 Siklus II.....	122
Tabel 15 : Keaktifan Peserta Didik Kelas XI IPA 2 pada Pertemuan 3 Siklus II.....	124
Tabel16 : Hasil Penilaian Evaluasi Siklus II.....	126
Tabel 17 : Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik.....	133

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bentuk Penataan Bangku	18
Gambar 2 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	38

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1 : Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik.....	134
Grafik 2 : Perbandingan rata-rata Nilai Keaktifan Peserta Didik.....	135

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	151
Lampiran 2 : Skor Tes Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo.....	155
Lampiran 3 :Skor Keaktifan Peserta didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo.....	162
Lampiran 4 : Rincian Kegiatan Penelitian.....	176
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	177
Lampiran 6 : Kisi-kisi Angket 1.....	215
Kisi-kisi Angket 2.....	216
Kisi-kisi Angket 1.....	217
Hasil Angket I.....	222
Hasil Angket II.....	228
Hasil Angket III.....	234
Lampiran 7: Kisi-kisi Panduan Observasi.....	240
Observasi Pendidik dan Peserta Didik.....	241
Lampiran 8: Kisi-kisi Wawancara dengan Pendidik Bahasa Jerman.....	254
Kisi-kisi Wawancara dengan Peserta Didik.....	255
Wawancara.....	256
Transkrip Hasil Wawancara Pendidik dan Peserta Didik selama Tindakan.....	279
Lampiran 8: Catatan Lapangan.....	287
Lampiran 10: Foto	313
Lampiran 11: Surat Izin.....	319

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat menjadikan bahasa sebagai suatu solusi untuk mendapatkan informasi dari penjuru dunia. Oleh sebab itu, dalam melakukan komunikasi antar negara, bahasa asing selain bahasa Inggris sangatlah diperlukan. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat, pembelajaran bahasa asing sudah mulai diajarkan. Pembelajaran bahasa asing didefinisikan sebagai suatu proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, misalnya bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Jepang, bahasa Arab yang umumnya hanya dipelajari di sekolah dan tidak digunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari (Ghazali, 2000: 11).

Saat ini, bahasa Jerman merupakan bahasa yang diminati. Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya hubungan diplomatik Indonesia dan Jerman serta banyaknya program-program pertukaran pelajar maupun program kebudayaan antara dua negara tersebut (Ayu, 2010: iii). Beberapa bahasa asing tersebut, dalam hal ini bahasa Jerman sudah mulai dipelajari di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Senam (2012: 4-5) menyatakan pendapatnya bahwa bahasa Jerman merupakan bahasa asing di Indonesia, dan bahasa asing merupakan bahasa yang tidak digunakan oleh orang yang tinggal di sebuah tempat tertentu.

Selain merupakan bahasa yang cukup luas dipetuturkan di Eropa, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Jerman juga berkembang sangat pesat. Senada dengan pernyataan Samiun (2012: iii) bahwa bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa Internasional yang paling banyak digunakan oleh penduduk dunia, baik dalam bisnis, pendidikan maupun komunikasi sehari-hari. Oleh sebab itu, bahasa Jerman penting untuk dapat dikuasai agar bisa mengakses informasi-informasi berbasis bahasa Jerman dan berkomunikasi dengan bahasa Jerman untuk menunjang pendidikan, karier, dan pergaulan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Penididikan (KTSP) pembelajaran bahasa Jerman di SMA, terdapat 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, antara lain: *Hörverstehen* ‘Keterampilan Menyimak’, *Sprechfertigkeit* ‘Keterampilan Berbicara’, *Leseverstehen* ‘Keterampilan Membaca’, dan *Schreibfertigkeit* ‘Keterampilan Menulis’. Selain 4 keterampilan tersebut diajarkan juga *Sturuktur und Wortschatz* ‘Struktur dan Kosakata’ yang tercantum pada pusat kurikulum. Bahasa Jerman diajarkan pada umumnya di kelas X, XI di SMA sebagai mata pelajaran pilihan. Namun bagi sekolah-sekolah yang memiliki kelas program atau jurusan bahasa, pembelajaran bahasa Jerman diajarkan secara lebih intensif.

Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan bahwa peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo ketika diberi tugas untuk berbicara bahasa Jerman, peserta didik cenderung memiliki kemampuan berbicara bahasa Jerman yang masih rendah. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dan mengungkapkan gagasan dengan *Redemittel* ‘Ujaran-ujaran’

masih jauh dari tujuan yang telah ditentukan. Peserta didik masih kesulitan untuk melafalkan kata dengan tepat. Hal tersebut tidak sejalan sesuai dengan Standar Kompetensi keterampilan berbicara yang menuntut peserta didik untuk mampu mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana. Sebagai sebuah keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara memiliki sifat seperti keterampilan berbahasa yang lainnya. Keterampilan berbicara perlu diajarkan secara rutin dan ajek. Pendidik juga seharusnya memperhatikan situasi, kondisi serta kemampuan masing-masing peserta didik, karena kemampuan berbicara setiap peserta didik juga berbeda-beda. Idealnya setiap pendidik harus mengetahui kemampuan berbicara setiap peserta didik, agar pendidik dapat memperlakukan peserta didik secara berbeda-beda. Jika pendidik memperlakukan peserta didik yang lemah sama seperti memperlakukan peserta didik yang pintar, hasilnya hanya akan memperburuk kondisi, misalnya peserta didik yang lemah tersebut akan jauh tertinggal, jika pendidik terlalu cepat menyampaikan materi pembelajaran. Peserta didik juga masih menganggap bahasa Jerman tidak penting untuk dipelajari. Peserta didik terlihat mengabaikan pelajaran, seperti tidak memperhatikan guru, berisik dan menganggu teman yang lain. Sikap yang muncul dari diri peserta didik itulah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya minat mereka untuk mempelajari bahasa Jerman, sehingga mereka berasumsi bahwa bahasa Jerman tidak begitu penting untuk dipelajari. Padahal saat ini peserta didik dituntut untuk menguasai bahasa asing selain bahasa Inggris yang dapat digunakan di masa depan. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman masih cenderung pasif. Hal tersebut

terlihat ketika peserta didik kurang merespon pertanyaan lisan yang ditanyakan oleh guru. Banyak peserta didik menunduk dan menghindari kontak mata dengan guru, saat guru hendak melontarkan pertanyaan. Suasana kelas yang demikian tentunya tidak efektif, jika dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pembelajaran di dalam kelas tentunya memerlukan suasana yang akif, keterlibatan peserta didik, partisipatif, antusias dan menyenangkan, sehingga setiap peserta didik dapat memahami materi. Mengingat sulitnya memberi materi maupun pemahaman kepada siswa dengan keaneka-ragaman kemampuannya dalam memahami materi. Selain itu, pendidik hanya menggunakan metode konvensional diantaranya metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas.

Metode ceramah merupakan metode konvensinal yang sering diterapkan pendidik dalam pembelajaran, pendidik menjelaskan materi secara langsung. Hal ini juga dapat menjadi penyebab kurangnya antusias serta minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Padahal hakikatnya metode, media, maupun teknik pembelajaran haruslah bervariasi agar peserta didik tidak cepat jemu dan mengantuk saat pembelajaran. Selain bervariasi, metode, media maupun teknik juga harus tepat penggunaannya. Oleh sebab itu, setiap pendidik harus mempertimbangkan tujuan, kelemahan dan kelebihan metode, media dan teknik tersebut yang akan digunakan. Peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan potensinya, dan dapat berlatih secara individu maupun dalam kelompok, sehingga dapat memunculkan motivasi pada peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman. Dari motivasi yang tinggi itulah peserta didik akan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran bahasa Jerman, sehingga hasil prestasi

belajar peserta didik juga dapat meningkat.

Kemudian pembendaharaan kosa kata bahasa Jerman yang dimiliki oleh peserta didik juga masih terbilang minim. Pada umumnya kosa kata bahasa Jerman diajarkan seiring dengan pembelajaran, baik itu pada keterampilan berbicara, menyimak, membaca, maupun menulis. Setiap keterampilan berbahasa hakikatnya membutuhkan pengetahuan kosa kata yang cukup. Pada keterampilan berbicara, seseorang harus menguasai banyak kosa kata agar dapat berbicara lebih luas. Permasalahan yang dijelaskan tersebut mendorong untuk dilakukannya perubahan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan metode, media maupun teknik yang variatif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika permasalahan yang telah disebut di atas dibiarkan, maka keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo rendah. Bahkan yang lebih buruk, jika pembelajaran tidak menggunakan media, metode, maupun teknik yang tepat dan variatif, maka motivasi peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman akan menurun, sehingga prestasi belajar peserta didik juga akan menurun.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Salah satu teknik pembelajaran yang digunakan yaitu teknik *three step interview*. Melalui teknik ini, diharapkan dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih aktif, partisipatif, dan menyenangkan, karena seluruh peserta didik memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh teman atau pasangannya. Hadi (2012: 158) mengemukakan bahwa teknik *three step interview*

merupakan teknik dimana peserta didik saling berbagi informasi pribadi tentang masalah atau materi pembelajaran tertentu. Mereka saling berpartisipasi dan saling menyimak.

(1) Setiap kelompok membentuk pasangan anggota-anggotanya. (2) Masing-masing pasangan saling berdiskusi atau berwawancara tentang suatu masalah/ materi pembelajaran. (3) Lalu mereka bertemu kelompok kembali dalam kelompok untuk saling membagi informasi yang mereka peroleh dari hasil wawancara bersama pasangannya masing-masing.

Salah satu keunggulan teknik *three step interview* yang dikemukakan oleh Warsono (2013: 223) adalah aktifitas ini dapat mendorong siswa untuk berpikir secara cepat dan siap menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Kegiatan wawancara akan membiasakan peserta didik berpikir sigap terhadap pertanyaan yang diajukan. Peserta didik yang diwawancara akan berusaha menjawab pertanyaan secara lisan, sehingga keterampilan berbicara peserta didik akan berkembang. Keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh jika masalah tersebut dapat dipecahkan melalui penelitian ini diantaranya dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kondusif, dan partisipatif. Sehingga prestasi belajar peserta didik juga meningkat.

Dari penjelasan di atas, diduga bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo akan meningkat melalui teknik *three step interview*. Dari uraian masalah yang telah dijelaskan peneliti terdorong untuk mengupayakan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo. Peneliti nantinya akan berkolaborasi dengan guru bahasa Jerman di SMA tersebut untuk mengatasi

masalah-masalah dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *three step interview*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yang menyebabkan belum optimalnya pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo, antara lain:

1. Keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang masih rendah.
2. Peserta didik menganggap bahasa Jerman tidak penting untuk dipelajari.
3. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman masih cenderung pasif.
4. Kurangnya teknik pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran berbicara bahasa Jerman.
5. Minimnya pembendaharaan kata bahasa Jerman yang dimiliki oleh peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah hanya dibatasi pada upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *Three Step Interview*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah untuk penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah upaya peningkatan keaktifan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *three step interview*?
2. Bagaimanakah upaya peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *three step interview*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. peningkatan keaktifan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *three step interview*,
2. peningkatan prestasi belajar keterampilan belajar bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *three step interview*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini kelak diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk

mengembangkan teori tentang teknik *three step interview* pada pembelajaran berbicara dan menjadi referensi bagi sekolah dalam pengadaan materi dan pengembangan teknik yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pembelajaran pada keterampilan berbicara.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pendidik bahasa Jerman dalam penggunaan teknik *three step interview* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman dan menjadi sumbangan pengetahuan bagi penelitian yang lain di bidang pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Menurut Bauer (1997: 13) bahwa “*Sprache ist ein Mittel menschlichen Handelns mit einander zum Zwecke der Kommunikationsvermittlung*”. Bahasa merupakan sarana yang disepakati masyarakat sebagai alat komunikasi. Adapun menurut Nunan (1999: 9) bahasa didefinisikan sebagai berikut “*Language was seen as a system for expression of meaning*”. Jadi, bahasa dipandang sebagai sebuah sistem untuk mengekspresikan makna.

Menurut Brown (2000: 5) “*Language is a system of arbitrary conventionalized vocal, written, or gestural symbols that enable members of given community to communicate intelligibly with one another*”. Jadi, bahasa adalah sistem simbol abitrer yang bermakna baik secara lisan, tertulis maupun dengan isyarat yang memungkinkan anggota komunikasi untuk berkomunikasi secara jelas antara satu orang dengan yang lainnya. Menurut Richard & Schmidt (2002: 206) *foreign language* ‘bahasa asing’ sebagai berikut.

a language which is not the native language of large number of people in a particular country or region, is not used as a medium of instruction in school, and is not widely used as a medium of communication in government, media, etc. Foreign language are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language.

Jadi bahasa asing diartikan sebagai satu bahasa yang bukan bahasa asli dari sebagian besar orang pada satu negara atau daerah tertentu, yang bukan dipergunakan sebagai satu bahasa pengantar di sekolah, dan secara luas bukan

dipakai sebagai satu sarana komunikasi dalam pemerintahan, media, dan lain-lain. Bahasa asing diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk berbicara bacaan dalam bahasa asing tersebut.

Pengertian bahasa menurut Brown (2005: 5) "*Language is a system of arbitrary conventionalized vocal, written, or gestural symbols that enable members of given community to communicate intelligibly with one another*". Jadi, bahasa merupakan sistem simbol arbitrer yang bermakna baik secara lisan, tertulis maupun dengan isyarat yang memungkinkan anggota komunikasi untuk berkomunikasi secara jelas antara satu orang dengan yang lainnya.

Definisi bahasa menurut Bloch & Trager (dalam Hidayat 2006: 22) bahwa "*Language is a system of arbitrary vocal symbol by means of which a social group cooperates*". Bahasa merupakan sebuah sistem simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial sebagai alat komunikasi.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk menguasai bahasa milik bangsa lain agar peserta didik dapat mempergunakan bahasa asing tersebut di kehidupan sehari-hari. Mempelajari bahasa asing merupakan suatu kebutuhan yang mendesak, karena banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, sastra, ilmu-ilmu murni, ekonomi maupun seni bersumber dari buku-buku bahasa asing, khususnya bahasa Jerman. Tujuan pembelajaran bahasa asing adalah agar peserta didik tidak hanya menguasai kebahasaannya saja secara tulisan maupun lisan, tetapi semua

aspek yang ada didalamnya, seperti kebudayaannya. Dalam pengertian bahwa peserta didik mampu berkomunikasi secara kebahasaan dan mengetahui wawasan serta pengetahuan lain dari negara yang dipelajari bahasanya. Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, dan teknologi, maka berkembang pula tugas dan peranan seorang pendidik. Pendidik diakui bukanlah sebagai satu-satunya sumber belajar. Peserta didik dapat belajar dari beraneka sumber, dimanapun, dan kapanpun.

2. Hakikat Keterampilan Berbicara

Ketrampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan produktif seperti pada keterampilan menulis. Menurut Neuner (2006: 16) *Kommunikationsfähigkeit ist die Fähigkeit, sich mündlich verständlich zu machen und auf mündliche Äußerungen von anderen angemessen zu reagieren. Kommunikation in der Fremdsprache ist auch ohne fehlerfrei Beherrschung der Fremdsprache möglich.* Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan untuk membuat diri mereka dipahami secara lisan dan untuk merespon dengan tepat untuk ucapan-ucapan lisan lainnya. Komunikasi dalam bahasa asing juga kemungkinan tanpa penguasaan yang sempurna dari bahasa asing tersebut.

Anonim (2006: 765-770) mendefinisikan tujuan keterampilan berbicara bahasa Jerman berdasarkan Kompetensi dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA adalah (1) menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan

kecakapan berbahasa yang santun dan tepat, (2) melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat. Menurut Djiwandono (2008: 118) berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 239-245) menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan secara kuat. Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dalam bentuk sebuah kalimat. Betapa pun kecilnya kalimat, mampu menyajikan sebuah makna jika saling bertemali. Dalam konteks komunikasi, pembicara berperan sebagai *sender* ‘pengirim’, sedangkan *receiver* ‘penerima’ adalah penerima *message* ‘warta’. Warta merupakan objek komunikasi berupa sebuah informasi yang disampaikan pengirim. Timbal balik akan muncul setelah warta diterima. Seperti halnya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dalam memberi dan menerima informasi. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, takut, rendah diri, ketegangan, dan lain-lain. Tujuan keterampilan berbicara mencakup pencapaian hal-hal sebagai berikut: (1) kemudahan berbicara, peserta didik harus mendapatkan kesempatan yang luas untuk berlatih berbicara hingga mereka dapat mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan

menyenangkan, (2) kejelasan, peserta didik harus berbicara dengan artikulasi yang tepat dan jelas. Melalui latihan berdiskusi yang mengatur cara berpikir yang logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut dapat tercapai, (3) bertanggung jawab, peserta didik harus berlatih berbicara dengan tanggung jawab yang tepat, topik pembicaraan harus dipikirkan dengan sungguh-sungguh, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasinya. Tujuannya adalah menghindarkan peserta didik menjadi pembicara yang tidak bertanggung jawab, (4) membentuk pendengaran yang kritis, latihan berbicara yang baik dapat mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis, peserta didik perlu belajar untuk mengevaluasi kata-kata, niat dan tujuan pembicara, (5) membentuk kebiasaan, kebiasaan berbicara dapat dicapai dengan kebiasaan berinteraksi, faktor inilah yang membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang. Tujuan keterampilan berbicara seperti yang dikemukakan diatas akan dapat dicapai jika pembelajaran dilandasi dengan prinsip-prinsip yang relevan dan pola Kegiatan Belajar Megajar yang membuat peserta didik secara aktif untuk berbicara.

Adapun menurut Humbolt (dalam Steinig, 2011: 56) mendefinisikan “*Die Sprache wird durch Sprechen gebildet und das Sprechen ist Ausdruck der Gedanken oder der Empfindung*”. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa bahasa dibentuk melalui percakapan dan percakapan merupakan ungkapan pemikiran atau perasaan. Menurut Nurjamal (2011: 4) mendefinisikan bahwa secara alamiah-ilmiah kegiatan keterampilan berbicara itu merupakan keterampilan berikutnya yang kita kuasai setelah kita menjalani proses latihan belajar

menyimak. Berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan kepada orang lain. Hal serupa juga diungkapkan oleh Suharyanti (2011: 4) bahwa berbicara merupakan perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi dan merupakan salah satu keterampilan yang mendasar dalam mempelajari bahasa.

Menurut Musaba (2012: 5) kemampuan berbicara tidak hanya sekedar mampu mengungkapkan apa yang ingin disampaikannya kepada pendengar atau lawan bicara, tapi juga harus menelaah dan memastikan bahwa apa yang disampaikan dapat diterima dengan tepat oleh pendengar. Oleh sebab itu, kemampuan berbicara perlu dipelajari dan dikuasai oleh seseorang. Adapun pengertian kemampuan berbicara menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012: 40) bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara lisan. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang mempertimbangkan kosakata dan gramatikal.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara merupakan perbuatan menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan atau pendapat secara lisan kepada orang lain dengan tujuan agar orang yang diajak berbicara mengerti maksud pembicaraan. Proses pembelajaran berbicara akan menjadi lebih mudah jika peserta didik terlibat aktif dalam berkomunikasi.

3. Hakikat Penggunaan Teknik Pembelajaran

Menurut Anthony (dalam Brown, 2001: 14), “*techniques were the specific activities manifested in the classroom that were consistent with a method and therefore were in harmony with an approach as well.*” Jadi teknik adalah kegiatan tertentu yang diwujudkan di dalam kelas yang cocok dan selaras dengan pendekatan secara baik. Teknik adalah aplikasi metode dalam kegiatan belajar mengajar dan mengacu pada cara guru melaksanakan proses belajar mengajar. Teknik yang digunakan hendaknya dapat mengairahkan situasi belajar, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan daya aktif, kreatif, dan produktif pembelajar untuk berujar, menulis dan bertindak (Pringgawidagda, 2002: 58-137). Pernyataan lain menyatakan bahwa, teknik adalah prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang dan lingkungan untuk menyajikan pesan, misalnya teknik demonstrasi, kuliah, ceramah, tanya jawab, pengajaran terprogram dan belajar sendiri (Sadiman, 2007: 5).

Adapun menurut Sudjana (2007: 80) bahwa, teknik merupakan prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi dan orang untuk menyampaikan pesan. Dalam kaitannya dengan pengajaran, teknik merupakan jabaran dari metode sesuai dengan alat dan sifat alat yang dipakai (Huda, 2012: 111).

Menurut Gerlach & Ely (dalam Aqib 2013: 70) teknik merupakan jalan, alat, atau media yang digunakan oleh pendidik untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Menurut Ghazali (2013: 102)

mendefinisikan teknik pengajaran sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan metode pengajaran di dalam kelas.

Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu cara sistematis yang digunakan oleh seorang pengajar dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi peserta didik dalam menyampaikan bahan pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

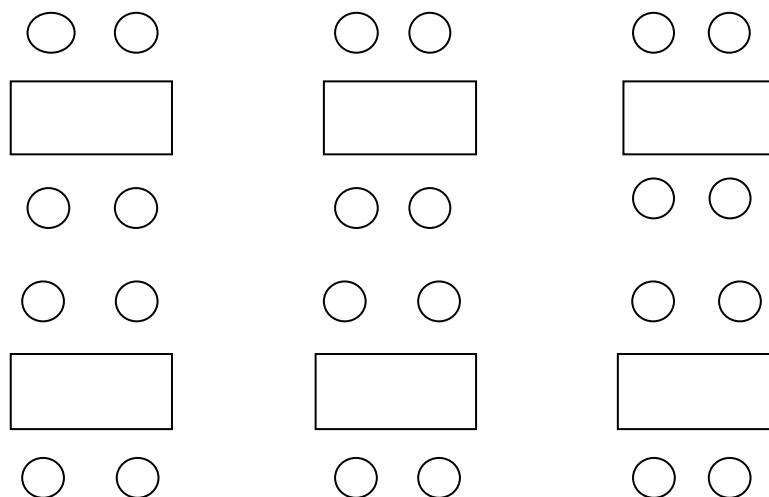
4. Hakikat Penggunaan Teknik *Three Step Interview*

Menurut pendapat Kagan (dalam Cox, 1998: 168) bahwa langkah-langkah pada teknik *three step interview* “*Students working in this strategy also from pairs, each partner interviews the other and then share what he or she has learned with the whole class*” atau pada strategi ini peserta didik juga bekerja dalam pasangan, setiap pasangan mewawancara peserta didik yang lain dan kemudian berbagi apa yang telah dipelajarinya dengan seluruh peserta didik di dalam kelas. Dengan demikian, melalui kegiatan ini peserta didik dapat berlatih berbicara dan menyimak sekaligus mendapatkan informasi tentang suatu topik.

Menurut Lie (2004: 28) pelaksanaan teknik *three step interview* mencakup tiga tahap, diantaranya; (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi tugas kelompok. Adapun tahap persiapan meliputi; (a) pengelompokkan, anggota kelompok dipilih secara heterogen, (b) penataan ruang kelas, bangku disusun agar semua peserta didik dapat melihat guru dan papan tulis secara jelas, mereka harus dapat melihat anggota-anggota kelompoknya, (c) semangat gotong royong, dapat dilakukan untuk mempererat hubungan antar anggota kelompok dan

menciptakan semangat belajar antara lain dengan identitas dan sorak kelompok. Tahap pelaksanaan meliputi guru memberi label A, B, C dan D pada peserta didik, kemudian memberikan topik pembicaraan. Kemudian peserta didik A mewawancarai peserta didik B dan peserta didik C mewawancarai peserta didik D. Setelah selesai bertukar peran, peserta didik B bergantian mewawancarai peserta didik A. Peserta didik D mewawancarai peserta didik C. Masing-masing anggota menceritakan hasil wawancara kepada teman yang lain dari dalam kelompoknya, misalnya peserta didik A menceritakan kepada peserta didik C dan D tentang peserta didik B dan seterusnya. Pada tahap evaluasi peserta didik tampil di depan kelas untuk menyampaikan informasi yang diperoleh dari kegiatan wawancara. Sementara guru memberikan *feed back* ‘umpan balik’ yaitu dengan memberi komentar dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan peserta didik. Kemudian diakhiri dengan meminta peserta didik untuk menyimpulkan hasil wawancara.

Gambar 1. Bentuk Penataan Bangku



(Sumber: Lie; 2004: 28)

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, peneliti akan menggunakan prosedur pelaksanaan teknik *three step interview* dari pendapat Warsono dan Hariyanto, peserta didik berpasang-pasangan, satu peserta didik dari kelompok peserta didik A, sedangkan yang lain berasal dari kelompok peserta didik B. Pendidik menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh para peserta didik untuk bertanya satu sama lain. Kemudian pendidik mengumumkan, peserta didik kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misalnya kelompok A. Setelah itu, pendidik memberikan waktu bagi peserta didik dari kelompok B untuk menjawab. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk bertukar peran. Jika dipraktikkan dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, maka peserta didik dapat bertukar pikiran dengan menceritakan hasil wawancara dengan pasangan yang lain. Jika implementasinya berlangsung dalam kelompok yang berisi tiga orang, maka peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancarai, dan peserta didik yang ketiga akan menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut.

Melalui teknik ini peserta didik akan dilatih untuk berpikir secara cepat dan siap menjawab. Latihan ini tentunya menguntungkan peserta didik. Peserta didik berkemampuan berbicara yang rendah dapat belajar dari peserta didik dengan berkemampuan berbicara yang tinggi. Oleh sebab itu, teknik ini juga dapat memberikan peserta didik manfaat melalui kerja kelompok.

Kelompok yang dibentuk untuk melaksanakan teknik *three step interview* merupakan kelompok yang heterogen. Kelompok-kelompok tersebut

beranggotakan peserta didik dengan kemampuan akademik tinggi, rata-rata, dan rendah; laki-laki dan perempuan, peserta didik dengan latar belakang suku dan agama berbeda yang ada di dalam kelas; dan peserta didik penyandang cacat bila ada (Nur, 2005:2).

Selain itu, pada teknik ini setiap peserta didik diberi rangsangan dan keleluasaan untuk mengembangkan keterampilannya dalam mengkomunikasikan jawaban dan menyampaikannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Soring (dalam Sopiyanti, 2005: 28) yaitu teknik *three step interview* merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang bisa mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep yang mendalam melalui peran peserta didik.

Kelebihan dari model pembelajaran *the three step interview* menurut Coffey (2009: 39) “*The three step interview helps students develop listening and language skills while promoting individual accountability*” atau *three step interview* membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mendengarkan dan berbahasa selain mempromosikan tanggung jawab individu. Selain itu, peserta didik yang pada awalnya pasif dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari akan menjadi lebih berani mengungkapkan kesulitannya karena yang mewawancara adalah temannya sendiri. Adapun kelemahan dari model pembelajaran *three step interview* adalah bahwa peserta didik yang kurang memahami maksud dari teman yang diwawancarainya mungkin akan sedikit kesulitan dalam menuliskan hasil wawancaranya, kemudian selama proses wawancara dikhawatirkan kelas akan menjadi sedikit gaduh.

Menurut Hadi (2012: 32) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Jadi pembelajaran kooperatif umumnya melibatkan kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda, namun ada pula yang menggunakan kelompok dengan ukuran yang berbeda-beda. Adapun menurut Suprijono (2012: 54-55) bahwa pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Jadi pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai pembelajaran dalam kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik yang dipilih secara heterogen, dan secara bersama-sama saling membantu dalam belajar.

Teknik *three step interview* merupakan teknik pembelajaran dengan tugas sebagai berikut. Peserta didik saling berbagi informasi pribadi tentang masalah atau materi pembelajaran tertentu. Mereka saling berpartisipasi dan saling menyimak (Hadi, 2012: 158). Berikut prosedur teknik *three step interview*.

- (1) Setiap kelompok membentuk pasangan anggota-anggotanya. (2) Masing-masing pasangan saling berdiskusi atau berwawancara tentang suatu masalah/ materi pembelajaran. (3) Lalu mereka bertemu kelompok kembali dalam kelompok untuk saling membagi informasi yang mereka peroleh dari hasil wawancara bersama pasangannya masing-masing.

Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa teknik *three step interview* dilakukan dengan berpasang-pasangan. Mereka berdiskusi dengan cara saling mewawancarai dengan tema yang telah diberikan. Kemudian mereka membagi informasi tersebut kepada kelompok lain atau pasangan lain.

Warsono (2013: 161-213) menyatakan bahwa teknik *three step interview* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, yang merupakan metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil peserta didik yang bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Jadi setiap peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang heterogen, mereka dapat mendapatkan apresiasi dari guru ketika mereka berhasil.

Berikut ini langkah-langkah teknik *three step interview* menurut Warsono dan Hariyanto (2013: 223).

- (1) Peserta didik berpasang-pasangan. Satu dari kelompok peserta didik A, sedangkan satunya lagi dari kelompok peserta didik B, (2) Guru menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh para peserta didik untuk bertanya satu sama lain, (3) Guru mengumumkan, peserta didik kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misal kelompok A, (4) Guru menyediakan waktu bagi peserta didik kelompok B untuk menjawab, (5) Kemudian guru bergantian menugasi peserta didik kelompok B untuk bertanya, dan kelompok A menjawab, (6) Jika diperlukan dalam kelompok empat orang, para peserta didik saling bertukar pikiran dengan pasangan yang lain, (7) Jika implementasinya berlangsung dalam kelompok yang berisi tiga orang, peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancarai, dan peserta didik yang ketiga akan menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut.

Jadi peserta didik berpasang-pasangan untuk saling berwawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh guru harus ditanyakan. Menurut teori langkah-langkah *three step interview* tersebut pertanyaan dibuat oleh guru. Kemudian setiap peserta didik memiliki peran, misalnya peserta didik A berperan sebagai penanya, sedangkan peserta didik B berperan sebagai penjawab. Hasil wawancara dapat dibagi kepada pasangan yang lain. Jika terdapat peserta didik ganjil pada kelompok tersebut, salah satu peserta didik dapat bertugas sebagai

pencatat. Namun setiap peserta didik dapat bergantian peran. Melalui teknik ini peserta didik akan dilatih untuk berpikir secara cepat dan siap menjawab. Latihan ini tentunya menguntungkan peserta didik. Peserta didik berkemampuan berbicara yang rendah dapat belajar dari peserta didik dengan berkemampuan berbicara yang tinggi. Oleh sebab itu, teknik ini juga dapat memberikan peserta didik manfaat melalui kerja kelompok.

Penggunaan teknik pembelajaran dapat menunjang hasil dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, namun selain bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, pembelajaran akan lebih menarik jika peserta didik mempunyai keaktifan dalam proses belajar mengajar. Dalam keberhasilan produk atau hasil, pendidik dapat menilai dari prestasi belajar peserta didik, sedangkan keberhasilan pembelajaran dari segi proses dapat dinilai dari segi keaktifan. Menurut Dierich (dalam Nasution, 2000: 91) keaktifan terbagi menjadi 8 indikator yaitu (1) *visual activities* ‘aktifitas visual’, (2) *oral activities* ‘aktifitas oral’, (3) *listening activities* ‘aktifitas menyimak’, (4) *writing activities* ‘aktifitas menulis’, (5) *drawing activities* ‘aktifitas menggambar’, (6) *motor activities* ‘aktifitas motorik’, (7) *mental activities* ‘aktifitas mental’, dan (8) *emotional activities* ‘aktifitas emosional’.

Menurut Mulyasa (2007: 218) yang menjelaskan bahwa dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil, pembelajaran berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya

sebagian besar (75%). Jadi, pembelajaran hendaknya mengoptimalkan keberhasilan hasil dan proses, keberhasilan proses ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Jika belum terdapat 75% peserta didik yang menunjukkan keaktifannya, maka dapat disimpulkan pembelajaran belum dapat dikatakan aktif.

Pendapat lain oleh Yamin (2007: 77) bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang bakat yang dimilikinya, dan dapat memecah permasalahan-permasalahan dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, belajar aktif merupakan fungsi interaksi antar peserta didik dan situasi di sekitarnya yang ditentukan oleh indikator. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator keaktifan tersebut dapat dijadikan acuan penilaian keaktifan peserta didik, namun indikator keaktifan tersebut dapat ditentukan berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, pendapat dari Muhamad (2008: 62) prestasi belajar didefinisikan sebagai berikut.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2008: 61) bahwa keaktifan peserta didik dapat dilihat dari beberapa hal-hal berikut.

(1) Peserta didik turut serta dalam melaksanakan tugas, (2) terlibat dalam pemecahan masalah, (3) bertanya kepada peserta didik atau guru, (4) berusaha mencari informasi untuk pemecahan masalah, (5) melaksanakan diskusi kelompok, (6) menilai kemampuan diri, (7) melatih diri dalam memecahkan masalah, (8) menerapkan yang diperoleh dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas.

Selain itu, pendapat lain juga dikemukakan oleh Fachrurrazi & Mahyudin (2010: 197) bahwa dengan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif, potensi yang dimiliki seorang anak dapat dioptimalkan, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi peserta didik. Pada kelas bahasa, kelas harus mencakup suatu ragam pengalaman pembelajaran aktif, dan bukan kelas bahasa yang cenderung pasif, seperti mendengarkan, mengamati instruktur maupun mencatat, yang biasanya sedikit mengajukan pembelajaran Indriana (2011: 161). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran haruslah melibatkan keaktifan peserta didik, tidak hanya pendidik memberikan pembelajaran dengan mencatat, ceramah, namun peserta didik harus dilibatkan agar pembelajaran semakin optimal.

Diedrich (dalam Hamalik, 2011: 172-173) merincikan beberapa hal yang merupakan keaktifan sebagai berikut.

- (1) Kegiatan visual meliputi membaca, seperti melihat gambar, dan mengamati.
- (2) Kegiatan lisan meliputi mengemukakan fakta, saran atau pendapat, mengajukan pertanyaan, dan diskusi.
- (3) Kegiatan mendengarkan meliputi mendengarkan penyajian materi dan mendengarkan percakapan/diskusi.
- (4) Kegiatan menulis yang meliputi membuat rangkuman, mengrjakan tes, dan mengisi angket.
- (5) Kegiatan menggambar meliputi menggambar grafik, diagram, atau pola.
- (6) Kegiatan metrik meliputi melakukan percobaan dan menyelenggarakan kegiatan.
- (7) Kegiatan mental meliputi merenungka, mengingat memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- (8) Kegiatan emosional meliputi minat, berani dan tenang.

Melalui penerapan teknik *three step interview* peserta didik dilatih untuk aktif mengeluarkan pendapat, mendengarkan pendapat, serta mengajukan pertanyaan, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat dikatakan aktif dalam pembelajaran jika peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan pendidik, mengajukan pertanyaan kepada pendidik maupun peserta didik yang lain, memberikan pendapatnya, serta mampu bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui teknik *three step interview* mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Melalui aktifitas itulah peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya, sehingga prestasi belajar juga dapat tercapai dengan optimal.

5. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

Kriteria penilaian keterampilan berbicara bahasa Jerman menurut Dinsel & Reimann (1998: 74), yaitu penilaian ZIDS (*Zertifikat für Indonesische Deutsch-Studenten*). Berikut penjelasan empat kriteria penilaian tes berbicara. (1) *Ausdrucksfähigkeit* yaitu penilaian yang didasarkan pada ekspresi peserta didik dalam menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dikenalinya, serta kemampuan peserta didik menguasai perbendaharaan kata. Skor tertinggi 4, (2) *Aufgabenbewältigung* yaitu penilaian berdasarkan cara peserta didik memecahkan masalah, keefektifan dalam berbicara dan pemahaman terhadap bahasa itu sendiri. Skor tertinggi 4, (3) *Formale Richtigkeit* yaitu penilaian berdasarkan benar dan salah tata bahasa yang digunakan atau penguasaan struktur dan gramatik bahasa tersebut. Skor tertinggi adalah 4, (4) *Aussprache und Intonation* yaitu penilaian

berdasarkan penguasaan pengucapan dan intonasi peserta didik terhadap bahasa yang digunakan. Skor tertinggi 3.

Tabel 1. Penilaian Tes Keterampilan Berbicara sesuai ZIDS

Aspek	Nilai	Kriteria
<i>Ausdrucksfähigkeit</i>	4 3 2 1 0	Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat bagus. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa bagus. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup bagus. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa buruk. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat buruk.
<i>Aufgabenbewältigung</i>	4 3 2 1 0	Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat bagus. Keaktifan dan pemahaman peserta didik bagus. Keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup bagus. Keaktifan dan pemahaman peserta didik buruk. Keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat buruk.
<i>Formale Richtigkeit</i>	4 3 2 1 0	Tidak ada atau jarang melakukan kesalahan struktur gramatik Bahasa Jerman. Sedikit melakukan kesalahan struktur gramatik Bahasa Jerman. Beberapa kali melakukan kesalahan struktur gramatik Bahasa Jerman. Banyak melakukan kesalahan struktur gramatik Bahasa Jerman. Sangat banyak melakukan kesalahan struktur gramatik Bahasa Jerman.
<i>Aussprache und Intonation</i>	3 2 1 0	Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman. Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sedikit mengganggu pemahaman. Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi cukup mengganggu pemahaman. Kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sangat mengganggu pemahaman.

Nurgiyantoro (2001: 5-276) mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Berdasarkan bahasa yang didengarnya manusia dapat belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosakata yang bersangkutan. Selain itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.

Nurgiyantoro (2001: 278-291) memaparkan bentuk-bentuk tes kemampuan berbicara, yakni pembicaraan berdasarkan gambar, wawancara, bercerita, diskusi, dan pidato. Berikut model penilaian berbicara tugas bercerita.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Berbicara Tugas Bercerita

No.	Aspek yang dinilai	Tingkatan Skala
1.	Keakuratan Informasi (sangat buruk sampai akurat sepenuhnya)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2.	Hubungan antar Informasi (sangat sedikit sampai berhubungan sepenuhnya)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3.	Ketepatan Struktur dan Kosa Kata (tidak tepat sampai tepat sekali)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4.	Kelancaran (terbata-bata sampai lancar sekali)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5.	Kewajaran Urutan Wacana (tak normal-normal)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
6.	Gaya Pengucapan (kaku sampai wajar)	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
		Jumlah skor:

Pada tingkatan skala, nilai 1 disebut sebagai paling kecil, sedangkan nilai 10 merupakan nilai sempurna untuk setiap aspek-aspek yang dinilai.

Djiwandono (2008: 83-120) mengidentifikasi unsur-unsur yang merupakan bagian dari kemampuan berbicara yang meliputi (1) isi, (2) susunan, (3) bahasa, dan (4) lafal. Dalam skala tersebut tingkat kemampuan dibedakan kedalam tingkat-tingkat yang dapat dimulai dari tingkat paling tinggi, misalnya 4 yang menandakan dikuasainya kemampuan berbicara tingkat paling tinggi. Kemudian tingkat-tingkat yang lebih rendah meliputi tingkat 3,2, dan 1, masing-masing dengan rincian kemampuan yang berenjang secara lebih rendah. Berikut rincian skala tingkat kemampuan berbicara berdasarkan unsur-unsur kemampuan berbicara.

Tabel 3. Skala Tingkat Kemampuan Berbicara

Ting Kem.	Unsur Kem.	Isi	Susunan	Bahasa	Lafal
4		Isi amat sesuai topik Kaya rincian isi	Amat sistematis	Lafal bahasa amat baik Kosakata amat tepat	Lafal amat baik dan amat jelas
3		Isi sesuai topik Rincian isi cukup	Sistematis	Tata bahasa baik Kosakata tepat	Lafal baik dan jelas
2		Isi kurang sesuai Rincian kurang	Kurang sistematis	Tata bahasa kurang baik Kosakata kurang tepat	Lafal kurang baik dan kurang jelas
1		Isi tidak sesuai Tidak ada rincian	Tidak sistematis	Tata bahasa tidak baik Kosakata tidak tepat	Lafal tidak baik dan tidak jelas

Djiwandono juga mengungkapkan bahwa sasaran tes berbicara meliputi: (1) relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah atau topik, (2) kejelasan dan kerapian pengorganisasian isi, (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta sesuai

dengan isi, tujuan wacana, keadaan nyata termasuk pendengar. Berikut ikhtisar rincian kemampuan berbicara.

Tabel 4. Ikhtisar Rincian Kemampuan Berbicara

No.	Unsur Kemampuan Berbicara	Rincian Kemampuan
1.	Isi yang Relevan	Isi wacana lisan sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan untuk dibahas.
2.	Organisasi yang Sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu.
3.	Penggunaan Bahasa yang Baik dan Benar	Wacana diungkapkan dalam bahasa dengan susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta intonasi yang sesuai dengan pelafalan yang jelas.

Penilaian diartikan sebagai suatu proses membandingkan hasil pengukuran dengan patokan/ kriteria/ norma tertentu (Wahyuni dan Ibrahim, 2012: 146-147).

Penilaian bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik, dan melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami dan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Ujian secara lisan juga dinilai lebih praktis dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian teknik penilaian tes berbicara yang telah dipaparkan, peneliti memilih kriteria penilaian ZIDS dari Dinsel & Reimann, karena sistem penilaian tersebut lebih rinci, lebih mudah diterapkan dibandingkan dengan sistem penilaian yang lain. Selain itu penilaian tersebut mencakup empat kriteria yang diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik, antara lain *Ausdrucksfähigkeit*, *Aufgabenbewältigung*, *Formale Richtigkeit*, dan *Aussprache und Intonation*, sehingga hasil penilaian sesuai dengan standar penilaian bahasa Jerman. Dengan demikian, penilaian ZIDS dianggap cocok untuk menjadi avuan penilaian keterampilan berbicara peserta

didik pada penelitian upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *three step interview*.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Wahyu Indrayati dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Peserta didik Kelas XII SMA Negeri 2 Klaten Dengan Teknik *three step interview*”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan berbicara Bahasa Prancis peserta didik Kelas XII SMA Negeri 2 Klaten dengan Teknik *Three step interview*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2009 sampai bulan Juni 2009, tahun ajaran 2008-2009. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XII IPA 3 SMA Negeri 2 Klaten yang berjumlah 38 peserta didik. Jenis instrumen penelitian yang digunakan berupa 3 macam, yakni tes kemampuan berbicara *l'entretien dirigé*, *l'échange d'informations* dan *le dialogue simulé*, lembar pegamatan, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I, *pre-test l'entretien dirigé* menunjukkan bahwa hanya 7 peserta didik (18,4%) yang mencapai nilai Ketuntasan Komulatif Minimal (KKM) dan pada hasil post-test meningkat menjadi 38 peserta didik (100%). Sementara pada *pre-test l'échange d'informations* terdapat 7 peserta didik (18,4%) yang mencapai nilai KKM dan meningkat menjadi 35 peserta didik (92%). Pada siklus II, *pre-test le dialogue simulé*, hanya ada 4 peserta didik (10,5%) yang mencapai nilai KKN dan

meningkat menjadi 38 peserta didik (100%) pada hasil *post-test*. Selain itu peserta didik menunjukkan sikap dan motivasi yang positif, dan interaksi yang baik antara peserta didik dengan peserta didik dan juga peneliti dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian tersebut sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, karena pada penelitian tersebut teknik yang digunakan adalah teknik *three step interview* dan ditempuh melalui penelitian tindakan kelas. Selain itu, upaya peningkatan yang ditekankan adalah keterampilan berbicara. Perbedaannya adalah penelitian tersebut digunakan pada bahasa Perancis, serta pada subjek penelitiannya, penelitian tindakan ini ditujukan pada kelas XII IPA 3 SMA Negeri 2 Klaten.

C. Kerangka Pikir

1. Peningkatan keaktifan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *three step interview*

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa internasional yang paling banyak digunakan oleh penduduk dunia, baik untuk bisnis, pendidikan maupun komunikasi sehari-hari. Bahasa Jerman mulai dipelajari di SMA, SMK, MA dan Perguruan Tinggi. Pembelajaran bahasa Jerman memiliki empat keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan menyimak, berbicara membaca, dan menulis. Selain keempat keterampilan tersebut, terdapat pula gramatik dan kosa kata yang juga diajarkan.

Tingkat keaktifan peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo dalam keterampilan berbicara terbilang masih rendah. Peserta didik kesulitan untuk mengungkapkan gagasannya. Mereka juga tidak percaya diri dan terkesan takut untuk berbicara dalam bahasa Jerman. Kurangnya latihan berbicara menyebabkan peserta didik pasif saat pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika guru melontarkan pertanyaan secara lisan, banyak peserta didik yang diam, pura-pura tidak melihat, mencatat, bahkan menghindari kontak mata dengan guru. Kurangnya penggunaan teknik pembelajaran bahasa Jerman menjadi salah satu penyebab pasifnya kondisi pembelajaran bahasa Jerman.

Pendidik yang hanya mengajar dengan metode ceramah, hasilnya akan jauh lebih baik dibandingkan jika pendidik menggunakan metode pembelajaran selain itu. Dalam metode ceramah peserta didik hanya mendengar dan mencatat. Idealnya pembelajaran haruslah lebih partisipatif, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan suatu strategi yang tepat. Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa jerman, maka peneliti akan menggunakan teknik *three step interview*.

Teknik ini merupakan teknik pembelajaran yang bertujuan peserta didik dapat saling berbagi informasi pribadi tentang masalah atau materi pembelajaran tertentu. Mereka saling berpartisipasi dan saling menyimak. Melalui penerapan teknik *three step interview* peserta didik dilatih untuk aktif mengeluarkan pendapat, mendengarkan pendapat, serta mengajukan pertanyaan, sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran peserta didik menjadi subjek karena mereka dilibatkan secara aktif. Keterlibatan

peserta didik dalam pembelajaran akan meningkatkan keaktifan peserta didik. Peserta didik juga lebih termotivasi untuk mempelajari materi dan aktif untuk menuangkan ide-idenya secara lisan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan dari penerapan teknik ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas, sehingga menghindari dominasi pendidik di dalam kelas.

2. Peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *three step interview*

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan produktif dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan tersebut berkembang melalui keterampilan menyimak. Berdasarkan observasi, keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo terbilang masih rendah, peserta didik masih kesulitan untuk melafalkan suatu kata, kurang berani untuk berbicara bahasa Jerman dan memiliki pembendaharaan kata bahasa Jerman yang masih minim.

Pendidik juga masih menggunakan metode konvensional, seperti metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Agar kemampuan berbicara peserta didik dapat mencapai standar kompetensi, salah satu cara untuk mencapainya adalah pendidik perlu menggunakan variasi media, metode atau teknik dalam pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

Sejalan dengan tugas dan peranan guru dalam pembelajaran serta jumlah peserta didik yang memerlukan pendidikan. Penggunaan teknik pembelajaran merupakan salah satu solusi untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Melalui

teknik yang tepat, guru lebih mudah dan terbantu untuk menyampaikan materi, menguasai kelas maupun mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, peserta didik akan menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui teknik yang bervariasi. Mengingat pula bahwa pada umumnya sebuah kelas memiliki jumlah peserta didik yang cukup besar, maka agar seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan berbicara, sebaiknya diterapkan dalam kelompok. Selain untuk mencapai keefektifan pembelajaran, hal tersebut juga dapat menghilangkan kelesuan yang diakibatkan oleh suasana pembelajaran yang terus-menerus sama, sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan motivasi pada peserta didik.

Upaya tersebut akan ditempuh melalui *Classroom Action Research* ‘Penelitian Tindakan Kelas’. Melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti nantinya berkolaborasi dengan guru dengan menggunakan teknik *three step interview* sebagai salah satu teknik pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Teknik tersebut dapat dilakukan dengan saling berpasang-pasangan. Satu dari dua peserta didik bertugas untuk menjadi penanya. Sementara peserta didik yang lain menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh penanya sesuai batasan tema yang ditentukan. Peserta didik dapat berganti peran untuk menghindari kejemuhan. Setelah mendapatkan hasil wawancara, mereka dapat membagi hasil wawancara dengan pasangan lain atau kelompok lain. Teknik ini memaksa peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan berbicara dan saling menyimak. Berdasarkan teori keterampilan berbicara, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan secara kuat,

sehingga teknik *three step interview* secara tidak langsung dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbicara bahasa Jerman. Pembelajaran yang memiliki suasana yang partisipatif dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui aktifitas itulah peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya, sehingga prestasi belajar juga dapat tercapai dengan optimal.

Teknik ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, karena peserta didik secara intensif melatih keterampilan berbicara melalui tugas *interview* ‘wawancara’. Peserta didik tidak hanya diam mendengarkan pendidik menyampaikan materi, namun dapat berlatih bersama dalam kelompok, sehingga dapat memunculkan motivasi pada peserta didik untuk mempelajari bahasa Jerman.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Diduga terdapat peningkatan keaktifan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *three step interview*.
2. Diduga terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *three step interview*.

BAB III

METODE PENELITIAN

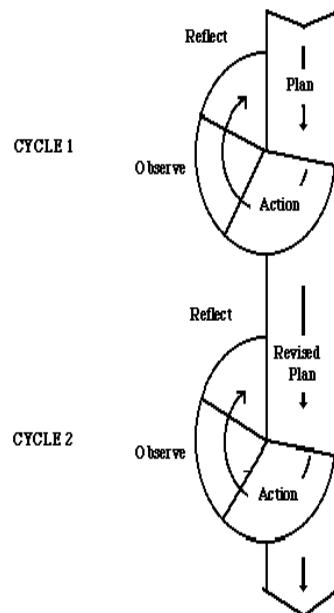
A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Inti dari penelitian ini adalah pemberian tindakan berdasarkan ide alternatif yang kemudian diujicobakan dan dievaluasi apakah dapat memecahkan permasalahan secara signifikan. Peneliti nantinya akan berkolaborasi dengan pendidik pada saat penelitian berlangsung. Selama tindakan dilakukan, peneliti dapat mengamati permasalahan-permasalahan apa saja yang ada hubungannya dengan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Selain memberikan tindakan berupa teknik *three step interview*, penelitian ini juga dapat memberikan solusi sehingga diharapkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang Kulonprogo dapat meningkat.

Pada penelitian ini peneliti memilih desain penelitian Kemmis & Mc Taggart. Karena desain ini sering digunakan serta lebih mudah diterapkan daripada desain-desain penelitian tindakan kelas yang lain. Kemmis & Mc Taggart (2006: 74) mengatakan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan saling melengkapi, yang terdiri dari empat siklus yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan atau observasi, dan (4) refleksi.

Berikut gambar siklus penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.

Gambar 2: Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas



(Sumber: Kemmis & Mc Taggart: 2006: 74)

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo, Yogyakarta yang beralamat di Ngripikrejo II, Banjararum, Kalibawang Kulonprogo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis & Mc Taggart, yang mencakup kegiatan *planning* ‘perencanaan’, *action* ‘tindakan’, *observation* ‘pengamatan’, *reflection* ‘refleksi’. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2013/2014 dari bulan Maret - Mei 2014. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus, yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa jerman melalui teknik *three step interview*. Peneliti tidak mengujicobakan instrumen tes, dikarenakan pendidik telah memiliki nilai berbicara yang pernah diambil sebelum penelitian dimulai. Instrumen tes berbicara yang disiapkan peneliti telah sesuai dengan materi pembelajaran dan telah dikonsultasikan dengan pembimbing, pendidik juga menyetujui instrumen tes. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 177)

Tabel 5. Jadwal Penelitian

No.	Siklus	Kegiatan	Tema	Sub-tema	Bulan	Waktu
1.	I	Tindakan 1	<i>Alltags leben</i> 'Kehidupan Sehari-hari'	<i>Essen und Trinken</i>	Maret	2x45 menit
2.		Tindakan 2		<i>Essen und Trinken (Im Restaurant)</i>	April	2x45 menit
3.		Tindakan 3		<i>Lieblingsessen und Lieblingsgetränk</i>	April	2x45 menit
4.		Tes Keterampilan Berbicara I	<i>Essen und Trinken</i>	-	April	2x45 menit
5.	II	Tindakan 1	<i>Alltags leben</i> 'Kehidupan Sehari-hari'	<i>Wohnen (Wohnung)</i>	Mei	2x45 menit
6.		Tindakan 2		<i>Wohnungsanzeigen</i>	Mei	2x45 menit

7.		Tindakan 3		<i>Wohnen</i>	Mei	2x45 menit
8.		Tes Keterampilan Berbicara II	<i>Wohnen</i>	-	Mei	2x45 menit

3. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan observasi, jumlah peserta didik kelas XI IPA adalah 76 peserta didik. Dengan rincian kelas XI IPA 1 berjumlah 26 peserta didik, kelas XI IPA 2 berjumlah 26 peserta didik, kelas XI IPA 3 berjumlah 24 peserta didik. Dari hasil wawancara peneliti mengidentifikasi adanya permasalahan pada keterampilan berbicara yang dialami peserta didik. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah keaktifan peserta didik kelas XI IPA pada keterampilan berbicara pembelajaran bahasa Jerman dan prestasi belajar peserta didik.

C. Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga siklus yaitu; pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus 1 terdapat empat langkah utama yang harus dilaksanakan yakni: (1) *planning* ‘perencanaan’, (2) *action* ‘tindakan’, (3) *observe* ‘pengamatan’, dan (4) *reflection* ‘refleksi’. Keempat tahap ini dilakukan secara berurutan dan menjadi sebuah siklus yang utuh.

Pada siklus kedua, tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian sama seperti tahap yang dilakukan pada siklus pertama. Namun pada siklus kedua keempat tahap tersebut menjadi: (1) *replanning* ‘perencanaan ulang’, (2) *reaction* ‘tindakan ulang’, (3) *reobserve* ‘pengamatan ulang’ (4) *rereflection* ‘refleksi ulang’. Pada

tahap refleksi, peneliti dapat melihat kelemahan-kelemahannya yang nantinya diperbaiki pada tahap ini. Berdasarkan hasil dari tahap refleksi dapat disimpulkan dan dapat direncanakan tindakan selanjutnya. Berikut prosedur pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan di lokasi penelitian.

1. Pra Siklus

- a. Mengumpulkan informasi tentang pembelajaran bahasa Jerman didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang pada keterampilan berbicara.
- b. Meminta daftar nilai keterampilan berbicara.
- c. Memberikan angket pra penelitian yang berisi tentang minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman.
- d. Melakukan pengamatan keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman.
- e. Mengidentifikasi kelemahan peserta didik pada keterampilan berbicara.
- f. Merumuskan permasalahan.
- g. Menentukan strategi yang tepat dengan permasalahan.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Berikut langkah-langkah perencanaan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan pendidik:

- 1) Membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah-langkah kegiatan pembelajaran, seperti RPP yang meliputi aspek-aspek: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator keberhasilan, tujuan pemelajaran, menentukan teknik pembelajaran yang sesuai, memilih sumber belajar yang tepat, langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *three step interview*,

melakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

- 2) Mempersiapkan teknik *three step interview*, misalnya berupa persiapan tatanan kursi saat tindakan diberikan, serta mempersiapkan daftar pertanyaan yang digunakan.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian, berupa lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati proses pembelajaran.
- 4) Mengelompokkan peserta didik secara heterogen.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan langkah-langkah tindakan sesuai dengan perencanaan.
- 2) Pendidik menjelaskan teknik *three step interview* dan tujuannya.
- 3) Pendidik membagi tugas, peserta didik mana yang bertugas sebagai penanya dan penjawab.
- 4) Pendidik meminta peserta didik untuk membagi hasil wawancara kepada kelompok lain.
- 5) Pendidik dan peserta didik bersama-sama memperbaiki kesalahan-kesalahan ucapan maupun susunan gramatik.
- 6) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana.
- 7) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.

c. Pengamatan

- 1) Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran

dengan menggunakan lembar observasi.

- 2) Selain menggunakan lembar obserasi, keadaan di dalam kelas selama pembelajaran juga dicatat dalam catatan lapangan.
- 3) Selain itu pengamat juga dapat memperkuat data berupa pengambilan foto, dan video selama proses pembelajaran.
- 4) Peneliti meminta pendapat maupun saran dari pendidik mengenai pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan.
- 5) Peneliti juga meminta pendapat peserta didik dengan memberikan angket yang diberikan setelah siklus pertama selesai.

d. Refleksi

- 1) Mengumpulkan dan menganalisis data dari hasil observasi dan catatan lapangan.
- 2) Mengkaji proses, seperti mencari tahu apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, dan tindakan apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

- 1) Hasil refleksi didiskusikan dengan pembimbing dan mencari upaya perbaikan.
- 2) Mendata kendala-kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
- 3) Merancang perbaikan kedua berdasarkan refleksi siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melaksanakan tindakan perbaikan II dengan memaksimalkan penerapan teknik *three step interview*.

c. Pengamatan

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan teknik *three step interview*.
- 2) Mencatat perubahan yang muncul.
- 3) Mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan peserta didik.

d. Refleksi

- 1) Merefleksi proses pembelajaran dengan penerapan teknik *three step interview*.
- 2) Merefleksi hasil belajar peserta didik dengan penerapan teknik *three step interview*.
- 3) Menganalisis hasil akhir penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini data diperoleh melalui lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan tes.

1. Lembar Observasi

Marshall (dalam Sugiyono, 2011: 226) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”, yang berarti melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto (2001: 30) bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara teliti serta pencatatan yang sistematis. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011: 145) mendefinisikan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses

biologis dan psikologis. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama proses tindakan berlangsung. Peneliti menyusun format observasi yang sebelumnya dikonsultasikan dengan pembimbing. Melalui observasi itulah peneliti dapat memahami situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, serta dapat mengetahui tindakan selanjutnya yang akan diambil.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, prestasi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain sebagai hasil belajar peserta didik (Sudjana, 2009: 67-68). Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui secara langsung kondisi pendidik yang dialaminya selama ini. Peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara agar proses wawancara lebih terarah dan peneliti mendapatkan informasi yang jelas berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan teknik *three step interview* serta menggali informasi yang belum didapat dari hasil observasi.

3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011:142). Penggunaan angket dalam penelitian ini sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data secara cepat.

4. Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar sekaligus mengukur keberhasilan program pengajaran (Arikunto, 2001:

33). Tes didefinisikan sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2009: 53). Arikunto (2010: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes lisan. Soal tes lisan tersebut disesuaikan dengan materi pada semester genap tahun ajaran 2013/ 2014 yaitu dengan tema *Alltagsleben* ‘Kehidupan Sehari-hari’.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuannya adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2011: 224). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* ‘kondisi yang alamiah’, sumber data primer, melalui teknik observasi, angket, wawancara, catatan lapangan dan tes. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai proses kegiatan maupun perilaku kelompok tertentu. Pada proses observasi yang digunakan ialah observasi berperan serta. Dimana peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati, dalam hal ini adalah peserta didik atau data lain yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Sugiyono (2011: 146) mendefinisikan bahwa observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis,

tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas serta mencoba menggali fenomena-fenomena khusus yang terjadi dalam proses pemebelajaran, serta mencoba menemukan permasalahan secara umum. Observasi ini bertujuan untuk menghayati dan merasakan apa yang dialami oleh peserta didik yang akan diamati.

2. Angket

Angket menurut Arikunto (2001: 28) merupakan daftar pertanyaan yang diberikan secara tertulis kepada responden. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Angket diberikan sebanyak 3 kali. Angket pertama diberikan sebelum tindakan pertama diberikan, sedangkan angket kedua sebagai angket kontrol diberikan setelah siklus pertama berakhir. Angket ketiga diberikan setelah siklus kedua berakhir. Secara umum angket pertama diberikan untuk mengetahui tentang penerapan teknik *three step interview* di sekolah, pembelajaran bahasa Jerman, teknik pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran bahasa Jerman, dan pembelajaran bahasa Jerman yang efektif menurut peserta didik. Angket kedua diberikan untuk mengetahui tentang persepsi peserta didik terhadap penerapan teknik *three step interview* pada pembelajaran bahasa Jerman, ketertarikan dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik *three step interview*, kesulitan peserta didik pada keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah penerapan teknik *three step interview*, peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik setelah penerapan teknik Three Step Interview, dan saran untuk perbaikan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Pada

angket ketiga diberikan untuk mengetahui tentang kesulitan berbicara bahasa jerman peserta didik setelah diterapkan teknik *three step interview*, keaktifan peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa jerman setelah diterapkan teknik *three step interview*, prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa jerman setelah diterapkan teknik *three step interview*, cara meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar bahasa jerman menurut peserta didik, dan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa jerman setelah diterapkan teknik *three step interview*.

3. Metode Wawancara

Wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar peserta didik dengan penerapan teknik *three step interview*. Pada kegiatan ini peneliti dapat menggunakan alat bantu berupa buku catatan, dan *camdig*. Menurut Sugiyono (2011: 239) buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, sedangkan *tape recorder* berfungsi untuk merekam pembicaraan, *camdig* digunakan untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan. Alat bantu tersebut akan membantu peneliti jika mendapatkan jawaban yang panjang.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan berupa gambar foto yang diambil dengan kamera maupun alat bantu lainnya. Dokumentasi sangat dibutuhkan guna menangkap kegiatan maupun hal-hal yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik dan peneliti sebelum, selama maupun setelah tindakan dilakukan. Metode dokumentasi sangat

penting untuk memperkuat data-data yang telah diperoleh baik melalui metode wawancara maupun observasi.

5. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah *Field Notes* ‘Catatan Lapangan’ yang dibuat oleh peneliti (Wiraatmaja, 2009: 125). Catatan lapangan dilakukan oleh peneliti, agar hasilnya dapat menyempurnakan tindakan berikutnya. Catatan lapangan dilakukan dengan mencatat permasalahan, kegiatan, perilaku peserta didik dan hasil proses pembelajaran.

6. Tes

Dalam penelitian ini, digunakan jenis *post-test* untuk mengetahui hasil atau dampak yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan. Tes yang diberikan untuk mengukur keterampilan berbicara adalah tes berbicara bebas sesuai tema yang ditentukan dan berdialog. Peneliti menggunakan kriteria penilaian dari Dinsel & Reimann. Selain penilaian tersebut merupakan penilaian keterampilan berbicara dari bahasa Jerman, sistem penilaian tersebut juga mudah diterapkan dan sangat rinci, sehingga sangat cocok digunakan sebagai acuan penilaian keterampilan berbicara bahasa Jerman. Berikut kisi-kisi tes keterampilan berbicara bahasa Jerman.

a. Kisi-kisi Tes Keterampilan Berbicara Siklus I

Kisi-kisi instrumen berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang disesuaikan dengan materi dalam buku *Kontakte Deutsch Extra*. Berikut ini kisi-kisi tes yang dilakukan pada tes berbicara.

Tabel 6. **Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siklus I**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema/ Materi	Indikator Keberhasilan	Jenis Tes
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari	<p>1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.</p> <p>2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.</p>	<i>Alltagsleben</i> ‘Kehidupan sehari-hari’ Sub tema : <i>(Essen und Trinken)</i>	<p>1. Peserta didik dapat menceritakan kegiatan sehari-hari dengan tema Makan dan Minum dengan ujaran-ujaran yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Zum Essen/Trinken nehme ich....</i> - <i>Ich esse/trinke (nicht) gern...</i> - <i>Zum Frühstück/Mittagessen/Abend essen esse/trinke ich...</i> <p>2. Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan dengan lafal dan intonasi yang tepat sesuai konteks.</p> <p>3. Peserta didik dapat menggunakan ujaran dengan lafal dan intonasi yang benar sesuai konteks</p>	Bercerita lisan sesuai tema

b. Kisi-kisi Tes Keterampilan Berbicara Siklus II

Pada kisi-kisi tes ini, nantinya peserta didik bedialog dengan temannya. Batasan tema yang ditentukan adalah *Alltagsleben*. Berikut ini kisi-kisi tes yang dilakukan pada siklus kedua.

Tabel 7. **Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siklus II**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema/Materi	Indikator Keberhasilan	Jenis Tes
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari	<p>1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.</p> <p>2. Melakukan dilalog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.</p>	<p><i>Alltagsleben</i> 'Kehidupan sehari-hari'</p> <p>Sub tema : (<i>Wohnen, Wohnungsanzeigen</i>)</p>	<p>1. Peserta didik dapat menceritakan kegiatan sehari-hari dengan tema Tempat Tinggal dengan ujaran-ujaran yang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Die Wohnung liegt in... - Es hat...Zimmer - Die Miete kostet... - Es gibt einen Balkon, moderne Küche.... <p>2. Mengajukan pertanyaan dengan lafal dan intonasi yang tepat sesuai konteks.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Wo liegt...? - Wie viele Zimmer...? - Wie groß...? - Wie hoch ist der Mietpreis? - Welche Vorteile...? <p>3. Menggunakan ujaran dengan lafal dan intonasi</p>	Berdialog sesuai tema

			yang benar sesuai konteks.	
--	--	--	----------------------------	--

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan setiap kali siklus pembelajaran berakhir. Aktifitas peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo terhadap keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat diidentifikasi pada saat proses pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menceritakan proses tindakan yang akan dilakukan, dan diperkuat dengan data-data kuantitatif. Data kuantitatif sekaligus dapat digunakan menjadi parameter pembeda yang lebih kongkret atas hasil temuan.

Data-data yang dianalisis secara kualitatif diantaranya hasil observasi, hasil wawancara, hasil angket, serta hasil dokumentasi. Data nilai hasil belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman dianalisis secara deskriptif. Dalam mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Namun analisis data tersebut dibatasi hanya pada satu kelas yang akan diberi tindakan, sehingga hasil kesimpulan tidak dapat berlaku bagi kelas atau kelompok lain.

G. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas Data

Validitas merupakan derajat yang menunjukkan sejauh mana hasil tersebut berguna atau relevan sebagai petunjuk untuk pendidik tertentu, serta kekuatannya

untuk memberi informasi dan argumen tentang meningkatkan praktik pendidikan di masyarakat professional yang lebih luas (Kusumah, 2010: 85). Data kualitatif yang diperoleh untuk penelitian ini berupa data peserta didik seperti perilaku dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes berbicara. Pada penelitian tindakan kelas ini tindakan dilakukan secara berkelanjutan, hingga mencapai hasil yang diinginkan. Validitas data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini antara lain; validitas proses, validitas demokratis, dan validitas dialogis. Berikut penjelasan ketiga validitas tersebut.

a. Validitas Proses

Kriteria ini untuk memeriksa kelaikan proses yang dikembangkan dalam bebagai fase penelitian tindakan. Validitas proses erat kaitanya untuk mengukur seberapa kekuatan proses dan sejauh mana proses yang dilaksanakan dipercaya dan handal. Penelitian ini lebih menekankan pada proses pemberian tindakan.

b. Validitas Demokratis

Melalui kriteria ini penelitian dapat diketahui sejauh mana tindakan berlangsung secara kolaboratif dengan para mitra peneliti, dengan perspektif yang beragam dan perhatian terhadap bahan yang dikaji. Peneliti yang berkolaborasi dengan pendidik selalu meminta pendapat peserta didik dalam berbagai aspek penelitian, sehingga dapat dihindari subjektivitas peneliti terhadap hasil penelitian dan meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi selama penelitian berlangsung.

c. Validitas Dialogis

Kriteria ini dilakukan melalui diskusi dengan sebaya mitra peneliti dalam menyusun dan mereview hasil penelitian. Dialog ini dilaksanakan secara kolaboratif. Hal ini bertujuan untuk membantu mengembangkan penelitian lebih lanjut. Diskusi dapat dilakukan sebelum, selama maupun sesudah penelitian berlangsung mengenai tindakan yang diberikan dalam penelitian. Diskusi dilakukan dengan dosen pembimbing melalui konsultasi untuk menentukan tindakan selanjutnya.

2. Reliabilitas Data

Jika pada penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif maka penelitian dilakukan melalui instrumen yang valid dan reliabel, serta analisis dilakukan dengan cara yang benar, sedangkan pada penelitian tindakan kelas tingkat reliabilitas ditentukan oleh datanya (Sugiyono, 2011: 267-269). Misalnya data hasil observasi, wawancara, tes, angket, catatan lapangan maupun dokumentasi berupa foto dan video.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Berikut indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan pada penelitian ini.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari adanya perubahan perilaku atau sikap peserta didik selama pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan keaktifan, antusias, dan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk didasarkan pada adanya perubahan hasil prestasi belajar peserta didik ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut yaitu adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui teknik *three step interview*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *three step interview*. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini disesuaikan dengan materi pembelajaran kelas XI semester II dengan cakupan tema Kehidupan Sehari-hari. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus, dimana setiap siklus terdapat empat tahapan kegiatan yang terus berulang dan meningkat. Tahap-tahap yang telah tersusun dalam skema proses penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Perumusan masalah diperoleh dari hasil observasi, angket yang diberikan kepada peserta didik, dan wawancara kepada pendidik dan peserta didik. Berikut deskripsi data penelitian dan pembahasannya.

1. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi awal pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas XI SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Pengamatan ditujukan kepada pendidik, peserta didik, dan kelas saat pembelajaran bahasa Jerman. Pengamatan terhadap pendidik meliputi (1) membuka dan mengawali pembelajaran, (2) mengelola kegiatan

pembelajaran, (3) penggunaan media, metode, dan buku ajar, (4) pengelolaan waktu dan pengorganisasian kelas, dan (5) evaluasi pembelajaran. Pengamatan pada peserta didik terdiri dari (1) sikap peserta didik dalam menerima pelajaran, (2) keaktifan peserta didik, (3) proses pembelajaran keterampilan berbicara. Pengamatan terhadap kelas, meliputi (1) situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman, dan (2) perlengkapan lain yang mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

Teknik pengumpulan data yang kedua dilakukan dengan metode wawancara. Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik dan peserta didik adalah wawancara semi struktur, bentuk wawancara tersebut sudah dipersiapkan terlebih dahulu, namun dapat memberikan keleluasan untuk menerangkan kemungkinan jawaban dengan uraian yang agak panjang. Kisi-kisi wawancara yang peneliti ajukan kepada pendidik secara garis besar diantaranya (1) persiapan Rencana Pelaksaaan Pembelajaran (RPP), (2) proses belajar mengajar bahasa Jerman, (3) penggunaan media, metode, teknik dan buku ajar, (4) kelas, (5) hambatan dalam pembelajaran bahasa Jerman, (6) solusi sementara, dan (7) penawaran teknik *three step interview* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Kisi-kisi wawancara yang ditujukan kepada peserta didik diantaranya (1) cara pendidik mengajar bahasa Jerman, (2) peserta didik, (3) kelas, (4) pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Jerman.

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah pemberian angket kepada peserta didik. Jenis angket penelitian adalah angket terbuka, yaitu responden dapat memberikan dan menguraikan pendapatnya menurut apa yang dirasakannya.

Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan yang berkenaan dengan masalah penelitian. Pemberian angket terbuka bertujuan untuk mengetahui jawaban peserta didik di samping atau di luar jawaban yang tersedia. Kisi-kisi angket penelitian pertama, yakni angket diberikan sebelum sebelum dilaksanannya tindakan, antara lain (1) penerapan teknik *three step interview* di sekolah, (2) pembelajaran bahasa Jerman, (3) teknik pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran bahasa Jerman, (4) pembelajaran bahasa Jerman yang efektif menurut peserta didik.

a. Deskripsi Data Observasi

Observasi pra tindakan dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada hari Rabu 12 Maret dan 19 Maret 2014. Pada hari Rabu tanggal 12 Maret 2014, observasi dilaksanakan dengan mengamati kejadian secara umum pada kelas XI, sedangkan observasi kedua pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2014 dilaksanakan secara lebih terperinci. Observasi pembelajaran bahasa Jerman dilaksanakan di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang pada pukul 10.15-11.45 WIB. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 240)

1) Observasi Pendidik

Sebelum pendidik memasuki kelas, pendidik mempersiapkan RPP beserta bahan ajar. Materi pembelajaran mengacu pada buku *Kontakte Deutsch Extra*, pada pertemuan tersebut pendidik membahas materi tentang surat pada halaman 50-51. Pendidik membuka pelajaran dengan salam dalam bahasa Jerman “*Guten Morgen!*”, “*Guten Tag!*” dan menyapa peserta didik menggunakan bahasa Jerman “*Wie geht es euch?*”, kemudian pendidik mengawali pembelajaran

dengan doa dengan mempersilahkan ketua kelas memimpin doa. Kemudian pendidik memberikan apersepsi sebelum masuk pada materi pembelajaran bahasa Jerman, dengan memberikan runtutan pertanyaan logis, misalnya seperti “*Minggu lalu kita sudah belajar membaca isi surat, selain lewat surat, kita dapat mengirim informasi lewat apa?*“. Runtutan pertanyaan tersebut digunakan agar peserta didik mendapatkan gambaran tentang materi pembelajaran selanjutnya.

Pendidik menyinggung materi pembelajaran sebelumnya agar peserta didik tidak lupa dengan memberikan pertanyaan mengenai materi sebelumnya. Pada pembelajaran bahasa Jerman pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif. Hal tersebut ditunjukan dengan pendidik kerap memberikan pertanyaan-pertanyaan agar peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran. Selain komunikatif, pendidik juga mencitakan suasana yang santai dengan memberikan humor di sela-sela pembelajaran. Pendidik menerangkan materi dengan jelas, meskipun pendidik kadang-kadang menambahkan informasi di luar dari buku. Materi pembelajaran disampaikan secara runtut, tidak terbata-bata, dan logis. Pendidik memberikan kesempatan peserta didik dengan memberi pertanyaan “*Habt ihr Fragen?*“ atau “*Fragen bitte!*“ . Jika peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya, pendidik memberikan bantuan berupa contoh. Pendidik menyediakan waktu mencatat untuk peserta didik. Pada pembelajaran pendidik sering memberi latihan namun jarang memberikan tugas pekerjaan rumah. Pendidik meminta peseta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaannya, namun jarang membahas dalam kelompok. Pendidik jarang memberikan motivasi kepada peserta didik. Jika peserta didik dapat menjawab

pertanyaan dengan benar, pendidik memberikan pujian seperti “*gut!*” dan “*prima!*”, sedangkan pendidik memberikan teguran ketika peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran.

Pendidik menggunakan media *whiteboard* untuk menulis kosakata sulit, dan buku ajar. Minimnya penggunaan media pembelajaran membuat proses pembelajaran tidak berlangsung kondusif. Selain itu penggunaan metode ceramah, dan latihan yang digunakan oleh pendidik juga menjadikan pembelajaran tidak aktif dan partisipatif. Akibat keterbatasan buku ajar yang dimiliki sekolah, biasanya pendidik berinisiatif memfotokopi materi pembelajaran. Kemudian pendidik selalu memberi batasan waktu untuk menyimak, mencatat, dan mengerjakan latihan. Pendidik menejelaskan materi dengan suara keras, sehingga memudahkan peserta didik untuk menyimak pendidik saat menerangkan materi pembelajaran. Pendidik kerap meninggalkan ruang kelas untuk kepentingan lain dan kadang-kadang menutup pembelajaran lebih awal. Laboratorium bahasa tidak berfungsi sebagaimana mestinya, namun pendidik kadang menggunakan laboratorium bahasa untuk memperlihatkan video pembelajaran dari komputer yang disediakan oleh pendidik. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian evaluasi berupa pertanyaan mengenai materi maupun menanyakan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Pendidik memberikan penilaian dari hasil pekerjaan atau latihan yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Kesimpulan dalam pembelajaran jarang dilaksanakan oleh pendidik, namun hanya memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika terdapat hal yang masih belum jelas.

Pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup “*Auf Wiedersehen!*”.

2) Observasi Peserta Didik

Jumlah peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo adalah 16 anak. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar peserta didik berada di dalam kelas saat pendidik memasuki kelas, namun beberapa peserta didik laki-laki terlambat masuk ke dalam kelas. Beberapa peserta didik yang duduk di depan terlihat memerhatikan pendidik, namun peserta didik yang lain melakukan aktifitas lain, seperti mengobrol, dan bermain *handphone*. Hal tersebut menandakan peserta didik tidak menunjukkan antusiasnya dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sebagian besar tidak merespon dengan baik ketika pendidik meminta untuk memperhatikan, peserta didik mengatakan mengantuk dan capek karena jam pembelajaran dilakukan pada siang hari. Ketika pendidik meminta peserta didik melakukan sesuatu, peserta didik terlihat tidak semangat. Pembelajaran juga terlihat kurang aktif, karena masih banyak peserta didik yang tidak bertanya, maupun memberi pendapatnya. Saat peserta didik mengalami kesulitan, peserta didik cenderung menanyakan pada teman sebangkunya. Saat pendidik memberikan pertanyaan, peserta didik kadang langsung menjawab dengan spontan dalam bahasa Indonesia, dan tidak menunjukkan keaktifannya seperti mengangkat tangan. Banyak peserta didik yang diam saat diajukan pertanyaan oleh pendidik. Secara keseluruhan peserta didik bersikap pasif dan hanya menyimak penjelasan pendidik dan mencatat kosakata yang ditulis di papan tulis, namun ada peserta didik tertentu yang cukup aktif bertanya. Saat evaluasi

pembelajaran peserta didik dapat menjawab pertanyaan meskipun menjawab sebatas “*Sudah paham*“. Ketika pendidik meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran, peserta didik dapat menyimpulkannya. Peserta didik menutup pembelajaran dengan doa dan mengucapkan “*Auf Wiedersehen!*“.

Pada proses pembelajaran keterampilan berbicara hanya sebagian kecil saja yang berani, meskipun melakukan sedikit kesalahan. Saat pendidik meminta untuk memberikan contoh kalimat dalam bahasa Jerman peserta didik banyak yang hanya diam dan melihat buku. Kemudian masih banyak peserta didik yang kurang tepat menggunakan ujaran-ujaran dalam bahasa Jerman dan tidak menggunakan kata kerja, misalnya *Linda jetzt kein Handy* dan pada kalimat yang lain. Beberapa peserta didik membacakan poin-poin pada halaman 50 dengan intonasi yang kurang tepat, mereka membaca *Fragesatz* seperti *Aussagesatz*, begitu pula kadang sebaliknya. Peserta didik juga belum bisa menggunakan ekspresi saat berbicara bahasa Jerman. Hal tersebut dikarenakan keterlibatan peserta didik dalam keterampilan berbicara sangat kurang, hanya peserta didik yang duduk di depan yang cukup aktif berbicara bahasa Jerman dibandingkan dengan peserta didik yang lain. Meskipun ada yang aktif berbicara, namun suara yang dikeluarkan tidak cukup keras dan terdengar ragu. Keaktifan peserta didik melalui indikator berikut ini (1) peserta didik mengajukan pertanyaan, (2) bekerjasama dalam kelompok/diskusi, dan (3) menyampaikan informasi/pendapat/jawaban. Rumus untuk menghitung presentase keaktifan individu yaitu: Jumlah skor keaktifan individu : Jumlah skor maksimal x 100%.

Berikut ini tabel pra tindatakan keaktifan peserta didik kelas XI IPX 2. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 162)

Tabel 8. Keaktifan Peserta Didik Kelas XI IPA 2 Pra tindakan

No. Resp	Indikator			Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C		
1	0	1	0	1	16,67
2	0	1	0	1	16,67
3	0	1	0	1	16,67
4	1	1	1	3	50,00
5	0	0	1	1	16,67
6	1	1	1	3	50,00
7	0	1	0	1	16,67
8	0	1	0	1	16,67
9	0	1	0	1	16,67
10	1	1	0	2	33,33
11	0	1	1	2	33,33
12	0	0	0	0	0,00
13	0	1	0	1	16,67
14	0	0	1	1	16,67
15	0	0	0	0	0,00
16	1	1	0	2	33,33
Rata-rata				21,88	

Indikator keaktifan individu ditentukan oleh 3 indikator yaitu :

Indikator A : peserta didik mengajukan pertanyaan

Indikator B : bekerjasama dalam kelompok/diskusi

Indikator C : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

Skor : (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

Berdasarkan tabel tersebut, teridentifikasi bahwa pada indikator keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, sebanyak 4 atau 25% peserta didik yang jarang mengajukan pertanyaan, 12 atau 75% peserta didik yang tidak pernah mengajukan pertanyaan. Indikator keaktifan dalam bekerjasama dalam kelompok/diskusi,

terdapat 12 atau 75% peserta didik yang jarang bekerjasama dalam kelompok/diskusi. Kemudian terdapat 4 atau 25% peserta didik yang tidak pernah bekerjasama dalam kelompok/diskusi. Pada indikator keaktifan dalam menyampaikan informasi/pendapat/jawaban, sebanyak 5 atau 31,25% peserta didik jarang menyampaikan informasi/pendapat/jawaban, dan 11 atau 68,75% peserta didik yang tidak pernah menyampaikan informasi/pendapat/jawaban. Berdasarkan keaktifan individu setiap peserta didik, tidak ada peserta didik yang aktif dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban. Rata-rata presentase keaktifan individu peserta didik hanya sebesar 21,88%. Peserta didik terlihat kurang antusias terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Selain itu pendidik hanya meminta peserta didik untuk mencatat, sehingga kemampuan dan kreatifitas peserta didik pada keterampilan berbahasa kurang terlatih.

Setelah melakukan observasi, peneliti meminta daftar nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas XI IPA 2 kepada pendidik sebagai nilai pembanding. Dari data tersebut, dapat diidentifikasi bahwa peserta didik memiliki keterampilan berbicara bahasa Jerman yang rendah. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 155). Rata-rata nilai keterampilan berbicara yang dimiliki peserta didik adalah 56,43 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78. Seluruh peserta didik memang memiliki nilai di bawah KKM, namun demikian pendidik biasanya mengakumulasikan dengan nilai-nilai latihan dan nilai keterampilan berbicara agar mendapatkan nilai utuh. Data nilai keterampilan berbicara tersebut diambil murni oleh pendidik sebelum dirata-ratakan dengan

nilai yang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kallibawang kurang dari KKM. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian khusus kepada peserta didik agar memiliki nilai di atas KKM.

3) Observasi Kelas

SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo, beralamat di Dekap Samigaluh KM 1 Kulon Progo, Yogyakarta 55672. Sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang sedikit. Kelas X hanya terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas A, B, dan C. Kelas XI terdiri dari 4 kelas, 2 kelas IPA dan 2 kelas IPS. Kelas XII hanya terdiri dari 3, yaitu kelas IPA, dan 2 kelas IPS. Letak kelas XI IPA 2 berada di belakang, namun pencahayaan di dalam ruang kelas sudah cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Pengaturan tempat duduk diatur seperti pada umumnya, dimana peserta didik duduk berurutan, dan meja pendidik berada di depan pojok ruangan. Saat pembelajaran bahasa Jerman hendak dimulai, kelas belum dalam kondisi siap, karena masih banyak peserta didik terutama laki-laki yang masih berada di luar kelas. Jumlah meja dan kursi yang lebih di dalam kelas membuat kelas tampak tidak rapi, karena banyak barang-barang hasil kesenian misalnya, diletakkan di atas meja-meja di bagian belakang. Kelas dilengkapi *whiteboard* dan *blackboard*, papan absensi, kata-kata mutiara, beserta alat kebersihan lainnya seperti sapu, dan tong sampah. Sekolah memiliki laboratorium bahasa, namun fungsinya sudah tidak dapat digunakan lagi. Pendidik hanya menggunakan laboratorium bahasa jika pembelajaran sudah memasuki akhir jam pembelajaran, dengan memanfaatkan komputer sederhana, dan *whiteboard*. Berdasarkan

pengamatan, teknik yang digunakan oleh pendidik cenderung konvensional. Pendidik selalu menerangkan materi pembelajaran, dan meminta peserta didik mencatat. Teknik tersebut tidak membantu melibatkan keaktifan peserta didik, karena peserta didik cenderung hanya memperhatikan. Pada teknik ceramah yang digunakan pendidik, peserta didik mungkin dapat memahami materi, namun untuk melatih kemampuan berbahasa yang lain, dalam hal ini keterampilan berbicara, maka teknik ceramah dinilai kurang tepat, karena minimnya waktu latihan berbicara, sedangkan media yang digunakan oleh peneliti hanya mengacu pada buku ajar, serta *whiteboard* yang pendidik gunakan sebagai sarana pembelajaran.

Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah *Kontakte Deutsch Extra*. Namun pendidik biasanya menambah materi dari buku lain, maupun internet. Pembelajaran tidak dilengkapi dengan buku penunjang maupun kamus. Sangat sedikit pula peserta didik yang memiliki kamus bahasa Jerman, sehingga pembelajaran belum bisa optimal.

b. Hasil Wawancara

Selain peneliti mengambil data melalui observasi, peneliti juga memperkuat data dengan wawancara. Wawancara dengan pendidik dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2014 di SMA Negeri 1 Kalibawang. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan informasi umum mengenai proses pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung di dalam kelas. Berikut adalah penjelasan dari gambaran umum yang ditemukaan saat wawancara.

1) Peserta didik memiliki keterampilan berbicara yang lemah. Berikut ini adalah kutipan dari pendidik.

“Saya sebenarnya manut saja mbak, pas anda sms itu kan sudah disinggung mengenai keterampilan berbicara anak-anak yang lemah, itu saja mbak”

2) Peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Berikut ini adalah kutipan dari pendidik.

“Anak-anak itu ya pasif sekali”

3) Proses pembelajaran kurang variatif, pendidik hanya mengandalkan buku. Berikut ini adalah kutipan dari pendidik.

“Pembelajaran bahasa Jerman yang kami lakukan ya, dengan ya...dengan buku-buku yang ada itu kita manfaatkan semaksimal mungkin”

4) Alokasi waktu PBM mata pelajaran bahasa Jerman terbatas, yaitu 2x jam pelajaran setiap minggu.

c. Data Angket

Jenis angket yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah angket terbuka. Pengisian angket dilakukan sebanyak 3 kali. Angket diberikan sebelum peserta didik diberi tindakan, setelah diberi tindakan pada siklus pertama, kemudian setelah siklus kedua. Berdasarkan angket tersebut dapat teridentifikasi permasalahan peserta didik selama mengikuti pembelajaran secara umum dan perkembangan yang dicapai. Angket pertama disebarluaskan pada hari rabu tanggal 26 Maret 2014 pukul 10.17 WIB. Seluruh peserta didik hadir dan mengisi angket yang diberikan. Berikut ini hasil uraian dari jawaban angket pertama. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 222-227).

1) Sebanyak 16 peserta didik atau sebesar 100% menyatakan bahwa pembelajaran belum pernah dilakukan dengan teknik *three step interview*. Ada 2 peserta didik yang memberikan alasan bahwa tidak tahu atau belum mengerti apa itu teknik *three step interview*. Berikut adalah salah satu kutipan jawaban angket peserta didik.

“Belum, dan saya belum mengerti apa itu teknik three step interview”

2) Peserta didik memberikan alasan mengapa belum pernah diajarkan menggunakan teknik *three step interview*. Sekitar 37,5 % peserta didik hanya menekankan bahwa pendidik belum pernah menggunakan teknik *three step interview*.

“Belum pernah. Pendidik belum pernah menggunakan teknik three step interview”

Sebanyak 25% peserta didik mengatakan bahwa penyebab belum pernah diajarkan karena minimnya waktu jam pembelajaran bahasa Jerman. Seperti pada kutipan berikut ini.

“Mungkin karena faktor waktu, yang hanya 2 jam pelajaran/ minggu”

Pendapat lain yang diberikan peserta didik antara lain (1) kemungkinan pendidik belum mengetahui pembelajaran dengan teknik *three step interview*, (2) pendidik menggunakan teknik yang lain, (3) belum diajarkan di sekolah, (4) pembelajarannya belum pada tahap teknik tersebut. Peserta didik yang lain mengatakan bahwa tidak tahu dan ada yang tidak memberikan jawaban.

3) Peserta didik berpendapat positif mengenai pembelajaran bahasa Jerman yang berlangsung menyenangkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan 12 peserta didik

atau sebanyak 75 % yang mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Jerman berlangsung menyenangkan. Namun 5 dari jawaban tersebut disertai pula jawaban negatif, seperti membosankan, tegang, pendidik hanya mengajar monoton.

“Menyenangkan, tapi kadang membosankan”

Peserta didik yang lain berpendapat pembelajaran santai, tidak membuat ngantuk, semua peserta didik memperhatikan.

“Menurut saya, tidak membuat ngantuk. Tapi lama-lama juga bosan”

4) Teknik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik terlihat monoton. Sebanyak 50% peserta didik menjawab teknik mengartikan kata dan membaca sebagai teknik yang banyak pendidik lakukan saat pembelajaran bahasa Jerman. Berikut kutipan beberapa jawaban peserta didik.

“Membaca, menerangkan, mengartikan kata”, “ Membaca, menulis dan mengartikan kata”

Kemudian mencatat memiliki persentase 37,5 % atau sebanyak 6 peserta didik. Kutipan jawaban dapat dilihat dibawah ini.

“Mencatat dan menjelaskan”

Persentase 31,25 % atau sebanyak 5 peserta didik menyatakan bahwa pendidik menggunakan teknik ceramah. Salah satu kutipan jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa pendidik menggunakan teknik ceramah.

“Diterangkan dan mencatat”

Kemudian teknik menghafal, menulis, mendengar dan berbicara merupakan teknik terjarang yang dilakukan, yakni ditunjukkan hanya dengan persentase sebesar 18,75 % saja.

5) Persentase sebesar 50% mengidentifikasikan bahwa teknik yang diajarkan oleh pendidik tersebut sudah cukup efektif.

“Menurut saya teknik tersebut cukup baik karena dengan teknik tersebut pembelajaran mudah dipahami“

Namun ada sebanyak 5 peserta didik atau sebanyak 31,25 % mengatakan kurang efektif.

“Menurut saya teknik yang digunakan sedikit kurang efektif“

Meskipun persentase jawaban efektif lebih besar, jawaban peserta didik yang mengatakan kurang efektif patut diperhatikan dan tidak diabaikan. Sisa persentase peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran mudah dipahami jika sudah diartikan, dan cerita-ceritanya tidak membuat mengantuk.

6) Peserta didik memberikan masukan bagaimana seharusnya pembelajaran bahasa Jerman yang efektif. Sebanyak 6 peserta didik atau 37,5% mengatakan sudah efektif dengan teknik tersebut. Sejumlah 5 peserta didik yang menjawab teknik pendidik cukup efektif pada pertanyaan angket no. 5 masih memberikan saran agar pembelajaran lebih efektif, diantaranya dengan (1) penambahan kosakata, (2) penambahan materi pembelajaran, (3) menghafal arti kata, (4) menggunakan teknik yang lain. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa meskipun pembelajaran sudah efektif, namun cukup banyak peserta didik yang memberikan saran.

“Menurut saya pembelajaran bahasa Jerman dengan membaca, menerangkan, mengartikan kata sudah efektif“

Sebanyak 5 peserta didik menyarankan agar pembelajaran tidak monoton dengan menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang lain, melatih berbicara, permainan, dan pembelajaran di luar kelas.

“Seharusnya teknik yang digunakan tidak monoton, dan harusnya berganti-ganti”

Peserta didik yang lain hanya menyarankan untuk menambah jam pelajaran bahasa Jeman, serta cara pendidik mengajar dengan mengurangi cerita-cerita pribadi. Pengisian angket berlangsung selama 17 menit. Setelah peserta didik mengisi angket, pendidik memulai untuk melaksanakan tindakan.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan empat kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan model siklus Kemmis & Taggart. Berdasarkan siklus tersebut, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari empat langkah pokok, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti dapat mengidentifikasi masalah melalui observasi, wawancara dengan pendidik, serta angket yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik dan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pada kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang memiliki keaktifan, keterlibatan dalam pembelajaran, dan keterampilan berbicara yang sangat rendah. Hambatan tersebut disebabkan oleh 2

faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Berdasarkan observasi, kendala eksternal yang dialami peserta didik diantaranya. (1) pendidik menggunakan teknik pembelajaran yang konvensional, artinya pendidik menggunakan teknik pembelajaran seperti yang dilakukan oleh pendidik lainnya secara terus menerus. Saat observasi, pendidik hanya ceramah, kemudian mendiktekan cara pengucapan yang benar, (2) sarana dan prasarana pembelajaran kurang mendukung, dimana di dalam kelas tidak terdapat LCD dan proyektor, buku pembelajaran juga terbatas, tidak terdapat kamus yang banyak, (3) fasilitas sekolah belum berfungsi secara optimal, seperti laboratorium bahasa tidak digunakan dengan optimal karena hampir sebagian besar peralatan tersebut telah rusak, (4) minimnya waktu pembelajaran, dimana pembelajaran bahasa Jerman hanya dilakukan 2 jam dalam satu minggu.

Adapun kendala internal peserta didik antara lain. (1) Minat dan motivasi peserta didik masih rendah, meskipun ada peserta didik yang unggul daripada yang lain, sebagian besar peserta didik terlihat kurang berminat, (2) kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik masih rendah, banyak peserta didik yang belum berani mengungkapkan gagasan, pemikiran, dan pendapatnya di dalam kelas, belum lancar, dan pengucapan maupun intonasi juga tidak begitu baik, sehingga keterampilan berbicara belum optimal (3) peserta didik tidak begitu aktif di dalam kelas, disebabkan karena banyak peserta didik yang tidak berani dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya pada pembelajaran bahasa Jerman, (4) sikap peserta didik yang tidak memperhatikan saat

pembelajaran bahasa Jerman. Misalnya ketika berbincang-bincang dengan teman yang lain, menggunakan *handphone* saat pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi, peneliti dan pendidik akan berkolaborasi, memilah, serta membatasi berbagai permasalahan yang akan segera ditindaklanjuti. Pendidik dan peneliti sepakat untuk menyelesaikan permasalahan yang meliputi: (1) keaktifan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman, (2) prestasi belajar peserta didik pada keterampilan berbicara bahasa Jerman (3) pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman yang dilakukan pendidik dirasa masih konvensional. Setelah ditentukan solusi pemecahan masalah, peneliti dan pendidik sepakat untuk menggunakan teknik pembelajaran yang variatif, yakni dengan teknik *three step interview* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Teknik ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Selain itu hasil prestasi dan keaktifan peserta didik juga diharapkan meningkat, dan memberikan dampak yang positif pada segi minat dan motivasi peserta didik terhadap bahasa Jerman. Teknik ini merupakan salah satu model pembelajaran koperatif, dimana peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat orang. Kemudian masing-masing kelompok diperintahkan kembali untuk membuat kelompok yang baru yang hanya terdiri dari dua orang. Setelah itu tahap pertama dimulai, yaitu setiap pasangan peserta didik harus berwawancara, peserta didik pertama menjadi pewawancara sedangkan peserta didik yang kedua menjadi nara sumber. Kemudian peserta

didik yang mewawancarai hendaknya mencatat hal-hal yang dianggap penting yang diungkapkan oleh nara sumber.

Kemudian tahap selanjutnya adalah mereka berdua saling bertukar peran, dan setelah itu pada tahap wawancara terakhir masing-masing pasangan bergabung dengan pasangan yang lain yang merupakan anggota kelompoknya semula kemudian mereka saling berbagi mengenai hasil wawancaranya masing-masing. Peserta didik diwajibkan memberikan pertanyaan yang hanya berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kemudian setelah ketiga proses wawancara tersebut selesai dilaksanakan, maka selanjutnya pendidik dapat meminta sebagian kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya, setelah sebagian besar kelompok selesai membacakan hasil laporannya, pendidik kembali menjelaskan materi yang masih belum dipahami peserta didik. Setelah itu pendidik memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Teknik tersebut merupakan pembelajaran aktif, dimana peserta didik dituntut aktif mengeluarkan pendapatnya dan dapat bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga peserta didik diharapkan berani dan percaya diri ketika berbicara bahasa Jerman. Wawancara yang diterapkan dalam teknik *three step interview* cukup mudah dilakukan. Namun penerapan teknik ini membutuhkan pengawasan yang ekstra, mengingat jumlah peserta didik yang banyak dan waktu pembelajaran yang terbatas. Teknik *three step interview* diharapkan dapat mengubah diskusi kelompok yang biasanya dilakukan oleh pendidik dan kelompok peserta didik. Pada teknik ini diharapkan seluruh peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi, sehingga pendidik tidak lagi terlalu dominan dalam kegiatan belajar

mengajar. Selain itu, teknik ini dapat mengurangi teknik ceramah yang selalu digunakan pendidik dalam pembelajaran. Melalui wawancara dan menceritakan hasil wawancara, peserta didik dapat melatih keterampilan berbicara serta mengeluarkan pendapatnya.

Sebelum penelitian dimulai pada hari Jumat tanggal 21 Maret 2014 peneliti dan pendidik berdiskusi mengenai proses atau langkah-langkah dalam teknik *three step interview*. Dalam diskusi tersebut peneliti menjelaskan langkah-langkah teknik *three step interview*, RPP yang dipersiapkan, dan media pembelajaran. Pendidik selalu memberikan masukan terhadap RPP, dan media pembelajaran yang akan digunakan. Peneliti juga menjelaskan bahwa penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan, tindakan diberikan sebanyak 6 x 2 jam pembelajaran disertai evaluasi kecil. Pada pertemuan ketiga satu jam terahir dan pertemuan keempat di setiap siklus, akan diberikan tes berbicara sebagai evaluasi pembelajaran. Peneliti mengambil waktu satu jam pembelajaran di akhir setiap pertemuan ketiga, dikarenakan proses tes keterampilan berbicara membutuhkan waktu yang banyak. Peserta didik harus mempersiapkan diri dan menggunakan waktunya untuk tes berbicara.

Keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ditentukan dari keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses ditentukan melalui keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, ditunjukkan dengan minimal persentase 75% dari seluruh peserta didik aktif. Indikator keaktifan yang digunakan sesuai dengan teori yang dirujuk sebagai teori yang relevan. Indikator keaktifan tersebut diantaranya (1) keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, (2)

bekerjasama dalam kelompok (diskusi), dan (3) menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban. Keberhasilan produk dapat dicapai jika peserta didik mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Jika keberhasilan proses dan keberhasilan produk dapat tercapai, maka penelitian dapat dihentikan, namun jika sebaliknya, maka tindakan dapat diberikan kembali pada siklus berikutnya. Tindakan tersebut dilakukan secara terus-menerus hingga kriteria keberhasilan proses dan produk tercapai.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I terdapat 4 pertemuan, dimana pemberian tindakan dengan teknik *three step interview* dilakukan pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Pada pertemuan ketiga satu jam akhir pembelajaran dan pertemuan keempat digunakan untuk melaksanakan tes keterampilan berbicara dengan instrumen penelitian yang telah dibuat. Berikut ini adalah uraian hasil pelaksanaan tindakan siklus I.

a) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Maret 2014 pukul 10.15 – 11.45 WIB. Pendidik dan peneliti memasuki kelas, namun ada peserta didik yang belum masuk setelah bel berbunyi. Pendidik mengucapkan salam dalam bahasa Jerman dan dilanjutkan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan doa, dan pendidik mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri. Setelah menanyakan presensi peserta didik, pendidik tidak lupa memberitahu maksud datangnya peneliti pada pertemuan tersebut.

Seluruh peserta didik hadir setelah pendidik melakukan presensi. Pendidik memberi waktu kepada peneliti untuk menyebarkan angket pertama yang sudah disediakan oleh peneliti. Sebelum peneliti memberikan angket, peneliti meminta kesediaan ketua kelas untuk membacakan surat izin pengisian angket. Setelah peneliti mengarahkan peserta didik dalam mengisi angket, peserta didik mengisi angket selama kurang lebih 17 menit. Pendidik menjelaskan bahwa pada pertemuan tersebut menggunakan teknik *three step interview*. Pendidik memberikan apersepsi sebelum memasuki materi pembelajaran. Pendidik selalu meminta dan memancing peserta didik untuk menyebutkan kosakata dalam bahasa Jerman. Jika peserta didik tidak dapat menyebutkan kosakata dalam bahasa Jerman, pendidik membantu peserta didik. Setelah peserta didik mendapatkan lembar materi pembelajaran, pendidik meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar. Pendidik selalu memancing keaktifan peserta didik, seperti saat mangajukan pertanyaan, misalnya *Was essen Sie heute?, Sehen Sie die Fotos an! Was ist das?, “Nah, makanan apa saja yang anda dengar?“*.

Kemudian pendidik melanjutkan materi dengan menginstruksikan peserta didik untuk menempatkan kosakata pada No. B ke No. A. Ketika peserta didik tidak mengetahui kata *Wurst* dan *Marmelade*, pendidik membantu menerjemahkan kata tersebut kedalam bahasa Inggris. Pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas hasil pekerjaan. Terkadang pendidik memberikan apresiasi berupa pujian kepada peserta didik yang menjawab dengan benar. Sebagai latihan individu pendidik memberikan tugas dengan meminta peserta didik untuk menyilang mana yang merupakan makanan dan minuman pada tabel.

Pendidik meminta peserta didik membahas hasil secara lisan, dengan pendidik menyebutkan kosakatanya, dan peserta didik menyebutkan apakah itu makanan atau minuman. Peserta didik selanjutnya diminta mendengar percakapan dan diminta mencatat minimal 4 macam makanan atau minuman yang didengar dari percakapan. Peserta didik terlihat siap mendengarkan. Percakapan diputar selama 2 kali. Pendidik membenarkan pelafalan *Brötchen* ketika peserta didik diminta untuk menyebutkan apa saja yang didengar. “*Nicht Brötschen, sondern Brötchen. Aber sehr gut! Was noch? Ada lagi?*”. Peserta didik diam, mereka terlihat tidak ada yang tahu jawabannya. Pendidik memberikan pertanyaan sebagai umpan “*Ada yang dengar selain Apfelsaft? Es gibt auch Orangensaft, Obst und Müsli*”, Peserta didik selanjutnya memberi tanda silang pada gambar apa yang Santi dan Paula makan saat sarapan pagi. Peserta didik terlihat lebih serius dengan memperhatikan gambar. Kemudian secara bersama-sama pendidik dan peserta didik membahas hasil pekerjaan.

Pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan teknik *three step interview*. Pendidik membagi peserta didik satu peserta didik dari kelompok siswa A, sedangkan yang lain berasal dari kelompok siswa B. Pendidik menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh para siswa untuk bertanya satu sama lain. Tema yang diberikan saat itu, yaitu “*Was Ihr Partner/ Ihre Partnerin isst und trinkt*”. Kemudian pendidik mengumumkan, siswa kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misalnya kelompok A. Setelah itu pendidik memberikan waktu bagi peserta didik dari kelompok B untuk menjawab. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk bertukar peran. Pendidik

mempraktikkan kelompok dengan beranggotakan empat orang, maka peserta didik dapat bertukar pikiran dengan menceritakan hasil wawancara dengan pasangan yang lain. Namun jika implementasinya berlangsung dalam kelompok yang berisi tiga orang, maka peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancarai, dan peserta didik yang ketiga akan menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut. Selama 40 menit, teknik tersebut selesai dilakukan. Pendidik membenarkan kesalahan ujaran dan pelafalan peserta didik dengan menanyakan terlebih dahulu apa yang kurang dari peserta didik pada kelompok lain.

Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Saat itu tidak ada peserta didik yang bertanya. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran dengan menanyakan beberapa kosakata kepada peserta didik pada tema *Essen und Trinken*. Pembelajaran ditutup dengan salam “*Auf Wiedersehen!*”, peserta didik juga mengakhiri pembelajaran dengan tertib.

b) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 2 April 2014 pukul 10.15 - 11.45 WIB. Ketika bel masuk berbunyi, kelas belum dalam kondisi siap, masih ada peserta didik yang masih berada di luar kelas. Pendidik menegur peserta didik dan meminta peserta didik untuk segera masuk kelas. Pendidik masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam. kemudian pendidik berjalan ke tengah kelas dan menanyakan kabar peserta didik, dan meminta salah satu peserta didik memimpin doa. Setelah pendidik melakukan presensi, pendidik kemudian menanyakan materi minggu lalu.

Pendidik memberikan apersepsi, namun masih banyak peserta didik yang diam. Salah satu peserta didik berani mengangkat tangannya. Terlihat peserta didik yang lain ikut menjawab. Pendidik membagi lembar fotokopi materi pembelajaran *KD Extra* halaman 68-70 dan meminta peserta didik untuk menyimak percakapan “*Mittagessen im Restaurant*”, serta menggarisbawahi nama hidangan dan minuman. Percakapan diputar selama 2 kali. Kemudian pendidik meminta beberapa peserta didik membacakan ulang percakapan. Peserta didik masih terlihat malu untuk bertanya. Setelah diberi waktu, ada beberapa peserta didik yang mulai bertanya. Pendidik mencatat kosa kata sulit yang ditanyakan, dan menjelaskan arti kosakata kedalam bahasa Inggris terlebih dahulu.

Peserta didik yang duduk di depan terlihat lebih aktif dengan menjawab pertanyaan pendidik. Pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada di tabel selama 5 menit. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk menyimak percakapan “*Wie schmeckt dir das?*”. Peserta didik menirukan percakapan dan menyebutkan kata apa saja yang bercetak tebal. Hampir seluruh peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik ketika pendidik menjelaskan *Personalpronomen im Nominativ*, dan *Personalpronomen im Dativ*. Namun ada peserta didik yang terlihat malas, dan tidak memperhatikan. Pendidik menegur peserta didik yang tidak memperhatikan.

Kemudian pendidik mengajak peserta didik untuk belajar menggunakan teknik *three step interview*. Pendidik menjelaskan kembali pelaksanaan teknik *three step interview*. Satu peserta didik dari kelompok siswa A, sedangkan yang

lain berasal dari kelompok siswa B. Pendidik menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh para siswa untuk bertanya satu sama lain. Topik pembicaranya adalah “*Was frühstückt du heute Morgen?*”. Kemudian pendidik mengumumkan, siswa kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misalnya kelompok A. Setelah itu pendidik memberikan waktu bagi peserta didik dari kelompok B untuk menjawab. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk bertukar peran. Pendidik mempraktikkan kelompok dengan beranggotakan empat orang, maka peserta didik dapat bertukar pikiran dengan menceritakan hasil wawancara dengan pasangan yang lain. Namun jika implementasinya berlangsung dalam kelompok yang berisi tiga orang, maka peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancarai, dan peserta didik yang ketiga akan menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut.

Pendidik meminta kelompok lain untuk meneliti bersama apakah terdapat kesalahan ujaran dan pengucapan yang dilakukan oleh kelompok yang sedang menyampaikan hasil wawancara. Masih ada beberapa peserta didik yang salah dalam pelafalan *heute*, *Kaffee*, dan kurang tepat pada penggunaan *Personalpronomen*, *Artikel*. Kelompok lain dapat membenarkan kalimat kelompok yang melakukan kesalahan. Dikarenakan keterbatasan waktu, tidak semua peserta didik dapat bergantian bewawancara.

Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik. Pendidik menanyakan bagaimana cara menanyakan “*apakah kamu suka dengan Sup?*”, “*Schmeckt dir die Suppe?*”, peserta didik menjawab dengan

bersama-sama. Pendidik juga menanyakan bagaimana jika jawaban positif, dan negatif, peserta didik menjawab dengan semangat. Kemudian pendidik menanyakan kepada peserta didik tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pembelajaran diakhiri dengan tertib. Di akhir pertemuan peneliti mewawancarai 2 peserta didik, yaitu Santi dan Ummi.

c) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 April 2014. Setelah bel berbunyi, pendidik bersama peneliti masuk ke kelas XI IPA 2 pukul 10.17 WIB. Semua peserta didik sudah siap dan berada di dalam kelas, namun beberapa peserta didik masih mengerjakan tugas mata pelajaran sebelumnya dan ada yang bermain *handphone*. Pendidik meminta peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya setelah pembelajaran bahasa Jerman selesai dan meminta peserta didik untuk memasukkan *handphone* kedalam tas. Pendidik mengucakan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian pendidik meminta ketua kelas untuk memulai doa. Seluruh peserta didik hadir ketika pendidik melakukan presensi.

Pendidik mengawali materi dengan menanyakan materi terakhir yang telah dipelajari, namun peserta didik kesulitan mengingat pembelajaran tiga minggu yang lalu. Ketika ada peserta didik yang membuka materi, mereka masih kesulitan melafalan *Restaurant*. Sebagai apersepsi pendidik menanyakan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, pendidik menanyakan “*Makanan kesukaan kalian apa?*”, “*Minuman kesukaan kalian apa*”, peserta didik menjawab dengan semangat. Peneliti dan peneliti memberikan lembar materi, dan meminta peserta didik untuk

membaca teks. Santi, Yanti, Yoga mengangkat tangan mereka, saat ditanya siapa yang ingin membaca teks. Santi dan Yoga terlebih dahulu diberi kesempatan untuk membaca teks. Pelafalan pada kata *mag*, *keine*, *Kartoffeln*, *Fleisch*, *liebsten* masih kerap mengalami kesulitan, hingga pendidik membenarkan pelafalan, dan meminta seluruh peserta didik mengikuti agar kesalahan tidak terulang kembali. Selanjutnya kesempatan diberikan kepada Yanti dan Eka untuk membaca teks. Kemudian pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas teks, pendidik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kosakata baru. Rayi bertanya kosakata *mag*, sedangkan Ervin bertanya tentang *lieber*. Pendidik menulis kosakata pada *whiteboard*, dan menjelaskan terlebih dahulu kedalam bahasa Inggris.

Kemudian pendidik meminta Rita untuk membacakan bagaimana bertanya kepada seseorang cara menanyakan makanan dan minuman kesukaan. Sinung dminta untuk membaca cara menjawab makanan atau minuman yang ia suka atau yang tidak disukai. Beberapa kesalahan dalam pelafalan dilakukan oleh Rita, ketika melafalkan *Milch*, *Äpfel*, dan *Fleisch*, sedangkan Sinung melakukan kesalahan pada kata kerja *schmecken*. Pendidik membenarkan kesalahan yang dilakukan, dan menjelaskan kembali bagaimana menjawab makanan kesukaan dan minuman kesukaan. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik.

Kemudian pendidik memulai melakukan teknik *three step interview* dan menjelaskan kembali bagaimana prosedurnya. Pendidik membagi peserta didik satu peserta didik dari kelompok siswa A, sedangkan yang lain berasal dari kelompok siswa B. Pendidik menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus

dipergunakan oleh para siswa untuk bertanya satu sama lain. Peserta didik terlihat antusias, Karena tema yang diberikan adalah berwawacara mengenai *Lieblingsessen und Lieblingsgetränk*. Kemudian pendidik mengumumkan, siswa kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misalnya kelompok A. Setelah itu pendidik memberikan waktu bagi peserta didik dari kelompok B untuk menjawab.

Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk bertukar peran. Pendidik mempraktikkan kelompok dengan beranggotakan empat orang, maka peserta didik dapat bertukar pikiran dengan menceritakan hasil wawancara dengan pasangan yang lain. Namun jika implementasinya berlangsung dalam kelompok yang berisi tiga orang, maka peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancarai, dan peserta didik yang ketiga akan menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut. Pendidik membenarkan kesalahan ujaran dan pelafalan peserta didik.

Setelah pembelajaran berlangsung selama 55 menit, pendidik melakukan evaluasi, peserta didik harus melakukan tes berbicara secara monolog, dan mengambil lotre untuk mendapatkan tema. Tema yang diberikan merupakan tema yang telah dipelajari ketika menggunakan teknik *three step interview*. Tema yang diberikan adalah *Essen* dan *Trinken*. Setiap tema memiliki beberapa poin yang harus diceritakan. Pada tema *Essen* peserta didik harus mengungkapkan setiap poin secara lisan, diantaranya identitas diri, makanan sehari-hari, makanan kesukaan atau yang tidak disukai, serta makanan yang dimakan saat pagi hari, siang hari dan malam hari. Poin yang sama juga diberikan pada tema *Trinken*.

Berikut poin yang harus dibahas identitas diri, minuman sehari-hari, minuman kesukaan atau yang tidak disukai, serta minuman yang diminum pada pagi hari, siang hari dan malam hari. Hanya 5 peserta didik yang mengikuti tes monolog karena keterbatasan waktu.

Pada akhir pembelajaran pendidik bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Pendidik juga menanyakan pendapat peserta didik tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian pendidik mengakhiri pembelajaran pukul 11.45 WIB dan menutup pembelajaran dengan salam. Pada pukul 13.30 WIB peneliti mewawancara 4 peserta didik di dalam kelas. Peserta didik yang diwawancara saat itu antara lain Anggita, Reni, Erni, dan Rita.

3) Observasi

Observasi dilakukan selama pemberian tindakan, dimana peneliti mengamati siklus I dari pertemuan pertama hingga ketiga ketika peserta didik melakukan teknik *three step interview*. Akhir pertemuan ketiga dan pertemuan keempat, diadakan evaluasi berupa tes berbicara. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan pendidik secara keseluruhan berpendapat bahwa pelaksanaan siklus I berlangsung dengan cukup baik.

Keterampilan berbicara dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman sudah menunjukkan peningkatan meskipun masih terdapat banyak kekurangan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh penerapan teknik *three step interview* pada pembelajaran bahasa Jerman yang merupakan teknik baru bagi pendidik maupun peserta didik. Peneliti melibatkan peserta didik untuk

mengutarakan pendapatnya mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan teknik *three step interview* melalui pengisian angket dan wawancara. Berikut rincian hasil observasi siklus I.

a) Observasi Pendidik

Pada pertemuan pertama hingga ketiga pendidik memberikan tindakan berupa teknik *three step interview*. Pertemuan pertama diawali dengan materi tentang tema Kehidupan Sehari-hari dengan sub tema *Essen und Trinken*. Pendidik tidak terlalu dominan dalam pembelajaran. Pendidik meminta peserta didik mengenali makanan dan minuman pada gambar dan mengerjakan tugas diantaranya menyilang gambar. Setelah itu pendidik membahas bersama-sama dengan peserta didik. Setiap peserta didik yang menjawab maupun mengungkapkan pendapatnya dengan benar, pendidik selalu memberikan apresiasi berupa pujian.

Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk menyimak percakapan yang selanjutnya dilanjutkan dengan mencatat kosakata makanan dan minuman dalam percakapan tersebut. Melalui percakapan tersebut peserta didik juga diminta untuk menyilang beberapa gambar yang ada pada tugas dan perintah yang diberikan. Saat pembelajaran, pendidik lebih banyak menggunakan waktunya untuk berkeliling dan memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan benar, serta memanfaatkan waktu tersebut untuk mencatat keaktifan peserta didik.

Pendidik selalu memberikan waktu untuk peserta didik menanyakan hal yang belum jelas, mengingat pendidik tidak terlalu dominan dalam pembelajaran. Setelah itu agar peserta didik dapat menerapkan pada keterampilan berbicara pendidik melalui teknik *three step interview*. Setelah menjelaskan prsedur teknik

tersebut, pendidik bersama peneliti bersama-sama memantau dan memperhatikan jalannya proses pembelajaran. Pendidik selalu memberikan koreksi pada kelompok yang melakukan kesalahan pada segi pelafalan, struktur kalimat, dan intonasi. Namun pendidik sering memberikan kesempatan untuk kelompok lain agar mengoreksi. Hal tersebut dilakukan agar mengetahui apakah kelompok lain memperhatikan atau sebaliknya.

Setelah pendidik memberikan topik wawancara, pendidik juga memberikan contoh, agar peserta didik mendapatkan gambaran. Setiap peserta didik selesai melakukan teknik *three step interview*, pendidik membuat kesimpulan agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari. Pendidik menutup pembelajaran dengan salam, dan menanyakan pendapat peserta didik mengenai proses pembelajaran bahasa Jerman diakhir pembelajaran. Pada pertemuan kedua, pendidik mengawali pembelajaran dengan doa dan presensi. Setelah itu, pendidik memulai materi dengan tema yang sama yaitu *Alltags Leben*, namun sub tema selanjutnya yang dipelajari adalah *Essen und Trinken Im Restaurant*.

Pendidik berjalan ke depan kelas dan membuka pembelajaran dengan salam. Setelah selesai memberikan apersepsi pendidik memberikan teks yang berkaitan dengan tema. Pendidik terlihat menguasai kelas dan dapat mengontrol pembelajaran. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan mempelajari bagaimana cara menanyakan makanan kesukaan dan minuman kesukaan. Setelah semua memahami, pendidik melanjutkan dengan teknik *three step interview*. Pendidik menjelaskan kembali prosedur teknik tersebut. Pada pertemuan tersebut

materi pembelajaran yang diberikan cukup padat, namun pendidik dapat mempersingkat materi pembelajaran. Setiap kelompok yang melakukan kesalahan dalam pelafalan, intonasi atau tata bahasa saat berwawancara, diminta untuk saling mengoreksi. Jika kelompok lain tidak dapat mengoreksi dengan tepat, pendidik membantu mengoreksi.

Pertemuan ketiga dilanjutkan dengan tema yang sama, namun sub tema pada pertemuan kali ini adalah *Lieblingsessen und Lieblingsgetränk* yang bersumber dari *Funk Studio A1* halaman 168. Pada materi tersebut pendidik meminta peserta didik untuk membaca telebih dahulu, kemudian pendidik memberikan waktu bertanya. Peserta didik diwajibkan saling berwawancara dan menceritakan hasil wawancara. Karena waktu dibatasi, tidak setiap peserta didik dapat menceritakan hasil wawancara, sisa waktu di akhir jam pembelajaran digunakan sebagai evaluasi siklus I, pendidik memanfaatkan waktu tersebut untuk memberikan tes berbicara.

Tes dilanjutkan pada pertemuan keempat hari Rabu 30 April 2014 pada pukul 10.15 WIB. Pendidik dan peneliti menyiapkan instrumen tes, lotre/ undian, dan tempat duduk. Pendidik menilai peserta didik dengan teliti yang juga bertindak sebagai peneliti 1, sedangkan peneliti sebagai observator, yang bertugas mengamati dan mendokumentasikan hasil tes berbicara, dimana hasil dokumentasi tersebut akan diberikan pada penilai 2 yaitu Ervina Rahayu Setiawati, S.Pd. alumni Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang kebetulan tidak bisa hadir untuk menilai karena keterbatasan waktu. Tes berbicara dilakukan secara monolog, ketika peserta didik mendapatkan

undian tema, peserta didik diberi waktu persiapan selama 5 menit untuk maju menceritakan tema tersebut selama kurang lebih 6 menit.

Pendidik sebagai penilai, menilai peserta didik berdasarkan acuan ZIDS yang telah disepakati. Pendidik juga tidak boleh membantu peserta didik tersebut jika peserta didik mengalami kesulitan saat tes berlangsung. Seluruh peserta didik dapat mengikuti tes berbicara, meskipun hasilnya kurang maksimal.

b) Observasi Peserta Didik

Secara umum pada pertemuan pertama siklus I, peserta didik masih tidak semangat dan tidak begitu menunjukkan kaktifannya pada pembelajaran. Saat tindakan diberikan, banyak peserta didik yang belum paham dan merasa kesulitan. Namun dengan bantuan poin-poin wawancara, peserta didik dapat sedikit demi sedikit mengikuti teknik *three step interview* yang diberikan. Seluruh peserta didik hadir, namun hanya beberapa peserta didik yang dapat menunjukkan keaktifannya di dalam kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan yang tertera pada tabel keaktifan.

Indikator keberhasilan proses peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat diukur dari (1) peserta didik mengajukan pertanyaan, (2) bekerjasama dalam kelompok/diskusi, dan (3) menyampaikan informasi/pendapat/jawaban. Berikut ini merupakan hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama siklus I. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 164-165)

Tabel 9. Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 1 Siklus I

No. Resp	Indikator			Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C		
1	1	1	0	2	33,33
2	0	0	1	1	16,67
3	1	1	1	3	50,00
4	1	1	0	2	33,33
5	0	1	0	1	16,67
6	1	1	1	3	50,00
7	1	0	0	1	16,67
8	1	1	0	2	33,33
9	0	1	1	2	33,33
10	1	1	0	2	33,33
11	0	1	1	2	33,33
12	1	0	0	1	16,67
13	1	1	0	2	33,33
14	1	1	0	2	33,33
15	0	1	0	1	16,67
16	2	1	1	4	66,67
Rata-rata				32,29	

Indikator keaktifan individu ditentukan oleh 3 indikator yaitu :

Indikator A : peserta didik mengajukan pertanyaan

Indikator B : bekerjasama dalam kelompok/diskusi

Indikator C : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

Skor: (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

Berdasarkan data pada tabel keaktifan tersebut diketahui bahwa pada indikator keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, terdapat 10 atau 62,50 % peserta didik yang yang jarang mengajukan pertanyaan, sebanyak 5 atau 31,25% peserta didik yang tidak pernah mengajukan pertanyaan saat pembelajaran, 1 atau 6,25% peserta didik peserta didik yang sering bertanya. Pada indikator dalam bekerjasama dalam kelompok/diskusi, sebanyak 13 atau 81,25% peserta didik

yang jarang bekerjasama dalam kelompok, sedangkan 3 atau 18,75% peserta didik yang tidak bekerjasama dalam kelompok. Indikator keaktifan dalam menyampaikan informasi/pendapat/jawaban terdapat 10 atau 62,50% peserta didik tidak pernah menyampaikan informasi/pendapat/jawaban, hanya sebesar 6 atau 37,50% peserta didik yang jarang menyampaikan informasi/pendapat/jawaban mereka. Masih tidak ada peserta didik yang aktif dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban.

Oleh sebab itu, pendidik masih memerlukan upaya yang lebih maksimal pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kedua peserta didik yang hadir hanya 14 anak, dibandingkan pada pertemuan pertama, peserta didik mengalami sedikit peningkatan, meskipun masih terdapat peserta didik yang tidak semangat selama pembelajaran. Beberapa peserta didik terlihat mulai berebut ketika ingin menyampaikan hasil wawancara. Berikut data keaktifan peserta didik pada pertemuan kedua siklus I. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 166-167).

Tabel 10. Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 2 Siklus I

No. Resp	Indikator			Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C		
1	1	1	0	2	33,33
2	0	1	2	3	50,00
3	X	x	x	0	0,00
4	1	1	1	3	50,00
5	0	2	0	2	33,33
6	X	x	x	0	0,00
7	1	1	0	2	33,33

8	1	2	1	4	66,67
9	1	1	1	3	50,00
10	1	1	0	2	33,33
11	0	1	1	2	33,33
12	1	1	1	3	50,00
13	0	1	1	2	33,33
14	1	1	1	3	50,00
15	0	1	1	2	33,33
16	1	2	2	5	83,33
Rata-rata					39,58

Indikator keaktifan individu ditentukan oleh 3 indikator yaitu :

Indikator A : peserta didik mengajukan pertanyaan

Indikator B : bekerjasama dalam kelompok/diskusi

Indikator C : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

Skor : (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

x : Peserta didik tidak hadir

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel, keaktifan peserta didik sedikit mengalami peningkatan. Pada indikator keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, sebanyak 9 atau 64,28% peserta didik yang jarang mengajukan pertanyaan, 5 atau 35,71% peserta didik yang tidak pernah mengajukan pertanyaan. Indikator keaktifan dalam bekerjasama dalam kelompok/diskusi ditunjukkan sebagai berikut, terdapat 12 atau 85,71% peserta didik yang jarang bekerjasama dalam kelompok/diskusi, sedangkan 2 atau 14,28% peserta didik yang sering berdiskusi. Pada indikator keaktifan dalam menyampaikan informasi/ pendapat/ jawaban. , terdapat 2 atau 14,28% peserta didik yang sering menyampaikan informasi/ pendapat/ jawaban. Sebanyak 4 atau 28,57% peserta didik yang tidak pernah menyampaikan informasi/ pendapat/ jawaban, dan 8 atau 57,14% yang jarang menyampaikan informasi/ pendapat/ jawaban. Persentase rata-rata keaktifan peserta didik hanya menunjukkan 39,58%. Terdapat 6,25% peserta didik yang

aktif dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban. Hasil tersebut masih belum optimal, karena masih banyak peserta didik yang tidak menunjukkan keaktifannya.

Pada pertemuan ketiga hari Rabu 23 April 2014 seluruh peserta didik hadir. Pada akhir siklus I secara keseluruhan peserta didik sedikit demi sedikit mulai menunjukkan keaktifan saat pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut ditunjukkan ketika peserta didik berebut dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan secara lisan oleh pendidik. Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, mendapatkan apresiasi dari pendidik berupa pujian. Berikut adalah data keaktifan peserta didik pada pertemuan ketiga siklus I. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 168-169)

Tabel 11. Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 3 Siklus I

No. Resp	Indikator			Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C		
1	1	1	1	3	50,00
2	1	1	1	3	50,00
3	2	1	2	5	83,33
4	2	1	1	4	66,67
5	0	1	1	2	33,33
6	2	1	2	5	83,33
7	1	1	1	3	50,00
8	1	1	1	3	50,00
9	1	1	1	3	50,00
10	1	1	1	3	50,00
11	1	1	1	3	50,00
12	1	2	1	4	66,67
13	1	1	1	3	50,00
14	1	2	1	4	66,67

15	1	1	1	3	50,00
16	2	1	2	5	83,33
Rata-rata					58,33

Indikator keaktifan individu ditentukan oleh 3 indikator yaitu :

Indikator A : peserta didik mengajukan pertanyaan

Indikator B : bekerjasama dalam kelompok/diskusi

Indikator C : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

Skor : (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

Berdasarkan tabel tersebut, disimpulkan bahwa untuk indikator keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, terdapat 4 atau 25% peserta didik yang sering mengajukan pertanyaan, dan 11 atau 68,75% peserta didik yang jarang mengajukan pertanyaan, sedangkan hanya 1 atau 6,25% peserta didik yang tidak pernah mengajukan pertanyaan. Pada indikator keaktifan bekerjasama dalam kelompok/diskusi, terdapat 2 atau 12,50% peserta didik yang sering bekerjasama dalam kelompok/diskusi. Sebanyak 14 atau 87,50% peserta didik yang jarang bekerjasama dalam kelompok/diskusi. Peserta didik tersebut ada yang tidak memperhatikan, berbincang-bincang dengan kelompok lain, bahkan ada yang menggunakan *handphone*.

Indikator keaktifan dalam menyampaikan informasi/pendapat/jawaban ditunjukkan dengan persentase sebagai berikut, 13 atau 81,25% peserta didik jarang menyampaikan informasi/pendapat/jawaban, sedangkan sisanya 18,75% peserta didik sering menyampaikan pendapatnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat 81,25% peserta didik tidak aktif dan peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban.

Berdasarkan hasil observasi selama siklus I, terdapat adanya peningkatan keaktifan dari pra tindakan sebesar 21,88% hingga 58,33% pada akhir siklus I. Pada pertemuan ketiga banyak peserta didik yang aktif dan berani bertanya kepada pendidik ketika mengalami kesulitan, dapat bekerjasama dalam kelompok, serta dapat mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas. Pada pertemuan tersebut keaktifan peserta didik sudah cukup baik dan mengalami peningkatan. Rata-rata keaktifan peserta didik masih jauh dari harapan peneliti dan pendidik yaitu sebesar 58,33%. Belum ada 75% peserta didik yang aktif, sehingga perlu mengupayakan kembali keaktifan peserta didik pada siklus berikutnya.

Pada pertemuan keempat yaitu pada hari Rabu tanggal 30 April 2014, hanya 14 peserta didik hadir. Pada pertemuan tersebut, pendidik dan peneliti melakukan evaluasi siklus I dan tidak melakukan penilaian terhadap keaktifan peserta didik. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan tes keterampilan berbicara, secara monolog peserta didik diminta untuk menceritakan tema yang didapat. Sebelum tes berbicara dimulai, peneliti menyebarkan angket kedua pada 15 menit pertama. Banyak peserta didik yang masih merasa belum siap, ketika diminta secara sukarela untuk maju tes monolog, banyak yang masih belajar dan latihan. Tema yang diberikan adalah *Essen und Trinken*.

Peserta didik mengambil undian untuk memilih tema. Undian A untuk tema *Essen*, sedangkan undian B bertema *Trinken*. Pendidik memberikan waktu untuk latihan dan mempersiapkan tugas tersebut setelah peserta didik tersebut mengambil undian tema. Peserta didik yang tidak hadir, diperbolehkan tes pada hari Jumat. Dalam pemberian nilai tes berbicara secara monolog, pendidik

bertindak sebagai penilai 1, sedangkan peneliti mendokumentasikan hasil tes berbicara, yang kemudian akan ditunjukkan kepada alumni pendidikan bahasa Jerman sebagai penilai 2. Berikut ini adalah hasil evaluasi siklus I. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 156-157)

Tabel 12. Hasil Penilaian Evaluasi Siklus I

No. Resp	Penilai 1	Penilai 2	Rerata Skor	Nilai
1.	5	6	5,5	36,67
2	9	10	9,5	63,33
3.	9	10	9,5	63,33
4.	11	11	11	73,33
5.	7	7	7	46,67
6.	11	12	11,5	76,67
7.	10	9	9,5	63,33
8.	8	7	7,5	50,00
9.	8	8	8	53,33
10.	8	9	8,5	56,67
11.	8	9	8,5	56,67
12.	7	8	7,5	50,00
13.	9	9	9	60,00
14.	9	10	9,5	63,33
15.	5	6	5,5	36,67
16	10	9	9,5	63,33
Rata-rata	8,38	8,75	8,56	57,08

Keterangan:

Penilai 1: Pendidik Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang

Kulon Progo

Penilai 2: Alumni Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

Berdasarkan nilai pada tabel, masih banyak peserta didik yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Terdapat 93,75% atau 15 peserta didik masih memiliki nilai yang kurang optimal. Meski demikian rata-rata tes keterampilan berbicara menunjukkan peningkatan. Rata-rata nilai semula, hanya

mencapai 56,43 saja, namun setelah siklus I rata-rata menjadi 57,08 atau pada kriteria ZIDS rata-rata skor sebesar 8,56. Peningkatan rata-rata nilai belum menunjukkan hasil yang signifikan.

Selain itu pengamatan terhadap keaktifan peserta didik hanya dilakukan hingga pertemuan ketiga saja, karena pada pertemuan keempat peneliti hanya memfokuskan waktu untuk menyebarkan angket kedua dan mendokumentasikan tes berbicara.

c) Hasil Angket II

Setelah tindakan pada pertemuan ketiga dilaksanakan, peneliti memberi angket kedua, selain angket tersebut sebagai angket kontrol, angket tersebut juga digunakan untuk mengukur perkembangan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman menggunakan teknik *three step interview*. Penyebaran angket kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 30 April 2014. Pengisian angket dilakukan setelah peserta didik selesai tes berbicara.

Jenis angket yang digunakan peneliti adalah angket terbuka, dengan tujuan peserta didik dapat menguraikan pendapatnya dengan bebas. Jumlah peserta didik yang hadir saat itu ada 14 peserta didik. Sehingga hanya terkumpul angket sebanyak 14 lembar. Peserta didik lainnya mengisi angket pada hari Jumat tanggal 2 Mei 2014 sekaligus melakukan tes berbicara. Berikut ini merupakan hasil analisis angket II. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 228-233).

1) Sebanyak 16 peserta didik atau 100% dari seluruh peserta didik berpendapat bahwa penerapan teknik *three step interview* menyenangkan, menarik, sangat membantu, cukup bagus, dapat dipahami, dan cocok dengan pembelajaran

bahasa Jerman. Berdasarkan hasil jawaban peserta didik tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, penerapan teknik *three step interview* pada siklus I memberikan dampak yang positif untuk peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan dapat dipahami. Berikut ini salah satu kutipan seorang peserta didik.

“Sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Jerman dan menurut saya itu menyenangkan.”

- 2) Sebanyak 15 peserta didik atau 93,75% dari seluruh jumlah peserta didik berpendapat bahwa dengan teknik *three step interview* menarik karena beberapa alasan, antara lain: (1) pembelajaran menjadi lebih mudah, (2) banyak latihan berbicara dengan berwawancara, (3) dilatih berdialog dengan teman, (4) tidak membosankan, (5) pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, dan (6) pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Hal ini ditunjukkan dengan komentar peserta didik bahwa pembelajaran tidak hanya mencatat, dan menggunakan media *tape* yang sebelumnya jarang digunakan. Berikut ini kutipan salah satu peserta didik

“Iya, karena mempermudah pelajaran untuk dipahami”

Kemudian ada yang hanya berpendapat bahwa teknik *three step interview* lumayan. Peserta didik yang berpendapat menarik, memberikan juga bagian-bagian yang tidak menarik. Misalnya ketika diminta untuk mendengarkan, ia mengalami kesulitan dalam memahami kata-katanya.

“Ya menarik, tetapi juga ada yang tidak menarik kalau suruh mendengarkan, soalnya sulit memahami kata-katanya”

3) Terdapat 15 peserta didik atau 93,75 % berpendapat bahwa setelah menggunakan teknik *three step interview* peserta didik menjadi lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman. Meskipun begitu terdapat salah satu peserta didik yang menjawab positif, masih berpendapat bahwa kadang-kadang merasa malas. Terdapat 1 peserta didik atau 6,25 % menjawab lumayan. Berikut ini adalah salah satu kutipan seorang peserta didik.

“Ya saya tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik three step interview”

4) Sebanyak 15 peserta didik atau 93,75 % berpendapat bahwa teknik *three step interview* dapat membantu mengatasi kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Meskipun begitu, 3 dari 15 jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa teknik *three step interview* dapat membantu mengatasi kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman, mengatakan hanya sedikit membantu. Selain teknik *three step interview* dapat memperlancar dan mempermudah keterampilan berbicara, mempermudah penjelasan bahasa Jerman, peserta didik menjadi tahu ucapan-ucapan dalam bahasa Jerman yang baik, teknik ini juga dapat menjadikan peserta didik aktif berdiskusi dengan temannya. Terdapat satu peserta didik yang menyatakan lumayan. Berikut ini beberapa kutipan dari peserta didik.

“Membantu, karena teknik three step interview dapat mempermudah berbicara bahasa Jerman”

“Ya, sedikit-sedikit dapat memperlancar keterampilan berbicara”

5) Terdapat 75 % atau 12 peserta didik memberi pendapat, bahwa terdapat peningkatan dalam keterampilan berbicara. Peserta didik merasa meningkat, dan semakin tertantang untuk mempelajari bahasa Jerman. Sebanyak 25 % menyatakan bahwa hanya sedikit mengalami peningkatan. Berikut salah satu kutipan dari jawaban peserta didik. Salah satu penyebab peserta didik masih kesulitan adalah masih kesulitan dalam pelafalan.

“Ya, karena banyak latihan berbicara/ berkomunikasi dengan teman (wawancara)”

6) Sebanyak 10 peserta didik atau 62,5 % peserta didik menyarankan agar pembelajaran bahasa Jerman menggunakan teknik bervariasi agar tidak membosankan, dimana dengan menggunakan teknik *three step interview*. Peserta didik yang lain menyarankan agar pembelajaran bahasa Jerman harus dilatihkan, lebih dikaji lagi dalam pengucapan bahasa Jerman, menambah jam pembelajaran bahasa Jerman, dan ada peserta didik yang tidak memberikan saran. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

“Pembelajaran seharusnya dilakukan dengan teknik yang menarik agar tidak membosankan”

d) Hasil Wawancara

Selama siklus I peneliti mewawancarai pendidik dan peserta didik mengenai tindakan yang telah diberikan, yakni penggunaan teknik *three step interview*. Secara umum peserta didik menyatakan bahwa penggunaan teknik *three step interview* pada pembelajaran bahasa Jerman cukup memberikan perubahan yang positif. Peserta didik menjadi lebih lancar berbicara meskipun hanya sedikit. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih variatif. Meskipun masih terdapat banyak kekurangan, pendidik berpendapat bahwa adanya kevariatifan dalam teknik pembelajaran dengan adanya teknik *three step interview*.

“Bagus mbak, lumayan suasana pembelajaran menjadi lebih variatif, sebagian besar diam tapi setidaknya mereka mendengarkan ketika temannya menceritakan hasil wawancara.”

2. Pendidik menyatakan bahwa semua peserta didik terlihat bisa berinteraksi dan berpartisipasi dengan baik. Meskipun belum semua terlihat aktif, namun dengan interaksi dan partisipasi yang ditunjukkan oleh peserta didik, mengindikasikan bahwa peserta didik mengalami perubahan meskipun hanya sedikit. Berikut ini adalah kutipan dari hasil wawancara dengan pendidik.

“Bagus mbak, pembelajaran jadi tidak terlihat monoton. Semua peserta didik terlihat berinteraksi dengan baik, dan berpartisipasi, meskipun belum semua terlihat aktif.”

3. Peserta didik merasa keterampilan bebicara menjadi lebih baik dengan penerapan teknik *three step interview*. Berikut salah satu kutipan jawaban wawancara.

“ya enak sih, soalnya kan dibuat kelompok, terus latihan berbicara gitu, ya nambah aja, jadi bisa gitu, lumayan agak lancar”

4. Peserta didik merasa pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih mudah dan dapat memperlancar keterampilan berbicara. Berikut ini adalah kutipan jawaban peserta didik.

“Three step interview lebih enak, lebih mudah, teknik itu mempermudah pembelajaran bahasa Jerman terus memperlancar pelafalan bahasa Jerman.”

5. Peserta didik merasa menjadi lebih aktif setelah penerapan teknik *three step interview* pada pembelajaran bahasa Jerman. Berikut in merupakan kutipan peserta didik.

“Saya menjadi lebih aktif dan mudah menghafalkannya...”

Dari hasil beberapa jawaban wawancara peneliti terhadap pendidik dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik *three step interview* memberi dampak yang positif bagi peserta didik. Pendidik menyarankan bahwa masih diperlukan adanya siklus lanjutan, guna melihat dan memberikan perubahan dari peserta didik ke arah yang ingin dicapai. Konsep yang akan digunakan pada siklus selanjutnya hanya membenahi dalam mengacak kelompok, sehingga pendidik mengetahui kekurangan dan kelebihan masing- masing kelompok.

4) Refleksi

Pada tahap ini, pendidik dan peneliti berkolaborasi mengenai pelaksanaan tindakan pada siklus I. Peneliti dan pendidik menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan selama siklus I. Pada pertemuan pertama, peserta didik masih terlihat belum siap dan pasif. Pelafalan dalam berbicara masih sering dilakukan, begitu juga ujaran yang digunakan. Pada pertemuan kedua pendidik menyimpulkan adanya perubahan pada pembelajaran yang menjadi lebih variatif dan peserta didik mendapatkan hal yang baru. Peserta didik masih banyak yang diam, tapi memperhatikan ketika peserta didik yang lain menceritakan hasil wawancara. Masih banyak peserta didik yang salah dalam pelafalan dan pasif. Keaktifan

peserta didik belum terlihat semua. Peserta didik terlihat cukup berkembang pada pertemua ketiga, meskipun belum ada perubahan yang diharapkan. Pembelajaran yang diliburkan selam 2 minggu menjadi salah satu faktor peserta didik lupa dan kurang berkonsentrasi. Peserta didik sudah menujukan keaktifannya namun harus dipaksa terlebih dahulu. Peneliti dan pendidik menyimpulkan bahwa penerapan teknik *three step interview* membuat pembelajaran menjadi tidak monoton, peserta didik berinteraksi dan berpartisipasi dengan baik meskipun belum semua menunjukkan keaktifan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, selama tindakan yang diberikan pada siklus I memberikan dampak yang positif diantaranya peserta didik menjadi agak lancar dalam melafalkan kata, menjadi lebih aktif, dan teknik *three step interview* mempermudah pembelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan data wawancara, angket dan observasi yang menjadi acuan dalam tahap refleksi. Secara keseluruhan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan dapat dipahami. Peserta didik menjadi lebih tertarik dan termotivasi. Namun peserta didik juga meminta agar pembelajaran dilakukan dengan teknik yang variatif, Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman diharapkan dapat lebih meningkatkan baik dari segi proses maupun hasil.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I sudah berjalan cukup baik. Meskipun peneliti dan pendidik berpendapat bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I terkait dengan keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Perubahan hasil dan proses pada siklus I masih belum signifikan. Berdasarkan

hasil tes berbicara dan pengamatan selama siklus I yang masih menunjukkan kekurangan, peneliti dan pendidik menyepakati untuk melanjutkan pada siklus berikutnya dengan penyajian materi yang cukup dan jelas, dan membuat teknik *three step interview* menjadi lebih mudah dilakukan.

b. Siklus II

Setelah mengetahui hasil dan proses siklus I, peneliti dan pendidik merencanakan tindakan selanjutnya pada siklus II. Peneliti menetapkan kembali empat langkah pokok, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Peneliti dan pendidik bersepakat melanjutkan tindakan pada siklus II. Hal tersebut dikarenakan masih adanya kekurangan pada keaktifan dan prestasi belajar pada siklus I. Berikut ini beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dan pendidik untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. (1) Berdasarkan hasil angket II dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dalam angket II tersebut dinyatakan bahwa peserta didik menganggap bahwa pembelajaran dengan teknik *three step interview* menarik, menyenangkan, cukup bagus, dan sangat membantu. Peserta didik menunjukkan ketertarikan pada teknik ini. Selain itu peserta didik menjadi lebih termotivasi dan tertarik pada pembelajaran bahasa Jerman, (2) Pendidik menilai bahwa keaktifan peserta didik pada siklus I masih kurang dari yang diharapkan. Banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut berdampak pula pada prestasi

belajar peserta didik. Selain keaktifan, prestasi belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara masih kurang. Pendidik juga mengamati bahwa banyak peserta didik tidak siap, dan masih ada beberapa peserta didik yang melupakan kata kerja dalam kalimat mereka. Peserta didik dinilai belum lancar, dan masih melakukan kesalahan pada ujaran yang digunakan saat tes berbicara berlangsung. Meskipun rata-rata nilai tes keterampilan berbicara mengalami peningkatan, namun belum seluruh peserta didik memiliki nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Peningkatan yang dialami oleh peserta didik selama siklus I merupakan peningkatan yang bersifat biasa, karena peningkatan tersebut masih belum maksimal. Selanjutnya (3) Pada siklus I peserta didik selalu diberi contoh sebelum melakukan teknik *three step interview*, meskipun peserta didik harus merubah isi wawancara, peserta didik kemungkinan belum mendapatkan kemampuan untuk menciptakan kalimat sendiri. Pada siklus II peneliti dan pendidik akan mengurangi pemberian contoh agar peserta didik dapat mengembangkan kalimat mereka.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut peneliti dan pendidik akan melanjutkan tindakan pada siklus II dengan teknik *three step interview*. Berikut ini usulan dari pendidik terhadap tindakan pada siklus II yang akan dilakukan. (1) Pendidik mengusulkan bahwa kelompok saat berwawancara dapat diganti, sehingga peserta didik dapat saling bertukar pendapat, pikiran bersama peserta didik yang lain. Hal lain yang didapat adalah peserta didik dapat belajar dari teman yang berbeda. Peserta didik diharapkan dapat bekerjasama dengan anggota kelompok yang lain. Meskipun ada perbedaan dalam pembagian kelompok pada

siklus II, tindakan yang diberikan tetap menggunakan teknik *three step interview*. Siklus II direncanakan dalam 4 kali pertemuan dan pertemuan pertama hingga ketiga diberikan materi dan tindakan berupa teknik *three step interview*. Pertemuan ketiga dan keempat sebagai pertemuan evaluasi tes berbicara, dengan catatan pada pertemuan ketiga evaluasi dilakukan setelah tindakan selesai diberikan. Hal tersebut dilakukan mengingat waktu evaluasi membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Peneliti menyiapkan RPP yang selanjutnya dikonsultasikan dengan pendidik. Materi pembelajaran yang dibahas pada siklus II merupakan tema lanjutan dari tema yang sebelumnya dipelajari dan bersumber pada buku *Kontakte Deutsch Extra*. Pada pertemuan pertama materi pembelajaran mengacu pada *Kontakte Deutsch Extra* halaman 79 dan tambahan materi dari buku *Studio D A 1* halaman 62 dengan tema yang sama. Pada pertemuan kedua materi pembelajaran mengacu pada *Kontakte Deutsch Extra* halaman 82-83. Pada pertemuan ketiga materi diambil dari buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 90-91.

Pertemuan keempat tidak ada pemberian materi pembelajaran, karena pada pertemuan tersebut pendidik dan peneliti mengambil nilai tes berbicara selama 2 jam pembelajaran. Siklus II dihentikan jika keberhasilan proses dan produk tercapai. Jika 75 % peserta didik dapat aktif di kelas selama pembelajaran dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan menyampaikan informasi/ pendapat atau jawaban, maka keberhasilan proses tercapai, sedangkan keberhasilan produk tercapai jika nilai rata-rata peserta didik memiliki nilai diatas nilai KKM.

2) Pelaksanaan Tindakan

Berikut ini uraian hasil pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II.

a) Pertemuan 1

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Mei 2014 pukul 10.15 - 11.45 WIB. Setelah bel masuk berbunyi, pendidik bersama peneliti menuju kelas XI IPA 2 pukul 10.16 WIB. Pendidik menuju ke depan kelas dan mengucapkan salam. Peserta didik menjawab dengan semangat. Kemudian pendidik menanyakan kabar dan meminta Rayi untuk memimpin doa. Sebelum pembelajaran dimulai pendidik juga menanyakan presensi peserta didik. Pada pertemuan tersebut seluruh peserta didik hadir. Peserta didik terlihat siap menerima pembelajaran. Pendidik memulai pembelajaran dengan menanyakan materi pembelajaran minggu lalu, setelah itu memberikan aperepsi untuk menyiapkan mental peserta didik.

Pendidik selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menjawab atau mengutarkan pendapatnya saat pembelajaran. Materi pembelajaran yang dibahas adalah *Wohnen* ‘Tempat Tinggal’. Pendidik bertanya hal apa saja yang berkaitan dengan tema Tempat Tinggal. Ajeng, Yanti, dan Reni menjawab hal-hal yang berhubungan dengan rumah. Kemudian pendidik dan peneliti membagi lembar materi pembelajaran. Materi pembelajaran bersumber pada buku *Kontakte Deutsch* halaman 79. Beberapa peserta didik laki-laki terlihat kurang konsentrasi. Pendidik berjalan ke tengah kelas dan memberikan perintah untuk memperhatikan, dan meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar yang ada pada materi pembelajaran. Peserta didik diminta menyebutkan gambar yang

ada. Banyak peserta didik yang bersahutan dan semangat untuk menjawab. Setelah itu pendidik meminta peserta didik untuk menyimak percakapan.

Peneliti membantu memutarkan CD pada laptop. Media yang digunakan saat pembelajaran diantaranya laptop, buku, papan tulis, dan *tape*. Ketika percakapan diputar selama 2 kali, peserta didik diberi kesempatan untuk mengikuti ucapan. Setelah itu, tugas peserta didik selanjutnya adalah mengurutkan kosakata di dalam tabel. Peserta didik mengerjakan tugas dengan serius. Kemudian tugas dibahas bersama-sama dengan pendidik. Seluruh peserta didik dapat mengurutkan kosakata dengan tepat. Pendidik memberikan waktu untuk bertanya. Eka dan Ervin bertanya kosakata *Flur* dan *Bad*. Pendidik menulis kosakata yang sulit tersebut di papan tulis dan menjelaskannya terlebih dahulu kedalam bahasa Inggris.

Setelah pendidik menjelaskan, pendidik juga memberi contoh kalimat agar peserta didik lebih paham. Pendidik menggunakan kata kerja *finden* dan *lieben* untuk melanjutkan materi kasus *Akkusativ*. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan runtut dan memberikan contoh, sehingga peserta didik lebih memahami materi pembelajaran. Agar peserta didik lebih memahami materi pembelajaran, pendidik meminta peserta didik untuk menggunakan teknik *three step interview*.

Setelah kelompok dibagi dan pendidik menentukan peran, peserta didik memulai teknik *three step interview*. Tema yang diberikan adalah “*Welches Raum gibt es in deiner Wohnung?*”. Pendidik memberikan contoh terlebih dahulu dan meminta peserta didik untuk mencatat hasil wawancara. Tidak semua peserta

didik dapat bergantian berwawancara, namun setiap kelompok dapat menceritakan hasil wawancaranya. Masih terdapat beberapa peserta didik yang melakukan kesalahan pada gramatik. Masih ada kesalahan pelafalan yang ditemukan pendidik pada kata *nein*. Ajeng masih sering melakukan kesalahan pada gramatik dan pelafalan. Yanti, Reni, Rayi, Achfian dan Anggita hanya melakukan sedikit kesalahan saat berwawancara. Kemudian Abiyyu hanya melakukan beberapa kesalahan.

Terdapat peserta didik yang terlihat lamban, namun memiliki kemampuan untuk menggunakan struktur kalimat yang baik. Namun masih ada peserta didik yang lupa menggunakan kata kerja. Kelompok lain mengoreksi jika tidak ada kata kerja pada kalimat yang digunakan oleh Eka saat menjawab pertanyaan Ervin. Saat Ervin menceritakan hasil wawancara, ekspresinya belum begitu terlihat. Terdapat beberapa peserta didik yang masih melakukan kesalahan pada penggunaan *Artikel* tentu. Pendidik masih menemukan sedikit peserta didik yang masih mengalami kesulitan pada pelafalan. Setelah peserta didik dapat berganti peran, pendidik mengevaluasi keseluruhan proses pembelajaran dengan teknik *three step interview*. Kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyimpulkan pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik. Pendidik menutup pembelajaran dengan salam, dan peserta didik menutup pembelajaran dengan tertib. Peneliti meminta 2 peserta didik untuk wawancara di kelas saat jam pelajaran bahasa Jerman berakhir.

b) Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Mei 2014.

Setelah bel tanda masuk berbunyi peneliti dan pendidik memasuki kelas XI IPA 2 pada pukul 10.15 WIB. Peserta didik sudah berada di dalam kelas, namun mereka masih belum siap. Masih ada peserta didik yang makan, dan berkeliaran di dalam kelas. Setelah peserta didik siap, pendidik memulai pembelajaran dengan salam. Kemudian pendidik menanyakan kabar peserta didik dan melanjutkan pembelajaran dengan doa. Setelah itu, pendidik melakukan presensi. Pada pertemuan tersebut seluruh peserta didik hadir.

Pendidik mengulas materi pembelajaran minggu lalu untuk mempersiapkan mental peserta didik dengan materi pembelajaran yang baru. Peserta didik masih ingat pembelajaran minggu lalu. Pendidik memberikan apersepsi terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari. Peserta didik terlihat antusias dengan materi pembelajaran tentang iklan rumah. Pendidik memberi stimulus berupa pancingan kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan mengenai iklan rumah. Pendidik dan peneliti membagi materi pembelajaran. Materi pembelajaran bersumber pada buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 82-83. Yanti, Rayi dan Yuliana aktif mengangkat tangan ketika pendidik meminta peserta didik untuk membaca teks. Peserta didik membaca teks dengan semangat, namun masih ada pelafalan yang kurang tepat, misalnya pada kata *Einbauküche, neu, Quadratmeter*, dan *Waldnähe*. Pada teks kedua Rayi melakukan kesalahan pelafalan pada kata *schöne, Garage, Speicher*.

Peserta didik menanyakan kosa kata sulit seperti kata *Heidelberg, Einbauküche, Waldnähe, Speicher, renoviert, Dachgeschoss, Nebenkosten*. Pendidik menampung pertanyaan dengan menulis kosa kata tersebut pada papan

tulis. Setelah kosa kata terkumpul, pendidik menjelaskan kosa kata kedalam bahasa Inggris terlebih dahulu. Peserta didik mencatat arti kosa kata setelah pendidik menjelaskan. Kemudian pendidik memberikan tugas untuk mengerjakan latihan pada tabel selama 10 menit. Peserta didik dapat berunding dan membandingkan hasil pekerjaan kepada peserta didik yang lainnya. Pendidik dan peserta didik membahas hasil pekerjaan bersama-sama. Peserta didik sudah mengerti perbedaan *Speicher* dan *Dachgeschoss*.

Setelah itu, pendidik memberikan pengantar untuk mempelajari materi pembelajaran selanjutnya. Peserta didik siap mendengarkan percakapan lain yang akan diputar. Percakapan tersebut mengenai pertanyaan-pertanyaan penting ketika mencari rumah. Setelah selesai mendengarkan percakapan, peserta didik diminta untuk menirukan percakapan. Peneliti membantu pendidik untuk memutarkan percakapan sebanyak 2x. Peserta didik dapat memahami percakapan tersebut dengan mudah.

Pendidik mengajak peserta didik untuk melanjutkan dengan menggunakan teknik *three step interview*. Pendidik menjelaskan lagi teknik tersebut dengan singkat. Pendidik meminta peserta didik berpasang-pasangan, satu dari kelompok peserta didik A, sedangkan satunya lagi dari kelompok peserta didik B. Pendidik menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh para peserta didik untuk bertanya satu sama lain. Topik pembicaraan yang diberikan adalah *Wie ist deine Wohnung*. Pendidik mengumumkan, peserta didik kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misal kelompok A. Pendidik menyediakan waktu bagi peserta didik kelompok B untuk menjawab. Pada saat kelompok

Yuliana menceritakan hasil wawancara, ia tidak menggunakan kata kerja *erzählen*, sehingga merubah makna. Pelafalan lain yang kurang dikuasai adalah *euro*. Pendidik selalu meminta kelompok lain untuk membetulkan jika terdapat kesalahan pelafalan, struktur kalimat, maupun intonasi.

Jika peserta didik masih terlihat kebingungan, pendidik menjelaskan secara jelas dan rinci karena keterbatasan waktu, tidak semua peserta didik dapat bergantian berwawancara. Setelah pembelajaran selesai, pendidik berjalan menuju kursi pendidik dan duduk untuk mengisi buku pembelajaran di meja. Pada akhir pembelajaran, pendidik bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran setelah menggunakan teknik *three step interview*. Pendidik menanyakan kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran pada pertemuan tersebut. Kemudian pendidik menutup pemebelajaran dengan salam, dan kembali ke ruang pendidik pada pukul 11.47 WIB. Peneliti meminta pendapat pendidik mengenai proses pembelajaran yang berlangsung pada pertemuan kedua.

c) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 Mei 2014 pukul 10.15 WIB. Berikut ini penjelasan secara rinci pada pertemuan ketiga. Pendidik dan peneliti memasuki kelas XI IPA 2 pada pukul 10.17 WIB. Peserta didik sudah siap untuk menerima pelajaran. Kemudian pendidik berjalan ke depan kelas dan megucapkan salam "*Guten Morgen!*“, dan peserta didik menjawab "*Guten Morgen!*“. Selanjutnya pendidik menanyakan kabar peserta didik dengan antusias "*Wie geht es euch?*“, "*Gut ! Danke! und Ihnen?*“ jawab peserta didik dengan semangat, "*Auch gut, danke!*“ jawab pendidik sembari melihat seluruh peserta

didik. Pendidik mempersilahkan Rayi untuk memimpin doa. Kemudian pendidik berjalan ke meja dan duduk untuk menanyakan presensi. Seluruh peserta didik hadir pada pertemuan tersebut. Sebelum materi pembelajaran dimulai, pendidik mereview materi minggu lalu. Peserta didik mengingat-ingat dan menjawab pertanyaan peserta didik.

Materi pembelajaran pada pertemuan tersebut bersumber pada buku buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 90-91. Pendidik mempersiakan lirik lagu yang akan dinyanyikan bersama sebelum memulai pembelajaran. Peneliti membantu menyiapkan dan memutarkan lagu, ketika pendidik berjalan ke depan kelas. Peserta didik masih terlihat malu-malu untuk bernyanyi. Meskipun belum lancar, peserta didik mulai ikut menyanyi. Pendidik meminta peserta didik untuk memperhatikan dialog. Sebelum dialog dibahas, pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk membaca dialog. Pendidik menanyakan pendapat peserta didik tentang dialog yang telah dibaca. Peserta didik dapat memahami inti dialog tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik mengemukakan pendapatnya. Meskipun demikian masih ada beberapa kosakata yang belum diketahui, seperti “*Sag mal, gefällt, Verwandten...*“.

Pendidik menulis kosakata tersebut di papan tulis dan mengartikannya dalam bahasa Inggris terlebih dahulu. Banyak peserta didik yang bertanya kosakata yang belum dimengerti. Setelah peserta didik memahami isi dialog, pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan teknik *three step interview*. Pendidik tidak lagi menjelaskan prosedurnya, karena peserta didik sudah paham. Kali ini setiap anggota kelompok dipilih secara acak, sesuai rencana dari siklus II. Setelah

peserta didik dibentuk dalam 4 kelompok, pendidik memberikan pean kepada setiap anggota kelompok. Tema wawancara pada pertemuan tersebut adalah yaitu “*Wo wohnst du?*“. Tema tersebut hanya mengulas kembali pembelajaran selama dua minggu yang lalu. Peserta didik diminta melakukan wawancara seperti yang dicontohkan dan membuat catatan hasil wawancara, serta menceritakan hasilnya. Selain itu, pendidik meminta peserta didik untuk memvariasikan jawaban.

Saat dimulai, pendidik dan peneliti mengamati setiap kelompok. Sebagian kecil peserta didik kesulitan melafalkan kata *billig, Bruder, euer, gefällt*. Yanti melupakan kata kerja *hat* pada kalimatnya. Secara umum peserta didik melaksanakan teknik *three step interview* dan dapat berekspresi dengan baik. Rayi masih melakukan kesalahan pada kata ganti milik. Sekitar 45 menit pembelajaran brlangsung, pendidik membenarkan kesalahan ujaran dan pelafalan peserta didik pada kosakata *Bruder, euer, gefällt, seinen, ihren*. Kemudian pendidik memberikan kesempatan untuk bertanya. Peserta didik menjawab jika mereka sudah paham.

Kemudian sebagai evaluasi kecil pendidik meminta peserta didik untuk menanyakan luas kamar dalam bahasa Jerman, dan cara menanyakan suka atau tidak suka. Peserta didik dapat menjawab dengan tepat. Pada akhir pembelajaran pendidik dan peneliti melakukan evaluasi berupa tes berbicara dengan tema *Wohnen*. Pendidik menjelaskan bahwa peserta didik dapat berpasangan, dan menentukan pasangan berdasarkan lotre. Jika peserta didik memiliki nomor yang sama, maka peserta didik tersebut menjadi pasangan. Beberapa peserta didik tidak dapat hadir pada pertemuan berikutnya, dikarenakan akan mengikuti pelatihan

kemah pramuka, sehingga pendidik mendahulukan peserta didik yang bersangkutan agar pertemuan berikutnya pendidik tidak lagi kesulitan mengambil nilai peserta didik yang tidak bisa mengikuti evaluasi pembelajaran pada pertemuan ketiga.

Setelah mempersiapkan tempat, pendidik dan peneliti mengamati dan mendokumentasi tes berbicara terebut. Setiap kelompok diberi waktu persiapan sebelum memulai tes selama 6 menit. Waktu tersebut ditentukan berdasarkan kriteria tes berbicara dari ZIDS yang digunakan oleh pendidik dan peneliti sebagai acuan tes berbicara. Tes berbicara berlangsung dengan baik. Setelah selesai pendidik mengakhiri pembelajaran dengan meminta pendapat peserta didik mengenai pembelajaran yang telah berlangsung. Peserta didik mengatakan jika pada pertemuan tersebut sangat seru dengan tema yang menyenangkan. Kemudian pendidik menutup pembelajaran dengan salam.

3) Observasi

Tindakan pada siklus II dilaksanakan melalui 4 pertemuan. Pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga peneliti dan pendidik memberikan tindakan berupa teknik *three step interview*. Pada pertemuan keempat peneliti dan pendidik melakukan evaluasi berupa tes keterampilan berbicara yang dilakukan secara berpasangan. Evaluasi ini juga mengambil waktu pada pertemuan ketiga, karena evaluasi tersebut membutuhkan waktu yang lama. Setiap pertemuan peneliti melakukan observasi untuk mengetahui perkembangan peserta didik dari siklus I.

Secara umum pelaksanaan siklus II berjalan lebih baik dan menunjukkan peningkatan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil tes berbicara pada siklus II, peneliti dan pendidik melihat adanya keberhasilan peserta didik dalam tes berbicara. Pada siklus II peserta didik terlihat lebih aktif bertanya, dan mengeluarkan pendapatnya dalam bahasa Jerman. Pendidik membantu peneliti mengamati keaktifan peserta didik dengan melakukan catatan saat peserta didik menunjukkan keaktifan. Pendidik dan peneliti membahas hasil catatan dan menarik kesimpulan bersama. Selain itu peneliti melakukan wawancara dan menyebarkan angket agar peneliti dapat melihat perkembangan pada siklus II. Berikut ini rincian observasi pada siklus II.

a) Observasi Pendidik

Pada siklus II, pendidik selalu mengingatkan peserta didik dengan materi minggu lalu. Kegiatan tersebut berbeda dengan siklus I, sehingga pendidik dapat menyiapkan mental peserta didik dengan materi pembelajaran yang baru. Pada pertemuan pertama hari Rabu 7 Mei 2014, pendidik memulai pembelajaran dengan tema baru, yaitu tema *Wohnen*. Setelah materi pembelajaran diberikan pendidik melakukan tindakan berupa teknik *three step interview* dengan bantuan contoh atau poin-poin yang diberikan. Pendidik dapat mengatur dan mengkondisikan kelas dengan baik dan menyenangkan. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan tertib.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Mei 2014. Materi pembelajaran yang disampaikan adalah mengenai iklan rumah yang bersumber pada buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 82-83. Banyak peserta didik yang

aktif dengan mengangkat tangan ketika pendidik bertanya. Terdapat sedikit kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh peserta didik pada pertemuan kedua. Pendidik selalu memberikan contoh, bantuan dan saran kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Pendidik lebih banyak mengawasi kegiatan pembelajaran. Penerapan teknik *three step interview* juga dilaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan evaluasi tes berbicara bahasa Jerman dilakukan dalam 2 pertemuan, yakni pada pertemuan ketiga dan keempat. Pada pertemuan ketiga pada tanggal 21 Mei 2014 evaluasi dilakukan pada satu jam terakhir. Tugas peserta didik adalah untuk berdialog dengan tema *Wohnen*. Peserta didik mengambil undian untuk mendapatkan pasangan berdialog. Sebelum tes dimulai pendidik memberikan waktu persiapan untuk peserta didik menyiapkan dialog. Sebagian besar peserta didik melanjutkan evaluasi pada pertemuan keempat. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2014. Peserta didik tidak lagi mengambil undian untuk menentukan pasangan. Pada pertemuan tersebut terdapat satu pasang peserta didik yang tidak dapat hadir, sehingga pendidik dan peneliti melakukan tes berbicara pada hari Jumat tanggal 30 Mei 2014. Penilaian dilakukan diluar kelas, karena tes dilakukan setelah pembelajaran berakhir.

b) Observasi Peserta Didik

Pada siklus II peserta didik terlihat sudah beradaptasi dengan teknik *three step interview*. Pada pertemuan pertama, seluruh peserta didik hadir dan terlihat siap menerima materi pembelajaran yang baru. Peserta didik ingat materi

pembelajaran yang telah dipelajari minggu yang lalu. Peserta didik selalu berusaha menjawab pertanyaan pendidik meskipun dalam bahasa Indonesia. Beberapa peserta didik mulai menunjukkan antusiasme dengan mengangkat tangan saat menjawab pertanyaan. Lebih banyak peserta didik yang memperhatikan dibandingkan pada siklus I. Namun masih terdapat sebagian kecil peserta didik laki-laki yang terlihat kurang konsentrasi.

Saat pendidik meminta peserta didik untuk menyimak percakapan, seluruh peserta didik mematuhi dan mengerjakan latihan yang diberikan. Setelah mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan, peserta didik membahas hasil latihan dengan pendidik. Peserta didik yang kurang paham langsung menanyakannya kepada pendidik. Peserta didik masih banyak yang terdiam karena materi baru mengenai *Akkusativ*. Pembelajaran dilanjutkan dengan teknik *three step Interview*, dan contoh yang diberikan dapat digunakan sebagai acuan berwawancara. Pendidik meminta peserta didik berpasang-pasangan, satu dari kelompok peserta didik A, sedangkan satunya lagi dari kelompok peserta didik B. Pendidik menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh para peserta didik untuk bertanya satu sama lain. Topik pembicaraan yang diberikan adalah “*Welcher Raum gibt es in deiner Wohnung?*“. Pendidik mengumumkan, peserta didik kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misal kelompok A. Pendidik menyediakan waktu bagi peserta didik kelompok B untuk menjawab. Pendidik memberikan contoh terlebih dahulu diminta untuk mencatat hasil wawancaranya. Setelah peserta didik selesai berwawancara, peserta didik juga diminta untuk berganti peran. Tindakan berlangsung selama 40 menit, namun

banyak peserta didik yang tidak dapat bergantian peran karena keterbatasan waktu.

Pendidik dan peneliti berkeliling mengamati kelompok yang saling berwawancara. Peneliti bertugas mendokumentasikan wawancara, agar pendidik dan peneliti nantinya dapat menganalisis lebih mendalam. Masih ada peserta didik yang melakukan kesalahan pada artikel yang digunakan. “*Nein, Wohnzimmer, schöne, Kueche, Garage*“. Selain itu masih ada peserta didik yang lupa tidak menggunakan kata kertja *hat*. Namun demikian terdapat peserta didik yang menunjukkan kemajuan, meskipun terlihat masih lamban, namun peserta didik dapat menggunakan struktur kalimat yang tepat. Pendidik selalu meminta pendapat dari kelompok yang lain. Ketika pendidik mengamati kelompok lain, masih ada peserta didik yang keliru menggunakan *bestimmter Artikel*. Meskipun sebagian besar peserta didik tidak dapat berganti peran, pendidik dapat memantau perkembangan peserta didik dengan memahami penggunaan kalimat yang digunakan oleh peserta didik saat berwawancara.

Pendidik menuju ke depan kelas dan menanyakan kepada peserta didik jika ada yang ditanyakan. Kemudian pendidik bersama-sama peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Peserta didik menjawab nama-nama ruang, dan menyebutkan satu per satu ruangan yang telah dipelajari. Setelah pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, pendidik menutup pembelajaran dengan salam. Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan tertib. Peneliti masih membutuhkan data wawancara peserta didik, oleh sebab itu pada saat

pembelajaran bahasa Jerman berakhir, peneliti meminta 2 peserta didik untuk diwawancara.

Pada siklus II peserta didik semakin antusias dan sedikit melakukan kesalahan berbicara. Meskipun masih ada kekurangan selama tindakan berlangsung, namun peserta didik sebagian besar dapat berwawancara dengan lebih baik. Pada segi keaktifan pendidik dan peneliti bersama-sama menilai, setelah itu pendidik dan peneliti membandingkan hasil. Pendidik memberikan masukan jika penilaian keaktifan yang telah dilakukan kurang atau salah. Berikut ini adalah hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama siklus II. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 170-171).

Tabel 13. Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 1 Siklus II

No. Resp	Indikator			Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C		
1	1	1	2	4	66,67
2	1	1	1	3	50,00
3	1	1	2	4	66,67
4	2	1	2	5	83,33
5	1	1	1	3	50,00
6	1	2	2	5	83,33
7	1	1	1	3	50,00
8	1	1	2	4	66,67
9	2	1	1	4	66,67
10	1	2	1	4	66,67
11	1	1	1	3	50,00
12	1	1	2	4	66,67
13	1	1	1	3	50,00
14	1	1	1	3	50,00
15	2	1	1	4	66,67
16	1	1	2	4	66,67
Rata-rata				62,50	

Indikator keaktifan individu ditentukan oleh 3 indikator yaitu :

Indikator A : peserta didik mengajukan pertanyaan

Indikator B : bekerjasama dalam kelompok/diskusi

Indikator C : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

Skor : (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel tersebut diketahui bahwa pada indikator keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, terdapat 3 atau 18,75% peserta didik sering mengajukan pertanyaan, dan 13 atau 81,25% peserta didik jarang mengajukan pertanyaan saat pembelajaran. Pada indikator keaktifan bekerjasama dalam kelompok/diskusi, terdapat 14 atau 87,50% peserta didik jarang bekerjasama dalam kelompok/diskusi, namun hanya terdapat 2 atau 12,50% peserta didik sering bekerjasama dalam kelompok/diskusi. Indikator keaktifan dalam menyampaikan informasi/pendapat/jawaban dijabarkan sebagai berikut, terdapat 7 atau 43,75% peserta didik sering menyampaikan informasi/pendapat/jawaban, dan 9 atau 56,25% peserta didik masih jarang menyampaikan informasi/pendapat/jawaban. Peningkatan menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama siklus II sebesar 62,50 %. Terdapat 2 atau 12,50% peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban, artinya 2 peserta didik tersebut memiliki persentase keaktifan individu sebesar 75%. Hal itu menunjukkan belum tercapainya indikator keberhasilan proses yang menetapkan sekurang-kurangnya 75% peserta didik harus aktif dalam pembelajaran. Masih banyak peserta didik yang jarang bertanya dan bekerjasama dalam kelompok.

Pada pertemuan kedua seluruh peserta didik hadir. Secara umum peserta didik sangat bersemangat dan kesalahan pada saat berwawancara tidak begitu banyak dibandingkan dengan siklus I. Selain itu, peserta didik sangat antusias jika pendidik mengajukan pertanyaan saat pembelajaran. Berikut ini adalah tabel keaktifan yang diperoleh pada pertemuan kedua siklus II. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 172-173).

Tabel 14. Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 2 Siklus II

No. Resp	Indikator			Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C		
1	2	1	2	5	83,33
2	2	1	1	4	66,67
3	2	2	1	5	83,33
4	2	1	2	5	83,33
5	1	1	1	3	50,00
6	2	2	1	5	83,33
7	1	2	1	4	66,67
8	2	2	1	5	83,33
9	2	1	2	5	83,33
10	2	1	2	5	83,33
11	2	1	2	5	83,33
12	1	1	2	4	66,67
13	1	2	2	5	83,33
14	2	1	2	5	83,33
15	2	1	2	5	83,33
16	2	1	2	5	83,33
Rata-rata					78,13

Indikator keaktifan individu ditentukan oleh 3 indikator yaitu :

Indikator A : peserta didik mengajukan pertanyaan

Indikator B : bekerjasama dalam kelompok/diskusi

Indikator C : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

Skor : (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

Data pada tabel tersebut dapat dirincikan bahwa pada indikator keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, terdapat 12 atau 75% peserta didik sering mengajukan pertanyaan. Sebanyak 4 atau 25% peserta didik jarang mengajukan pertanyaan. Kemudian pada indikator bekerjasama dalam kelompok/diskusi, terdapat 5 atau 31,25% peserta didik sering bekerjasama dalam kelompok/diskusi, dan 11 atau 69,75% peserta didik jarang bekerjasama dalam kelompok/diskusi. Pada indikator menyampaikan informasi/pendapat/jawaban, sebanyak 6 atau 37,50% peserta didik yang jarang menyampaikan informasi/pendapat/jawaban. Terdapat 10 atau 62,50% peserta didik yang sering menyampaikan informasi/pendapat/ jawaban.

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata keaktifan peserta didik pada pertemuan kedua siklus II sebesar 78,13%. Terdapat 12 atau 75% peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban. Pada pertemuan pertama rata-rata keaktifan sebesar 62,50%, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II rata-rata meningkat menjadi 78,13%. Dengan demikian, peningkatan keaktifan dari pertemuan pertama siklus II hingga pertemuan kedua siklus II sebesar 25%, sehingga menunjukkan bahwa dari pertemuan pertama siklus II hingga pertemuan kedua, peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Pengamatan terhadap keaktifan peserta didik juga dilakukan hingga pertemuan ketiga. Pada pertemuan keempat tidak dilaksanakan observasi keaktifan, karena pada pertemuan terebut pendidik tidak memberikan tindakan, pendidik dan peneliti fokus pada pelaksanaan tes berbicara pada siklus II. Berikut

ini adalah hasil pengamatan keaktifan peserta didik pada pertemuan ketiga siklus II. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 174-175).

Tabel 15. Keaktifan Peserta Didik pada Pertemuan 3 Siklus II

No. Resp	Indikator			Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C		
1	2	1	2	5	83,33
2	1	2	2	5	83,33
3	1	2	2	5	83,33
4	2	2	2	6	100,00
5	1	1	2	4	66,67
6	2	2	2	6	100,00
7	2	1	1	4	66,67
8	1	2	2	5	83,33
9	1	2	2	5	83,33
10	1	2	1	4	66,67
11	1	2	2	5	83,33
12	2	2	1	5	83,33
13	1	1	2	4	66,67
14	2	1	2	5	83,33
15	2	1	2	5	83,33
16	2	2	2	6	100,00
Rata-rata				82,29	

Indikator keaktifan individu ditentukan oleh 3 indikator yaitu :

Indikator A : peserta didik mengajukan pertanyaan

Indikator B : bekerjasama dalam kelompok/diskusi

Indikator C : menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

Skor : (2) sering, (1) jarang, (0) tidak pernah

Data yang tercantum pada tabel menunjukkan bahwa pada indikator keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, terdapat 8 atau 50% peserta didik yang sering bertanya saat pembelajaran, sedangkan 8 atau 50% peserta didik jarang bertanya. Pada indikator keaktifan dalam bekerjasama dalam kelompok/diskusi, sebanyak

10 atau 62,50% peserta didik yang sering bekerjasama dalam kelompok/diskusi, dan 6 atau 37,50% peserta didik jarang bekerjasama dalam kelompok/diskusi. Indikator yang ketiga yaitu dalam menyampaikan informasi pendapat/jawaban terdapat 81,25% atau 13 peserta didik yang sering menyampaikan informasi pendapat/jawabannya. Sisanya sebanyak 3 atau 18,75% peserta didik yang jarang menyampaikan informasi/pendapat/jawaban.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 75% peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban.

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik meningkat. Rata-rata keaktifan peserta didik pada pertemuan ketiga adalah 82,29%, sehingga menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan proses, dimana pembelajaran berhasil jika melibatkan minimal 75% peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Rata-rata meningkat dari pertemuan kedua siklus II hingga pertemuan ketiga siklus II sebesar 5,32 %.

Pertemuan ketiga dan keempat juga dilaksanakan evaluasi tes keterampilan berbicara. Secara keseluruhan peserta didik siap melaksanakan evaluasi, meskipun beberapa peserta didik terlihat tidak siap mengikuti evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi, pendidik bertindak sebagai penilai 1, sedangkan peneliti bertindak sebagai observator dan mendokumentasikan hasil evaluasi yang kemudian akan ditunjukkan kepada penilai 2. Berikut adalah hasil evaluasi siklus II.
(Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 158-159)

Tabel 16. Hasil Penilaian Evaluasi Siklus II

No. Resp	Penilai 1	Penilai 2	Rerata Skor	Nilai
1	12	12	12	80,00
2	12	11	11,5	76,67
3	12	13	12,5	83,33
4	14	14	14	93,33
5	12	10	11	73,33
6	13	14	13,5	90,00
7	12	13	12,5	83,33
8	12	12	12	80,00
9	12	12	12	80,00
10	11	12	11,5	76,67
11	12	11	11,5	76,67
12	11	10	10,5	70,00
13	12	12	12	80,00
14	12	12	12	80,00
15	12	11	11,5	76,67
16	13	13	13	86,67
Rata-rata	12,13	12,00	12,06	80,42

Keterangan:

Penilai 1: Pendidik Bahasa Jerman SMAN 1 Pengasih Kulon Progo

Penilai 2: Alumni Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY angkatan 2009

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tes keterampilan berbicara sudah meningkat. Peningkatan hasil prestasi belajar tersebut ditunjukkan dengan rerata skor mencapai 80,42. Rata-rata nilai peserta didik sudah diatas nilai KKM. Dalam kriteria ZIDS, diperoleh rata-rata dari kedua penilai sebesar 12,06. Pada siklus I nilai rata-rata yg dicapai peserta didik adalah 57,08, sedangkan pada siklus II rata-rata yang dicapai mengalami peningkatan sebesar 80,42. Jika menggunakan kriteria ZIDS, rata-rata nilai pada siklus I sebesar 8,56. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dari

siklus I hingga siklus II dalam tes keterampilan berbicara dengan persentase sebesar 40,88%.

c) Hasil Angket III

Pada akhir siklus kedua hari Jumat, 30 Mei 2014 angket III dibagikan kepada peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo. Angket tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik, serta pendapat dan saran pada siklus kedua. Seluruh peserta didik hadir dan angket yang telah diberikan, peneliti memberikan penjelasan untuk setiap pertanyaan kepada peserta didik. Berikut adalah hasil analisis angket ketiga. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 234-239).

1) Sebanyak 100% atau 16 peserta didik berpendapat bahwa kesulitan yang dialami peserta didik pada keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat teratasi dengan teknik *three step interview*. Berikut adalah salah satu kutipan peserta didik.

“Ya, dengan teknik three step interview saya dapat sedikit memahami dalam hal keterampilan berbicara bahasa Jerman”

2) Sebanyak 15 peserta didik atau 93,75% peserta didik berpendapat bahwa penerapan teknik *three step interview* dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Sementara ada peserta didik yang berpendapat bahwa hanya sedikit mengalami peningkatan. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

“Cukup meningkatkan keaktifan saya”

3) Sebanyak 5 peserta didik atau 31,25% peserta didik berpendapat bahwa salah satu cara meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah penggunaan teknik *three step interview*. Sebanyak 6 atau 37,5 % peserta didik menyarankan agar menggunakan media, metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi. Sebanyak 3 peserta didik menyarankan untuk melatih keterampilan berbicara. Dua peserta didik lainnya lebih menyarankan agar berkonsentrasi, dan termotivasi dalam belajar bahasa Jerman. Berikut salah satu kutipan dari peserta didik

“Menurut saya cukup dengan latihan-latihan berbicara juga disertai dengan permainan-permainan”

4) Sebanyak 16 atau 100% peserta didik menyatakan bahwa penerapan teknik *three step interview* dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Berikut ini salah satu kutipan peserta didik.

“Ya, cukup meningkatkan prestasi belajar saya. Saya jadi lebih lumayan lancar”

5) Sebanyak 4 atau 25 % peserta didik berpendapat bahwa teknik *three step interview* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Terdapat 75 % peserta didik menyatakan dengan teknis pembelajaran yang bervariatif maka dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas. Berikut salah satu kutipan seorang peserta didik.

“Dengan model pembelajaran yang bermacam-macam. Tidak hanya latihan saja. Tapi juga menggunakan teknik pembelajaran yang lain”

6) Sebanyak 15 atau 93,75 % dari seluruh peserta didik menyatakan bahwa teknik *three step interview* dapat meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan peserta didik. Berikut ini salah satu penjelasan peserta didik terhadap teknik *three step interview*.

“ Ya, teknik three step interview mengatasi kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Dengan peningkatan teknik tersebut kita semakin aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman dan semakin mengerti. Sehingga prestasi belajar akan semakin meningkat, karena akan semakin mudah mempelajari kosakata bahasa Jerman dan semakin mudah pengucapan bahasa Jerman”

d) Hasil Wawancara

Selama siklus II peneliti melakukan wawancara kepada sebagian kecil peserta didik. Keterbatasan waktu menjadikan penyebab minimnya peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik. Namun peneliti melakukan wawancara kepada pendidik di akhir setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus II pendidik menilai bahwa peserta didik terlihat cukup antusias, meskipun masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan. Berikut ini kutipan dari pendidik.

“Saya kira anak-anak terlihat sangat berbeda, mereka cukup antusias. Memang masih ada beberapa anak yang tidak memperhatikan”

Pada pertemuan kedua pendidik menilai bahwa sebagian besar peserta didik cukup aktif saat pembelajaran, meskipun ada yang masih terlihat kurang percaya diri. Berikut ini kutipan pendidik saat diwawancarai pada akhir pembelajaran pertemuan kedua siklus II.

“Ya cukup bagus. Sebagian besar mereka terlihat cukup aktif, tapi ada yang belum percaya diri, seperti Ummi, Santi... “

Pada pertemuan ketiga tindakan terakhir diberikan oleh pendidik. Pendidik menilai bahwa peserta didik sudah terlihat bagus dalam berekspresi. Berikut kutipan pendidik saat diwawancara setelah akhir pembelajaran

“Ya sangat bagus. Mereka terlihat luwes. Banyak dari mereka yang sudah bagus menggunakan ekspresi.”

Setelah siklus II berakhir pendidik juga memberikan komentar terhadap pelaksanaan siklus II. Pendidik menyimpulkan bahwa peserta didik terlihat lebih aktif dan termotivasi. Selain itu peserta didik juga dapat berdialog dengan baik dengan pasangan yang telah diacak. Peserta didik terlihat lebih ekspresif dan berani dalam berbicara. Pendidik dan peneliti bersepakat mengakhiri penelitian dan tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Selain melakukan wawancara dengan pendidik, peneliti melakukan wawancara kepada sebagian peserta didik. Secara umum peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Jerman menggunakan teknik *three step interview* menyenangkan dan menarik. Berikut adalah kutipan wawancara dengan peserta didik.

1. Pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih menarik

“ya enak pembelajarannya Frau. kita jadi lebih mudah lah dalam pembelajarannya. Terus lebih, lebih apa ya...lebih menarik juga nggak boring, beda dari yang lain lah pokoknya. Terus...apa lagi ya Frau..”

2. Peserta didik menyukai pembelajaran dengan teknik *three step interview*

“Ngerasa seneng aja, jadi pengen... gimana ya...pengen menggunakan teknik itu.”

“Ya biar lebih bisa memahami pelafalan bahasa Jerman aja”

4) Refleksi

Peneliti melakukan pengamatan, menyebarluaskan angket dan wawancara selama tindakan pada siklus II diberikan. Berdasarkan hasil pengamatan, angket, dan wawancara peneliti dan pendidik dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan yang diberikan pada siklus II telah berlangsung dengan baik dan menunjukkan peningkatan yang diharapkan. Pada siklus II pendidik mengawali pembelajaran dengan lebih runtut. Pelaksanaan teknik *three step interview* juga lebih bervariasi dibandingkan dengan tindakan yang diberikan pada siklus I. Peserta didik dikelompokkan secara acak yang menyebabkan peserta didik dapat berbagi pendapat atau saling bertukar pikiran dengan teman yang berbeda.

Selain itu, pada siklus II peserta didik lebih aktif dibandingkan pada siklus I. Misalnya ketika pendidik mengajukan pertanyaan saat pembelajaran. memberikan pendapat saat berada dalam kelompok, serta menggunakan bahasa Jerman dalam kalimat. Saat evaluasi tes berbicara peserta didik menggunakan intonasi yang lebih baik, serta menunjukkan ekspresi yang baik. Berdasarkan hasil tersebut, pendidik dan peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian tindakan ini.

B. Pembahasan

Secara umum melalui penerapan teknik *three step interview* keaktifan dan hasil prestasi peserta didik menunjukkan adanya peningkatan. Teknik pembelajaran yang baru jika diterapkan secara konsisten, maka hasilnya akan berdampak lebih baik dibandingkan dengan teknik pembelajaran yang konvensional. Penerapan teknik *three step interview* terbukti dapat meningkatkan

keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Setelah tindakan diberikan pada siklus I peserta didik mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan teknik *three step interview* menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan dapat dipahami. Selain itu, sebagian besar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik ini. Peserta didik juga beranggapan bahwa teknik *three step interview* dapat membantu mengatasi kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Namun pada siklus I, prestasi belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara masih belum optimal. Keaktifan peserta didik juga masih belum semuanya terlihat. Peserta didik dibantu dengan contoh, sehingga peserta didik cenderung meniru contoh dan kuarang kreatif dalam berbicara. Oleh sebab itu peserta didik memiliki pembendaharaan kata yang minim. Berikut ini ungkapan dari salah satu peserta didik melalui angket yang disebarluaskan setelah siklus I berakhir.

“Membantu, karena teknik three step interview dapat mempermudah berbicara bahasa Jerman”

Pada siklus II pendidik dan peneliti bersepakat mereduksi pemberian contoh pada saat pemberian tindakan. Sementara pada evaluasi pendidik dan peneliti memberikan *Punkte* ‘poin-poin’ agar peserta didik dapat berdialog tidak keluar dari tema yang diberikan. Peserta didik juga harus mengembangkan dialog. Berikut ini pendapat peserta didik setelah dilaksanakannya siklus II.

“Ya, cukup meningkatkan prestasi belajar saya. Saya jadi lebih lumayan lancar”

Pada nilai tes keterampilan berbicara peserta didik dapat diukur dari nilai yang sudah dimiliki oleh pendidik sebelum diberikan tindakan teknik *three step*

interview. Sebelum diberikan tindakan, nilai rata-rata peserta didik adalah 56,44. Setelah siklus I selesai dilaksanakan, rata-rata nilai tes keterampilan berbicara peserta didik menjadi 57,08. Dengan demikian persentase kenaikan yang diperoleh hanya sebesar 1,14%. Kemudian rata-rata nilai tes ketampilan berbicara mengalami kenaikan sebesar 80,42 setelah siklus II dilaksanakan. Berdasarkan peningkatan tersebut dapat diketahui bahwa dari siklus I hingga siklus II terdapat peningkatan sebesar 40,88%. Peningkatan dari pra tindakan hingga siklus II adalah 42,49% Berikut ini adalah perbandingan nilai keterampilan berbicara peserta didik pra tindakan, setelah pada siklus I, dan siklus II. (Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 160-161).

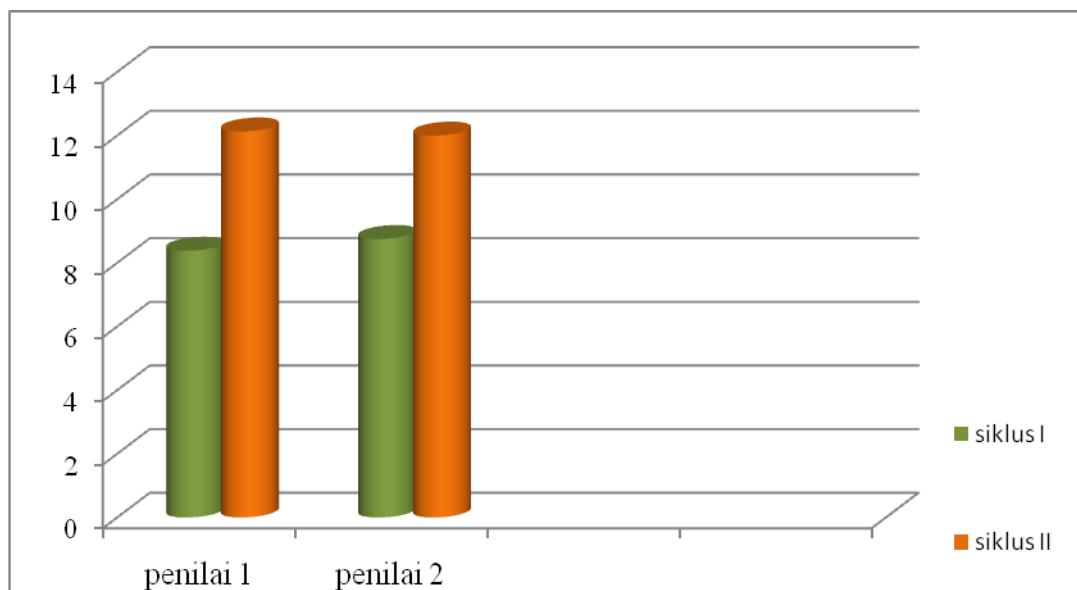
Tabel 17. Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik

No. Resp	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1	55	36,67	80,00
2	55	63,33	76,67
3	60	63,33	83,33
4	60	73,33	93,33
5	50	46,67	73,33
6	68	76,67	90,00
7	55	63,33	83,33
8	60	50,00	80,00
9	60	53,33	80,00
10	55	56,67	76,67
11	50	56,67	76,67
12	55	50,00	70,00
13	60	60,00	80,00
14	55	63,33	80,00
15	50	36,67	76,67
16	55	63,33	86,67
Rerata	56,44	57,08	80,42

Keterangan : Nilai Siklus I dan siklus II adalah nilai ata-rata dari penilai I dan penilai II

Sebelum diberi tindakan, rata-rata nilai keterampilan berbicara sebesar 56,44, sedangkan ketika siklus pertama berakhir, rata-rata nilai keterampilan berbicara meningkat 1,14 % dengan rata-rata nilai 57,08. Pada akhir siklus kedua rata-rata nilai keterampilan berbicara meningkat sebanyak 40,88% dengan rata-rata nilai 80,42. Berikut ini merupakan grafik perbandingan antara nilai keterampilan berbicara pada siklus I dengan siklus II.

Grafik 1. Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara Peserta Didik

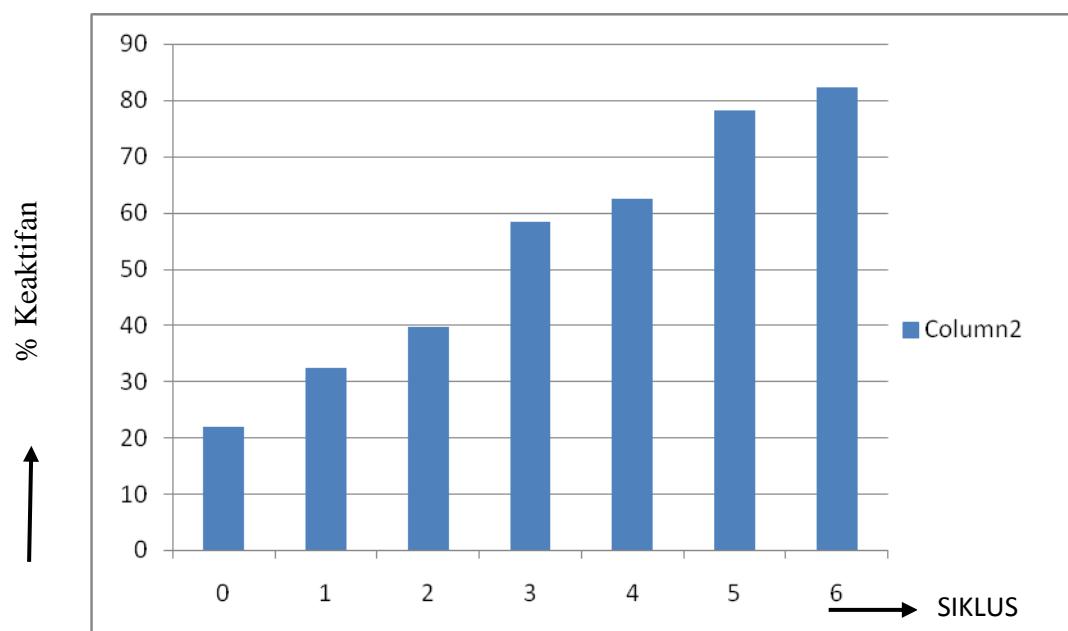


Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pada siklus II. Pada siklus I penilai I memberikan nilai yang lebih rendah jika dibandingkan dengan penilai II. Pendidik sebagai penilai I pada siklus II memberikan nilai yang lebih tinggi daripada penilai II.

Kedua penilai menilai secara obyektif. Penilaian evaluasi tes berbicara dilakukan oleh penilai I secara langsung, sedangkan penilai II menilai dari hasil

rekaman yang peneliti rekam. Penilaian keaktifan dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah grafik perbandingan nilai keaktifan peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman.

Grafik 2. Perbandingan rata-rata Nilai Keaktifan Peserta Didik



Keterangan:

0: pra tindakan	: 21,88%
1: pertemuan 1 siklus I	: 32,29%
2: pertemuan 2 siklus I	: 39,58%
3: pertemuan 3 siklus I	: 58,33%
4: pertemuan 1 siklus II	: 62,50%
5: pertemuan 2 siklus II	: 78,13%
6: pertemuan 3 siklus II	: 82,29%

Berdasarkan grafik nilai keaktifan peserta didik dalam hal keterampilan berbicara di atas, dapat diketahui bahwa persentase indikator keaktifan mengalami peningkatan pada setiap siklus, mulai dari pra tindakan 21,88% sampai pertemuan 3 siklus II sebesar 82,29%. Pada pertemuan pertama pada siklus II hanya mengalami sedikit peningkatan, peserta didik jarang berdiskusi dalam kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa peserta didik memiliki kendala, antara lain (1) peserta memiliki kegiatan diluar jam pembelajaran, sehingga mempengaruhi keaktifan dan penguasaan materi pembelajaran, seperti kemah, lomba, dan lain-lain, dan (2) pembelajaran dilakukan pada siang hari, sehingga memungkinkan suasana pembelajaran tidak sama kondusifnya dengan pembelajaran pada jam pertama.

Peneliti juga menyimpulkan dari angket yang diberikan pada peserta didik, bahwa peserta didik memberi tanggapan yang positif terhadap pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik *three step interview*. Berikut salah satu anggapan peserta didik terhadap teknik *three step interview*.

“Menyenangkan, dan dapat lebih membantu mempermudah pembelajaran bahasa Jerman”

Selain itu peserta didik juga mengungkapkan manfaat lain yang dirasakan melalui teknik tersebut.

“Menarik karena disini kami juga dilatih berdialog dengan teman”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik mengungkapkan bahwa mereka penerapan teknik *three Step Interview* dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam keterampilan berbicara. Pada penerapan teknik *three step interview* pendidik tidak menggunakan media. Media pembelajaran hanya digunakan saat pembelajaran atau saat pendidik membutuhkan sebagai sarana pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik dapat dilatih untuk aktif berbicara ketika berwawancara. Peserta didik melakukan persiapan dengan baik ketika akan berwawancara, mengingat proses berwawancara akan

didokumentasikan oleh peneliti. Meskipun peserta didik tidak terlihat saling berebut, peserta didik aktif pada pembelajaran. Selain dilatih berbicara dengan berwawancara, peserta didik juga dapat bertukar pikiran dengan lawan bicara. Saat menceritakan hasil wawancara peserta didik dapat menyimak apa yang diceritakan oleh temannya. Melalui kegiatan menyimak, peserta didik juga dapat mendengar dan mengetahui kosakata yang digunakan oleh temannya. Sehingga peserta didik yang menyimak secara tidak langsung dapat belajar berbicara dari kegiatan menyimak, sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik juga terlatih untuk saling mendengarkan pendapat yang diutarakan oleh orang lain.

Pendidik dan peneliti mengalami kesulitan ketika menerapkan teknik *three step interview*. Kesulitan yang dialami pendidik yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki untuk menerapkan teknik *three step interview*. Beberapa peserta didik yang saling bergantian untuk wawancara tidak semuanya dapat didokumentasikan. Hal tersebut membuat peserta didik kecewa karena wawancaranya tidak terdokumentasikan. Peneliti memiliki keterbatasan tenaga dan waktu. Pendidik dapat mempertimbangkan waktu dengan memberikan materi pembelajaran yang singkat dan padat, sehingga pelaksanaan teknik *three step interview* dapat diterapkan lebih intensif.

Pendidik dan peneliti melihat adanya peningkatan pada segi keaktifan dan prestasi belajar. Keberhasilan tersebut dilihat dari hasil yang telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian, peneliti dan pendidik sebagai kolaborator memutuskan untuk mengakhiri penelitian dan tidak melanjutkan ke siklus III.

C. Tolok Ukur Keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan ditentukan melalui keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Pada keberhasilan proses ditandai dengan meningkatkannya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman. Tolok ukur keberhasilan proses ditentukan dari keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dengan kelompok/diskusi, serta menyampaikan informasi dan pendapat. Keberhasilan produk ditandai dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik pada keterampilan berbicara bahasa Jerman. Kedua tolok ukur keberhasilan tersebut berhasil dengan ditandai meningkatnya nilai tes keterampilan berbicara dan nilai keaktifan dari siklus I hingga siklus II.

D. Tanggung Jawab Pendidik

Penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo Melalui Teknik *three step interview*“ dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun kekurangan-kekurangan dan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka sudah sepantasnya menjadi tanggung jawab pendidik bersangkutan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, pendidik dapat mempertimbangkan untuk melanjutkan dan memperbaiki teknik *three step interview* agar lebih variatif, yang selanjutnya dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo. Tindakan berupa teknik *three step interview* yang diberikan telah berdampak baik pada pembelajaran bahasa Jerman. Kendala dan kekurangan dalam pemberian tindakan ini juga mempengaruhi hasil

dari penelitian ini. Upaya untuk meminimalisasikan kekurangan tersebut penerapan teknik *three step interview* harus dikembangkan. Sebagai salah satu teknik pembelajaran aktif, pendidik dapat menggunakan atau memberikan variasi lain dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo.

E. Keterbatasan Penelitian

Berikut ini keterbatasan yang peneliti hadapi dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo melalui teknik *three step interview*.

1. Peneliti adalah peneliti pemula, sehingga penelitian tindakan kelas ini masih belum sempurna.
2. Keterbatasan waktu, tenaga peneliti dalam melaksanakan penelitian, observasi, sehingga mempengaruhi kesempurnaan hasil penelitian.
3. Peneliti melaksanakan penelitian sendiri, yang menyebabkan peneliti sering kerepotan dalam mengumpulkan data, mencatat situasi dan kondisi dalam catatan lapangan, serta pengamatan yang dilakukan selama penelitian.
4. Adanya variasi pada pembelajaran dengan teknik *three step interview*, guna menyesuaikan kebutuhan peserta didik.
5. Kreatifitas peserta didik dibatasi karena pertanyaan yang telah disediakan oleh pendidik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus, pada setiap siklus peneliti menerapkan empat langkah pokok yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini memberikan konstribusi yang positif terhadap pembelajaran bahasa Jerman, baik dalam segi keaktifan dan keterampilan berbicara yang menjadi beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti. Pendidik bertindak sebagai kolaborator dan pengajar ketika penelitian berlangsung. Pada pelaksanaan teknik *three step interview* setiap anggota kelompok saling berwawancara dan menceritakan hasil wawancara, sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan dan melatih keterampilan berbicara secara merata. Namun karena keterbatasan waktu dan tenaga, tidak semua proses tindakan wawancara dapat terdokumentasi, mengingat jumlah peserta didik yang cukup banyak jika tugas tersebut harus dilakukan oleh setiap pasang. Berdasarkan hasil pembahasan tentang upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang melalui teknik *three step interview* , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Keberhasilan Proses

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman meningkat. Peningkatan keaktifan dilihat dari (1) peserta didik aktif dalam

mengajukan pertanyaan kepada pendidik dan kepada sesama peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman, (2) peserta didik aktif bekerjasama dan berdiskusi dengan kelompok, (3) peserta didik aktif berbicara bahasa Jerman, ketika menyampaikan informasi, pendapat, maupun jawaban. Prosentase keaktifan peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan yaitu 21,88 %, setelah siklus I berakhir, rata-rata keaktifan menjadi 58,33%, sehingga prosentase meningkat sebesar 1,66%. Pada siklus II rata-rata keaktifan peserta didik meningkat sebesar 82,29%, sehingga peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 41,07%. Terdapat 75% peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

2. Keberhasilan Produk

Peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara meningkat. Peningkatan tersebut ditandai dengan adanya kenaikan rata-rata pada tes keterampilan berbicara yang dilakukan dua kali dalam dua siklus. Pada nilai keterampilan berbicara yang dimiliki oleh peserta didik sebelum penelitian ini dilaksanakan, menjadi nilai pratindakan yang digunakan menjadi pembanding dengan nilai setelah tindakan. Rata-rata nilai pratindakan adalah 56,44 , setelah tindakan diberikan selama 3 pertemuan rata-rata nilai keterampilan berbicara menjadi 57,08. Pada siklus kedua, rata-rata nilai keterampilan berbicara mencapai 80,42. Presentase peningkatan antara nilai pratindakan dengan nilai siklus I adalah 1,14%. Jika menggunakan kriteria *ZIDS*, dapat diperoleh rata-rata tes keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 8,56, sedangkan pada siklus II sebesar 12,06. Peningkatan antara siklus I dan siklus II adalah 40,88%. Peserta

didik juga mengalami peningkatan pada pelafalan, intonasi, struktur gramatik, serta pada ekspresi dalam berbicara bahasa Jerman melalui teknik *three step interview*.

Setelah siklus I peserta didik menilai bahwa pembelajaran dengan teknik *three step interview* menjadi lebih menarik, dan menyenangkan. Peserta didik juga menjadi lebih aktif dan termotivasi. Selain itu teknik ini dapat membantu mengatasi kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Peningkatan dalam keterampilan berbicara juga dirasakan oleh peserta didik. Peserta didik menyarankan bahwa pembelajaran harus bervariasi agar tidak monoton. Setelah siklus II berakhir, peserta didik juga berpendapat bahwa melalui teknik *three step interview* kesulitan peserta didik pada keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat teratasi. Kemudian keaktifan dan prestasi belajar peserta didik juga meningkat.

B. Implikasi

Penelitian tindakan kelas ini membutuhkan dua siklus, dimana setiap siklus dilakukan dalam empat pertemuan. Penerapan teknik *three step interview* dalam pembelajaran bahasa Jerman memberikan dampak yang positif. Selain berdampak pada keterampilan berbicara yang selalu dilatih ketika berbicara dengan lawan bicara, peserta didik juga dilatih untuk menyimak.

Selama ini keterampilan berbicara tidak begitu diterapkan dengan intensif, mengingat keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, dan padatnya materi pembelajaran. Pendidik juga harus bisa memanfaatkan media, metode, maupun teknik pembelajaran agar dapat menunjang pembelajaran bahasa Jerman. Dengan

mengadakan perbaikan pada keterampilan berbicara bahasa Jerman diharapkan motivasi pendidik dan peserta didik akan semakin meningkat. Begitu pula perbaikan yang harus dilakukan pada proses pembelajaran, dalam hal ini adalah keaktifan. Meskipun terdengar sepele, namun keaktifan pada pembelajaran menjadi bagian yang penting dari keberhasilan pada pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan efisien adalah pembelajaran yang aktif dan partisipatif, sehingga hasil prestasi belajar akan meningkat. Oleh sebab itu upaya peningkatan keaktifan dalam pembelajaran harus diberi perhatian khusus agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Setiap teknik pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Pada teknik *three step interview* kelebihan-kelebihannya antara lain (1) aktifitas ini dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara cepat dan siap menjawab pertanyaan yang diajukan temannya, (2) membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mendengarkan dan berbahasa selain mempromosikan tanggung jawab individu, (3) peserta didik yang pada awalnya pasif dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari akan menjadi lebih berani mengungkapkannya karena yang mewawancara adalah temannya sendiri. Selain beberapa kelebihan diatas, kelebihan yang pendidik dan peneliti temukan yaitu teknik ini tidak begitu membutuhkan banyak media pembelajaran, sehingga mudah diterapkan pada kelas yang memiliki fasilitas atau sarana pembelajaran yang minim sekalipun, sedangkan kekurangan teknik ini yaitu (1) membutukan waktu yang banyak, mengingat tugas peserta didik dalam berwawancara dan harus menceritakan kembali hasil wawancara kepada peserta didik yang lain, (2) kurang cocok jika diterapkan dalam kelas besar, sehingga

pendidik harus bekerja ekstra dalam mengawasi jalannya proses pembelajaran, (3) peserta didik hanya dibatasi menggunakan daftar pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Oleh sebab itu, kreatifitas peserta didik kurang leluasa untuk memberikan maupun mengembangkan pertanyaan-pertanyaan. Solusi yang pendidik lakukan adalah memberikan poin-poin agar peserta didik dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaannya, menggunakan waktu dengan efektif, dan memberikan waktu kepada peserta didik saat berwawancara. Sehingga peserta didik secara tidak langsung dipaksa mengeluarkan pendapat, pertanyaan, maupun jawaban saat berwawancara.

Teknik *three step interview* hanya merupakan salah satu teknik untuk mengembangkan keterampilan berbicara. Meskipun masih terdapat teknik pembelajaran yang lain, pada teknik ini prosedurnya cukup mudah diterapkan dan dapat diterapkan pada mata pembelajaran yang lain. Selain itu pendidik juga dapat mengkombinasikannya dengan media pembelajaran dan digunakan bersamaan dengan teknik *three step interview*. Penambahan media pembelajaran tentunya dapat menguntungkan, membantu dan dapat mempermudah pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

C. Saran

Agar proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka disarankan:

1. Pendidik

Bagi pendidik diharapkan dapat menerapkan teknik *three step interview* dalam pembelajaran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Namun penerapan teknik ini harus menyesuaikan waktu dan materi pembelajaran yang ada. Pendidik perlu melakukan interaksi positif dalam pembelajaran, seperti memandang secara seksama dan menyeluruh, memberikan reaksi, apresiasi, maupun teguran, serta gerakan mendekati peserta didik agar peserta didik menjadi lebih mudah berinteraksi. Hal tersebut dilakukan agar meminimalisir posisi pendidik berdiri atau duduk di meja guru. Kemudian pendidik juga perlu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang berikutnya dapat diperbaiki. Selain itu pendidik juga perlu melakukan variasi pembelajaran dengan teknik pembelajaran yang lain, sehingga pembelajaran di dalam kelas menjadi tidak monoton. Beberapa teknik pembelajaran bahkan dapat dipadukan agar menjadi lebih menarik. Namun pelaksanaan teknik pembelajaran tersebut harus menyesuaikan kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.

2. Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman diharapkan peserta didik selalu bersikap aktif dan partisipatif. Peserta didik hendaknya juga selalu meningkatkan prestasi belajarnya semaksimal mungkin. Selain itu peserta didik juga diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

3. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya, sehingga upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman bagi peserta didik. Bagi peneliti lain perlu mengkaji lebih dalam lagi, sehingga tidak hanya upaya dalam meningkatkan keaktifan dan hasil prestasi peserta didik saja yang diteliti, namun juga disarankan dapat meneliti variabel lain seperti motivasi dan aktivitas peserta didik dari masing-masing teknik pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Arikunto,Suharismi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konsektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

Ayu R, Citra, dkk. 2010. *Percakapan Sehari-hari dalam Bahasa Jerman*. Jakarta selatan: TransMedia Pustaka.

Brown, H. Doughlas. 2000. *Principles of language learning and teaching*. San Fracisco : Addison Wesley.

Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Fancisco: Longman.

Coffey, Heather. 2008. *Team Teaching*. Dinduh dari <http://www.learnnc.org/lp/pages/4754>. Diunduh pada tanggal 28 Agustus 2014.

Cox, Carole. 1998. *Teaching Language Arts A Sudent- and Response-Centered*. United States: Classroom Long beach.

Dinsel, Sabine dan Monika Reinmann. 2004. *Fit furs Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Germany: Max Heuber Verlag.

Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.

Fachrurrazi, Aziz dan Mahyuddin, Ert. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.

Fulcher, G. 2003. *Testing Second Language Speaking*. Britain: Rearson Longman.

Funk, Hermann. 2009. *Studio D A1 Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.

Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah IBRD Loan No. 3979.

_____. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Hamalik. Oemar 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hidayat, Asep Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Indriana, Dina. 2011. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Diva Press.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kemmis & Mc Taggart. 2006. *Siklus Penelitian Tindakan Kelas*. <http://www.google.com/siklusactionresearch>.

Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Lie, Anita. 2004. *Mempraktikkan Cooperative learning Di uangKelas*. Jakarta: PT Grassindo.

Marbun, Eva-Maria dan Helmi Rosana. 2012. *Kontakte Deutsch Extra*. Jakarta: PT Katalis Mitra Plaosan.

Muhammad. 2008. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Mulyasa, Enco. 2007. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musaba, Zulkifli. 2012. *Terampil Berbicara*. Yogyakarta: ASWAJA PRESSINDO.

Nasution, S. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Neuner, Gerhard. 2006. *Fertigkeit Sprechen*. München: Manuela Beisswenger, Mechtilde Gerdes.

Nunan, David. 1999. *Second Language Teaching & Learning*. USA: Heinle & Heinle.

Nur, Muhammada. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur: LPMP Jawa Timur.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Nurjamal, Daeng dkk. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: CV Alvabeta.

Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

_____. 2002. *Strategi Penguasaan Bahasa*. Yogyakarta: Adicita.

Richard, Jack dan Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education.

Samiun, Laibun. 2012. *Percakapan Bahasa Jerman*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Senam. 2012. *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Jerman Di Sekolah*. Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.

Steinig, Wolfgang dan Hans-Werner Huneke. 2011. *Sprachdidaktik Deutsch*. Berlin: Erich Schmidt.

Sudjana, Nana. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

_____. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Nusa Media.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA.

Suharyanti. 2011. *Pengantar Dasar Keterampilan Berbicara*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wahyuni, Sri dan Ibrahim Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinis; Ansari, Bansu. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN

A. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tema	Indikator	No Soal	Jml
Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari	1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat	Kehidupan Sehari-hari <i>Alltagsleben</i> Sub tema: <i>Essen und Trinken</i>	1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat 2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat 3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks	-	-
	2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat	Sub tema: <i>Wohnen, Wohnungsanzeigen</i>	1. Mengajukan pertanyaan sesuai konteks 2. Menjawab pertanyaan sesuai konteks 3. Menceritakan keadaan/kegiatan sesuai konteks 4. Melakukan percakapan sesuai konteks	-	-

B. Instrumen Penelitian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo

1. Siklus I (Monolog)

Wählt bitte ein Thema, und besprecht darüber! Die Themen sind Essen und Trinken. Ihr habt circa 6 Minuten Zeit. Zum ersten Mal stellt euch vor!

Pilihlah satu tema dan bicarakan tentang tema tersebut. Tema-temanya adalah Makan dan Minum. Kalian memiliki waktu sekitar 6 menit. Pertama-tama perkenalkan diri kalian!

A. Essen

1. Lieblingsessen/ Was jemand gern (nicht) isst.
2. Was jemand zum Frühstück/ Mittagessen und Abendessen nimmt.

B. Trinken

1. Lieblingsgetränk/ Was jemand gern (nicht) trinkt.
2. Was jemand zum Frühstück/ Mittagessen und Abendessen trinkt.

Sumber : Buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 66-73 dengan pengembangan peneliti.

Alternatif Kunci Jawaban Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo

A. Essen

Mein Name ist Fitria Fatmawati und ich bin 21 Jahre alt. Jetzt wohne ich in Yogyakarta. Ich esse gern Müsli, aber ich esse nicht gern Hamburger. Zum Frühstück nehme ich Brot. Am Nachmittag esse ich Fisch. Fisch schmeckt mir gut!. Ich esse immer Früchte am Abend.

B. Trinken

Ich bin Fitria Fatmawati und 21 Jahre alt. Jetzt wohne ich in Yogyakarta. Ich mag Milch sehr, aber ich trinke nicht gern Kaffee. Am Morgen trinke ich

Milch. Jeden Mittag trinke ich Mineralwasser und Saft. Apfelsaft schmeckt mir gut!. Und dann trinke ich immer Tee am Abend.

2. Siklus II (Dialog)

Macht bitte einen Dialog mit dem Partner/ der Partnerin! Ihr habt circa 6 Minuten Zeit. Das Thema ist Wohnen.

Buatlah sebuah dialog dengan pasangan kalian! Kalian memiliki waktu sekitar 6 menit. Temanya adalah Tempat Tinggal.

A. Wohnen

Ihr seid Studenten und habt eine Hausaufgabe. Ihr müsst die Infos über eine neue Wohnung suchen. Ihr lest die Anzeige um Informationen zu bekommen.

Macht einen Dialog mit folgenden Hilfen!

1. Ort (Wo...?)
2. Anzahl der Zimmer (Wie viele Zimmer...?)
3. Größe der Wohnung (Wie groß...?)
4. Der Mietpreis (Wie hoch...?)
5. Vorteile (Welche Vorteile ...?)

Sumber : Buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 79-91 dengan pengembangan peneliti.

**Alternatif Kunci Jawaban Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo**

A: Hallo ! Wie geht's?

B: Hallo, es geht mir gut, danke. Und dir?

A: Auch gut, danke. Haben wir eine Hausaufgabe?

B: Genau, wir haben eine Hausaufgabe. Wir müssen eine Wohnungsanzeige suchen.

A: Ich bringe hier eine Zeitung.

B: Ach so, es gibt hier eine Wohnungsanzeige.

A: Wo liegt die Wohnung denn?

B: Moment! Die Wohnung liegt in Dresden.

A: Wie viele Zimmer hat die Wohnung?

B: Es hat 3 Zimmer.

A: Wie groß ist die Wohnung?

B: Sie hat 50 qm.

A: Wie hoch ist der Mietpreis?

B: Die Miete pro Quadratmeter kostet 8,62 €.

A: Ach so, und welche Vorteile hat die Wohnung?

B: Es gibt moderne Einbauküche, neu renoviert, und Garten.

Keterangan:

A: Frage

B: Antwort

**SKOR TES KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS XI
IPA 2 SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO**

PRA TINDAKAN

No. Presensi	Nilai
1	55
2	55
3	60
4	60
5	50
6	68
7	55
8	60
9	60
10	55
11	50
12	55
13	60
14	55
15	50
16	55
Rerata	56,4375

Sumber:

Arsip Nilai Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo

**SKOR TES KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS XI
IPA 2 SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO**

**DAFTAR NILAI SIKLUS 1
PENILAI 1**

No. Presensi	A	B	C	D	Nilai Total
1	2	1	1	1	5
2	2	3	2	2	9
3	3	2	2	2	9
4	3	3	3	2	11
5	2	2	1	2	7
6	3	3	3	2	11
7	3	2	3	2	10
8	2	2	2	2	8
9	2	2	2	2	8
10	2	3	1	2	8
11	3	2	1	2	8
12	2	2	2	1	7
13	3	2	2	2	9
14	2	3	2	2	9
15	2	2	1	0	5
16	3	2	2	3	10
Rerata	2.44	2.25	1.88	1.81	8.38

Keterangan :

A : *Ausdrucksfähigkeit* ‘penggunaan ekspresi’

B : *Aufgabenbewältigung* ‘keaktifan dan pemahaman’

C : *Formale Richtigkeit* ‘penggunaan tata bahasa dan gramatik’

D : *Aussprache und Intonation* ‘pengucapan dan intonasi’

**SKOR TES KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS XI
IPA 2 SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO**

**DAFTAR NILAI SIKLUS 1
PENILAI 2**

No. Presensi	A	B	C	D	Nilai Total
1	2	2	1	1	6
2	2	3	3	2	10
3	2	3	3	2	10
4	2	3	3	3	11
5	2	2	2	1	7
6	3	3	3	3	12
7	2	2	3	2	9
8	2	2	2	1	7
9	2	2	2	2	8
10	2	3	2	2	9
11	2	3	2	2	9
12	2	3	2	1	8
13	2	3	2	2	9
14	2	3	3	2	10
15	1	2	1	2	6
16	2	3	2	2	9
Rerata	2	2.625	2.25	1.875	8.75

Keterangan :

A : *Ausdrucksfähigkeit* ‘penggunaan ekspresi’

B : *Aufgabenbewältigung* ‘keaktifan dan pemahaman’

C : *Formale Richtigkeit* ‘penggunaan tata bahasa dan gramatik’

D : *Aussprache und Intonation* ‘pengucapan dan intonasi’

**SKOR TES KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS XI
IPA 2 SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO**

**DAFTAR NILAI SIKLUS 2
PENILAI 1**

No. Presensi	A	B	C	D	Nilai Total
1	3	3	3	3	12
2	2	3	4	3	12
3	3	3	3	3	12
4	4	3	4	3	14
5	3	3	4	2	12
6	3	4	3	3	13
7	2	4	3	3	12
8	3	3	3	3	12
9	3	3	3	3	12
10	2	3	3	3	11
11	3	4	3	2	12
12	3	2	3	3	11
13	3	3	3	3	12
14	3	3	3	3	12
15	3	3	3	3	12
16	3	4	3	3	13
Rerata	2.87	3.27	3.19	2.88	12.13

Keterangan :

A : *Ausdrucksfähigkeit* ‘penggunaan ekspresi’

B : *Aufgabenbewältigung* ‘keaktifan dan pemahaman’

C : *Formale Richtigkeit* ‘penggunaan tata bahasa dan gramatik’

D : *Aussprache und Intonation* ‘pengucapan dan intonasi’

**SKOR TES KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS XI
IPA 2 SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO**

**DAFTAR NILAI SIKLUS 2
PENILAI 2**

No. Presensi	A	B	C	D	Nilai Total
1	3	3	3	3	12
2	3	3	3	2	11
3	4	3	3	3	13
4	4	4	3	3	14
5	3	2	3	2	10
6	4	3	4	3	14
7	3	3	4	3	13
8	3	3	3	3	12
9	3	3	3	3	12
10	3	3	3	3	12
11	3	3	3	2	11
12	3	2	3	2	10
13	3	3	3	3	12
14	3	4	3	2	12
15	3	2	3	3	11
16	3	3	4	3	13
Rerata	3.21	3.07	3.19	2.79	12.00

Keterangan :

A : *Ausdrucksfähigkeit* ‘penggunaan ekspresi’

B : *Aufgabenbewältigung* ‘keaktifan dan pemahaman’

C : *Formale Richtigkeit* ‘penggunaan tata bahasa dan gramatik’

D : *Aussprache und Intonation* ‘pengucapan dan intonasi’

**PERBANDINGAN NILAI TES KETERAMPILAN BERBICARA
PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 1 KALIBAWANG
KULON PROGO PRA TINDAKAN - SIKLUS I – SIKLUS 2**

No. Presensi	PRA TINDAKAN	SIKLUS I				SIKLUS II			
		P1	P2	Rerata Skor	Nilai	P1	P2	Rerata Skor	Nilai
1	55	5	6	5.5	36.67	12	12	12	80.00
2	55	9	10	9.5	63.33	12	11	11.5	76.67
3	60	9	10	9.5	63.33	12	13	12.5	83.33
4	60	11	11	11	73.33	14	14	14	93.33
5	50	7	7	7	46.67	12	10	11	73.33
6	68	11	12	11.5	76.67	13	14	13.5	90.00
7	55	10	9	9.5	63.33	12	13	12.5	83.33
8	60	8	7	7.5	50.00	12	12	12	80.00
9	60	8	8	8	53.33	12	12	12	80.00
10	55	8	9	8.5	56.67	11	12	11.5	76.67
11	50	8	9	8.5	56.67	12	11	11.5	76.67
12	55	7	8	7.5	50.00	11	10	10.5	70.00
13	60	9	9	9	60.00	12	12	12	80.00
14	55	9	10	9.5	63.33	12	12	12	80.00
15	50	5	6	5.5	36.67	12	11	11.5	76.67
16	55	10	9	9.5	63.33	13	13	13	86.67
Rerata	56.4375	8.375	8.75	8.5625	57.08	12.13	12.00	12.06	80.42

Keterangan:

P1 : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang KULON PROGO

P2 : Alumni Pend. Bahasa Jerman FBS UNY Angkatan 2009

$$\text{Persentase Kenaikan: } \frac{\text{Nilai Akhir}-\text{Nilai Awal}}{\text{Nilai Awal}} \times 100\%$$

Persentase Kenaikan Pra tindakan-Siklus I:

$$\frac{57,083-56,437}{56,437} \times 100\% = 1,14\%$$

Persentase Kenaikan Siklus I-Siklus II:

$$\frac{80,42-57,083}{57,083} \times 100\% = 40,88\%$$

Persentase Kenaikan Pra tindakan-Siklus II:

$$\frac{80,42-56,437}{56,437} \times 100\% = 42,48\%$$

SKOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 2
SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO

Tabel Pratindakan

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
 Melalui Teknik *Three Step Interview*

No. Resp	Indikator			Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C		
1	0	1	0	1	16,67
2	0	1	0	1	16,67
3	0	1	0	1	16,67
4	1	1	1	3	50,00
5	0	0	1	1	16,67
6	1	1	1	3	50,00
7	0	1	0	1	16,67
8	0	1	0	1	16,67
9	0	1	0	1	16,67
10	1	1	0	2	33,33
11	0	1	1	2	33,33
12	0	0	0	0	0,00
13	0	1	0	1	16,67
14	0	0	1	1	16,67
15	0	0	0	0	0,00
16	1	1	0	2	33,33
Rata-rata				21,88	

Keaktifan individu ditentukan oleh 3 indikator yaitu:

Indikator A : Peserta didik mengajukan pertanyaan

Indikator B : Peserta didik bekerjasama dalam kelompok/diskusi

Indikator C : Peserta didik menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

Menghitung persentase keaktifan individu dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Keaktifan Individu}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

Berdasarkan tabel keaktifan tersebut di atas, dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok/diskusi, dan dalam menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk indikator A yaitu dalam mengajukan pertanyaan

skor sering = Ø orang = 0 %,

skor jarang = 4 orang = $4/16 \times 100\% = 25\%$,

skor tidak pernah = 12 orang = $12/16 \times 100\% = 75\%$.

2. Untuk indikator B yaitu bekerjasama dalam kelompok/diskusi

skor sering = Ø orang = 0 %,

skor jarang = 4 orang = $4/16 \times 100\% = 25\%$,

skor tidak pernah = 12 orang = $12/16 \times 100\% = 75\%$.

3. Untuk indikator C yaitu dalam menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

skor sering = Ø orang = 0 %,

skor jarang = 5 orang = $5/16 \times 100\% = 31,25\%$,

skor tidak pernah = 11 orang = $11/16 \times 100\% = 68,75\%$.

SKOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 2
SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO

Tabel Tindakan 1 Siklus I

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
 Melalui Teknik *Three Step Interview*

No. Resp	Indikator			Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C		
1	1	1	0	2	33,33
2	0	0	1	1	16,67
3	1	1	1	3	50,00
4	1	1	0	2	33,33
5	0	1	0	1	16,67
6	1	1	1	3	50,00
7	1	0	0	1	16,67
8	1	1	0	2	33,33
9	0	1	1	2	33,33
10	1	1	0	2	33,33
11	0	1	1	2	33,33
12	1	0	0	1	16,67
13	1	1	0	2	33,33
14	1	1	0	2	33,33
15	0	1	0	1	16,67
16	2	1	1	4	66,67
Rata-rata				32,29	

Indikator keaktifan individu ditentukan oleh:

Indikator A : Peserta didik mengajukan pertanyaan

Indikator B : Peserta didik bekerjasama dalam kelompok/diskusi

Indikator C : Peserta didik menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

Berdasarkan tabel keaktifan tersebut di atas, dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok/diskusi, dan dalam menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk indikator A yaitu dalam mengajukan pertanyaan

skor sering = 1 orang = $1/16 \times 100\% = 6,25\%$,

skor jarang = 10 orang = $10/16 \times 100\% = 62,50\%$,

skor tidak pernah = 5 orang = $5/16 \times 100\% = 31,25\%$.

2. Untuk indikator B yaitu bekerjasama dalam kelompok/diskusi

skor sering = Ø orang = 0 %,

skor jarang = 13 orang = $13/16 \times 100\% = 81,25\%$,

skor tidak pernah = 3 orang = $3/16 \times 100\% = 18,75\%$.

3. Untuk indikator C yaitu dalam menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

skor sering = Ø orang = 0 %,

skor jarang = 6 orang = $6/16 \times 100\% = 37,50\%$,

skor tidak pernah = 10 orang = $10/16 \times 100\% = 62,50\%$.

SKOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 2
SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO

Tabel Tindakan 2 Siklus I

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
 Melalui Teknik *Three Step Interview*

No. Resp	Indikator			Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C		
1	1	1	0	2	33,33
2	0	1	2	3	50,00
3	x	x	x	0	0,00
4	1	1	1	3	50,00
5	0	2	0	2	33,33
6	x	x	x	0	0,00
7	1	1	0	2	33,33
8	1	2	1	4	66,67
9	1	1	1	3	50,00
10	1	1	0	2	33,33
11	0	1	1	2	33,33
12	1	1	1	3	50,00
13	0	1	1	2	33,33
14	1	1	1	3	50,00
15	0	1	1	2	33,33
16	1	2	2	5	83,33
Rata-rata				39,58	

Indikator Keaktifan Individu ditentukan oleh:

Indikator A : Peserta didik mengajukan pertanyaan

Indikator B : Peserta didik bekerjasama dalam kelompok/diskusi

Indikator C : Peserta didik menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

x : Peserta didik tidak hadir

Berdasarkan tabel keaktifan tersebut di atas, dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok/diskusi, dan dalam menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk indikator A yaitu dalam mengajukan pertanyaan

skor sering = Ø orang = 0 %,

skor jarang = 9 orang = $9/14 \times 100\% = 64,28\%$,

skor tidak pernah = 5 orang = $5/14 \times 100\% = 35,71\%$.

2. Untuk indikator B yaitu bekerjasama dalam kelompok/diskusi

skor sering = 3 orang = $3/14 \times 100\% = 14,28\%$,

skor jarang = 11 orang = $11/14 \times 100\% = 81,71\%$,

skor tidak pernah = Ø orang = 0 %.

3. Untuk indikator C yaitu dalam menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

skor sering = 2 orang = $2/14 \times 100\% = 14,28\%$,

skor jarang = 8 orang = $8/14 \times 100\% = 57,14\%$,

skor tidak pernah = 4 orang = $4/14 \times 100\% = 28,57\%$.

SKOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 2
SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO

Tabel Tindakan 3 Siklus I

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
 Melalui Teknik *Three Step Interview*

No. Resp	Indikator			Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C		
1	1	1	1	3	50,00
2	1	1	1	3	50,00
3	2	1	2	5	83,33
4	2	1	1	4	66,67
5	0	1	1	2	33,33
6	2	1	2	5	83,33
7	1	1	1	3	50,00
8	1	1	1	3	50,00
9	1	1	1	3	50,00
10	1	1	1	3	50,00
11	1	1	1	3	50,00
12	1	2	1	4	66,67
13	1	1	1	3	50,00
14	1	2	1	4	66,67
15	1	1	1	3	50,00
16	2	1	2	5	83,33
Rata-rata				58,33	

Indikator keaktifan individu ditentukan oleh:

Indikator A : Peserta didik mengajukan pertanyaan

Indikator B : Peserta didik bekerjasama dalam kelompok/diskusi

Indikator C : Peserta didik menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

Berdasarkan tabel keaktifan tersebut di atas, dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok/diskusi, dan dalam menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk indikator A yaitu dalam mengajukan pertanyaan

skor sering = 4 orang = $4/16 \times 100\% = 25\%$,

skor jarang = 11 orang = $11/16 \times 100\% = 68,75\%$,

skor tidak pernah = 1 orang = $1/16 \times 100\% = 6,25\%$.

2. Untuk indikator B yaitu bekerjasama dalam kelompok/diskusi

skor sering = 2 orang = $2/16 \times 100\% = 12,50\%$,

skor jarang = 14 orang = $14/16 \times 100\% = 87,50\%$,

skor tidak pernah = \emptyset orang = 0 %.

3. Untuk indikator C yaitu dalam menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

skor sering = 3 orang = $3/16 \times 100\% = 18,75\%$,

skor jarang = 8 orang = $13/16 \times 100\% = 81,25\%$,

skor tidak pernah = \emptyset orang = 0 %.

SKOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 2
SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO

Tabel Tindakan 1 Siklus II

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
 Melalui Teknik *Three Step Interview*

No. Resp	Indikator			Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C		
1	1	1	2	4	66,67
2	1	1	1	3	50,00
3	1	1	2	4	66,67
4	2	1	2	5	83,33
5	1	1	1	3	50,00
6	1	2	2	5	83,33
7	1	1	1	3	50,00
8	1	1	2	4	66,67
9	2	1	1	4	66,67
10	1	2	1	4	66,67
11	1	1	1	3	50,00
12	1	1	2	4	66,67
13	1	1	1	3	50,00
14	1	1	1	3	50,00
15	2	1	1	4	66,67
16	1	1	2	4	66,67
Rata-rata				62,50	

Indikator keaktifan individu ditentukan oleh:

Indikator A : Peserta didik mengajukan pertanyaan

Indikator B : Peserta didik bekerjasama dalam kelompok/diskusi

Indikator C : Peserta didik menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

Berdasarkan tabel keaktifan tersebut di atas, dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok/diskusi, dan dalam menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk indikator A yaitu dalam mengajukan pertanyaan

skor sering = 3 orang = $3/16 \times 100\% = 18,75\%$,

skor jarang = 13 orang = $11/16 \times 100\% = 81,25\%$,

skor tidak pernah = \emptyset orang = 0 %.

2. Untuk indikator B yaitu bekerjasama dalam kelompok/diskusi

skor sering = 2 orang = $2/16 \times 100\% = 12,50\%$,

skor jarang = 14 orang = $14/16 \times 100\% = 87,50\%$,

skor tidak pernah = \emptyset orang = 0 %.

3. Untuk indikator C yaitu dalam menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

skor sering = 7 orang = $7/16 \times 100\% = 43,75\%$,

skor jarang = 8 orang = $9/16 \times 100\% = 56,25\%$,

skor tidak pernah = \emptyset orang = 0 %.

SKOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 2
SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO

Tabel Tindakan 2 Siklus II

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
 Melalui Teknik *Three Step Interview*

No. Resp	Indikator			Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C		
1	2	1	2	5	83,33
2	2	1	1	4	66,67
3	2	2	1	5	83,33
4	2	1	2	5	83,33
5	1	1	1	3	50,00
6	2	2	1	5	83,33
7	1	2	1	4	66,67
8	2	2	1	5	83,33
9	2	1	2	5	83,33
10	2	1	2	5	83,33
11	2	1	2	5	83,33
12	1	1	2	4	66,67
13	1	2	2	5	83,33
14	2	1	2	5	83,33
15	2	1	2	5	83,33
16	2	1	2	5	83,33
Rata-rata				78,13	

Indikator keaktifan individu ditentukan oleh:

Indikator A : Peserta didik mengajukan pertanyaan

Indikator B : Peserta didik bekerjasama dalam kelompok/diskusi

Indikator C : Peserta didik menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

Berdasarkan tabel keaktifan tersebut di atas, dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok/diskusi, dan dalam menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk indikator A yaitu dalam mengajukan pertanyaan

skor sering = 12 orang = $12/16 \times 100\% = 75\%$,

skor jarang = 4 orang = $4/16 \times 100\% = 25\%$,

skor tidak pernah = \emptyset orang = 0 %.

2. Untuk indikator B yaitu bekerjasama dalam kelompok/diskusi

skor sering = 5 orang = $5/16 \times 100\% = 31,25\%$,

skor jarang = 11 orang = $11/16 \times 100\% = 69,75\%$,

skor tidak pernah = \emptyset orang = 0 %.

3. Untuk indikator C yaitu dalam menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

skor sering = 10 orang = $10/16 \times 100\% = 62,50\%$,

skor jarang = 6 orang = $6/16 \times 100\% = 37,50\%$,

skor tidak pernah = \emptyset orang = 0 %.

SKOR KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 2
SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO

Tabel Tindakan 3 Siklus II

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
 Melalui Teknik *Three Step Interview*

No. Resp	Indikator			Jumlah Skor	Keaktifan Individu (%)
	A	B	C		
1	2	1	2	5	83,33
2	1	2	2	5	83,33
3	1	2	2	5	83,33
4	2	2	2	6	100,00
5	1	1	2	4	66,67
6	2	2	2	6	100,00
7	2	1	1	4	66,67
8	1	2	2	5	83,33
9	1	2	2	5	83,33
10	1	2	1	4	66,67
11	1	2	2	5	83,33
12	2	2	1	5	83,33
13	1	1	2	4	66,67
14	2	1	2	5	83,33
15	2	1	2	5	83,33
16	2	2	2	6	100,00
Rata-rata				82,29	

Indikator keaktifan individu ditentukan oleh:

Indikator A : Peserta didik mengajukan pertanyaan

Indikator B : Peserta didik bekerjasama dalam kelompok/diskusi

Indikator C : Peserta didik menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

Keterangan Skor:

2 : Sering

1 : Jarang

0 : Tidak pernah

Berdasarkan tabel keaktifan tersebut di atas, dalam mengajukan pertanyaan, bekerjasama dalam kelompok/diskusi, dan dalam menyampaikan informasi/pendapat atau jawaban, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk indikator A yaitu dalam mengajukan pertanyaan

skor sering = 8 orang = $8/16 \times 100\% = 50\%$,

skor jarang = 8 orang = $8/16 \times 100\% = 50\%$,

skor tidak pernah = \emptyset orang = 0%.

2. Untuk indikator B yaitu bekerjasama dalam kelompok/diskusi

skor sering = 10 orang = $10/16 \times 100\% = 62,50\%$,

skor jarang = 6 orang = $6/16 \times 100\% = 37,50\%$,

skor tidak pernah = \emptyset orang = 0%.

3. Untuk indikator C yaitu dalam menyampaikan informasi/pendapat/jawaban

skor sering = 13 orang = $13/16 \times 100\% = 81,25\%$,

skor jarang = 3 orang = $3/16 \times 100\% = 18,75\%$,

skor tidak pernah = \emptyset orang = 0%.

Lampiran 4**RINCIAN KEGIATAN PENELITIAN**

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo Melalui
 Teknik *Three Step Interview*

No.	Waktu pelaksanaan	Rincian Kegiatan
1.	Rabu, 12 Maret 2014	Observasi 1
2.	Senin, 17 Maret 2014	Penyerahan surat izin
2.	Rabu, 19 Maret 2014	Observasi 2
3.	Jumat, 21 Maret 2014	Wawancara pendidik
4.	Rabu, 26 Maret 2014	1. Pemberian angket I 2. Tindakan 1, Siklus I 3. Wawancara dengan pendidik 4. Wawancara peserta didik
5.	Jumat, 28 Maret 2014	Wawancara peserta didik
6.	Rabu, 2 April 2014	1. Tindakan 2, Siklus I 2. Wawancara dengan pendidik 3. Wawancara peserta didik
7.	Jumat, 4 April 2014	Wawancara peserta didik
8.	Rabu, 23 April 2014	1. Tindakan 3, Siklus I 2. Wawancara dengan pendidik 3. Wawancara peserta didik
9.	Jumat, 25 April 2014	Wawancara peserta didik
10.	Rabu, 30 April 2014	1. Tes Siklus I 2. Pemberian angket II 3. Wawancara refleksi siklus I dengan pendidik
11.	Rabu, 7 Mei 2014	1. Tindakan 1, Siklus II 2. Wawancara dengan pendidik
12.	Jumat, 9 Mei 2014	Wawancara peserta didik
13.	Rabu, 14 Mei 2014	1. Tindakan 2, Siklus II 2. Wawancara dengan pendidik
14.	Jumat, 16 Mei 2014	Wawancara peserta didik
15.	Rabu, 21 Mei 2014	1. Tindakan 3, Siklus II 2. Wawancara dengan pendidik
16.	Rabu, 28 Mei 2014	1. Tes Siklus II 2. Wawancara refleksi siklus II dengan pendidik
17.	Jumat, 30 Mei 2014	1. Tes Siklus II 2. Pemberian angket III
18.	Jumat, 6 Juni 2014	Pemberian surat keterangan telah melaksanakan penelitian

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltagsleben 'Kehidupan Sehari-hari'</i>
Sub Tema	: <i>Essen und Trinken</i>
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Tindakan/ Pertemuan	: Tindakan I/ Pertemuan 1
Kelas/ Semester	: XI IPA 2/ 2
Alokasi Waktu	: 2x 45 Menit
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 26 Maret 2014

I. Standar Kompetensi

1. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari-hari.

II. Kompetensi Dasar

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang Kehidupan Sehari-hari.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

Essen und Trinken

VI. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen!</i>”. 2. Guru menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>”. 3. Guru menjawab pertanyaan peserta didik “<i>Es geht mir auch gut, danke!</i>” atau “<i>Auch gut, danke!</i>”. 4. Guru mengawali pembelajaran dengan doa. 5. Guru menanyakan kehadiran atau presensi peserta didik. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 7. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari yaitu “<i>Essen und Trinken</i>” dengan menanyakan kepada peserta didik “<i>Anda makan apa hari ini?</i>”. 	10 Menit
2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi lembar materi yang akan dipelajari yaitu tentang <i>Essen und Trinken</i> pada buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> halaman 66. 2. Guru menanyakan kepada peserta didik “<i>Seht ihr die Fotos!</i>”, “<i>Was ist das?</i>”, “<i>Was kennt ihr?</i>” pada gambar yang ada di buku halaman 66. 3. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menjawab dengan benar. 4. Gurumelanjutkan materi pada halaman 67, dan meminta peserta didik untuk menyilang mana yang merupakan makanan dan minuman pada tabel. 5. Guru dan peserta didik bersama-sama membahas hasil pekerjaan peserta didik. 6. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menjawab dengan benar semua. 7. Guru meminta peserta didik untuk mengikuti ucapan guru. Misalnya “<i>Marmelade</i>”, “<i>Käse</i>”, “<i>Brötchen</i>”, “<i>Müsli</i>”. 8. Guru meminta peserta didik untuk menyimak percakapan yang diputar oleh guru. 9. Guru meminta peserta didik untuk mencatat minimal empat macam makanan atau minuman yang didengar dari percakapan. 10. Guru memutar percakapan lagi dan meminta peserta didik untuk member tanda silang pada gambar apa yang 	70 Menit

	<p>Santi dan Paula makan saat sarapan pagi.</p> <p>11. Guru bersama peserta didik membahas hasil pekerjaan peserta didik.</p> <p>12. Guru menjelaskan bagaimana belajar dengan teknik <i>three step interview</i>.</p> <p>13. Guru meminta peserta didik berpasang-pasangan, satu dari kelompok peserta didik A, sedangkan yang lain dari kelompok peserta didik B.</p> <p>14. Guru menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh peserta didik untuk bertanya satu sama lain. Topik wawancara adalah “<i>Was dein Freund/deine Freundin isst und trinkt?</i>”.</p> <p>15. Guru mengumumkan, peserta didik kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misal kelompok A.</p> <p>16. Guru menyediakan waktu bagi peserta didik kelompok B untuk menjawab.</p> <p>17. Kemudian guru bergantian menugasi peserta didik kelompok B untuk bertanya, dan kelompok A menjawab.</p> <p>18. Guru membagi kelompok dengan anggota empat orang, sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran dengan menceritakan hasil wawancara dengan pasangan yang lain.</p> <p>19. Pada kelompok yang beranggotakan tiga orang, guru menugaskan peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancarai, dan peserta didik yang ketiga akan menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut.</p> <p>20. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “<i>Apakah sudah paham?</i>”.</p> <p>21. Guru mempersilahkan peserta didik untuk melakukan teknik <i>three step interview</i>.</p> <p>22. Guru meminta kelompok lain untuk meneliti bersama apakah terdapat kesalahan ujaran dan pengucapan yang dilakukan oleh kelompok yang sedang menyampaikan hasil wawancara.</p> <p>23. Guru membenarkan kesalahan ujaran dan pelafalan peserta didik.</p> <p>24. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “<i>Sudah paham belum?</i>”.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i></p> <p>1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik.</p> <p>2. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang proses pembelajaran hari ini “<i>Bagaimana anak-anak, apakah</i></p>	10 Menit

	<i>pembelajaran hari ini menyenangkan? ”.</i> 3. Guru mengucapkan salam penutup “Auf Wiedersehen”.	
--	---	--

VII. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Latihan
3. *Three Step Interview*

VIII. Media Pembelajaran

Buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 66-68, Laptop, *Tape Recorder*, Papan tulis, Spidol.

IX. Penilaian

Tes lisan pada kriteria penilaian ZIDS

No	Nama	A					B					C					D			
		4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	3	2	1	0
1.																				
2.																				
3.																				
4.																				
5.																				

Keterangan:

- A : *Ausdrucksfähigkeit* ‘penggunaan ekspresi’
- B : *Aufgabenbewältigung* ‘pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman’
- C : *Formale Richtigkeit* ‘penggunaan tata bahasa dan gramatik’
- D : *Aussprache und Intonation* ‘pengucapan dan intonasi’

X. Evaluasi

Latihan berbicara menggunakan teknik *Three Step Interview*

Kulon Progo, 26 Maret 2014

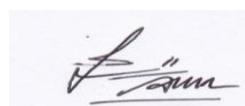
Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Slamet Wiyono, BA
NIP. 19580616 198503 1 010

Peneliti,



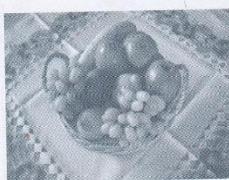
Fitria Fatmawati Liquisanty
NIM. 10203244041

Materi Pembelajaran

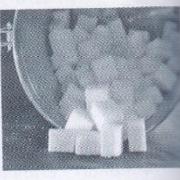
Unit 2 Alltag

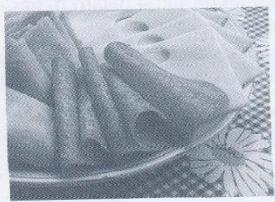
Ü 2 

Zu welcher Mahlzeit isst man in Deutschland die folgenden Nahrungsmittel?
Schaut euch die Fotos an. Was seht ihr?
Überlegt zusammen.
Pada saat kapan orang di Jerman makan bahan pangan berikut?
Perhatikan foto-foto berikut. Apa yang terlihat? Pertimbangkan bersama-sama.

1.  2.  3.  4. 

5.  6. 

7.  8. 

9.  10.  11. 

10. _____ und 11. _____

Was kennt ihr?
Schreibt die Wörter unter die Fotos.
Tuliskan masing-masing kata di bawah foto yang sesuai.

Marmelade Brot Zucker Kaffee Müsli Brötchen
Saft Käse Milch Wurst Obst Ei

(Sumber: Kontakte Deutsch Extra; 2012: 66)

Lebensmittel einkaufen, Essen, Im Kaufhaus

Teil 1

Ist das zum Essen oder zum Trinken?

Kreuzt an.

Berilah tanda silang.

Ü 4



	Zum Essen	Zum Trinken
Marmelade	X	
Brot		
Zucker		
Kaffee		
Müsli		
Saft		
Käse		
Milch		X
Wurst		
Obst		
Ei		
Brötchen		

Santi und Familie Hoffmann beim Frühstück

Ü 5



Hört den Dialog.

Was essen und trinken Santi und Familie Hoffmann?

Notiert mindestens vier Dinge.

Dengarkan percakapan. Apa yang dimakan dan diminum oleh Santi dan keluarga Hoffmann? Catatlah paling sedikit empat macam makanan atau minuman.

Essen	Trinken

Was essen Santi und Paula zum Frühstück?

Ü 6



Hört den Dialog noch einmal und kreuzt an.

Dengarkan dialog sekali lagi dan berilah tanda silang.

Zum Essen nimmt Santi ...



Unit 2 Alltag

mit ...



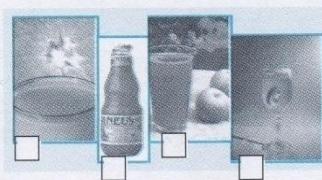
Zum Trinken nimmt Santi ...



mit ...



und ein Glas ...



Paula isst ...



Ü 7



Mittagessen im Restaurant

Herr Hoffmann geht mit seinem Kollegen zum Essen in ein Restaurant.

Hört den folgenden Dialog und lest leise mit.

Unterstreicht die Speisen und Getränke.

Dengarkan percakapan berikut sambil membaca teksnya. Garisbawahilah nama hidangan dan minuman.

Herr Hoffmann: Herr Ober, wir möchten bestellen!

Kellner: Bitte, was bekommen Sie?

Kollege: Ich möchte gern einen Salatteller.

Herr Hoffmann: Und ich nehme das Fischfilet.

Kellner: Möchten Sie zuerst eine Suppe?

Herr Hoffmann: Nein, danke.

Kellner: Und was möchten Sie trinken?

***Frag bitte, was dein Freund/deine Freundin isst und trinkt.
Mach Notizen und berichte darüber! Benutz den folgenden Hilfen!***

1. Was isst du zum Frühstück? Zum Frühstück esse ich _____ .
2. Was nimmst du zum Essen? Zum Essen nehme ich _____ .
3. Was nimmst du zum Trinken? Zum Trinken nehme ich _____ .
4. Was isst du gern/ nicht gern? Ich esse gern _____.
/ Ich esse nicht gern _____.
5. Was trinkst du gern/ nicht gern? Ich trinke gern _____.
/ Ich trinke nicht gern _____.

Berichte!

Zum Beispiel :

Das ist Fitri. Zum Frühstück isst sie _____ .

Zum Essen nimmt sie _____ .

Zum Trinken nimmt sie _____ .

Sie isst gern _____.

Sie trinkt gern _____.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltagsleben 'Kehidupan Sehari-hari'</i>
Sub Tema	: <i>Essen und Trinken (im Restaurant)</i>
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Tindakan/ Pertemuan	: Tindakan II/ Pertemuan 2
Kelas/ Semester	: XI IPA 2/ 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 2 April 2014

I. Standar Kompetensi

1. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Makan dan Minum di Restoran.

II. Kompetensi Dasar

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang Kehidupan Sehari-hari.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menirukan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/ frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

Essen und Trinken im Restaurant

VI. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen!</i>”. 2. Guru menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>”. 3. Guru menjawab pertanyaan peserta didik “<i>Es geht mir auch gut, danke!</i>” atau “<i>Auch gut, danke!</i>”. 4. Guru mengawali pembelajaran dengan doa. 5. Guru menanyakan kehadiran atau presensi peserta didik. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 7. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari yaitu “<i>Essen und trinken im Restaurant</i>“ “<i>Sudah pernahkah kalian makan di Restoran?</i>“. 	10 Menit
	<p><i>Inhalt</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagilembar materi yang akan dipelajari yaitu tentang “<i>Essen und Trinken im Restaurant</i>“ pada buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> halaman 68-70. 2. Guru meminta peserta didik untuk menyimak percakapan “<i>Mittagessen im Restaurant</i>“ dan menggarisbawahi nama hidangan dan minuman. 3. Guru meminta beberapa peserta didik membacakan ulang percakapan. 4. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kosa kata yang belum jelas. 5. Guru mencatat kosa kata di papan tulis. 6. Guru menjelaskan arti kosa kata. 7. Guru memintapesertadidikuntukmengerjakanlatihan yang ada di tabel. 8. Guru meminta peserta didik untuk menyimak percakapan “<i>Wie schmeckt dir das?</i>”. 9. Guru memutar percakapan lagi dan meminta peserta didik untuk menirukan percakapan. 10. Guru menjelaskan <i>Personalpronomen im Dativ</i>. 11. Guru mengajak peserta didik untuk belajar menggunakan teknik <i>three step interview</i>. 12. Guru menjelaskan teknik <i>three step interview</i>. 13. Guru meminta peserta didik berpasang-pasangan, satu dari kelompok peserta didik A, sedangkan yang lain dari kelompok peserta didik B. 14. Guru menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh peserta didik untuk bertanya satu sama lain. Topik pembicaraan yang diberikan adalah “<i>Was frühstückst du heute Morgen?</i>”. 	70 Menit

	<p>15. Guru mengumumkan, peserta didik kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misal kelompok A.</p> <p>16. Guru menyediakan waktu bagi peserta didik kelompok B untuk menjawab.</p> <p>17. Kemudian guru bergantian menugasi peserta didik kelompok B untuk bertanya, dan kelompok A menjawab.</p> <p>18. Guru membagi kelompok dengan anggota empat orang, sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran dengan menceritakan hasil wawancara dengan pasangan yang lain.</p> <p>19. Pada kelompok yang beranggotakan tiga orang, guru menugaskan peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancarai, dan peserta didik yang ketiga akan menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut.</p> <p>20. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “<i>Apakah sudah paham?</i>”.</p> <p>21. Guru mempersilahkan peserta didik untuk melakukan teknik <i>three step interview</i>.</p> <p>22. Guru meminta kelompok lain untuk meneliti bersama apakah terdapat kesalahan ujaran dan pengucapan yang dilakukan oleh kelompok yang sedang menyampaikan hasil wawancara.</p> <p>23. Guru membenarkan kesalahan ujaran dan pelafalan peserta didik.</p> <p>24. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “<i>Sudah paham belum?</i>”.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik. 2. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang proses pembelajaran hari ini “<i>Bagaimana anak-anak, apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?</i>”. 3. Guru mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>”. 	10 Menit

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Latihan
3. *Three Step Interview*

VII. Media Pembelajaran

1. Lembar fotokopi materi *Kontakte Deutsch Extra* halaman 68-70
2. Laptop
3. *Tape Recorder*

4. Papan tulis
5. Spidol

VIII. Penilaian

Tes lisan pada kriteria penilaian ZIDS

No	Nama	A					B					C					D			
		4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	3	2	1	0
1.																				
2.																				
3.																				
4.																				
5.																				

Keterangan:

- A : *Ausdrucksfähigkeit* ‘penggunaan ekspresi’
- B : *Aufgabenbewältigung* ‘pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman’
- C : *Formale Richtigkeit* ‘penggunaan tata bahasa dan gramatik’
- D : *Aussprache und Intonation* ‘pengucapan dan intonasi’

IX. Evaluasi

Latihan berbicara menggunakan teknik *Three Step Interview*

Kulon Progo, 2 April 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Slamet Wiyono, BA
NIP. 19580616 198503 1 010

Peneliti,



Fitria Fatmawati Liquisanty
NIM. 10203244041

Materi Pembelajaran

Ü 7



Mittagessen im Restaurant

Herr Hoffmann geht mit seinem Kollegen zum Essen in ein Restaurant.

Hört den folgenden Dialog und lest leise mit.

Unterstreicht die Speisen und Getränke.

Dengarkan percakapan berikut sambil membaca teksnya. Garisbawahilah nama hidangan dan minuman.

Herr Hoffmann: Herr Ober, wir möchten bestellen!

Kellner: Bitte, was bekommen Sie?

Kollege: Ich möchte gern einen Salatteller.

Herr Hoffmann: Und ich nehme das Fischfilet.

Kellner: Möchten Sie zuerst eine Suppe?

Herr Hoffmann: Nein, danke.

Kellner: Und was möchten Sie trinken?

Herr Hoffmann: Ein Glas Bier, ein Pils bitte.

Kollege: Und für mich bitte einen Eistee!

Kellner: Möchten Sie auch Nachtisch? Heute haben wir Apfelkuchen.

Herr Hoffmann: Gut, dann nehme ich einen Apfelkuchen mit Sahne.

Kollege: Ich auch, aber bitte ohne Sahne.

Speisen und Getränke im Restaurant

Ordnet die Speisen und Getränke in die Tabelle ein.

Tuliskan nama makanan dan minuman sesuai dengan jenisnya!

Vorspeisen	Hauptspeisen	Nachspeisen	Getränke
Salatteller	Fischfilet	Suppe	Eistee

e Suppe r Salatteller s Fischfilet r Eistee r Apfelkuchen
 s Bier r Apfelkuchen mit Sahne

(Sumber: Kontakte Deutsch Extra; 2012: 68-70)

Wie schmeckt dir das?

Sprecht bitte nach.

Ulangilah.

- Schmeckt **dir** das Gemüse, Klaus?
- Ja, es schmeckt **mir** gut.
- Schmeckt Hans die Suppe?
- Nein, sie schmeckt **ihm** nicht.
- Und Inge, schmeckt **ihr** die Suppe?
- Ja, Suppe isst sie gern.
- Schmeckt **euch** der Kuchen?
- Super, er schmeckt **uns** sehr.
- Santi und Paula mögen den Kuchen nicht.
- Nein, er schmeckt **ihnen** nicht.



(Sumber: Kontakte Deutsch Extra; 2012: 68-70)

Personalpronomen im Dativ

Nominativ	Dativ
ich	mir
du	dir
er	ihm
sie	ihr
es	ihm
wir	uns
ihr	euch
Sie	Ihnen
sie	ihnen

Was frühstückst du heute Morgen?

Richard :Was isst du heute Morgen?

Fitri :Ich esse die Suppe

Richard :Schmeckt dir die Suppe?

Fitri :Ja, die schmeckt mir gut.

Richard :Trinkst du Milch heute?

Fitri :Nein, ich trinke keine Milch.

Aber ich trinke einen Kaffee.

Erzählt bitte ! Was frühstückt dein Freund / deine Freundin heute Morgen?

Zum Beispiel :

Das ist Fitri. Heute morgen isst sie die Suppe.

Sie mag die Suppe. Sie trinkt einen Kaffee aber keine Milch.

*Fragt wie im Beispiel, was eure Freunde heute Morgen frühstückt.
Macht Notizen und berichtet darüber!*

Viel Erfolg !! 

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltagsleben</i> ‘Kehidupan Sehari-hari’
Sub Tema	: <i>Lieblingsessen und Lieblingsgetränke</i>
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Tindakan/ Pertemuan	: Tindakan III/ Pertemuan 3
Kelas/ Semester	: XI IPA 2/ 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 23 April 2014

I. Standar Kompetensi

1. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Makanan dan Minuman Kesukaan.

II. Kompetensi Dasar

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang Kehidupan Sehari-hari.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

Lieblingsessen und Lieblingsgetränke

VI. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen!</i>”. 2. Guru menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>”. 3. Guru menjawab pertanyaan peserta didik “<i>Es geht mir auch gut, danke!</i>” atau “<i>Auch gut, danke!</i>”. 4. Guru mengawali pembelajaran dengan doa. 5. Guru menanyakan kehadiran atau presensi peserta didik. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 7. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari, dengan menanyakan kepada peserta didik “<i>Makanan kesukaan kalian apa?</i>”, “<i>Minuman kesukaan kalian apa?</i>” 	10 Menit
2.	<p><i>Inhalt</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi lembar materi yang akan dipelajari yaitu tentang “<i>Lieblingsessen und Lieblingsgetränke</i>”. 2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca teks. 3. Guru membenarkan pelafalan peserta didik. 4. Guru membahas teks. 5. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kosakata yang belum jelas. 6. Guru mencatat kosakata di papan tulis. 7. Guru menjelaskan arti kosakata. 8. Guru meminta peserta didik untuk membaca bagaimana cara menanyakan makanan kesukaan dan minuman kesukaan. 9. Guru memberikan contoh bagaimana cara menjawab. 10. Guru menanyakan kepada peserta didik “<i>Apakah sudah paham?</i>”. 11. Guru menjelaskan kembali bagaimana belajar dengan teknik <i>three step interview</i>. 12. Guru meminta peserta didik berpasang-pasangan, satu dari kelompok peserta didik A, sedangkan yang lain dari kelompok peserta didik B. 13. Guru menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh peserta didik untuk bertanya satu sama lain. Topik pembicarannya adalah “<i>Lieblingsessen und Lieblingsgetränke</i>”. 14. Guru mengumumkan, peserta didik kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misal kelompok A. 	35 Menit

	<p>15. Guru menyediakan waktu bagi peserta didik kelompok B untuk menjawab.</p> <p>16. Kemudian guru bergantian menugasi peserta didik kelompok B untuk bertanya, dan kelompok A menjawab.</p> <p>17. Guru membagi kelompok dengan anggota empat orang, sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran dengan menceritakan hasil wawancara dengan pasangan yang lain.</p> <p>18. Pada kelompok yang beranggotakan tiga orang, guru menugaskan peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancarai, dan peserta didik yang ketiga akan menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut.</p> <p>19. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “<i>Apakah sudah paham?</i>”.</p> <p>20. Guru mempersilahkan peserta didik untuk melakukan teknik <i>three step interview</i>.</p> <p>21. Guru meminta kelompok lain untuk meneliti bersama apakah terdapat kesalahan ujaran dan pengucapan yang dilakukan oleh kelompok yang sedang menyampaikan hasil wawancara.</p> <p>22. Guru membenarkan kesalahan ujaran dan pelafalan peserta didik.</p> <p>23. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “<i>Sudah paham belum?</i>”.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan evaluasi berupa tes berbicara berupa tes monolog kepada sebagian peserta didik. 2. Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik. 3. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang proses pembelajaran hari ini “<i>Bagaimana anak-anak, apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?</i>”. 4. Guru mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>”. 	45 Menit

VII. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Latihan
3. *Three Step Interview*

VIII. Media Pembelajaran

1. Lembar materi *Lieblingsessen und Lieblingsgetränke*
2. Laptop
3. Papan tulis
4. Spidol

IX. Penilaian

Tes lisan pada kriteria penilaian ZIDS

No	Nama	A					B					C					D			
		4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	3	2	1	0
1.																				
2.																				
3.																				
4.																				
5.																				

Keterangan:

- A : *Ausdrucksfähigkeit* ‘penggunaan ekspresi’
- B : *Aufgabenbewältigung* ‘pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman’
- C : *Formale Richtigkeit* ‘penggunaan tata bahasa dan gramatik’
- D : *Aussprache und Intonation* ‘pengucapan dan intonasi’

X. Evaluasi

Latihan berbicara menggunakan teknik *Three Step Interview*

Kulon Progo, 23 April 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman



Slamet Wiyono, BA
NIP. 19580616 198503 1 010

Peneliti,



Fitria Fatmawati Liquisanty
NIM. 10203244041

Materi Pembelajaran

Lieblingsessen - Lieblingsgetränke

Björn isst gern Döner. Er mag keine Kartoffeln.

Natalia isst lieber Salat als Fleisch. Am liebsten isst sie Tomaten.

Redemittel

Fragen, was jemand gern isst/ trinkt

Magst du ... / Mögen Sie ... Spaghetti?

Isst du gern ... / Essen Sie gern ... Salat?

Trinkst du gern ... / Triken Sie gern ... Milch? Bier?

Was magst du/ mögen Sie lieber? Äpfel oder Bananen?

Was ist dein / Ihr Lieblingsessen? Gemüse oder Fleisch?

Sagen, was man (nicht) gern mag / isst/ trinkt

Bratwurst ... mag/ esse/ trinke ich gern/ ist mein Lieblingsessen.

Tomatensaft ... schmeckt/ schmecken super.

Pommes frites ... mag ich gern / schmeckt/ schmecken mir nicht.

(Sumber: Studio D A1; 2009 : 168)

Fragt bitte, was das Lieblingsessen und das Lieblingsgetränk von eurem Freund / eurer Freundin sind! Macht Notizen und berichtet darüber!

Viel Erfolg ! 

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltagsleben 'Kehidupan Sehari-hari'</i>
Sub Tema	: <i>Wohnen</i>
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Tindakan/ Pertemuan	: Tindakan I/ Pertemuan 5
Kelas/ Semester	: XI IPA 2/ 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 7 Mei 2014

I. Standar Kompetensi

1. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Tempat Tinggal.

II. Kompetensi Dasar

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang Kehidupan Sehari-hari.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

Wohnen

VI. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No .	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen!</i>”. 2. Guru menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>”. 3. Guru menjawab pertanyaan peserta didik “<i>Es geht mir auch gut, danke!</i>” atau “<i>Auch gut, danke!</i>”. 4. Guru mengawali pembelajaran dengan doa. 5. Guru menanyakan kehadiran atau presensi peserta didik. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 7. Guru menanyakan materi minggu lalu “<i>Minggu lalu kita sudah mempelajari apa?</i>”. 8. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari yaitu “<i>Tempat Tinggal</i>“ “<i>Apa saja yang kalian ketahui dengan tema Tempat Tinggal?</i>” 	10 Menit
	<p><i>Inhalt</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi lembar materi yang akan dipelajari yaitu tentang tema “<i>Wohnen</i>” pada buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> halaman 79 dan fotokopi materi Buku <i>Studio DA1</i> halaman 62. 2. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar. 3. Guru menanyakan kepada peserta didik “<i>Was seht ihr auf den Bildern?</i>“ “<i>Apa yang kalian lihat pada foto itu?</i>“, “<i>Nah, selain gambar-gambar ini, tempat atau ruang apa saja yang umumnya terdapat di rumah?</i>“. 4. Guru meminta peserta didik untuk menyimak sebutan dalam bahasa Jerman untuk masing-masing foto. 5. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada di tabel. 6. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kosa kata yang belum jelas. 7. Guru menjelaskan arti kosa kata. 8. Guru menerangkan materi <i>Die Artikel im Akkusativ</i>. 9. Guru mengajak peserta didik untuk belajar menggunakan teknik <i>three step interview</i>. 10. Guru menjelaskan teknik <i>three step interview</i>. 11. Guru meminta peserta didik berpasang-pasangan, satu dari kelompok peserta didik A, yang lain kelompok peserta didik B. 	70 Menit

	<p>12. Guru menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh peserta didik untuk bertanya satu sama lain. Topiknya adalah “<i>Welche Raum gibt es in ihrer / seiner Wohnung?</i>”</p> <p>13. Guru mengumumkan, peserta didik kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misal kelompok A.</p> <p>14. Guru menyediakan waktu bagi peserta didik kelompok B untuk menjawab.</p> <p>15. Kemudian bergantian menugasi peserta didik kelompok B untuk bertanya, dan kelompok A menjawab.</p> <p>16. Guru membagi kelompok dengan anggota empat orang, sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran dengan menceritakan hasil wawancara dengan pasangan yang lain.</p> <p>17. Pada kelompok yang beranggotakan tiga orang, guru menugaskan peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancarai, dan peserta didik ketiga menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut.</p> <p>18. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “<i>Apakah sudah paham?</i>”.</p> <p>19. Guru mempersilahkan peserta didik untuk melakukan teknik <i>three step interview</i>.</p> <p>20. Guru meminta kelompok lain untuk meneliti apakah terdapat kesalahan ujaran dan pengucapan yang dilakukan oleh kelompok lain.</p> <p>21. Guru membenarkan kesalahan ujaran dan pelafalan peserta didik.</p> <p>22. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “<i>Sudah paham belum?</i>”.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i></p> <p>1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik.</p> <p>2. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang pembelajaran “<i>Bagaimana anak-anak, apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?</i>”.</p> <p>3. Guru mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>”.</p>	10 Menit

VII. Metode Pembelajaran

1. Latihan
2. *Three Step Interview*

VIII. Media Pembelajaran

1. Lembar fotokopi materi *Kontakte Deutsch Extra* halaman 79, dan fotokopi materi Buku *Studio D A1* halaman 62
2. Laptop
3. *Tape Recorder*
4. Papan tulis
5. Spidol

IX. Penilaian

Tes lisan pada kriteria penilaian ZIDS

No	Nama	A					B					C					D			
		4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	3	2	1	0
1.																				
2.																				
3.																				
4.																				
5.																				

Keterangan:

- A : *Ausdrucksfähigkeit* ‘penggunaan ekspresi’
- B : *Aufgabenbewältigung* ‘pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman’
- C : *Formale Richtigkeit* ‘penggunaan tata bahasa dan gramatik’
- D : *Aussprache und Intonation* ‘pengucapan dan intonasi’

X. Evaluasi

Latihan berbicara menggunakan teknik *Three Step Interview*

Kulon Progo, 7 Mei 2014

Mengetahui,
Guru Bahasa Jerman,



Slamet Wiyono, BA
NIP. 19580616 198503 1 010

Peneliti,



Fitria Fatmawati Liquisanty
NIM. 10203244041

Materi Pembelajaran

Wohnen
Teil 2

Ü 1





Eine Wohnung in Deutschland

a. Schaut euch die Bilder an. Was seht ihr auf den Bildern?
Perhatikan rangkaian foto di bawah. Apa yang terlihat pada foto itu?













b. Ihr hört jetzt zu jedem Bild das deutsche Wort. Welches Wort passt zu welchem Bild? Schreibt die Nummer neben das Wort.
Sekarang akan diperdengarkan sebutan dalam bahasa Jerman untuk masing-masing foto. Kata apa yang cocok dengan foto yang mana?
Tuliskan nomor yang bersangkutan di samping katanya.

a) s Schlafzimmer, -	8
b) s Wohnzimmer, -	4
c) s Kinderzimmer, -	3
d) s Arbeitszimmer, -	9
e) s Esszimmer, -	7
f) r Flur, -e	1
g) s Bad, -er	5
h) e Küche, -n	2
i) e Garage, -n	6

neunundsiebzig 79

(Sumber: Kontakte Deutsch Extra; 2012: 79)

GRAMMATIK

Der bestimmte und unbestimmte Artikel im Akkusativ

Nominativ	Akkusativ	
der/ ein Balkon	den/ einen Balkon	Ich finde den Balkon zu klein.
das/ ein Haus	das/ ein Haus	Ich finde das Haus teuer.
die/ eine Toilette	die/ eine Toilette	Ich finde die Toilette zu klein.

(Sumber: Studio D A1; 2009:62)

Zum Beispiel :

Katja: Hat deine Wohnung **einen** Balkon ?
eine Küche ?
ein Bad ?

Atrix: Ja, die Wohnung/ meine Wohnung hat **einen** Balkon/ **eine** Küche/
ein Bad.
 Nein, die Wohnung/ meine Wohnung hat **keinen** Balkon/ **keine** Küche/
kein Bad.

Berichtet eure Frunde oder eure Freundinnen!

z.B.

Das ist Atrix. Sie hat eine schöne Wohnung. Die Wohnung hat drei Schlafzimmer, ein Kinderzimmer, und ein Esszimmer. Aber sie hat kein Arbeitszimmer. Sie hat einen Balkon, eine Küche, und ein Badezimmer. Aber sie hat keine Garage.

Fragt wie im Beispiel, welchen Raum es bei eurem Freund/ eurer Freundin gibt? Macht Notizen und berichtet darüber!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltagsleben 'Kehidupan Sehari-hari'</i>
Sub Tema	: <i>Wohnungsanzeigen</i>
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Tindakan/ Pertemuan	: Tindakan II/ Pertemuan 6
Kelas/ Semester	: XI IPA 2/ 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 14 Mei 2014

I. Standar Kompetensi

1. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Iklan Rumah.

II. Kompetensi Dasar

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang Kehidupan Sehari-hari.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

Wohnungsanzeigen

VI. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen!</i>”. 2. Guru menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>”. 3. Guru menjawab pertanyaan peserta didik “<i>Es geht mir auch gut, danke!</i>” atau “<i>Auch gut, danke!</i>”. 4. Guru mengawali pembelajaran dengan doa. 5. Guru menanyakan kehadiran atau presensi peserta didik. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 7. Guru menanyakan materi minggu lalu “<i>Minggu lalu kita sudah mempelajari apa?</i>”. 8. Guru memberikan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari yaitu “<i>Wohnungsanzeigen</i>” “<i>Apakah ada yang sudah pernah melihat iklan?</i>” “<i>Dimana biasanya rumah diiklankan?</i>” 	10 Menit
	<p><i>Inhalt</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagilembar materi yang akan dipelajari yaitu tentangtema “<i>Wohnen</i>” pada buku <i>Kontakte Deutsch</i> Extrahalaman 82-83. 2. Guru menunjuk peserta didik untuk membacai klan. 3. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kosa kata yang belum jelas. 4. Guru menjelaskan arti kosa kata. 5. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada di tabel. 6. Guru membahas hasil pekerjaan bersama-sama peserta didik. 7. Guru memberi pengantar “<i>Nah tadi kita sudah mempelajari iklan rumah. Kalau ada yang mengiklankan rumah berarti ada yang?</i>” “<i>Ada yang cari rumah...</i>” 8. Guru meminta peserta didik untuk menyimak percakapan <i>Wichtige Fragen bei der Wohnungssuche</i>. 9. Guru meminta peserta didik untuk menirukan ucapan pada percakapan <i>Wichtige Fragen bei der Wohnungssuche</i>. 10. Guru menjelaskan dialog <i>Wichtige Fragen bei der Wohnungssuche</i>. 11. Guru mengajak peserta didik untuk belajar menggunakan teknik <i>three step interview</i>. 12. Guru menjelaskan teknik <i>three step interview</i>. 13. Guru meminta peserta didik berpasang-pasangan, satu 	70 Menit

	<p>dari kelompok peserta didik A, yang lain kelompok peserta didik B.</p> <p>14. Guru menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh peserta didik untuk bertanya satu sama lain. Topiknya adalah “<i>Wie ist deine Wohnung?</i>”.</p> <p>15. Guru mengumumkan, peserta didik kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misal kelompok A.</p> <p>16. Guru menyediakan waktu bagi peserta didik kelompok B untuk menjawab.</p> <p>17. Kemudian bergantian menugasi peserta didik kelompok B untuk bertanya, dan kelompok A menjawab.</p> <p>18. Guru membagi kelompok dengan anggota empat orang, sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran dengan menceritakan hasil wawancara dengan pasangan yang lain.</p> <p>19. Pada kelompok yang beranggotakan tiga orang, guru menugaskan peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancarai, dan peserta didik ketiga menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut.</p> <p>20. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “<i>Apakah sudah paham?</i>”.</p> <p>21. Guru mempersilahkan peserta didik untuk melakukan teknik <i>three step interview</i>.</p> <p>22. Guru meminta kelompok lain untuk meneliti bersama apakah terdapat kesalahan ujaran dan pengucapan yang dilakukan oleh kelompok lain.</p> <p>23. Guru membenarkan kesalahan ujaran dan pelafalan peserta didik.</p> <p>24. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “<i>Sudah paham belum?</i>”.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik. 2. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang proses pembelajaran hari ini “<i>Bagaimana anak-anak, apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?</i>”. 3. Guru mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen</i>”. 	10 Menit

VII. Metode Pembelajaran

1. Latihan
2. *Three Step Interview*

VIII. Media Pembelajaran

1. Lembar fotokopi materi *Kontakte Deutsch Extra* halaman 82-83
2. Laptop
3. *Tape Recorder*
4. Papan tulis
5. Spidol

IX. Penilaian

Tes lisan pada kriteria penilaian ZIDS

No	Nama	A					B					C					D			
		4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	3	2	1	0
1.																				
2.																				
3.																				
4.																				
5.																				

Keterangan:

- A : *Ausdruckfähigkeit* ‘penggunaan ekspresi’
- B : *Aufgabenbewältigung* ‘pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman’
- C : *Formale Richtigkeit* ‘penggunaan tata bahasa dan gramatik’
- D : *Aussprache und Intonation* ‘pengucapan dan intonasi’

X. Evaluasi

Latihan berbicara menggunakan teknik *Three Step Interview*

Kulon Progo, 14 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Slamet Wiyono, BA
NIP. 19580616 198503 1 010

Peneliti,



Fitria Fatmawati Liquisanty
NIM. 10203244041

Materi Pembelajaran

Wohnungsanzeigen

Lest die Anzeigen!

1

Heidelberg-Wiesloch, 3-Zimmer-Wohnung, Einbauküche, neu renoviert, ca. 80 qm, Dachgeschoss, Waldnähe, 750 Euro + NK

2

Heidelberg-Leimen, schöne 5-Zimmer-Wohnung mit Südbalkon, moderne Einbauküche, helles Bad, 110 qm, Garage, Speicher, 1.150 Euro + NK, sofort frei

Die Wohnungen

Tragt die Angaben aus den Anzeigen in die Tabelle ein.

	Anzeige 1	Anzeige 2
a) Ort Wo?	<i>Heidelberg-Wiesloch</i>	
b) Größe Wie groß?		<i>110 qm</i>
c) Zimmer Wie viele Zimmer?		
d) Stockwerk In welchem Stock?		
e) Miete Wie hoch?		
f) Vorteile Welche Vorteile hat die Wohnung?	<i>Einbauküche Waldnähe</i>	

Wichtige Fragen bei der Wohnungssuche

Sprecht nach.

- Wo liegt die Wohnung?
- In Köln.
- Wie groß ist die Wohnung?
- Achtzig Quadratmeter.
- In welchem Stock liegt sie?
- Im zweiten Stock.
- Gibt es einen Balkon?
- Nein.
- Wie hoch ist die Miete?
- Siebenhundertfünfzig Euro.



(Sumber: Kontakte Deutsch Extra; 2012: 82-83)

Frage deinen Freund/ deine Freundin nach der Wohnung!

Macht Notizen und berichtet darüber!

Zum Beispiel:

Ich möchte über die Wohnung von Adit erzählen. Er hat eine schöne Wohnung.

Er bezahlt 750 Euro Miete pro Monat. Seine Wohnung ist in Köln. Sie hat 80 qm.

Sie liegt im zweiten Stock. Sie hat keinen Balkon.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Alltagsleben</i> ‘Kehidupan Sehari-hari’
Sub Tema	: <i>Wohnen</i>
Pokok Bahasan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Tindakan/ Pertemuan	: Tindakan III/ Pertemuan 7
Kelas/ Semester	: XI IPA 2/ 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 21 Mei 2014

I. Standar Kompetensi

1. Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Tempat Tinggal.

II. Kompetensi Dasar

1. Menyampaikan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
2. Melakukan dialog sederhana dengan lancar yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat tentang Kehidupan Sehari-hari.

III. Indikator Pencapaian

1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menirukan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
2. Menyebutkan ujaran (kata/frasa) dengan lafal dan intonasi yang tepat.
3. Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks.

V. Materi Pembelajaran

Wohnen

VI. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p><i>Einführung</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam “<i>Guten Morgen!</i>”. 2. Guru menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>”. 3. Guru menjawab pertanyaan peserta didik “<i>Es geht mir auch gut, danke!</i>” atau “<i>Auch gut, danke!</i>”. 4. Guru mengawali pembelajaran dengan doa. 5. Guru menanyakan kehadiran atau presensi peserta didik. 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 7. Guru menanyakan materi minggu lalu “<i>Minggu lalu kita sudah mempelajari apa?</i>”. 8. Guru membertahukan peserta diidk bahawa pertemuan tersebut untuk mengulas materi yang telah dipelajari. 	10 Menit
	<p><i>Inhalt</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi lembar materi yang akan dipelajari yaitu tentang tema “<i>Wohnen</i>” pada buku <i>Kontakte Deutsch Extra</i> halaman 90-91. 2. Guru memutarkan lagu Jerman sebagai pemberi semangat untuk memulai pembelajaran dan sebagai selingan pembelajaran. 3. Guru meminta peserta didik untuk bernyanyi bersama-sama. 4. Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan dialog. 5. Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk membaca dialog. 6. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kosa kata yang belum jelas. 7. Guru menjelaskan arti kosa kata. 8. Guru mengajak peserta didik untuk belajar menggunakan teknik <i>three step interview</i>. 9. Guru menjelaskan teknik <i>three step interview</i>. 10. Guru meminta peserta didik berpasang-pasangan, satu dari kelompok peserta didik A, yang lain kelompok peserta didik B. 11. Guru menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh peserta didik untuk bertanya satu sama lain. Topiknya adalah “<i>Wo wohnst du?</i>”. 12. Guru mengumumkan, peserta didik kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misal kelompok A. 	40 Menit

	<p>13. Guru menyediakan waktu bagi peserta didik kelompok B untuk menjawab.</p> <p>14. Kemudian bergantian menugasi peserta didik kelompok B untuk bertanya, dan kelompok A menjawab.</p> <p>15. Guru membagi kelompok dengan anggota empat orang, sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran dengan menceritakan hasil wawancara dengan pasangan yang lain.</p> <p>16. Pada kelompok yang beranggotakan tiga orang, guru menugaskan peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancarai, dan peserta didik ketiga menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut.</p> <p>17. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “<i>Apakah sudah paham?</i>”.</p> <p>18. Guru mempersilahkan peserta didik untuk melakukan teknik <i>three step interview</i>.</p> <p>19. Guru meminta kelompok lain untuk meneliti bersama apakah terdapat kesalahan ujaran dan pengucapan yang dilakukan oleh kelompok yang sedang menyampaikan hasil wawancara.</p> <p>20. Guru membenarkan kesalahan ujaran dan pelafalan peserta didik.</p> <p>21. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “<i>Sudah paham belum?</i>”.</p>	
3.	<p><i>Schluss</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik. 2. Guru melakukan evaluasi berupa tes berbicara berupa tes dialog kepada sebagian peserta didik. 3. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang proses pembelajaran hari ini “<i>Bagaimana anak-anak, apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?</i>”. 4. Guru mengucapkan salam penutup “<i>Auf Wiedersehen!</i>”. 	40 Menit

VII. Metode Pembelajaran

1. Latihan
2. *Three Step Interview*

VIII. Media Pembelajaran

1. Lembar fotokopi materi *Kontakte Deutsch Extra* halaman 90-91
2. Lembar lirik lagu *Bruder Jakob*
3. Laptop

4. *Tape*
5. Papan tulis
6. Spidol.

IX. Penilaian

Tes lisan pada kriteria penilaian ZIDS

No	Nama	A					B					C					D				
		4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	4	3	2	1	0	3	2	1	0	
1.																					
2.																					
3.																					
4.																					
5.																					

Keterangan:

- A : *Ausdrucksfähigkeit* ‘penggunaan ekspresi’
- B : *Aufgabenbewältigung* ‘pemecahan masalah, keaktifan berbicara dan pemahaman’
- C : *Formale Richtigkeit* ‘penggunaan tata bahasa dan gramatik’
- D : *Aussprache und Intonation* ‘pengucapan dan intonasi’

X. Evaluasi

Latihan berbicara menggunakan teknik *Three Step Interview*

Kulon Progo, 21 Mei 2014

Mengetahui,

Guru Bahasa Jerman,



Slamet Wiyono, BA

NIP. 19580616 198503 1 010

Peneliti,



Fitria Fatmawati Liquisanty

NIM. 10203244041

Materi Pembelajaran

Bruder Jakob

Bruder Jakob

Bruder Jakob

Schlafst du noch?

Schlafst du noch?

Hörst du nicht die Glocken?

Hörst du nicht die Glocken?

ding... dang... dong...

(Sumber: Dreykorn; 2001: 35-36)

Wo wohnst du?

Paula spricht mit Tuti.

Paula bercakap-cakap dengan Tuti

1.	<p>A:Sag mal, wo wohnst du, Tuti?</p> <p>B: Ich wohne <u>bei meinen Eltern.</u></p> <p>A:Habt ihr ein Haus oder eine Wohnung?</p> <p>B: Wir haben <u>ein Haus.</u></p> <p>A: Wie groß ist euer Haus?</p> <p>B: Etwa <u>150 qm.</u></p>	<p><i>bei meinen Eltern</i></p> <p>bei meinen Verwandten</p> <p>bei meiner Schwester</p> <p>bei meinem Bruder</p>
	<p>A: Wie gefällt dir dein Zimmer?</p> <p>B: Gut. Es ist <i>einfach aber praktisch.</i></p>	<p><i>einfach – praktisch</i></p> <p>einfach – möbliert</p> <p>einfach – billig</p> <p>klein – praktisch</p> <p>klein – hell</p> <p>billig – attraktiv</p>

(Sumber: Kontakte Deutsch Extra; 2012 : 90-91)

Frage eure Freunde nach ihrem Wohnort!

Macht Notizen und berichtet darüber!

Berichtet !

Zum Beispiel:

Das ist Tuti. Sie wohnt bei ihren Eltern. Das Haus ist groß. Es ist 150 qm. Tuti findet ihr Zimmer einfach aber praktisch. Das gefällt ihr.

Lampiran 6

KISI-KISI ANGKET 1

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo Melalui Teknik *Three Step Interview*”

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
1	Penerapan Teknik <i>Three Step Interview</i> di sekolah	1, 2	2
2	Pembelajaran bahasa Jerman	3	1
3	Teknik pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran bahasa Jerman	4, 5	2
4	Pembelajaran bahasa Jerman yang efektif menurut peserta didik	6	1
Jumlah butir soal			6

KISI-KISI ANGKET 2

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo Melalui Teknik *Three Step Interview*”

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
1	Persepsi peserta didik terhadap penerapan teknik <i>Three Step Interview</i> pada pembelajaran bahasa Jerman	1, 2	2
2	Ketertarikan dan motivasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah penerapan teknik <i>Three Step Interview</i>	3	1
3	Kesulitan peserta didik pada keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah penerapan teknik <i>Three Step Interview</i>	4	1
4	Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik setelah penerapan teknik <i>Three Step Interview</i>	5	1
5	Saran untuk perbaikan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	6	1
Jumlah butir soal			6

KISI-KISI ANGKET 3

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo Melalui Teknik *Three Step Interview*”

No	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
1	Kesulitan berbicara bahasa Jerman peserta didik setelah diterapkan teknik <i>Three Step Interview</i>	1	1
2	Keaktifan peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah diterapkan teknik <i>Three Step Interview</i>	2	1
3	Prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah diterapkan teknik <i>Three Step Interview</i>	4	1
4	Cara meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar bahasa Jerman menurut peserta didik	3, 5	2
5	Keaktifan dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik <i>Three Step Interview</i>	6	1
Jumlah butir soal			6

ANGKET PENELITIAN

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
Melalui Teknik *Three Step Interview*”
Tahun Ajaran 2013/2014

Yogyakarta, 23 Maret 2014

Kepada
Yth. Peserta Didik Kelas XI IPA 2
SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo

Dengan Hormat,

Dengan ini saya mohon kesediaan bagi peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang untuk mengisi angket penelitian yang akan saya pergunakan dalam rangka menyusun TAS (Tugas Akhir Skripsi).

Angket penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPA 2 pada keterampilan berbicara. Peserta didik dimohon untuk mengisi seluruh jawaban sesuai dengan kenyataan, pengalaman, dan kondisi yang dialami. Jawaban dari peserta didik akan digunakan sebagai pedoman penyusunan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Saya memohon dengan sangat kesanggupan dan kesediaan peserta didik untuk mengisi angket ini. Atas perhatian peserta didik sekalian dalam mengisi angket ini, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 23 Maret 2014

Hormat saya,



Fitria Fatmawati Liquisanty
NIM. 10203244041

Nama :
Kelas/ No. Presensi:
Paraf :

ANGKET 1

PENELITIAN TINDAKAN KELAS:

“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO MELALUI TEKNIK THREE STEP INTERVIEW”

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan situasi pembelajaran bahasa Jerman saat ini !

1. Apakah Anda pernah diajar dengan menggunakan teknik *Three Step Interview* sebelumnya?

.....
.....

2. Jika sudah, kapan? Pada pelajaran apa? Jika belum, mengapa?

.....
.....

3. Bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman di kelas Anda?

.....
.....

4. Pada saat pembelajaran bahasa Jerman, teknik apa yang digunakan oleh guru saat mengajar?

.....
.....

5. Bagaimana menurut Anda teknik tersebut?

.....
.....

6. Menurut Anda bagaimana seharusnya pembelajaran bahasa Jerman yang efektif?

.....
.....

Nama :
Kelas/ No. Presensi:
Paraf :

ANGKET 2

PENELITIAN TINDAKAN KELAS:

“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO MELALUI TEKNIK THREE STEP INTERVIEW”

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan situasi pembelajaran bahasa Jerman saat ini !

1. Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan teknik *Three Step Interview* pada pembelajaran bahasa Jerman?
.....
.....
2. Apakah penerapan teknik *Three Step Interview* menarik? Sebutkan alasannya!
.....
.....
3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkannya teknik *Three Step Interview*?
.....
.....
4. Apakah teknik *Three Step Interview* dapat membantu mengatasi kesulitan Anda dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman? Jelaskan!
.....
.....
5. Apakah setelah diterapkannya teknik *Three Step Interview*, keterampilan berbicara bahasa Jerman Anda mengalami peningkatan? Jelaskan!
.....
.....
6. Berilah saran untuk perbaikan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman!
.....
.....

Nama :
Kelas/ No. Presensi:
Paraf :

ANGKET 3

PENELITIAN TINDAKAN KELAS:
“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KALIBAWANG
KULON PROGO MELALUI TEKNIK *THREE STEP INTERVIEW*”

Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan situasi pembelajaran bahasa Jerman saat ini !

1. Apakah kesulitan Anda dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat diatasi dengan teknik *Three Step Interview*?
.....
.....
.....
2. Apakah penerapan teknik *Three Step Interview* dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran bahasa Jerman?
.....
.....
.....
3. Menurut Anda bagaimana cara meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
.....
.....
.....
4. Apakah penerapan teknik *Three Step Interview* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
.....
.....
.....
5. Menurut Anda bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar pada keterampilan berbicara bahasa Jerman yang baik?
.....
.....
.....
6. Apakah dengan teknik *Three Step Interview* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Anda? Jelaskan!
.....
.....
.....

HASIL ANGKET 1

“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO MELALUI TEKNIK THREE STEP INTERVIEW”

1. Apakah Anda pernah diajar dengan menggunakan teknik *Three Step Interview* sebelumnya?

No. Resp	Jawaban
1.	Belum pernah
2.	Belum pernah
3.	Belum, sayapun juga tidak tau apa itu Three Step Interview
4.	Belum
5.	Belum
6.	Belum, dan saya belum mengerti apa itu teknik Three Step Interview
7.	Belum pernah
8.	Belum
9.	Belum
10.	Belum
11.	Belum
12.	Belum
13.	Belum
14.	Belum pernah
15.	Belum pernah
16.	Belum

2. Jika sudah, kapan? Pada pelajaran apa? Jika belum, mengapa?

No. Resp	Jawaban
1.	Belum, karena belum mengerti dan tidak tahu
2.	Mungkin karena waktu diajarkannya bahasa Jerman kurang
3.	Karena mungkin di sekolah belum diajarkan
4.	Waktu pembelajaran yang sangat minim
5.	-
6.	Belum kok, gurunya belum pernah menggunakan teknik tersebut
7.	Belum, guru belum mengajarkan teknik <i>Three Step Interview</i>
8.	Belum pernah. Guru belum pernah menggunakan teknik <i>Three Step Interview</i>
9.	Mungkin karena gurunya belum mengetahui pembelajaran dengan teknik <i>Three Step Interview</i>
10.	Belum, karena memang belum pernah
11.	Karena, mungkin pembelajarannya belum sampai pada tahap <i>Three Step Interview</i>
12.	Belum, karena faktor waktu yang hanya 2 jam setiap minggu
13.	Gak tau, belum disampaikan dari guru
14.	Ya karena gurunya mengajar dengan teknik lain
15.	Tidak tau
16.	Mungkin karena faktor waktu, yang hanya 2 jam pelajaran/ minggu

3. Bagaimana menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman di kelas Anda?

No. Resp	Jawaban
1.	Menyenangkan, tapi kadang membosankan
2.	Menurut saya cukup menyenangkan
3.	Enak tapi kadang-kadang juga boring/ bosan
4.	Seru namun kadang tegang
5.	Menyenangkan, tapi gurunya cuma menjelaskan saja
6.	Menurut saya, tidak membuat ngantuk. Tapi lama-lama juga bosan
7.	Menyenangkan
8.	Menyenangkan
9.	Santai
10.	Menyenangkan
11.	Santai
12.	Sangat menarik
13.	Bisa menambah wawasan bahasa asing
14.	Menarik
15.	Baik, semua siswa memperhatikan. Terkadang juga banyak tawa karena ada beberapa kalimat yang mungkin aneh
16.	Menarik

4. Pada saat pembelajaran bahasa Jerman, teknik apa yang digunakan oleh guru saat mengajar?

No. Resp	Jawaban
1.	Dengan memahami, mencatat dan menghafalkan yang diajarkan oleh Pak Guru
2.	Ada beberapa teknik digunakan oleh banyak guru, misalnya membaca/ berbicara, mendengar bahkan maju didepan kelas
3.	Membaca, menulis dan mengartikan kata
4.	Mendengar, membaca, menulis
5.	Listen, mencatat
6.	Teknik membaca, mengeja dan mencari tahu arti kata. Kadang diselingi cerita-cerita yang sesuai tema
7.	Menerangkan, mencatat, mengartikan kata, membaca
8.	Membaca, menerangkan, mengartikan kata
9.	Mencatat
10.	Diterangkan dan mencatat
11.	Mencatat dan menjelaskan
12.	Dengan menulis suatu kalimat, kata, cerita , kemudian diartikan dan diucapkan
13.	Siswa menirukan apa yang dikatakan guru, mengartikan bahasa Jerman ke dalam bahasa Indonesia
14.	Membaca, menghafal dan menterjemahkan
15.	Membaca dan menghafal, juga menjelaskan
16.	Dengan menulis kalimat dan mengartikannya, lalu diucapkan

5. Bagaimana menurut Anda teknik tersebut?

No. Resp	Jawaban
1.	Saya belum tahu teknik tersebut
2.	Menurut saya kurang asyik, karena lebih asyik lagi jika ada teknik pembelajaran di luar kelas
3.	Lebih mudah dipahami kalau sudah diartikan
4.	Agak kurang efektif
5.	Kurang efektif menurut saya
6.	Cerita-ceritanya yang tidak bikin ngantuk
7.	Menarik
8.	Menarik dan efektif
9.	Menurut saya teknik yang digunakan sedikit kurang efektif
10.	Cukup efektif
11.	Sudah efektif
12.	Menurut saya teknik tersebut efektif
13.	Teknik menirukan agak kurang menarik
14.	Seru, mudah dipahami
15.	Menurut saya teknik tersebut cukup baik karena dengan teknik tersebut pembelajaran mudah dipahami
16.	Menurut saya teknik tersebut termasuk efektif

6. Menurut Anda bagaimana seharusnya pembelajaran bahasa Jerman yang efektif?

No. Resp	Jawaban
1.	Seperti yang guru ajarkan kepada kami dengan mencatat di dalam buku kemudian dipelajari
2.	Menurut saya perlu ditambahnya jam pelajaran, sarana/ prasarana yang digunakan dan pembelajaran di luar kelas
3.	Ya dibuat agar tidak bosan dengan diadakan permainan tentang bahasa Jerman yang nantinya juga memuat kurikulum yang berlaku
4.	Sesekali pembelajaran berhubungan dengan alam agar tidak membosankan (di luar kelas)
5.	Begitu saja sudah cukup, tinggal individunya saja yang mau berusaha atau tidak
6.	Seharusnya teknik yang digunakan tidak monoton, dan harusnya berganti-ganti
7.	Pembelajaran tidak monoton, menggunakan teknik yang bermacam-macam supaya tidak membosankan
8.	Menurut saya pembelajaran bahasa Jerman dengan membaca, menerangkan, mengartikan kata sudah efektif
9.	Menurut saya sebaiknya jika sedang mengajar jangan kebanyakan cerita pengalaman pribadi, lebih baik untuk menjelaskan
10.	Seperti yang guru ajarkan saat ini
11.	Menurut saya cara pengajaran guru bahasa Jerman dengan mencatat dan menjelaskan sudah efektif
12.	Dengan cara tersebut sudah efektif, lebih efektif lagi dengan penambahan bahasan/ materi-materi yang baru
13.	Dengan melatih berbicara dengan bahasa Jerman
14.	Mempelajari banyak kosa kata bahasa Jerman
15.	Menghafal arti kata dan menjelaskannya
16.	Lebih memperluas wawasan berbahasa dengan diberikannya materi-materi baru

HASIL ANGKET 2

“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO MELALUI TEKNIK THREE STEP INTERVIEW”

1. Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan teknik *Three Step Interview* pada pembelajaran bahasa Jerman?

No. Resp	Jawaban
1.	Cukup bagus
2.	Menurut pendapat saya, teknik Three Step Interview menarik
3.	Menurut saya sangat menarik, karena lebih mempermudah
4.	Menurut saya menarik dan menyenangkan
5.	Cukup bagus
6.	Menurut saya teknik Three Step Interview sangat cocok untuk pembelajaran bahasa Jerman
7.	Menyenangkan, dan dapat lebih membantu mempermudah pembelajaran bahasa Jerman
8.	Sangat membantu dalam pembeajaran bahasa Jerman dan menurut saya itu menyenangkan
9.	Menurut saya menarik
10.	Bagus
11.	Sangat membantu
12.	Dapat diapahami
13.	Ya cukup membantu
14.	Menarik
15.	Baik, karena dapat mengerti/ mengetahui ucapan kaiamat bahasa Jerman
16.	Sangat menarik dan membantu mempermudah berbahasa Jerman

2. Apakah penerapan teknik *Three Step Interview* menarik? Sebutkan alasannya!

No. Resp	Jawaban
1.	Menarik. Alasannya bisa menjadi lebih baik
2.	Ya, karena mudah dalam memahami
3.	Ya menarik, tetapi juga ada yang tidak menarik kalau suruh mendengarkan, soalnya sulit memahami kata-katanya
4.	Menarik karena banyak latihan berbicara (wawancara) sehingga dapat melatih dalam berbicara bahasa Jerman
5.	Lumayan, karena banyak menggunakan <i>tape</i> sebagai pengantar, yang sebelumnya jarang dilakukan
6.	Menarik karena disini kami juga dilatih berdialog dengan teman
7.	Menarik, karena memperjelas pembelajaran bahasa Jerman
8.	Ya, karena dengan penerapan Three Step Interview pembelajaran bahasa Jerman menjadi lebih mudah
9.	Ya, karena tidak membosankan, lebih mudah memahami
10.	Menarik karena tidak cuma mencatat
11.	Iya, karena mempermudah pelajaran untuk dipahami
12.	Menarik, karena teknik ini mudah diapahami
13.	Ya cukup menarik
14.	Menarik, karena dapat dimengerti dengan cepat dan mudah diingat
15.	Ya, menarik karena bisa mengetahui kata-kata bahasa Jerman
16.	Ya, karena saya bertambah mudah untuk belajar bahasa Jerman

3. Apakah Anda lebih tertarik dan termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkannya teknik *Three Step Interview*?

No. Resp	Jawaban
1.	Tertarik dan termotivasi
2.	Ya
3.	Ya, tapi ada kalanya males
4.	Ya
5.	Ya
6.	Saya lebih tertarik karena tidak membosankan
7.	Lebih tertarik dan termotivasi
8.	Ya saya tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman dengan teknik Three Step Interview
9.	Ya
10.	Lumayan
11.	Iya
12.	Iya
13.	Ya
14.	Ya, saya tertarik
15.	Ya
16.	Ya, saya termotivasi dan tertarik

4. Apakah teknik *Three Step Interview* dapat membantu mengatasi kesulitan Anda dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman? Jelaskan!

No. Resp	Jawaban
1.	Bisa, dapat lebih lancar
2.	Ya, karena dengan teknik ini siswa dapat lebih lancar
3.	Ya, karena jadi tau penulisan bahasanya
4.	Ya, sedikit-sedikit dapat memperlancar keterampilan berbicara
5.	Ya
6.	Iya, karena kami dapat mendengarkan bagaimana orang Jerman mengucapkan kata tersebut
7.	Membantu, karena teknik <i>Three Step Interview</i> mempermudah penjelasan bahasa Jerman
8.	Membantu, karena teknik <i>Three Step Interview</i> dapat mempermudah berbicara bahasa Jerman
9.	Ya, setelah pembelajaran teknik <i>Three Step Interview</i> diterapkan cara saya membaca lebih lancar (sedikit)
10.	Lumayan karena berbicaranya diulang-ulang sampai bisa
11.	Iya, terutama dalam bahasa Jerman
12.	Iya, karena teknik ini mudah dipahami
13.	Ya
14.	Ya, sedikit karena mudah dipahami
15.	Tentu saja, karena kita mengetahui bagaimana ucapan-ucapan bahasa Jerman
16.	Iya, karena bisa cari tau dengan teman/guru

5. Apakah setelah diterapkannya teknik *Three Step Interview*, keterampilan berbicara bahasa Jerman Anda mengalami peningkatan? Jelaskan!

No. Resp	Jawaban
1.	Merasa meningkat, karena sering dilatih berbahasa Jerman
2.	Ya, misalnya saja dalam mengatakan kosakata
3.	Sedikit demi sedikit tetapi mengalami kesulitan jika disuruh melaifikannya
4.	Ya, karena banyak latihan berbicara/ berkomunikasi dengan teman (wawancara)
5.	Sedikit
6.	Insaallah bertambah apabila rutin
7.	Ya, tetapi masih mengalami kesulitan dalam melaifikannya
8.	Ya, karena setelah diterapkan teknik <i>Three Step Interview</i> mengajarkan keterampilan berbicara
9.	Ya, karena setiap ada pelajaran bahasa Jerman saya merasa tertantang untuk mempelajarinya
10.	Belum tau, sedikit
11.	Iya, karena banyak mendengar kata-kata baru dan sering mengucapkannya
12.	Mengalami peningkatan karena dijelaskan
13.	Sedikit-sedikit bisa
14.	Ya, lumayan dapat dimengerti
15.	Ya
16.	Iya, karena <i>Three Step Interview</i> mengajarkan teknik berbahasa juga

6. Berilah saran untuk perbaikan pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman!

No. Resp	Jawaban
1.	Lebih cepat lebih baik dalam bahasa Jerman
2.	Lebih sabar lagi. Dengan cara pembelajaran-pembelajaran baru
3.	Saran saya, akan lebih baik jika ada selingan hiburan yang menarik, seperti tebak-tebakan
4.	Ditambah dengan teknik pembelajaran yang baru
5.	Harus sering dilatihkan
6.	Agar lebih baik jika teknik <i>Three Step Interview</i> disisipi permainan yang menunjang kemampuan berbahasa Jerman
7.	Pembelajaran seharusnya dilakukan dengan teknik yang menarik agar tidak membosankan
8.	Pembelajaran sebaiknya dilakukan lebih efekif, lebih menarik, dan tidak membosankan agar pembelajaran bahasa Jerman lebih mudah dipahami
9.	Ditambah dengan teknik yang baru supaya tidak membosankan
10.	Harus semangat dan harus sering dilakukan
11.	Dengan menerapkan teknik <i>Three Step Interview</i>
12.	Tidak ada saran
13.	Saran saya bisa menerapkan teknik <i>Three Step Interview</i>
14.	Saya pengen lebih ditambah jam pelajaran bahasa Jerman
15.	Lebih mengaji lagi tentang ucapan bahasa Jerman
16.	Lebih kreatif lagi dan dibuat tidak membosankan

HASIL ANGKET 3

“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO MELALUI TEKNIK THREE STEP INTERVIEW”

1. Apakah kesulitan Anda dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat diatasi dengan teknik *Three Step Interview*?

No. Resp	Jawaban
1.	Cukup bagus
2.	Ya, dapat
3.	Ya, karena dapat mempermudah
4.	Ya, karena sering berlatih berbicara bahasa Jerman
5.	Iya, bisa
6.	Menurut saya teknik Three Step Interview sangat cocok untuk pembelajaran bahasa Jerman
7.	Ya, dapat.
8.	Ya, dapat diatasi
9.	Ya, karena dapat mempermudah berbicara
10.	Ya
11.	Iya
12.	Ya, cukup membantu
13.	Iya, cukup membantu
14.	Ya, bisa dibilang begitu, tetapi kita hanya bisa mengatasi kesulitan itu sebatas tema yang diajarkan
15.	Ya, dengan teknik <i>Three Step Interview</i> saya dapat sedikit memahami dalam hal keterampilan berbicara bahasa Jerman
16.	Sangat menarik dan membantu mempermudah berbahasa Jerman

2. Apakah penerapan teknik *Three Step Interview* dapat meningkatkan keaktifan Anda dalam pembelajaran bahasa Jerman?

No. Resp	Jawaban
1.	Menarik. Alasannya bisa menjadi lebih baik
2.	Ya, tentu saja
3.	Ya
4.	Ya
5.	Iya, bisa
6.	Menarik karena disini kami juga dilatih berdialog dengan teman
7.	Iya
8.	Ya
9.	Ya
10.	Iya
11.	Iya
12.	Cukup meningkatkan keaktifan saya
13.	Sedikit bisa membantu
14.	Ya, tentu saja
15.	Ya, tentu saja
16.	Iya

3. Menurut Anda bagaimana cara meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

No. Resp	Jawaban
1.	Tertarik dan termotivasi
2.	Dengan menerapkan <i>Three Step Interview</i>
3.	Diadakan semacam hiburan yang menarik sehingga ita tidak merasa jemu
4.	Sering berlatih berbicara bahasa Jerman
5.	Dengan permainan agar lebih bervariasi
6.	Saya lebih tertarik karena tidak membosankan
7.	Dengan menerapkan teknik <i>Three Step Interview</i>
8.	Dengan menerapkan teknik <i>Three Step Interview</i>
9.	Dengan menerapkan teknik <i>Three Step Interview</i> dan diadakan semacam hiburan supaya tidak mudah jemu
10.	Harus dengan praktek berbicara
11.	Dengan menggunakan <i>Three Step Interview</i>
12.	Menurut saya cukup dengan latihan-latihan berbicara juga disertai dengan permainan-permainan
13.	Dengan konsentrasi dalam belajar
14.	Mendengarkan musik Jerman/ menonton film Jerman atau kalau tidak mungkin, mempelajari vocabulary Jerman
15.	Membaca dan mengartikan bahasa Jerman ke bahasa Indonesia
16.	Dengan permainan, video

4. Apakah penerapan teknik *Three Step Interview* dapat meningkatkan prestasi belajar Anda dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

No. Resp	Jawaban
1.	Bisa, dapat lebih lancar
2.	Ya
3.	Ya
4.	Ya
5.	Iya, bisa
6.	Iya, karena kami dapat mendengarkan bagaimana orang Jerman mengucapkan kata tersebut
7.	Iya
8.	Ya, teknik <i>Three Step Interview</i> dapat meningkatkan prestasi saya dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman
9.	Ya
10.	Iya
11.	Iya, karena dengan teknik ini banyak latihan berbicara
12.	Ya, cukup meningkatkan prestasi belajar saya. Saya jadi lebih lumayan lancar
13.	Ya, cukup membantu
14.	Ya, tergantung pribadi siswa
15.	Ya
16.	Iya

5. Menurut Anda bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar pada keterampilan berbicara bahasa Jerman yang baik?

No. Resp	Jawaban
1.	Merasa meningkat, karena sering dilatih berbahasa Jerman
2.	Dengan menerapkan teknik-teknik berbicara dan meghafal kosakata
3.	Dengan menghafal kosakata dan mengulang-ulanginya
4.	Sering berlatih berbicara bahasa Jerman
5.	Dengan teknik <i>Three Step Interview</i>
6.	Insaallah bertambah apabila rutin
7.	Dengan menerapkan teknik <i>Three Step Interview</i>
8.	Dengan belajar kosakata dalam berbahasa Jerman dan belajar mengucapkannya
9.	Dengan membacanya berulang-ulang
10.	Harus dengan teknik seperti ini
11.	Dengan cara membaca dan memahami
12.	Dengan model pembelajaran yang bermacam-macam. Tidak hanya latihan saja. Tapi juga menggunakan teknik pembelajaran yang lain
13.	Seperti yang sudah dipelajari dengan teknik <i>Three Step Interview</i>
14.	Belajar rajin mengulang apa yang telah diajarkan dan satu lagi mempelajari semua tentang bahasa Jerman!
15.	Memahami serta menerapkan dalam berbicara bahasa Jerman
16.	Dengan games, video, permainan

6. Apakah dengan teknik *Three Step Interview* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Anda? Jelaskan!

No. Resp	Jawaban
1.	Lebih cepat lebih baik dalam bahasa Jerman
2.	Ya, karena kita dilatih dengan baik, kosakata dan pengertian, bercakap dengan bahasa Jerman itu sendiri
3.	Ya, karena kita menjadi semakin aktif dalam pembelajaran dan tidak jemu
4.	Ya, karena banyak latihan dengan model pembelajaran yang tidak membosankan
5.	Iya
6.	Agar lebih baik jika teknik <i>Three Step Interview</i> disisipi permainan yang menunjang kemampuan berbahasa Jerman
7.	Ya, teknik <i>Three Step Interview</i> mengatasi kesulitan dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Dengan peningkatan teknik tersebut kita semakin aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman dan semakin mengerti. Sehingga prestasi belajar akan semakin meningkat, karena akan semakin mudah mempelajari kosakata bahasa Jerman dan semakin mudah pengucapan bahasa Jerman
8.	Ya, karena dengan teknik <i>Three Step Interview</i> saya menjadi lebih paham dan lebih bisa mengikuti pembelajaran
9.	Ya, karena saya menjadi lebih paham dan tertarik dengan pembelajaran bahasa Jerman setelah diterapkan teknik <i>Three Step Interview</i>
10.	Iya, karena dengan <i>Three Step Interview</i> siswa jadi tahu tentang berbicara bahasa Jerman yang benar
11.	Iya, karena teknik ini mengajarkan keterampilan berbicara
12.	Ya, cukup meningkatkan
13.	Ya, bisa. Tapi tergantung sama siswa yang ingin bisa dalam bahasa Jerman dengan meningkatkan konsentrasi, kalau yang tidak ingin bisa dalam bahasa Jerman pasti malas
14.	Ya, saya lebih suka belajar dengan teknik <i>Three Step Interview</i> , karena melatih daya ingat saya
15.	Ya, saya ingin mengetahui dan memahami tentang bahasa Jerman
16.	Iya lumayan

Lampiran 7**KISI-KISI PANDUAN OBSERVASI**

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
 Melalui Teknik *Three Step Interview*”

No.	Subjek Pengamatan	Aspek yang diamati
1.	Guru	1. Membuka dan Mengawali Pembelajaran 2. Mengelola Kegiatan Pembelajaran 3. Penggunaan Media, Metode, dan Buku Ajar 4. Pengelolaan Waktu dan Pengorganisasian Kelas 5. Evaluasi Pembelajaran
2.	Peserta Didik	1. Sikap peserta didik dalam menerima pelajaran 2. Keaktifan Peserta Didik 3. Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara
3.	Observasi Kelas	1. Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman 2. Perlengkapan lain yang mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Jerman

OBSERVASI PENDIDIK, PESERTA DIDIK DAN KELAS

HASIL OBSERVASI I

Hari/ tanggal : Rabu, 12 Maret 2014

Tempat : Ruang kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo

Waktu : 10.15 – 11.45 WIB

A. Observasi Pendidik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
A.	Membuka dan Mengawali Pembelajaran	
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan salam (bahasa Jerman)	Ya, pendidik membuka pelajaran dalam bahasa Jerman dengan mengucapkan “ <i>Guten Morgen!</i> ”, “ <i>Guten Tag!</i> ”.
2.	Pendidik mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik	Ya, pendidik menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman “ <i>Wie geht es euch?</i> ”.
3.	Pendidik mengawali pelajaran dengan doa	Ya, pendidik mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa.
4.	Pendidik memberikan apersepsi sebelum memulai materi pembelajaran	Ya, pendidik memberikan apersepsi berupa runtutan pertanyaan logis seperti, “ <i>Minggu lalu kita sudah belajar membaca isi surat, selain lewat surat, kita dapat mengirim informasi lewat apa?</i> ”.
B.	Mengelola Kegiatan Pembelajaran	
5.	Pendidik mengulangi materi pelajaran sebelumnya	Ya, pendidik mengulang sedikit materi sebelumnya agar peserta didik tidak lupa. Pendidik melontarkan pertanyaan untuk mengukur daya ingat peserta didik tentang materi minggu lalu. “ <i>Masih ingat minggu lalu Hanna mengirim surat tentang apa?</i> ”
6.	Pendidik berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai	Ya, pendidik terkadang menyelingi dengan humor agar peserta didik tidak terlalu tegang saat pembelajaran berlangsung.
7.	Pendidik berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif	Ya, pendidik memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan agar peserta didik mencoba menjelaskan pendapat mereka.

8.	Pendidik menerangkan materi dengan jelas dan mudah dipahami	Ya, pendidik menerangkan dengan jelas. Pendidik juga menambahkan materi selain di dalam buku. Jika ada materi maupun informasi yang berkaitan dengan materi saat diajarkan, pendidik langsung menambahkan.
9.	Pendidik menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis.	Ya, pendidik menjelaskan materi tidaak terbata-bata, urut dari awal hingga akhir, serta dijelaskan secara logika.
10.	Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	Ya, pendidik mengajukan pertanyaan “ <i>Habt Ihr fragen?</i> ”, “ <i>Fragen dazu?</i> ”.
11.	Pendidik memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diterangkan	Ya, pendidik menyediakan waktu untuk peserta didik dalam mencatat. “ <i>Silahkan dicatat!</i> ”.
12.	Pendidik memberikan latihan/ pekerjaan rumah pada peserta didik	Pendidik memberikan latihan saat pembelajaran, namun jarang memberikan tugas pekerjaan rumah.
13.	Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaannya	Ya, pendidik meminta peserta didik mengemukakan hasilnya, namun jarang didiskusikan bersama.
14.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik	Ya, pendidik terkadang memotivasi peserta didik dengan menceritakan pengalaman pendidik saat menjadi peserta didik, dan pendidik mengimbau peserta didik untuk selalu belajar, latihan berbicara, latihan membaca, dan mengisi soal.
15.	Pendidik memberikan pujian kepada peserta didik	Ya, pendidik memberikan apresiasi seperti “ <i>Gut!</i> ”, “ <i>Prima!</i> ”
16.	Pendidik memberikan teguran pada peserta didik yang tidak memperhatikan	Ya, pendidik memberikan teguran pada peserta didik yang membuat gaduh saat pembelajaran, yang sedang bermain <i>handphone</i> , serta mengganggu teman yang lain.
C.	Penggunaan Media, Metode, dan Buku Ajar	
17.	Pendidik menggunakan media tertentu saat pembelajaran	Ya, pendidik menggunakan media papan tulis, dan buku ajar.
18.	Pendidik menggunakan metode tertentu saat pembelajaran	Pendidik menyampaikan materi dengan ceramah, dan diskusi.
19.	Pendidik menggunakan buku	Pendidik menggunakan buku ajar

	ajar bahasa Jerman	<i>Kontakte Deutsch Extra</i> , namun karena keterbatasan buku, pendidik memfotokopi materi dan dibagikan kepada peserta didik saat pembelajaran..
D 20.	Pengelolaan Waktu dan Pengorganisasian Kelas Pendidik menentukan alokasi penggunaan waktu	Ya, pendidik membatasi waktu untuk menyimak, mencatat, dan mengerjakan latihan.
21.	Pendidik dapat mengendalikan kelas	Ya, pendidik dapat mengendalikan kelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan suara keras saat pembelajaran, sehingga pendidik dapat mengatur dan mengendalikan kelas, dan seluruh peserta didik dapat menyimak dan memperhatikan pendidik. Jumlah peserta didik juga tidak terlalu banyak, yakni dibawah 20 peserta didik. Saat pendidik meminta peserta didik untuk membaca, pendidik mengurutkan dari peserta didik yang paling belakang hingga peserta didik yang di depan. Sehingga seluruh peserta didik dapat menggunakan kesempatannya untuk berbicara di dalam kelas.
22.	Pendidik membuka dan menutup pelajaran tepat waktu	Tidak, pendidik menutup pelajaran lebih awal.
23.	Pendidik mengatur penataan tempat duduk peserta didik	Tidak, pendidik mempersilahkan kebebasan untuk memilih tempat duduk.
24.	Pendidik menggunakan laboratorium bahasa sebagai fasilitas penunjang pembelajaran	Ya, pendidik menggunakan laboratorium bahasa pada jam ke 7 dan 8. Peserta didik dapat melihat video dari komputer yang disediakan oleh pendidik, namun laboratorium bahasa tidak dapat dioperasikan.
E. 25.	Evaluasi Pembelajaran Pendidik melaksanakan evaluasi selama kegiatan pembelajaran	Ya, pendidik mengevaluasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan <i>“Bagaimana, apakah semuanya sudah paham?“</i> .
26.	Pendidik melakukan penilaian pada akhir pembelajaran	Ya, pendidik menilai dengan menanyakan berapa skor benar dari 10 soal pada saat peserta didik diminta mengerjakan latihan <i>Richtig-Falsch</i> pada kegiatan menyimak pesan.
27.	Pendidik meminta peserta didik menyimpulkan materi	Disetia pembelajaran pendidik tidak selalu atau jarang meminta peserta didik

	pembelajaran	menyimpulkan materi, terkadang hanya dengan memberikan pertanyaan. “ <i>Tadi kita belajar tentang apa? Apa saja yang dilakukan Peter?</i> ”.
--	--------------	--

B. Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
A.	Sikap Peserta Didik Dalam Menerima Pelajaran	
1.	Peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib.	Ya, sebagian besar peserta didik sudah berada di dalam kelas ketika bel masuk berbunyi, namun beberapa peserta didik laki-laki terlambat masuk ke dalam kelas.
2.	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik	Sebagian kecil peserta didik yang duduk di barisan depan memperhatikan pendidik, namun ada beberapa peserta didik yang duduk di barisan belakang tidak memperhatikan, menundukkan kepala di meja, mengobrol dengan teman sebangku, menunjukkan sikap tidak antusias, bahkan ada yang membuka <i>Handphone</i> untuk bermain <i>Games</i> .
3.	Peserta didik memberi respon positif kepada pendidik.	Ya, sebagian kecil saja peserta didik memberikan respon yang positif kepada pendidik. Sebagian besar tidak merespon dengan baik. Ketika diminta untuk memperhatikan, peserta didik malah bilang mengantuk, capek, dan cuek.
4.	Peserta didik melaksanakan perintah pendidik dengan semangat.	Peserta didik kurang semangat melaksanakan perintah pendidik. Misalnya ketika diminta mengambil presensi, mereka saling tunjuk menunjuk untuk mengambilnya.
5.	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif.	Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka jarang bertanya
6.	Peserta didik bertanya kepada pendidik ketika mengalami kesulitan.	Tidak, peserta didik bertanya kepada teman sebangkunya ketika mengalami kesulitan. Banyak peserta didik terlihat malu untuk bertanya.
7.	Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan.	Ya, peserta didik lebih banyak bertanya kepada peserta didik lain ketika mengalami kesulitan.
8.	Peserta didik menjawab	Tidak, peserta didik tidak mengangkat

	pertanyaan pendidik dengan mengangkat tangan.	tangan ketika berbicara. Mereka hanya langsung menjawab saja.
9.	Peserta didik berinteraksi baik dengan pendidik	Tidak, beberapa peserta diidik diam jika ditanya. Dalam proses pembelajaran mereka tidak berinteraksi dengan baik.
10.	Peserta didik besemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman	Tidak, terlihat saat mereka malas-malasan dalam pembelajaran ada yang bermain handphone, ada yang tidur-tiduran, ada yang berbincang-bincang dengan teman yang lain. Sebagian besar terlihat tidak besemangat. Saat pendidik mengeluarkan lelucon, mereka baru banyak yang besemangat tertawa.
11.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil pembelajaran bersama dengan pendidik.	Ya, peserta didik dapat melakukan evaluasi berupa menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh pendidik seputar pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
12.	Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran	Ya, peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran, saat ditanya oleh pendidik.
13.	Peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib.	Ya, peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib, diawali dengan doa, kemudian mengucapkan " <i>Auf Wiedesehen!</i> ".
B. 14.	Keaktifan Peserta Didik Peserta didik aktif bertanya kepada pendidik	Tidak, hanya peserta didik tertentu saja yang bertanya.
15.	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari pendidik	Tidak, mereka masih banyak terlihat diam.
16.	Peserta didik aktif menegaskan pendapat menggunakan bahasa Jerman	Tidak, hanya peserta diidik tertentu yang aktif mengemukakan dlam bahasa Jerman. Kebanyakan dari peserta didik megungkapkan dengan bahasa Indonesia.
C. 17.	Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Peserta didik berani berbicara menggunakan bahasa Jerman	Tidak, hanya sebagian peserta didik tertentu yang berani, meskipun terdapat kesalahan.
18.	Peserta didik dapat memberi contoh kalimat bahasa Jerman	Tidak, peserta didik banyak yang diam saat diminta untuk memberi contoh kalimat dalam bahasa Jerman.
19.	Peserta didik berbicara dengan menggunakan ujaran-ujaran bahasa Jerman secara tepat	Tidak, peserta didik sering melupakan letak kata kerja, dan bahkan tidak menggunakan kata kerja saat mengungkapkan ujaran-ujaran bahasa

		Jerman.
20.	Peserta didik berbicara dengan menggunakan struktur kalimat bahasa Jerman secara tepat	Tidak, peserta didik masih terlihat bingung meletakkan kata kerja.
21.	Peserta didik menggunakan intonasi berbicara secara tepat	Tidak, peserta didik masih belum menggunakan intonasi yang tepat. Dalam <i>Fragesatz</i> masih terbaca seperti <i>Aussagesatz</i> .
22.	Peserta didik menggunakan ekspresi berbicara secara tepat	Tidak, hanya beberapa peserta didik dapat berekspresi dengan baik saat berbicara
23.	Peserta didik membantu siswa yang lain ketika terdapat kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman	Ya, saat bagian-bagian tertentu peserta didik saling membantu dan membenarkan ketika peserta didik yang lain salah dalam pelafalan.
24.	Peserta didik terlibat dalam kegiatan berbicara bahasa Jerman	Ya, seluruh peserta didik terlibat. hanya peserta didik yang duduk di barisan depan yang terlibat dalam kegiatan berbicara.
25.	Peserta didik aktif dalam kegiatan berbicara bahasa Jerman	Tidak, hanya beberapa peserta didik yang duduk di depan.

C. Observasi Kelas

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
A.	Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman	
1.	Situasi dan kondisi kelas kondusif saat pembelajaran bahasa Jerman	Ya, cukup. Kelas XI IPA 2 terletak di belakang, namun pencahayaan di dalam kelas sudah cukup. Peserta didik duduk dengan rapih
2.	Kelas dalam kondisi siap sewaktu pendidik memulai pelajaran	Tidak, peserta didik masih banyak peserta didik laki-laki yang berada di luar kelas setelah bel berbunyi lebih dari 5 menit.
B.	Perlengkapan lain yang mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Jerman	
3.	Inventaris penunjang kegiatan pembelajaran bahasa Jerman	Ruangan tidak rapi, karena banyak benda-benda yang berserakan, terdiri dari 10 meja dan 20 kursi untuk peserta didik, 1 meja dan 1 kursi pendidik, 1 whiteboard,

		dan 1 papan tulis beserta alat kebersihan, papan absensi.
4.	Penggunaan laboratorium Bahasa	Laboratorium bahasa jarang digunakan karena sudah tidak dapat berfungsi.

HASIL OBSERVASI II

Hari/ tanggal : Rabu, 19 Maret 2014

Tempat : Ruang kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo

Waktu : 10.15 – 11.45 WIB

A. Observasi Pendidik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
A.	Membuka dan Mengawali Pembelajaran	
1.	Pendidik membuka pelajaran dengan salam (bahasa Jerman)	Ya, pendidik membuka pelajaran dalam bahasa Jerman dengan mengucapkan “ <i>Guten Morgen!</i> ”, “ <i>Guten Tag!</i> ”.
2.	Pendidik mengawali pelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik	Ya, pendidik menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Jerman “ <i>Wie geht es euch?</i> ”.
3.	Pendidik mengawali pelajaran dengan doa	Ya, pendidik mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa.
4.	Pendidik memberikan apersepsi sebelum memulai materi pembelajaran	Ya, pendidik memberikan apersepsi berupa runutan cerita logis seperti, “ <i>Minggu lalu kita sudah belajar membaca isi surat, selain lewat surat, orang dapat mengirim informasi lewat apa?</i> ”.
B.	Mengelola Kegiatan Pembelajaran	
5.	Pendidik berusaha menciptakan suasana yang komunikatif	Ya, pendidik memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan agar peserta didik mencoba menjelaskan pendapat mereka.
6.	Pendidik berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai	Ya, pendidik terkadang menyelingi dengan humor agar peserta didik tidak terlalu tegang saat pembelajaran berlangsung.
7.	Pendidik mengulangi materi	Ya, pendidik mengulang sedikit materi

	pelajaran sebelumnya	sebelumnya agar peserta didik tidak lupa. Pendidik melontarkan pertanyaan untuk mengukur daya ingat peserta didik tentang materi minggu lalu. “ <i>Masih ingat minggu lalu Hanna mengirim surat tentang apa?</i> “
8.	Pendidik menerangkan materi dengan jelas dan mudah dipahami	Ya, pendidik menerangkan dengan jelas. Pendidik juga menambahkan materi selain di dalam buku. Jika ada materi maupun informasi yang berkaitan dengan materi saat diajarkan, pendidik langsung menambahkan.
9.	Pendidik menyampaikan materi dengan lancar, runtut dan logis.	Ya, pendidik menjelaskan materi tidak terbata-bata, urut dari awal hingga akhir, serta dijelaskan secara logika.
10.	Pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	Ya, pendidik mengajukan pertanyaan “ <i>Habt Ihr fragen?</i> “, “ <i>Fragen dazu?</i> “.
11.	Pendidik memberikan kesempatan bagi peserta didik mencatat materi yang telah diterangkan	Ya, pendidik menyediakan waktu untuk peserta didik dalam mencatat. “ <i>Silahkan dicatat!</i> “.
12.	Pendidik memberikan latihan/ pekerjaan rumah pada peserta didik	Pendidik memberikan latihan saat pembelajaran, namun jarang memberikan tugas pekerjaan rumah.
13.	Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan hasil pekerjaannya	Ya, pendidik meminta peserta didik mengemukakan hasilnya, kemudian didiskusikan bersama.
14.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik	Ya, pendidik memotivasi peserta didik dengan menceritakan pengalaman pendidik saat menjadi peserta didik, dan pendidik mengimbau peserta didik untuk selalu belajar, latihan berbicara, latihan membaca, dan mengisi soal.
15.	Pendidik memberikan teguran pada peserta didik yang tidak memperhatikan	Ya, pendidik memberikan teguran pada peserta didik yang membuat gaduh saat pembelajaran, yang sedang bermain <i>handphone</i> , serta mengganggu teman yang lain.
C.	Penggunaan Media, Metode, dan Buku Ajar	
16.	Pendidik menggunakan media tertentu saat pembelajaran	Ya, pendidik menggunakan media papan tulis, laptop, buku ajar, dan <i>tape recorder</i> .

17	Pendidik menggunakan metode tertentu saat pembelajaran	Pendidik menyampaikan materi dengan ceramah, latihan dan pemberian tugas.
18.	Pendidik menggunakan buku ajar bahasa Jerman	Ya, pendidik menggunakan buku ajar <i>Kontakte Deutsch Extra</i> , namun karena keterbatasan buku, pendidik memfotokopi materi dan dibagikan kepada peserta didik saat pembelajaran bahasa Jerman berlangsung.
D 19.	Pengelolaan Waktu dan Pengorganisasian Kelas Pendidik menentukan alokasi penggunaan waktu	Ya, pendidik membatasi waktu untuk menyimak, mencatat, berdiskusi, dan mengerjakan latihan.
20.	Pendidik dapat mengendalikan kelas	Ya, pendidik dapat mengendalikan kelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan suara keras saat pembelajaran, sehingga pendidik dapat mengatur dan mengendalikan kelas, dan seluruh peserta didik dapat menyimak dan memperhatikan pendidik. Jumlah peserta didik juga tidak terlalu banyak, yakni dibawah 20 peserta didik. Saat pendidik meminta peserta didik untuk membaca, guru menepatkan dari peserta didik yang paling belakang hingga peserta didik yang di depan. Sehingga seluruh peserta didik dapat menggunakan kesempatannya untuk berbicara di dalam kelas.
21.	Pendidik membuka dan menutup pelajaran tepat waktu	Tidak, pendidik menutup pelajaran lebih awal.
22.	Pendidik mengatur penataan tempat duduk peserta didik	Tidak, pendidik mempersilahkan kebebasan untuk memilih tempat duduk.
23.	Pendidik menggunakan papan tulis dan perlengkapannya	Ya, pendidik menggunakan papan tulis, sebagai media untuk menjelaskan materi pembelajaran.
24	Pendidik menggunakan laboratorium bahasa sebagai fasilitas penunjang pembelajaran	Ya, pendidik menggunakan laboratorium bahasa pada jam ke 7 dan 8. Peserta didik dapat melihat video dari komputer yang disediakan oleh pendidik, namun laboratorium bahasa tidak dapat dioperasikan.
E. 25.	Evaluasi Pembelajaran Pendidik melaksanakan evaluasi selama kegiatan	Ya, pendidik mengevaluasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan

	pembelajaran	“Bagimana, apakah semuanya sudah paham?“.
26.	Pendidik melakukan penilaian pada akhir pembelajaran	Ya, pendidik menilai dengan menanyakan berapa skor benar dari 10 soal pada saat peserta didik diminta mengerjakan latihan <i>Richtig-Falsch</i> pada kegiatan menyimak pesan.
27.	Pendidik meminta peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran	Ya, pendidik meminta peserta didik menyimpulkan materi dengan memberikan pertanyaan “ <i>Tadi kita belajar tentang apa? Apa saja yang dilakukan Peter?</i> “.

B. Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Observasi
A.	Sikap Peserta Didik Dalam Menerima Pelajaran	
1.	Peserta didik memulai pembelajaran dengan tertib	Ya, sebagian besar peserta didik sudah berada di dalam kelas ketika bel masuk berbunyi, namun beberapa peserta didik laki-laki terlambat masuk ke dalam kelas.
2.	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik	Sebagian kecil peserta didik yang duduk di barisan depan memperhatikan pendidik, namun ada beberapa peserta didik yang duduk di barisan belakang tidak memperhatikan, menundukkan kepala di meja, mengobrol dengan teman sebangku, menunjukkan sikap tidak antusias, bahkan ada yang membuka <i>Handphone</i> untuk bermain <i>Games</i> .
3.	Peserta didik memberi respon positif kepada pendidik	Ya, sebagian kecil saja peserta didik memberikan respon yang positif kepada pendidik. Sebagian besar tidak merespon dengan baik. Ketika diminta untuk memperhatikan, peserta didik hanya bilang mengantuk, dan capek.
4.	Peserta didik melaksanakan perintah pendidik dengan semangat	Peserta didik kurang semangat melaksanakan perintah pendidik. Misalnya ketika diminta mengambil presensi, mereka saling tunjuk menunjuk untuk mengambilnya.

5.	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif	Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
6.	Peserta didik bertanya kepada pendidik ketika mengalami kesulitan	Tidak, peserta didik bertanya kepada teman sebangkunya ketika mengalami kesulitan. Banyak peserta didik terlihat malu untuk bertanya.
7.	Peserta didik bertanya kepada sesama peserta didik ketika mengalami kesulitan	Ya, peserta didik lebih banyak bertanya kepada peserta didik lain ketika mengalami kesulitan.
8.	Peserta didik menjawab pertanyaan pendidik dengan mengangkat tangan	Tidak, peserta didik tidak mengangkat tangan ketika berbicara. Mereka hanya langsung menjawab saja.
9.	Peserta didik berinteraksi baik dengan pendidik	Tidak, beberapa peserta didik diam jika ditanya. Namun dalam proses pembelajaran mereka berinteraksi cukup baik.
10.	Peserta didik besemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman	Tidak, terlihat saat mereka malas-malasan dalam pembelajaran ada yang bermain handphone, ada yang tidak-tiduran, ada yang berbincang-bincang dengan teman yang lain. Sebagian besar terlihat tidak bersemangat saat pendidik mengeluarkan lelucon, mereka baru banyak yang bersemangat tertawa.
11.	Peserta didik aktif bertanya pada pendidik	Tidak, hanya peserta didik tertentu yang aktif bertanya.
12.	Peserta didik aktif mengemukakan pendapatnya dalam bahasa Jerman	Tidak, banyak dari peserta didik yang mengungkapkan dalam bahasa Indonesia.
13.	Peserta didik melakukan evaluasi hasil pembelajaran bersama dengan pendidik.	Ya, peserta didik dapat melakukan evaluasi berupa menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh pendidik seputar pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.
14.	Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran	Ya, peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran, saat ditanya oleh pendidik.
15.	Peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib	Ya, peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib, diawali dengan doa, kemudian mengucapkan "Auf Wiedesehen".
B. 16.	Keaktifan Peserta Didik Peserta didik aktif bertanya kepada pendidik	Tidak, hanya peserta didik tertentu saja yang bertanya.
17.	Peserta didik aktif menjawab	Tidak, mereka masih banyak terlihat

	pertanyaan dari pendidik	diam.
18.	Peserta didik aktif menegemukakan pendapat menggunakan bahasa Jerman	Tidak, hanya peserta didik tertentu yang aktif mengemukakan dalam bahasa Jerman. Kebanyakan peserta didik mengungkapkan dengan bahasa Indonesia.
C.	Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara	
19.	Peserta didik berani berbicara menggunakan bahasa Jerman	Tidak, hanya sebagian peserta didik tertentu yang beraani, meskipun terdapat kesalahan
20.	Peserta didik dapat memberi contoh kalimat bahasa Jerman	Tidak, peserta didik banyak yang diam saat diminta untuk memberi contoh kalimat dalam bahasa Jerman.
21.	Peserta didik berbicara dengan menggunakan ujaran-ujaran bahasa Jerman secara tepat	Tidak, peserta didik sering melupakan letak kata kerja, dan bahkan tidak menggunakan kata kerja saat mengungkapkan ujaran-ujaran bahasa Jerman.
22.	Peserta didik berbicara dengan menggunakan struktur kalimat bahasa Jerman secara tepat	Tidak, peserta didik masih terlihat bingung meletakkan kata kerja.
23.	Peserta didik menggunakan intonasi berbicara secara tepat	Tidak, peserta didik masih belum menggunakan intonasi yang tepat. Misalnya <i>Fragesatz</i> masih terbaca seperti <i>Aussagesatz</i> .
24.	Peserta didik menggunakan ekspresi berbicara secara tepat	Tidak, hanya beberapa peserta didik dapat berekspresi dengan baik saat berbicara.
25.	Peserta didik membantu siswa yang lain ketika terdapat kesulitan dalam berbicara bahasa Jerman	Ya, pada bagian-bagian tertentu peserta didik saling membantu dan membenarkan ketika peserta didik yang lain salah dalam pafalan.
26.	Peserta didik terlibat dalam kegiatan berbicara bahasa Jerman	Tidak, sebagian besar peserta didik sangat pasif untuk berbicara. Keterlibatan peserta didik dikarenakan perintah pendidik untuk berbicara.
27.	Peserta didik aktif dalam kegiatan berbicara bahasa Jerman	Tidak, hanya beberapa peserta didik yang duduk di depan.

C. Observasi Kelas

No	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil observasi
A.	Situasi dan kondisi kelas pada pembelajaran bahasa Jerman	
1.	Situasi dan kondisi kelas kondusif saat pembelajaran bahasa Jerman	Ya, cukup. Kelas XI IPA 2 terletak di belakang, namun pencahayaan di dalam kelas sudah cukup. Peserta didik duduk dengan rapih
2.	Kelas dalam kondisi siap sewaktu guru memulai pelajaran	Tidak, peserta didik masih banyak peserta didik laki-laki yang berada di luar kelas setelah bel berbunyi lebih dari 5 menit.
B.	Perlengkapan lain yang mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Jerman	
3.	Inventaris penunjang kegiatan pembelajaran bahasa Jerman	Ruangan tidak rapi, karena banyak benda-benda yang berserakan. Ruang kelas terdiri dari 10 meja dan 20 kursi untuk peserta didik, 1 meja dan 1 kursi guru, 1 <i>whiteboard</i> , dan 1 papan tulis beserta alat kebersihan, papan absensi.
4.	Penggunaan laboratorium Bahasa	Laboratorium bahasa jarang digunakan karena sudah tidak dapat berfungsi.

Lampiran 8

KISI-KISI WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JERMAN
SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
 Melalui Teknik *Three Step Interview*”

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Persiapan (RPP)	1, 2, 3	3
2.	Proses Belajar Megajar Bahasa Jerman	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	19
3.	Penggunaan Media, Metode, Teknik, dan Buku Ajar	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	7
4.	Kelas	30, 31, 32, 33	4
5.	Hambatan dalam pembelajaran bahasa Jerman	34, 35, 36, 37, 38	5
6.	Solusi sementara pemecahan masalah pada pembelajaran bahasa jerman	39, 40, 41	3
7.	Penawaran teknik <i>Three Step Interview</i> dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman	42, 43, 44, 45, 46	5
Jumlah Pertanyaan			46

**KISI-KISI WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULONP ROGO**

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
Melalui Teknik *Three Step Interview*”

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Cara Guru Mengajar Bahasa Jerman	1, 2, 3, 4, 5, 6,7, 8	8
2.	Peserta Didik	9, 10, 11,12, 13	5
3.	Kelas	14, 15, 16,	3
4.	Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman	17, 18, 19, 20	4
Jumlah Pertanyaan			20

WAWANCARA

“Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
 Melalui Teknik *Three Step Interview*”

A. Wawancara Guru

1. Pedoman Wawancara Guru

A. Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Apakah guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum mengajar?
2. Apakah guru menyiapkan materi pelajaran?
3. Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik?

B. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

4. Bagaimana guru mengawali pembelajaran bahasa Jerman?
5. Apakah guru memberikan apersepsi sebelum masuk pada materi pembelajaran?
6. Bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang biasa dilakukan oleh guru?
7. Apakah guru memberikan motivasi kepada peserta didik?
8. Bagaimana keaktifan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman?
9. Bagaimana usaha guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?
10. Bagaimana berlangsungnya kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas?
11. Bagaimana usaha guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?
12. Pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, apakah peserta didik aktif mengeluarkan pendapatnya menggunakan bahasa Jerman?
13. Tujuan pembelajaran seperti apakah yang ingin dicapai dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman?
14. Bagaimana kriteria keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Jerman yang ingin dicapai?
15. Apakah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman sudah dilakukan secara optimal?
16. Latihan berbicara seperti apa yang sering dilatihkan pada peserta didik?
17. Apakah semua keterampilan berbahasa dilatihkan secara khusus dan kontinyu?

18. Bagaimana hasil prestasi belajar peserta didik saat ini?
19. Bagaimana usaha guru dalam meningkatkan hasil prestasi bahasa Jerman pada peserta didik?
20. Bagaimanakah cara guru menilai hasil belajar peserta didik?
21. Bagaimana guru biasanya mengakhiri pembelajaran bahasa Jerman?
22. Apakah guru memberikan evaluasi disetiap akhir kegiatan pembelajaran bahasa Jerman?

C. Penggunaan Media, Metode, Teknik dan Buku Ajar Bahasa Jerman

23. Apakah guru menggunakan media tertentu pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
24. Jika iya, apa kelebihan dan kekurangan media tersebut?
25. Apakah dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman guru menerapkan metode atau teknik tertentu?
26. Apakah kelebihan dan kekurangan teknik tersebut?
27. Buku ajar apa yang sering guru gunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
28. Apakah setiap peserta didik diwajibkan memiliki buku ajar tersebut?
29. Apakah guru menggunakan sumber atau buku penunjang yang lain dalam pembelajaran bahasa Jerman?

D. Kelas

30. Bagaimana kondisi kelas saat pembelajaran bahasa Jerman?
31. Apakah kelas dalam kondisi siap saat guru memulai pelajaran?
32. Apakah fasilitas yang disediakan sekolah sudah mendukung proses pembelajaran bahasa Jerman?
33. Apakah di sekolah terdapat laboratorium bahasa? Jika ada, apakah sering dgunakan?

E. Hambatan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

34. Apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar bahasa Jerman?
35. Masalah apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
36. Menurut guru apa saja kelemahan dari peserta didik dari segi minat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
37. Menurut guru faktor-faktor apakah yang menghambat peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
38. Apakah keterbatasan materi yang diberikan guru mempengaruhi proses pembelajaran keterampilan bahasa Jerman?

F. Solusi Sementara Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Bahasa Jerman

39. Bagaimana usaha guru untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?
40. Bagaimana usaha guru untuk mengatasi permasalahan kepasifan peserta didik saat pembelajaran?
41. Bagaimana pendapat guru tentang solusi yang ditawarkan oleh peneliti?

G. Penawaran Teknik *Three Step Interview*

42. Pernahkah teknik *Three Step Interview* digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
43. Bagaimana menurut pendapat guru mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan teknik *Three Step Interview*?
44. Menurut pendapat guru, apakah teknik *Three Step Interview* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik saat pembelajaran bahasa Jerman?
45. Menurut guru, apakah teknik *Three Step Interview* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman?
46. Bagaimana harapan dan saran guru dengan diterapkannya teknik teknik *Three Step Interview* pada keterampilan berbicara bahasa Jerman?

B. Wawancara Peserta Didik

1. Pedoman Wawancara Peserta Didik

A. Cara Guru Mengajar Bahasa Jerman Menurut Peserta Didik

1. Bagaimana cara guru mengawali pembelajaran bahasa Jerman?
2. Bagaimana cara guru mengajar mata pelajaran bahasa Jerman di kelas Anda?
3. Apakah guru menjelaskan materi dengan jelas?
4. Apakah guru mengajar dengan semangat?
5. Apakah guru memberikan motivasi belajar saat pembelajaran?
6. Apakah guru mata pelajaran bahasa Jerman sering menggunakan media, metode atau teknik tertentu dalam mengajar bahasa Jerman?
7. Apakah menurut Anda dengan media, metode atau teknik yang telah diterapkan oleh guru dapat membantu Anda dalam mengatasi kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman?
8. Buku ajar apa yang guru gunakan saat pembelajaran?

B. Peserta Didik

9. Apakah Anda menyukai pelajaran bahasa Jerman? Sebutkan alasannya!
10. Menurut Anda, pentingkah mempelajari bahasa Jerman? Sebutkan alasannya!
11. Apakah Anda takut ketika pelajaran bahasa Jerman dimulai? Sebutkan alasannya!
12. Bagaimana prestasi belajar bahasa Jerman Anda sampai saat ini?
13. Bagaimana keaktifan Anda dalam pembelajaran bahasa Jerman sampai saat ini?

C. Kelas

14. Apakah suasana kelas Anda mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Jerman?
15. Apakah fasilitas pembelajaran di dalam kelas sudah cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran?
16. Apakah penataan tempat duduk di kelas Anda sudah baik?

D. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

17. Apakah pembelajaran bahasa Jerman di kelas Anda menyenangkan?
18. Adakah kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman?
19. Hal-hal apa yang menghambat Anda, sehingga Anda merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman?
20. Bagaimana menurut Anda tentang pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas?

C. Transkrip Wawancara Guru

Wawancara 1

Waktu : Kamis, 21 Maret 2014
 Jam : 07.45 WIB
 Tempat : Ruang Guru
 Kegiatan : Wawancara dengan Bapak Slamet Wiyono

I. Persiapan (RPP)

P : Selamat pagi pak...

G : Iya, selamat pagi...?

P : Ini saya mau mewawancarai Bapak, untuk mengumpulkan data penelitian saya, yang pertama itu, apakah pak Slamet menyiapkan RPP sebelum megajar?

G : Iya disini setiap guru di Kulonprogo karena setiap akhir semester itu selalu dilihat pengawas. Jadi bapak ibu guru selalu meyiapkan RPP.

P : Kemudian Pak Slamet menyiapkan materi pelajaran atau tidak?

G : Ya, setiap mengajar, kami menyiapkan materi pelajaran.
 P : Selanjutnya, Pak Samet kalau di kelas itu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik atau tidak?
 G : Iya ini selalu mbak..karena disarankan pengawas, itu apa tujuannya mengajar, itu kita selalu mencantumkan tujuannya.

II. Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Selanjutnya bagaimana pak Slamet mengawali pelajaran, saat masuk?
 G : Saat masuk biasanya kami menggunakan, ya mengulangi pelajaran yang kemarin mbak...walaupun sebentar.
 P : Selanjutnya apakah pak Slamet memberikan apersepsi sebelum masuk pada materi pembelajaran?
 G : Ya kita selalu memberikan mbak, supaya ada hubungannya itu dengan apa yang kami sampaikan itu siswa lebih jelas.
 P : Selanjutnya bagaimana pembelajaran bahasa Jerman yang biasa dilakukan oleh pak Slamet?
 G : Pembelajaran bahasa Jerman yang kami lakukan ya, dengan ya...dengan buku-buku yang ada itu kita manfaatkan semaksimal mungkin.
 P : Apakah pak Slamet memberikan motivasi kepada peserta didik?
 G : Ya. Betul kami setiap memberikan satu pelajaran juga memberikan motivasi.
 P : Selanjutnya bagaimana keaktifan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman?
 G : Terhadap mata pelajaran bahasa Jerman menurut perkiraan kami ya sudah cukup aktif mbak...
 P : Selanjutnya, bagaimana usaha pak Slamet untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran bahasa Jerman?
 G : Ya untuk di SMA Kalibawang ini, ya karena siswanya itu ya apa itu.. termasuk siswa yang kurang, kita pelan-pelan mbak, untuk meningkatkan keaktifan itu.
 P : Bagaimana berlangsungnya kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas?
 G : Di kelas dalam keterampilan berbicara kami masih menggunakan buku *Kontakte Deutsch*. Jadi mungkin kalau dikatakan maksimal itu belum..
 P : Bagaimana usaha pak Slamet untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman?
 G : Kita ambilkan teks-teks yang ada pembicaraan, kemudian siswa saya susruh menghafal. Itu siswa ada mba yang aktif, kadang-kadang saya kalau saya lewat itu kalau anaknya suka pakai bahasa Jerman meskipun ya sangat minim sekali, saya mengucapkan ya *Guten Morgen!* Ya kadang-kadang anak itu ngawe-awe sendiri, Pak *Guten Morgen* pak...! Begitu, ya paling hanya terbataas *Guten Morgen*, *Guten Morgen*, kemudian saya tanya *Was machen Sie?*. Belum sampai pada pembicaraan yang panjang..

P : Sudah pak? Kemudian pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, apakah peserta didik aktif mengeluarkan pendapatnya menggunakan bahasa Jerman?

G : Ya, siswa itu pada prinsipnya mbak...anak ya sekitar kalau di dalam kelas itu ada 15 tu, yang 5 itu biasanya agak bisa mbak. Jadi kalau kita menggunakan bahasa Jerman selama masih ada di buku, kalau ngga bisa ya kita tunjukkan, kan nanti bisa menjawab. Ya seperti itu, jadi bukan bahasa Jerman yang ngomong apa... yang sudah lancar sekali, tapi kalau terbatas hanya ya salam ataupun *greeting* dalam bahasa Inggris. Kemudian apa *How do you do?*, Dalam bahasa Jerman *Was machen Sie?* Ya siswa itu banyak yang bisa.

P : Selanjutnya tujuan pembelajaran seperti apakah yang ingin dicapai dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman?

G : Ya, kami berusaha semaksimal, itu tuh apa yang tertera pada silabus, ya, itu diusahakan kita capai. Ya tadi saya katakan, dalam kenyataannya itu berbeda. Dalam pencapaian tersebut, oleh karena siswa itu juga mata pelajaran itu banyak. Jangan sampai kita memakannya pada pembelajaran bahasa Jerman tercapai, nanti untuk mata pelajaran berikutnya Matematik siswa tidak bisa apa-apa. Kita berhasil dalam bidangnya, tapi nanti yang lain tidak, sehingga kita menjaga konflik antar guru. Banyak sekali tugasnya, setiap hari mung hafalan, nati sing ndue ebtanas arep opo. Begitu, memorinya kan segitu...

p : Bagaimana kriteria keberhasilan keterampilan berbicara bahasa Jerman yang ingin dicapai?

G : Ya, ya yang sesuai dengan silabus mbak, misalnya di silabus itu ya diucapan harus benar, ya di ucaannya paling tidak kita mendekati. Misalnya pada kata *Sie*, ada yang membaca *sie*, ada yang membaca *zi*. Kita gambarkan aja itu, kita menimbang, yang terpantau *zi* ya kan, itu ditengah betul, kemudian yang mengatakan *si* itu meleset sedikit. Yang mengatakan *sie* itu meleset sedikit di kirian, tapi masih dalam rangkap yang benar, begitu...

P : Apakah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman sudah dilakukan secara optimal?

G : Ya, untuk keterampilan pembelajaran bahasa Jerman secara optimal, yang kami yang sudah tua ini, kalau optimal tu kalo pas di supervisi, jadi kalau ada pengawas datang tu, kita bawa fotokopian, kita bawa ini Tapi kalau enggak, ya itu biasanya ya.. apa, karena yang namanya ngajar 24 jam itu udah capek mbak...nanti bikin-bikin. Kalau dulu itu penak mbak, jadi nggak ada, kan ini seperti ini yaudah yang Kulonprogo mba, yang lainnya itu untuk mendapatkan sertifikasi.

P : Latihan berbicara seperti apa yang sering dilatihkan pada peserta didik?

G : Latihannya ita terbatas hanya pada buku itu.

P : Apakah semua keterampilan berbahasa dilatihkan secara khusus dan kontinyu?

G : Kalau dikatakan secara khusus, ya harus di lab terus itu ya belum. Kalau kontinyu itu kan ya setiap minggunya itu kita masuk kelas, itu sudah saya anggap kntinyu.

P : Bagaimana hasil prestasi belajar peserta didik saat ini?

G : Menurut kami, karena kami itu adalah seorang guru yang dari penempatan pertama itu kata-kata itu sudah terngiang mbak. Jadi saya ketika saya mau ditematkan di SMA Kalibawang, Anda jangan menentang kepala sekolah, walapun Anda disini saya tugaskan dari bahasa Jerman, besok disana dapatnya di olahraga, diterima saja. Kemudian ketika menghadap kepala sekolahpun, diajari kursi itu ditarik mundur, walaupun sudah mundur, kalau sudah mundur itu diangkat. Terus kalau berbicara yang baik, jadi demikian. Saya siap ya menjadi guru, tapi ternyata alhamdulillah disini kami juga apa itu... disuruh mengajar bahasa Jerman, iya kan. Kalau dikatakan prestasi sekarang iya kan, ketika sekolah ini mau dijadikan stAndar nasional. Kalau untuk langsungnya kita mencapai stAndar nasional itu 3 tahun. Itu sie dari pengawas itu dipatok kelas 1 itu 75, kelas 2 78, kelas 3, 80, itu instruksi dari sana, jadi saya manut saja. Tentang adminstrasi, ya kita buat seperti itu, ya kalau dikatakan seperti itu, itu namanya prestasi betulan apa tidak. Tapi yang seperti itu betul mbak, itu meringankan setiap tahunnya ada yang diterima di perguruan tinggi, seperti itu, beasiswa juga ada keterkaitanya. Ataupun dengan kelulusan, nanti juga dari wali-wali sudah tidak tanya saya, tidak menyuruh gimana, saya dirumah ya sudah tidak di bel, pak Slamet ini bahasa Jerman dikatrol menjadi demikian, saya juga sudah tidak.

P : Bagaimana usaha bapak dalam meningkatkan hasil prestasi bahasa Jerman pada peserta didik?

G : Ya terimakasih, dalam prestasi disini anak, maksud kami anak yang belum mencapai KKM, itu selalu ya kami berikan remidi. Kalau enggak remidi saya berikan diawal. Jadi nanti Pak Slamet sudah sibuk. Anda tidak perlu mencari saya, nanti wali sudah tidak mencari saya. Terus seperti ya tadi, dengan tujuan tadi siswa saya suruh membuat suatu drama. Itu adalah tujuan saya besok kalau berhasil dengan baik, misalnya itu gampangan tapi ini subjektif sebetulnya, saya tidak akan memberikan suatu remidi. Itu sudah saya anggap minim Anda mendapatkan 7,8 untuk kelas 2, seperti itu...

P : Selanjutnya bagaimanakah cara guru menilai hasil belajar peserta didik?

G : Kalau dalam menilai belajar dari peserta didik, itu kan di dalam rapot itu ada afektif, kognitif, dan psikomotorik, kami mempergunakan cara itu. Kalau misalnya psikomotoriknya ya, saya suruh membuat satu percakapan, nanti ya kita nilai, kadang-kadang saya nilai juga dengan siswa itu. Misalnya kelompok pertama maju, semua saya suruh megingat. Tapi kalau nanti kok nilainya sudah tidak, tapi kriterianya sudah saya berikan. Anak lancar hafalannya, lancar ucapan salah, misalnya *geyè* dibaca *gehe*, itu sudah masuk masuk kriteria 80 saya katakan. Kalau ucapannya benar nanti, ya nilainya 100. Ya mungkin nanti ada yang nilainya berhasil, berhasil pas KKM.

P : Bagaimana bapak biasanya mengakhiri pembelajaran bahasa Jerman?

G : Biasanya kami dalam mengakhiri bahasa Jerman, biasanya saya lakukan kadang-kadang. Kadang-kadang kalau kita tuh mantap, gairah tinggi, kita simpulkan dari pembukaannya tadi apa, yang dibicarakan tadi apa, kemudian isinya apa, penutupnya apa itu, kami sebutkan semuanya. Jadi ya kita simpulkan misalnya kata-kata yang mau dihafal itu apa, kita sampaikan pada siswa.

P : Apakah bapak memberikan evaluasi disetiap akhir kegiatan pembelajaran bahasa Jerman?

G : Dalam evaluasi secara formal, itu tidak, tapi kadang-kadang 4 atau 5 pertanyaan itu selalu kita berikan dan itu pun juga bukan kami olah dan kami analisi, karena kalau seperti itu kita olah dan kita analisis nanti jumlah filtrasinya banyak sekali mbak, 3 saja 3 analisis itu nanti kalau dengan perangkatnya itu kan banyak sekali mbak. Jadi untuk mencapai misalnya ya itu dievaluasi ya kan, kemudian evaluasi itu ada daya serap ya kan daya serap itu sudah 2 lembar. Kemudian ada analisis sendiri, mungkin nanti sudah 2 lembar. Kemudian ada lagi keberhasilan siswa ada lagi. Itu banyak sekali mbak, yang kita analisis betul-betul ya yang dari bukan dari mengajar harian itu enggak, tapi dari evaluasi, evaluasi kita ambil satu-satu, misalnya dari harian 1, mid semester 1, kemudian ulangan umum itu 1, kan sudah 3.

III. Penggunaan Media, Metode, Teknik dan Buku Ajar Bahasa Jerman

P : Selanjutnya apakah bapak menggunakan media tertentu pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

G : Ya, kami disini, dianggap saja mewakili buku apa itu, buku *KD Extra* untuk kelas 2. Sedangkan teknik pembelajarannya ya saya masih menggunakan apa yang tertera di dalam buku.

P : Jika iya, Apa kelebihan dan kekurangan media tersebut?

G : Ya, kalau kita menggunakan ya papan tulis/ *blackboard*. Itu saya itu sejak dulu saya itu kalau dengan debu itu saya alergi. Ketika sekolah belum menggunakan itu, saya sendiri sudah beli *whiteboard*. Kemudian untuk menggunakan ini laptop dan *tape*, ya akhir-akhir ini aja, ketika mbaknya itu mau kemari itu saya siapkan. Tapi kalau dengan media chart-chart yang dulu, kami ya selalu menggunakan. Misalnya gambar sepatu, gambar apa itu saya menggunakan.

P : Apakah dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman guru menerapkan metode atau teknik tertentu?

G : Ya, kalau dikatakan metode atau teknik pembelajaran tertentu itu kami tidak bisa mengatakan, yang jelas ya itu kan di buku itu sudah ada kode-kodenya, kami baru ya berprinsip seperti itu, dan kalau misalnya kata-kata itu sulit dihafal, saya suruh menghafal, seperti dalam nyanyian tadi. Sebetulnya saya juga punya, tapi saya lupa untuk menyanyikan yang *Bangkitlah putra-putri SMA Kalibawang*, ya seperti itu *Steht auf! Steht auf!*. Tapi sekarang saya sudah lupa lagunya, itu udah lupa cuma saya catat, catetannya dimana saya cari nggak ketemu.

P : Apakah kelebihan dan kekurangan teknik tersebut?

G : Ya, kekurangannya ya, kalau kita jadi satu media pembelajaran itu kadang-kadang juga menrepotkan juga. Misalnya kita pakai laptop, itu mungkin sudah dipersiapkan baik-baik, bisa baik. Tapi kan pada suatu hari kan orang kesehatannya sudah tua nyetele kleru. Saya punya kaset lain dari bagian bahasa Inggris. Itu kalau sudah, itu misalnya sampai mana, nanti kita ulangi lagi dari situ. Tapi yang dari *KD Extra* itu nggak bisa mbak, yang namanya 306 kita pas kan disitu jarumnya laptop atau kursornya disini, kita pencet sini

pasi berubah sebelumnya dan depannya enggak mbak. Cek saja mbak..udh pernah coba?

P : Sudah pak, bisa..pas.

G : Punya saya itu nggak bisa, atau saya yang nggak bisa operasional. Tapi kalau saya coba CD lain pas. Jadi percakapan atau pembicaraan sebelumnya itu gak muncul?

P : Itu nggak muncul, langsung pas....

G : Oh itu gimana ya, nanti tolong saya diajari ya..

P : Iya pak. Selanjutnya buku ajar apa yang sering guru gunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

G : Ya sering saya gunakan itu ya *KD Extra*, yang lain ya kadang-kadang atau temanya seneng dan cocok, dan tidak menyimpang terlalu banyak. Ya saya masih kadang-kadang pas lupa, saya menggunakan Krisba.

P : Apakah setiap peserta didik diwajibkan memiliki buku ajar tersebut?

G : Itu tidak diwajibkan, kalau diwajibkan sekolah seperti ini itu nanti banyak bermunculan. Karena sekolah seperti ini betul-betul sulit sekali. Misalnya kita mahal sedikit saja, siswa sudah pindah ke tempat lain. Kemudian orang-orang sini itu kalau berbicara masih polos berani mengatakan sekolah neng kono gampang munggah, mesti lulus, begitu nggak anu mbak, jadi betul-betul nggak seperti dibayangkan di kampus. Jadi untuk mencari siswa, kita tahu lah seperti itu, kalau kita wajibkan itu sulit sekali.

P : Apakah bapak menggunakan sumber atau buku penunjang yang lain dalam pembelajaran bahasa Jerman?

G : Ya, kalau tapi yang kontinyu itu si anu mbak, apa itu *KD Extra* itu, kalau yang lain itu selingan aja. Mungkin ada tata bahasanya yang lebih, atau yang kira-kira itu menyenangkan siswa, itu saya baru pegang yang lain. Tapi kalau tidak ya kami menggunakan *KD Extra*.

IV. Kelas

P : Baik Pak, ini saya melanjutkan petanyaan. Apakah kelas dalam kondisi siap saat pak Slamet memulai pelajaran?

G : Ya, walaupun saya datang terlambat, siswa sudah mengambil buku.

P : Apakah fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah mendukung proses pembelajaran bahasa Jerman?

G : Kurang lebih ya baru 80 % mbak...belum..

P : Belum total ya pak?

P : Apakah di SMA Kalibawang ini terdapat laboratorium bahasa?

G : Ya... ada...laboratorium bahasa ada, tapi fungsinya belum bisa maksimal.

P : Sering digunakan pak?

G : Sering digunakan terutama oleh bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jerman.

P : Nah, saya juga menanyakan tentang hambatan dalam bahasa Jerman. Apa saja kesulitan pak Slamet dalam mengajar bahasa Jerman?

G : Ya disini mbak, seperti dalam lab tersebut ya kalau kita lihat tentang CD, kaset-kaset itu belum kompit mbak.

V. Hambatan dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

P : Masalah apa saja yang pak Slamet hadapi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

G : Iya itu tentang...jadi tadi saya katakan dengan adanya kurang media pembelajaran tersebut sehingga menghambat kami dalam memberikan keterampilan berbicara.

P : Iya selanjutnya mengenai pak Slamet, apa saja kelemahan dari peserta didik dari segi minat dan keaktifan dalam pembelajaran keterampilan berbicara?

G : Ya memang siswa kita itu ya termasuk siswa yang kurang, ibaratnya itu datangnya ke sekolah aja dijemput, jadi ini tidak hanya bahasa Jerman, tapi kesemuanya. Jadi tentang keaktifan itu memang agak kurang.

P : Menurut Pak Slamet, faktor apakah yang menghambat peserta didik dalam keterampilan berbicara?

G : Ya, jadi siswa kita itu adalah siswa yang lemah mbak. Jadi kalau kita misalnya kita berikan apa begitu ya, maunya pelan-pelan. Jadi kalau kita itu cara cepat dituntut seperti siswa-siswa yang jumlahnya banyak itu saya kira tidak bisa.

P : Kalau pelafalannya sendiri pak? Pelafalan dalam berbicaranya sendiri?

G : Pelafalan dalam berbicara itu kalau disuruh di kelas gitu ya siswa itu mau, ya menirukan bahkan disetiap kalau saya membaca, siswa saya suruh menirukan. Tetapi nanti kalau sudah dibawa ke rumah itu siswa sudah ya...seperti itu...ya sulit.

P : Ya, jadi apakah keterbatasan materi yang diberikan pak Slamet mempengaruhi proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

G : Ya, jadi demikian jadi keterbatasan materi ya tentunya akan mempengaruhi pada pembelajaran bahasa Jerman.

VI. Solusi Sementara Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Bahasa Jerman

P : Selanjutnya bagaimana usaha guru untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman?

G : Ya untuk itu kita sajikan teks-teks yang ringan, mudah diucapkan siswa.

P : Ya, selanjutnya bagaimana usaha guru untuk mengatasi permasalahan kepasifan peserta didik saat pembelajaran?

G : Ya kita tunjuk . Kemudian siswa disuruh menirukan gurunya. Kalau setelah itu siswa suruh megucapkan sendiri.

P : Bagaimana pendapat pak Slamet tentang teknik *Three Step Interview* yang saya tawarkan?

G : Ya itu kami sangat menyetujui sekali, dan nanti kami akan mencoba apa yang dilakukan oleh dari peneliti demikian.

VII. Penawaran Teknik *Three Step Interview*

P : Selanjutnya pernahkah teknik *Three Step Interview* digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman?

G : Belum, belum pernah. Kami belum pernah mencoba.

P : Bagaimana menurut pendapat bapak mengenai pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman menggunakan teknik *Three Step Interview*?

G : Ya itu sangat baik, dan kami mendukung sekali.

P : Menurut pendapat pak Slamet sendiri, apakah teknik *Three Step Interview* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik saat pembelajaran bahasa Jerman?

G : Ya itu saya kira sangat efektif sekali mbak, untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

P : Menurut bapak, apakah teknik *Three Step Interview* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Jerman?

G : Ya itu saya kira sangat efektif mbak, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

P : Bagaimana harapan dan saran pak Slamet dengan diterapkannya teknik *Three Step Interview* pada ketrampilan berbicara bahasa Jerman?

G : Ya dari saran kami ya dengan sering-sering diadakan dengan *Three Step Interview*. Itu akan menambah kreatifitas.

P : Terimakasih pak...

G : Nggih...

D. Transkrip Wawancara Peserta Didik

Wawancara 1

Waktu : 26 Maret 2014
Jam : 13.43 WIB
Tempat : Ruang Laboratorium Bahasa
Narasumber : Yuliana Kristanti

I. Cara Guru Mengajar Bahasa Jerman Menurut Peserta Didik

PD : Nama saya Yuliana Kristanti, dari kelas XI IPA 2, No.absen 15

P : Sebelumnya saya mau menanyakan, kepada Yuliana. Kalau bagaimana cara guru mata pelajaran bahsa Jerman, terutama pak Slamet dalam mengajar bahasa Jerman di kelas?

PD : Pak Slamet tu kalo ngajar di kelas tu, biasanya kita suruh nyatet. Terus kalau udah dicatat terus kita terjemahkan, habis itu kita dihafalin.

P : Ada lagi?

PD : Ya habis itu mungkin kalau misalnya ada yang perlu dikerjakan ya dikerjakan.

P : Kira-kira menurut Anda, pak Slamet tuh menggunakan media, metode atau teknik pembelajaran tertentu nggak dalam mengajar?

PD : Ya kalau pak Slamet tuh kalau mengajar ya cuma kita dikasih teori, habis itu kita terjemahin bersama-sama, habis itu kita pelajari.

P : Kalau teknik yang lain mungkin, metode pembelajaran yang lain?

PD : Sejauh ini sih, baru itu saja.

P : Kemudian pak Slamet tuh menjelaskan materinya jelas atau enggak?

PD : Kalo menurut saya sih jelas ya. Soalnya itu menjelaskannya tuh terprinsip banget keseluruhan. Terus caranya tuh bikin buat saya tuh mudeng.

P : Kemudian pak Slamet ngajarnya semangat nggak?

PD : Ya yang jelas semangat, terus suka kadang-kadang bikin cerita-cerita gitu. Jadi bikin kita tuh nggak ngantuk, nggak bosen.

P : Pak Slamet sering memberi motivasi nggak untuk Anda tuh belajar bahasa Jerman?

PD : Ya, itu jelas ya. Pak Slamet tuh ngasih kita motivasi, biar kita tuh suka bahasa Jerman dan tertarik untuk mempelajari.

P : Biasanya pakai buku apa sih kalau pak Slamet lagi mengajar?

PD : Pake buku paket.

II. Peserta Didik

P : Kemudian pertanyaan seputar kalian dalam mempelajari bahasa Jerman, Anda suka nggak bahasa Jerman?

PD : Ya, suka sih. Tapi kendalanya tuh kalo misalnya pengen bahasa Jerman tuh susahnya anu, harus menghafalkan kosakata bahasa Jerman.

P : Nah, Anda kan tadi bilang suka, alesannya apa?

PD : Bahasa Jerman kan dari dulu SMP gak ada bahasa Jerman, baru di SMA ini. Menurut aku tuh menarik aja, yan pertama tuh bagus untuk dipelajari, ynag kedua tuh aka dari awal belum pernah diajari bahasa Jerman, jadi ya buat tantangan aku untuk belajar.

P : Terus kalau prestasi belajar bahasa Jerman Anda sekarang bagaimana?

PD : Ya, gimana ya stAndar, stAndar ke atas lah. Tapi juga nggak bagus-bagus amat, tapi nggak jelek-jelek amat, ya stAndar.

P : Kalo keaktifan Anda di dalam kelas gimana, apa Anda aktif kalau ditunjuk, atau Anda inisiatif?

PD : Kalo misalnya aku misalnya aku bisa njawab ya, saya jawab, tapi kalau misalnya enggak ya nunggu guru yang njelasin dulu, kalau misalnya belum dong ya bertanya.

III. Kelas

P : Suasana kelas di XI IPA 2 itu kira-kira mendukung nggak untuk pembelajaran khususnya bahasa Jerman?

PD : Ya, kalau menurut saya mendukung banget soalnya pertama, suasannya tuh nggak gaduh banget seperti kelas-kelas IPS yang lain, terus yang kedua itu temen-temennya itu juga mendukung banget, soale temen-temene nggak terlalu gaduh, nggak terlalu rame.

P : Nah kalau untuk fasilitas sendiri, kira-kira udah cukup beum cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran?

PD : Kalo menurut saya sendiri sangat belum. Aku tuh pengennya bahasa Jerman tuh nggak cuma nyatet. Ya, bener sih aku suka nyatet, suka kalau menerjemahin gitu, tapi aku tuh juga pengennya sekali-kali tuh misalnya menonton film Jerman, atau ndengerin audio tentang bahasa Jerman, gitu.

P : Fasilitas apa yang kurang di kelas? Apakah sudah ada proyektor, apakah sudah ada LCD?

PD : Ya itu sih dari gurunya mungkin ya memfasilitasi. Tapi kalau di kelas jelas nggak ada untuk kelas.

P : Apakah penataan tempat duduk di kelas Anda itu gimana, apakah sudah baik?

PD : Ya kalau menurut saya sih baik ya. Tapi kadang-kadang duduk di depan saya jenuh ya, pengennya sih ada perputaran setiap minggu atau setiap bulan, gitu.

IV. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman di kelas Anda tuh menyenangkan?

PD : Ya menyenangkan banget, soalnya kalau bagi saya tuh tantangan buat saya.

P : Terus apa sih kesulitan-kesulitan Anda ketika belajar bahasa Jerman?

PD : Kesulitan-kesulitan saya saat mempelajari bahasa Jerman itu, pertama saya tuh sulit untuk mengingat kosakata bahasa Jerman itu maksudnya mentranslet ke bahasa Indonesia ke bahasa Jerman, itu sulit banget untuk saya ingat. Kedua itu kan bahasa Jerman tuh kan mesti pakai bahasa Jerman, nggak mungkin kan pakai bahasa Indonesia. Jadi kita tuh kalau belajar bahasa Jerman tuh harus hafal semua kosakata bahasa Jerman.

P : Hal-hal apa yang menghambat Anda tuh ngerasa Anda punya kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman?

PD : Ya itu cuma sulit mengingat, sama kalau mungkin sulit mengingat sama misalnya belajar bahasa Jerman tuh, kalo misalnya sudah dipelajari gitu, besok diulang lagi tuh udah lupa.

P : Kalau keterampilan Anda dalam berbicara bahasa Jerman bagaimana?

PD : Ya sedikit-sedikit bisa.

P : Menurut Anda tentang pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas itu bagaimana?

PD : Ya, biasanya kalau kita diajari bahasa Jerman tuh, kita disuruh menterjemahkan, habi situ kita basa, terus hafalain.

P : Terus kalau keterampilan berbicaranya sendiri?

PD : Keterampilan berbicaranya sendiri ya kadang-kadang kalau misalnya ada kosakata yang misalnya kita salah membaca, itu kadang sama gurunya diajarin.

P : Berarti pembelajaran keeterampilan berbicaranya masih kurang?

PD : Iya...

P : Yaudah terimakasih ya, wawacaranya.

Wawancara 2

Waktu : 26 Maret 2014

Jam : 13.51 WIB

Tempat : Ruang Laboratorium Bahasa

Narasumber : Ervin

I. Cara Guru Mengajar Bahasa Jerman Menurut Peserta Didik

PD : Nama saya Eervin Suryani, kelas XI IPA 2

P : Menurut Ervin bagaimana cara guru mengajar bahasa Jerman?

PD : Menurut saya ya bagus lah ya, yang pertama itu menulis terus dijelaskan apa arti-arrtinya, terus kalau belum ngerti itu suruh nanya, seteah itu suruh ngafalin arti Jerman ke Indonesia.

P : Nah menurut Anda apakah guru mata pelajaran bahasa Jerman sering menggunakan media, metode atau teknik tertentu dalam mengajar bahasa Jerman?

PD : Sampai saat ini belum sih, baru itu, baru pakai buku biasa.

P : Menurut Ervin dengan media, metode atau teknik yang telah diterapkan oleh guru tersebut udah membantu Anda dalam mempelajari bahasa Jerman?

PD : Itu sih sedikit membantu ya, soalnya kan disuruh menulis, terus ntar diterjemahin sendiri terus ntar dihafalin.

P : Terus pak Slamet menjelaskan materi dengan jelas nggak?

PD : Ya, jelas

P : Apakah beliau juga semangat saat mengajar?

PD : Semangat, untuk menyemangati anakanaknya tu sering pakai humor-humor.

P : Kemudian pak Slamet juga memberikan motivasi ngga saat pembelajaran?

PD : Ya, selalu memberi motivasi untuk semua siswa-siswanya.

P : Kemudian pakai buku apa sih dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD : Buku paket bahasa Jerman.

II. Peserta Didik

P : Kemudian ini tentang Anda sendiri, apakah Anda sendiri suka dengan bahasa Jerman?

PD : Suka.

P : Alasannya apa?

PD : Itu sebagai apa ya, bahasa, bukan bahasa kita tapi kan kita harus mempelajari bahasa orang lain.

P : Bagaimana prestasi belajar amu bahasa Jerman sampai saat ini itu gimana?

PD : Ya, lumayan

P : Kemudian kalau keaktifan Anda , apakah Anda termasuk siswa yang aktif, tidak aktif atau bagaimana?

PD : Sedikit aktif ya, kalau disuruh maju atau apa gitu

III. Kelas

P :Menurut Anda suasana kelas di kelas IPA 2 udah mendukung beum sih untuk kegiatan pembelajaran bahasa Jerman?

PD :Lumayan mendukung soalnya nggak banyak yang cerewet.

P :Apakah fasilitas pembelajaran di dalam kelas sudah mendukung kegiatan pembelajaran?

PD :Ee... sebenarnya sih kurang cukup. Soalnya kan itu cuman buku paket buat nulis

P :Kemudian penataan kursi tempat duduk menurut Anda gimana?

PD :Udah baik ya, tapi anak-anak yang itu tuh suka milih kursi yang belakang.

P : Anak-anak yang gimana?

PD : Ya gimana ya..yang suka ngomong...berisik.

IV. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman di kelas Anda tuh menyenangkan?

PD :Ya, menyenangkan solanya ya itu banyak humor tadi.

P : Kemudian Anda kesulitan-kesuliatannya apa sih dalam mempelajari bahasa Jerman? Berbicara atau apa?

PD :Yo berbicara sih iya, soalnya mbaca bahasa Jerman kayaknya beda sama bahasa Indonesia.

P : Kalau kesulitan-kesulitan yang lain seperti menulis, mendengarkan atau menyimak?

PD :Kau menulis sih biasa, mendengarkan tuh sulitnya tuh mendengarkan bahasa Jerman tuh sulitnya kalau belum tau artinya.

P :Hal-hal apa sih yang menghambat Anda, sehingga Anda merasa susah dalam mempelajari bahasa Jerman?

PD :Itu sih cuman arti kata-kata itu.

P :Bagaimana menurut Anda tentang pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas selama ini bagaimana?

PD :Ya bagus ya, tapi sulitnya tuh tuh, ya bahasanya tadi, ilat jawa gitu, kalau pakai bahasa Jerman sih sering ya gimana ya, ya sulit gitu.

P : Ya, mungkin pertanyaannya sekian aja, termakasih waktu yang diberikan ya...

Wawancara 3

Waktu : 2 April 2014
Jam : 12.10 WIB
Tempat : Ruang Laboratorium Bahasa
Narasumber : Ummi Habibah

I. Cara Guru Mengajar Bahasa Jerman Menurut Peserta Didik

P : Ya Ummi saya akan mewawancarai Anda, perkenalkan diri dulu silahkan...
 PD : Nama saya Ummi Habibah, saya dari kelas XI IPA 2.
 P : Jadi saya pertama-tama ingin menanyakan, bagaimana cara pak Slamet kalau mengawali pembelajaran bahasa Jerman?
 PD : Biasanya tuh tanya jawab gitu, mengartikan.
 P : Ya jadi mengawali, pas awal masuk itu bertanya apa?
 PD : Bertanya, seperti bagaimana keadaan hari ini.
 P : Kemudian cara pak Slamet mengajar bahasa Jerman di kelas itu gimana?
 PD : Ya bagus, tapi terlalu menurut saya tu kurang efektif.
 P : Kemudian pak Slamet tuh menjelaskan materi jelas enggak?
 PD : Jelas, tapi terkadang nggak terlalu jelas.
 P : Itu nggak terlalu jelas karena apanya? Alasanya apa?
 P : Ya, kalau mungkin, ya kalau dari saya itu kurang konsentrasi.
 P : Kemudian pak Slamet ngajarnya semangat nggak?
 PD : Pak Slamet semangat.
 P : Pak Slamet ngasih motivasi beajar nggak saat pembelajaran bahasa Jerman?
 PD : Motivasi, ya terkadang dikasih.
 P : Terus pak Slamet tuh kalau ngajar bahasa Jerman tuh pakai media, metode atau teknik tertentu nggak sih dalam pembelajaran bahasa Jerman?
 PD : Biasa sih...
 P : Seperti apa yang Anda sebut biasa tadi?
 PD : Ya itu, pak Slamet tu bahasa Jermanya, terus megikutin terus, terus mengartikan.
 P : Menurut Anda metode seperti itu mbantu Anda nggak dalam mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari bahasa Jerman?
 PD : Menurut saya ya sulit, kosakatanya itu.
 P : Kosakatanya ya, kemudian buku ajar apa sih yang pak Slamet gunakan?
 PD : Buku itu, bahasa Jerman yang digunakan, buku yang seperti itu.
 P : Buku paket?
 PD : Iya...

II. Peserta Didik

P : Kemudian tentang kalian, Anda suka nggak bahasa Jerman?
 PD : Menurut saya suka, tapi bisa menambah wawasan.
 P : Menurut Anda bahasa Jerman itu penting nggak?
 PD : Menurut saya nggak tau.
 P : Kemudian Anda kalau bahasa Jerman lagi pas dimulai tuh takut nggak sih?
 PD : Takut, itu pak Slamet ya kaya gitu orangnya.

P : Kemudian prestasi belajar bahasa Jerman Anda sampai saat ini bagaimana?
 PD : StAndar, masih stAndar.
 P : StAndar? Kemudian keaktifan Anda ketika dalam pemelajaran itu gimana?
 PD : Nggak aktif.

III. Kelas

P : Suasana kelas Anda mendukung nggak sih untuk pembelajaran khususnya bahasa Jerman?
 PD : Enggak.
 P : Fasilitas pembelajaran di kelas itu mendukung nggak?
 PD : Ya, mendukung.
 P : Mendukung? Seperti apa?
 PD : Eeee....
 PD : Buku, papan tulis, proyektor itu ada nggak, seperti itu kan termasuk fasilitas.
 PD : Iya, proyektor nggak ada. Fasilitas tapi nggak terlalu terpakai waktu pelajaran bahasa Jerman.
 P : Terus kalau meurut Anda penataan tempat duduknya gimana?
 PD : Biasa.

IV. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Kalau menurut Anda nih pembelajaran bahasa Jerman tuh nyenengin nggak sih?
 PD : Emmm... nggak terlalu seneng.
 P : Alasannya apa?
 PD : Ya itu, nggak suka.
 P : Terus kesulitan Anda pas belajar bahasa Jerman apa?
 PD : Itu dalam mengartikan kosakata dan berbicara itu.
 P : Hal-hal apa yang menghambat Anda, sehingga Anda sulit mengartian, berbiacara bahasa Jerman, itu apa?
 PD : Mungkin saya kurang konsentrasi.
 P : Selain itu?
 PD : Nggak terlalu aktif.
 P : Kemudian menurut Anda keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas Anda itu bagaimana?
 PD : Lumayan.
 P : Ya, wawancaranya sekian saja, terimakasih untuk wakunya Ummi...
 PD : Iya...

Wawancara 4

Waktu : 2 April 2014
Jam : 12.19 WIB
Tempat : Ruang Laboratorium Bahasa
Narasumber : Santi Herlinawati

I. Cara Guru Mengajar Bahasa Jerman Menurut Peserta Didik

P : Ini saya mau wawancara, silakan perkenalkan diri dulu ...
PD : Nama saya Santi Herlinawati, dari kelas XI IPA 2.
P : Pertama-tama saya akan menanyakan cara guru mengajar bahasa Jerman menurut Anda. Nah menurut Anda tuh, bagaimana sih pak Slamet mengawali pembelajaran bahasa Jerman?
PD : Dengan menulis yang teks yang ada di buku, kemudian diterjemahkan.
P : Sebelum itu kan pak Slamet kan masuk tuh. Nah biasanya pak Slamet ngomong apa?
PD : Ya cuman salam itu.
P : Kemudian pak Slamet cara mengajar di kelas itu gimana menurut Anda?
PD : Ya seperti itu, cuman suruh nulis, diterjemahkan, dibaca.
P : Kemudian pak Slamet tuh menjelaskan materi jelas enggak?
PD : Ya, kadang ada yang jelas, tapi ada juga yang belum jelas.
P : Kemudian pak Slamet kalau ngajar semangat nggak?
PD : Ya semangat juga, kadang juga yah...gak kurang sih, kadang juga ditinggal.
P : Kadang ditinggal kemana?
PD : Ya cuman kalau pas beliau sudah ngantuk ya ditinggal ke kantornya sebentar, kadang ditinggal ke bank atau kemana.
P : Pak Slamet ngasih motivasi nggak saat pembelajaran?
PD : Jarang
P : Terus pak Slamet tuh kalau ngajar bahasa Jerman tuh pakai media, metode atau teknik tertentu nggak sih dalam pembelajaran bahasa Jerman?
PD : Metode yang seperti apa?
P : Seperti misalnya metode ceramah, seperti metode yang lain.
PD : Ya cuman gitu sih, masuk kelas, ambil buku, terus semuanya diagiin, dikasih tau materinya sampai halaman berapa, terus ditulis, habis itu diterjemahin, gitu.
P : Menurut Anda metode seperti itu yang Anda udah jelsin tadi mbantu Anda nggak dalam mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari bahasa Jerman?
PD : Ya, lumayan membantu tapi agak kurang.
P : Kemudian buku ajar apa sih yang pak Slamet gunakan?
PD : Buku ajar seperti buku paket.

II. Peserta Didik

P : Saya mau bertanya tentang Anda nih, Anda suka nggak bahasa Jerman?
PD : Ya, suka sih jadi mempelajari bahasa asing.
P : Menurut Anda penting nggak sih belajar bahasa Jerman ?

PD : Ya, penting kan jadi kita nggak cuma tahu pelajaran bahasa Indonesia, tapi kita tuh tahu bahasa asing yang lain, yang menambah wawasan.

P : Kemudian Anda takut nggak sih pas lagi pelajaran bahasa Jerman dimulai?

PD : Enggak.

P : Alasannya apa?

PD : Ya nyantai aja sih, kan pembelajaran terus juga sama guru sendiri enjoy aja.

P : Kemudian prestasi belajar Anda tuh bahasa Jerman sampai saat ini bagaimana?

PD : Kalau menurut saya sih kurang. Saya itu belum paham dalam membacanya juga belum lancar, terus saya juga belum paham betul arti-artinya tu.

P : Kemudian keaktifan Anda sendiri dalam pembelajaran bahasa Jerman sampai saat ini bagaimana?

PD : Ya, kalau smaa temen-teman lain sih ya lumayan aktif, tapi belum aktif banget.

III. Kelas

P : terus saya mau menanyakan tentang kelas. Menuut Anda suasana kelas Anda mendukung nggak sih untuk pembelajaran bahasa Jerman?

PD : Ya lumayan mendukung.

P : Kemudian fasilitasnya udah cukup belum untuk mendukung pembelajaran bahasa Jerman?

PD : mmm...fasilitasnya alau menurut saya sih belum ya, karna baru buku paket. Kalau pak Samet cuma bawa buku aja.

P : Kalau proyektor?

PD : Enggak pernah pakai.

P : Terus meurut Anda penataan tempat duduk udah baik belum?

PD : Ya, udah baik sih. Tapi seharusnya kalau saya pengennya tuh bergilir. Jadi kan kalau nulis yang di *whiteboard* itu kan nggak di situ-situ aja. Jadi bikin matanya tuh ngarahnya kesitu melulu.

IV. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman tuh dikelas Anda nyenengin nggak ?

PD : Ya seneng sih. Tapi kadang-kadang agak bosan, pengennya tuh belajar di luar kelas. Belajar dengan alam, nggak di kelas melulu.

P : Terus kesulitan Anda dalam pembelajaran bahasa Jerman itu apa aja?

PD : Mungkin ya cuman mengartian itu aja sih, terus sama membacanya ya agak sulit tapi mendingan membacanya daripada mengartikan.

P : Hal-hal apa yang menghambat Anda, sehingga Anda tuh ngerasa kesulitan?

PD : Ya cuman membacanya tadi. Apa ya..ya cuman karena kan pembelajaran dilakukan hampir jam terakhir. Jadi pada ngantuk, panas, kurang konsenrasii.

P : Kemudian menurut Anda keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas mu itu bagaimana?

PD : Ya kalau dalam membaca...

P : Enggak membaca, tapi berbicara.
 PD : Dalam berbicara agak kurang.
 P : Agak kurang ya, sekian wawancara saya, terimakasih waktunya...
 PD : Ya...

Wawancara 5

Waktu : 23 April 2014
Jam : 11.16 WIB
Tempat : Ruang Kelas XI IPA 2
Narasumber : Anggita Pramesti

I. Cara Guru Mengajar Bahasa Jerman Menurut Peserta Didik

P : Silahkan perkenalkan diri.
 PD : Perkenalkan nama saya Anggita Pramesti, saya dari kelas XI IPA 2.
 P : Saya sebelumnya meminta wawancara ya pada Anggi. Pertama tentang cara guru mengajar, terutama pak Slamet. Bagaimana cara guru mengawali pembelajaran bahasa Jerman?
 PD : Guru langsung membagi buku bahasa Jerman. Lalu langsung pelajaran biasa, langsung materi.
 P : Menurut Anda bagaimana cara guru tuh mengajar?
 PD : Gurunya tuh ngajarnya tuh, nggak bosen kadang, tapi ngajarnya tuh sering diselingi cerita-cerita. Kadang malah lebih banyak ceritanya.
 P : Kemudian pak Slamet jelas enggak nerangin materi?
 PD : Jelas, tapi malah kadang cerita-cerita yan lain gitu. Nggak pada pelajaran itu, tapi malah cerita-cerita yang lain.
 P : Kemudian pak Slamet kalau ngajar semangat nggak?
 PD : Ya semangat.
 P : Pak Slamet ngasih motivasi nggak pas pembelajaran?
 PD : Kayaknya enggak.
 P : Ya dilanjutkan, apakah pak Slamet sering menggunakan media, metode atau teknik tertentu dalam pembelajaran bahasa Jerman?
 PD : Tidak, pak Slamet cuma menerangkan, terus siswanya memperhatikan, terus mencatat.
 P : Kemudian selanjutnya buku ajar apa yang pak Slamet gunakan saat pembelajaran bahasa Jerman?
 PD : Buku paket bahasa Jerman.
 P : Selanjutnya apakah menurut Anda, media, metode atau teknik tersebut yang diterapkan sama pak Slamet sudah membantu,mengatasi kesulitan Anda dalam mempelajari bahasa Jerman?
 PD : Belum

II. Peserta Didik

P : Apakah Anda menyukai bahasa Jerman?
 PD : Menarik

P : Menurut Anda penting nggak sih belajar bahasa Jerman ?
 PD : Ya, menambah pengetahuan berbahasa.
 P : Kemudian Anda takut nggak sih pas lagi pelajaran bahasa Jerman dimulai?
 PD : Enggak.
 P : Alasannya apa?
 PD : Ya pelajarannya setiap minggu dilaksanakan, jadi enggak takut.
 P : Kemudian prestasi belajar Anda tuh sampai saat ini bagaimana?
 PD : Biasa aja...
 P : Biasa aja, nggak usah malu-malu. Terus keaktifan Anda dalam pembelajaran bahasa Jerman sampai saat ini bagaimana?
 PD : Cuma mengkuti, nggak terlalu aktif.

III. Kelas

P : Menurut Anda suasana kelas Anda mendukung nggak sih untuk pembelajaran bahasa Jerman?
 PD : Belum, karena fasilitas-fasilitasnya kurang.
 P : Kemudian fasilitasnya di dalam kelas mendukung pembelajaran bahasa Jerman?
 PD : Belum
 P : Penataan tempat duduk di kelas Anda tuh sudah baik belum?
 PD : Nggak rapi.

IV. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Menurut Anda pembelajaran bahasa Jerman tuh dikelas Anda nyenengin nggak?
 PD : Menyenangkan.
 P : Kemudian kesulitan apa yang Anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman?
 PD : Bacaannya, terus cara membacanya.
 P : Hal-hal apa yang menghambat Anda, sehingga Anda tuh ngerasa kesulitan?
 PD : Saya belum mengerti bahasa Jerman, karena bingung.
 P : Kemudian menurut Anda keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas mu itu bagaimana di kelas? Apakah sudah bagus atau masih ada kekurangan?
 PD : Masih ada kekurangan.
 P : Yasudah, makasih...

Wawancara 6

Waktu : 23 April 2014
Jam : 11.16 WIB
Tempat : Ruang Kelas XI IPA 2
Narasumber : Erni Sulistyaningsih

I. Cara Guru Mengajar Bahasa Jerman Menurut Peserta Didik

PD : Nama saya Erni Sulistyaningsih

P : Pertama saya akan menanyakan tentang cara pak Slamet mengajar, menurut Erni. Bagaimana cara pak Slamet mengawali pembelajaran bahasa Jerman?

PD : Cukup menyenangkan, karena setiap pembelajaran itu pasti disuruh maju ke depan, menghafal, itu kan menyenangkan daripada cuma menulis.

P : Menurut Anda bagaimana cara guru mengajar mata pelajaran bahasa Jerman di kelas?

PD : Ya hampir sama kaya guru-guru lainnya.

P : Kemudian pak Slamet jelas enggak nerangin materi?

PD : Belum jelas kalau saya.

P : Kemudian pak Slamet tuh ngajarnya semangat nggak?

PD : Menurut saya enggak, karena sering ditinggal ke kantin atau kemana gitu.

P : Apakah pak Slamet sering ngasih motivasi belajar saat pembelajaran di kelas?

PD : Ya, sering, sering memberikan motivasi.

P : Selanjutnya, apakah pak Slamet sering menggunakan media, metode atau teknik tertentu dalam mengajar bahasa Jerman?

PD : Belum pernah.

P : Belum pernah? Kalau media papan tulis?

PD : Kalau media papan tulis sering, tapi kan yang sering murid-muridnya, kalau pak Slamet enggak.

P : Nah menurut Anda tuh, media, metode atau teknik yang tadi itu sudah membantu mengatasi kesulitan Anda belum dalam mempelajari bahasa Jerman?

PD : Menurut saya belum.

P : Selanjutnya buku ajar apa yang pak Slamet gunakan saat pembelajaran?

PD : Buku ajar, ya cuma fotokopian seperti itulah.

II. Peserta Didik

P : Selanjutnya apakah Anda menyukai bahasa Jerman?

PD : Cukup menyukai.

P : Alasannya apa?

PD : Alasannya karena disini kan cuma ada bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris, terus kalo ditambah bahasa Jerman itu kan bisa menambah wawasan.

P : Menurut Anda penting nggak sih mempelajari bahasa Jerman ?

PD : Penting, karena di sekolah lainnya kan pelajaran-pelajaran tu kan yang digunakan kan ada bahasa Jepang. Kalau kita bahasa Jerman kan nggak semua orang bisa.

P : Selanjutnya apakah Anda takut nggak sih pas lagi pelajaran bahasa Jerman dimulai?

PD : Enggak.

P : Alasannya kenapa nggak takut?

PD : Ya cukup menyenangkan pelajarannya.

P : Nah, tentang prestasi belajar Anda sendiri sampai saat ini bagaimana?

PD : Emmm.. ya udah diatas rata-rata lah.

P : Kemudian keaktifan Anda dalam pembelajaran bahasa Jerman bagaimana?

PD : Kurang tau, kan yang nilai guru.

III. Kelas

P : Menurut Anda suasana kelas tuh udah mendukung belum untuk kegiatan pembelajaran bahasa Jerman?

PD : Suaana kelasnya sih udah, cuma kurang di peralatannya aja

P : Kemudian fasilitas mendukung pembelajaran di dalam kelas bahasa Jerman?

PD : Belum, karena yang ada cuma papna tulis. Harusnya kan perlu lab bahasa gitu.

P : Penataan tempat duduk di kelas tuh sudah baik belum?

PD : Belum

IV. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Bahasa Jerman

P : Apakah pembelajaran bahasa Jerman dikelas Anda menyenangkan?

PD : Cukup menyenangkan.

P : Nah kesulitan apa yang Anda alami dalam pembelajaran bahasa Jerman?

PD : Ejaan-ejaannya, terus apa ya cara-cara membacanya kan beda-beda dengan bahasa Indonesia.

P : Hal-hal apa yang menghambat Anda, sehingga Anda ngerasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman?

PD : Ya itu tadi, ejaan-ejaan yang kurang diketahui.

P : Jadi yang menhambat itu dai diri Anda sendiri?

PD : Iya...

P : Kemudian menurut Anda keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas? Keterampilannya sering dlatihkan nggak?

PD : Sering...sering maju kedepan, tuh sering. Kan di belakang menghafal, terus maju ke depan.

P : Yasudah, makasih...

Transkrip Hasil Wawancara Pendidik dan Peserta Didik selama Tindakan

Wawancara 1

Pelaksanaan : Jumat, 21 Maret 2014

Waktu : 11.45 WIB

Responden : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang

Fit : Peneliti

Slm : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 kalibawang

Fit : Siangpak, ini saya membawa beberapa poin-poin permasalahan yang saya temukan pada saat observasi. Silahkan dibaca pak, kiranya masih perlu ditambahkan, maaf ya pak kalau ada kalimat yang kurang berkenan...

Slm : Nggak apa-apa mbak, memang di lapangan seperti itu kok.

Fit : Begini pak dari masalah ini, bapak memilih masalah apa yang nanti paling harus segera diselesaikan. Bapak memilih sesuai dengan pendapat bapak, dan hal tersebut dapat diatasi sesuai dengan kemampuan bapak dan fasilitas yang ada disini.

Slm : Wah saya sebenarnya manut saja mbak, pas anda sms itu kan sudah disinggung mengenai keterampilan berbicara anak-anak yang lemah, itu saja mbak.

Fit : Baikpak, mungkin ada tambahan?

Slm : Anak-anak tu ya pasif sekali.

Fit : Baik pak, oh ya menurut bapak bagaimana jika penyelesaian masalah ini menggunakan teknik pembelajaran *Three Step Interview* yang dulu pernah saya ceritakan itu pak?

Slm : Ya menurut bapak itu bagus, kita coba saja menurut saya selain melatih berbicara, dan menambah keakifan siswa, mereka juga saling bekerjasama. Untuk pelaksanaannya bagaimana jika anak-anak dikasih point-point pertanyaan saja soalnya jika spontanitas pasti terlalu sulit, takutnya merekatidak bisa ngapa-ngapain...

Fit : Kalau menurutbapak bagaimana? Saya ikut bapak saja, soalnya bapak yang menangani mereka...

Slm : Nanti di kelas kita tinggal mengevaluasi dan membetulkan jika ada pengucapan, intonasi dan ekspresi yang salah. Oh ya untuk pelaksanaannya itu bagaimana mbak?

Fit : Oh ya pak, sebelum pelaksanaan, saya mau menanyakan terlebih dahulu tentang materi pak...sudah sampai mana pak?

Slm : Karena bab *Familie* sudah selesai saya kira, besok langsung ke tema *Alltags Leben* mbak...

Fit : Materinya harus diambil dari buku pak?

Slm : Oh, kalau materi bisa dari buku yang lain, asal satu tema dan buku tersebut sudah ber ISBN.

Fit : Begini pak, nanti saat diberi tindakan saya akan menjelaskan pada anak-anak teknis pelaksanaannya, yaitu peserta didik berpasang-pasangan, satu peserta didik dari kelompok siswa A, sedangkan yang lain berasal dari kelompok

siswa B. Pendidik menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh para siswa untuk bertanya satu sama lain. Kemudian pendidik mengumumkan, siswa kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misalnya kelompok A. Setelah itu, pendidik memberikan waktu bagi peserta didik dari kelompok B untuk menjawab. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk bertukar peran. Jika kelompok beranggotakan empat orang, maka peserta didik dapat bertukar pikiran dengan menceritakan hasil wawancara dengan pasangan yang lain. Sedangkan pada kelompok yang berisi tiga orang, maka peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancarai, dan peserta didik yang ketiga akan menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut.

Slm : Ya bagus mbak, kita jadi lebih mudah untuk mengkondisikan kelas.

Fit : Baikpak, kalau begitu terima kasih ya pak.

Slm : Yambak, sama-sama...

Wawancara 2 (Tindakan 1, Siklus I)

Pelaksanaan : Rabu, 26 Maret 2014

Waktu : 11.50 WIB

Responden : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang

Fit : Peneliti

Slm : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 kalibawang

Pd : Peserta Didik

Fit : Bagaimana pak, tadi anak-anak setelah diberi tindakan pertama?

Slm : Ya mbak,tadi terlihat peserta didik belum siap dan masih banyak dari mereka yang pasif.

Fit : Begitu ya pak...

Slm:Ya, mereka itu sangat sulit, kalau tidak disuruh biasanya tidak mau.

Fit : Kalau dari segi pelafalan dalam berbicara Pak?

Slm : Ya, masih banyak sekali kesalahan tadi seperti *Brötchen, Ei, Zucker, Käse*,

Slm : Kalau dari pengamatan mbak Fitri bagaimana?

Fit : Menurut pengamatan saya mereka masih terlihat tidak aktif pak, apalagi deretan yang paling belakang. Kemudian ada beberapa peserta didik yang kurang tepat menggunakan ujaran.

Slm : Ohh... Iya tadi banyak juga yang masih salah dalam mengajukan

Fit :Begitu pak?

Slm :Iya mbak...coba kita lihat perkembagannya minggu depan.

Fit :Baik pak, terimakasih pak sudah membantu...

Slm :Iya mbak, sama-sama...

Wawancara 3

Pelaksanaan : **Jumat, 28 Maret 2014**
Waktu : **10.05 WIB**
Responden : **Pesertadidik SMA Negeri 1 Kalibawang**
Fit : **Peneliti**
Pd : **Peserta didik SMA Negeri 1 kalibawang**

Fit : Menurutmu gimana teknik yang kemarin?

Pd : ya enak sih, soalnya kan dibuat kelompok, terus latihan berbicara gitu, ya nambah aja, jadi bisa gitu, lumayan agak lancar...

Fit : Oh...lumayan agak lancar?

Pd : Iya...

Fit : Jadi ada peningkatanya?

Pd : Iya...

Wawancara 4 (Tindakan 2, Siklus 1)

Pelaksanaan : **Rabu, 2 April 2014**
Waktu : **11.55 WIB**
Responden : **Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang**
Fit : **Peneliti**
Slm : **Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 kalibawang**

Fit: Bagaimana tadi pak?

Slm : Bagus mbak, lumayan suasana pembelajaran menjadi lebih variatif, sebagian besar diam tapi setidaknya mereka mendengarkan ketika temannya menceritakan hasil wawancara.

Fit : Oh ya pak, tadi saya amati anak-anak masih sulit dalam pengucapan bahasa jerman ya tadi masih ada yang salah dalam menirukan...

Slm : Iya mbak, memang harus sering-sering diajari, keaktifan anak-anak belum semua terlihat.

Fit : Iya pak, tapi tadi yang terlihat aktif yang duduk di depan pak.

Slm : Saya rasa karena tekniknya baru jadi keterlibatan peserta didik belum bisa optimal, selama ini saya kan mengajarnya biasa. Nah pas tadi anak-anak disuruh banyak berbicara ya bisa dibilang mereka kaget karena belum terbiasa.

Fit : Menurut bapak materinya tadi bagaimana?

Slm : Bagus mbak. Siswa mendapat hal baru dari teknik yang dilakukan tadi.

Fit : Iya pak, terima kasih pak sudah membantu.

Slm : Yambak, sama-sama

Wawancara 5

Pelaksanaan : **Jumat, 4 April 2014**
Waktu : **10.00 WIB**
Responden : **Peserta didik SMA Negeri 1 Kalibawang**
Fit : **Peneliti**
Pd : **Peserta didik SMA Negeri 1 kalibawang**

Fit : Anggita, kemarin kan sudah pertemuan kedua, sudah pakai teknik *Three Step Interview* menurutmu gimana?

Pd : *Three Step Interview* lebih enak, lebih mudah, teknik itu mempermudah pembelajaran bahasa Jerman terus memperlancar pelafalan bahasa Jerman.

Fit : Oh, begitu... ya terimakasih ya..

Wawancara 6 (Tindakan 3, Siklus I)

Pelaksanaan : **Rabu, 23 April 2014**
Waktu : **11.50 WIB**
Responden : **Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang**
Fit : **Peneliti**
Slm : **Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 kalibawang**

Fit : Bagaimana pak anak-anak tadi??

Slm : Kalau menurut saya tadi itu sudah cukup, meskipun belum ada perubahan yang kitaharapkan. Seharusnya kan bisa jauh lebih baik dari yang kemarin mbak.

Fit : Iya pak, mungkin karena kemampuan anak yang berbeda-beda. Dua minggu kemarin kan kebetulan libur, jadi mungkin anak-anak banyak yang lupa.

Slm : Iya mbak, yang saya liat, beberapa anak sudah mulai aktif tapi harus dipaksa dulu.

Fit : Oh iya pak ini kan sudah tiga kali pertemuan, rencana besok mau ambil nilai tes berbicara dan anak-anak diminta untuk mengisi angket kedua. Buat tesnyapak, mau memakai instrumen yang kemarin itu atau bagaimana pak?

Slm : Ya pakai yang itu saja sudah cukup mbak...itu kan sudah sesuai *materiessen und trinken*, dan sudah di acc sama pak Sulis

Fit : Baik pak, besok itu tesnya kan monolog pak, nanti ada 2 tema yang harus dipilih, yaitu *essen und trinken*. Mereka nanti mengambil lotre. Kemudian saat tes mereka diberi waktu untuk persiapan.

Slm : Ya mbak, begitu saja... Nanti yang menilai siapa?

Fit : Nah untuk penilaian nanti dari bapak, dan ada dari kakak tingkat saya yang sudah lulus.

Slm : Penilaiannya pakai apa mbak?

Fit : *Zids* Pak, minggu depan saya berikan format penilaian berbicara dari *Zids* sekaligus daftar anak-anaknya pak...

Slm : Ya mbak...

Fit : Baik pak, terimakasih sudah membantu.

Wawancara 7

Pelaksanaan : Jumat, 4 April 2014
Waktu : 10.00 WIB
Responden : Peserta didik SMA Negeri 1 Kalibawang
Fit : Peneliti
Pd : Peserta didik SMA Negeri 1 kalibawang

Fit : Siang Rita...

Pd : Siang...

Fit : Kemarin udah pertemuan ketiga, pakai teknik *Three Step Interview*, itu menurutmu gimana apa yang kamu rasain pakai teknik itu dalam pembelajaran bahasa Jerman?

Pd : Saya menjadi lebih aktif dan mudah menghafalkannya...

Fit : Oh, jadi ada peningkatanya..

Pd : Iya...

Fit : Yaudah, makasih ya...

Wawancara 8 (Refleksi Siklus I)

Pelaksanaan : Rabu, 30 April 2014
Waktu : 13.30 WIB
Responden : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang
Fit : Peneliti
Slm : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 kalibawang

Fit : Bagaimana kesan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik *Three Step Interview* pada siklus pertama ini pak?

Slm : Bagus mbak, pembelajaran jadi tidak terlihat monoton. Semua siswa terlihat berinteraksi dengan baik, dan berpartisipasi, meskipun belum semua terlihat aktif.

Fit : Masih perlu pak, diberikan tindakan selanjutnya?

Slm : Saya rasa masih, karena hasil tes kemarin menurut saya masih kurang memuaskan.

Fit : Baik pak...

Wawancara 9 (Tindakan 1, Siklus II)

Pelaksanaan : Rabu, 7 Mei 2014
Waktu : 13.30 WIB
Responden : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang, Peserta didik
Fit : Peneliti
Slm : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang

Fit : Bagaimana pak tadi pembelajarannya dibanding dengan siklus pertama?

Slm : Saya kira anak-anak terlihat sangat berbeda, mereka cukup antusias.

Memang masih ada beberapa anak yang tidak memperhatikan

Fit : Iya pak, ketika pembelajaran tadi banyak yang terlihat lebih aktif, misalnya tadi Yoga, selama siklus I dia tidak begitu aktif, tapi sekarang dia selalu menyaut dan berusaha menjawab ketika bertanya.

Slm : Benar...

Fit : Iya pak, terimakasih pak sudah membantu.

Slm : Iya sama-sama mba...

Wawancara 10

Pelaksanaan : Jumat, 9 Mei 2014

Waktu : 11.50 WIB

Responden : Peserta didik SMA Negeri 1 Kalibawang

Fit : Peneliti

Pd : Peserta didik SMA Negeri 1 kalibawang

Fit : Siang Reni...

Pd : Iya siang Frau...

Fit : Kemarin kan pertemuan kelima pakai teknik *Three Step Interview*...

Slm : Iya..

Fit : Nah menurutmu gimana? apa yang kamu rasain selama minggu ke minggu?

Pd : Yang aku rasa ini tu ya.. ya enak pembelajarannya Frau. Kita jadi lebih mudahlah dalam pembelajarannya. Terus lebih, lebih apa ya... lebih menarik juga nggak boring, bedadiri yang lain lah pokoknya. Terus... apalagi ya Frau..

Fit : Terus apa lagi?

Pd : Terus apalagi ya...

Fit : Udah segitu?

Pd : Pokoknya enaklah

Fit : Yaudah... makasihya...

Wawancara 11(Tindakan 2, Siklus II)

Pelaksanaan : Rabu, 14 Mei 2014

Waktu : 13.30 WIB

Responden : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang

Fit : Peneliti

Slm : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang

Fit : Bagaimana tadi anak-anakpak?

Slm: Ya cukup bagus. Sebagian besar mereka terlihat cukup aktif, tapi ada yang belum percaya diri, seperti Ummi, Santi...

Fit : Mungkin ada tambahan dari bapak?

Slm : Saya rasa cukup, kita lihat perkembangan di pertemuan selanjutnya saja mbak...

Fit : Baik pak, oh iya pak, sama seperti pada siklus I, besok pertemuan ketujuh kita sudah mulai tes pak... satu jam pelajaran digunakan untuk tindakan, kemudian satu jam terakhir kita gunakan untuk tes.

Slm :Ya, nanti tesnya sama seperti kemarin?

Fit : Tidak pak, tes siklus kedua ini mereka berpasangan, dan berdialog tentang tema *Wohnen*.

Slm : Oh begitu, ya bisa saja... semoga waktunya cukup. Nanti penilaianya seperti biasa?

Fit : Iya pak, sama seperti siklus I, bapak yang menilai, sedangkan saya seperti biasa merekam hasilnya.

Slm :Ya mbak, ada tambahan lagi?

Fit :Tidak Pak, terimakasih ya pak...

Slm :Ya, sama-sama mbak...

Wawancara 12

Pelaksanaan : Jumat, 16 Mei 2014

Waktu : 11.50 WIB

Responden : Peserta didik SMA Negeri 1 Kalibawang

Fit : Peneliti

Pd : Peserta didik SMA Negeri 1 kalibawang

Fit : Siang Ajeng...

Pd : Siang Frau...

Fit : Kemarin pertemuan ke-enam kan kita udah pakai teknik *Three Step Interview*, menurut kamu itu gimana? Kamu ngerasa gimana?

Pd : Ngerasa seneng aja, jadi pengen... gimana ya... pengen menggunakan teknik itu.

Fit : Terus?

Pd : Ya pengen menerapkan terus aja.

Fit : Alasannya apa?

Pd : Ya biar lebih bisa memahami pelafalan bahasa Jerman aja

Fit :Cukup segitu?

Pd :Iya...

Fit : Ya makasih ajeng...

Wawancara 13 (Tindakan 3, Siklus II)

Pelaksanaan : Rabu, 21 Mei 2014

Waktu : 13.30 WIB

Responden : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang

Fit : Peneliti

Slm : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang

Fit : Bagaimana pak, apakah ada perkembangan?

Slm: Ya sangat bagus. Mereka terlihat luwes. Banyak dari mereka yang sudah bagus menggunakan ekspresi.

Fit : Kalau tes berbicaranya tadi pak?

Slm : Ya, mereka berdialog dengan baik. Padahal waktu persiapannya tidak banyak. Tapi 3 kelompok tadi bisa tes berbicara dengan baik.

Fit : Begitu pak, ini besok kan masih melanjutkan tesnya, dengan tema yang sama pak...

Slm : Ya tidak apa-apa mbak, meskipun satu tema, pasti ungkapan dan jawaban setiap kelompok berbeda-beda.

Fit : Baik pak, besok saya juga sekalian ingin mengambil data angket ketiga 15 menit sebelum jam pelajaran berakhir, kira-kira bagaimana pak?

Slm : Ya bisa mbak...

Fit : Baik pak, terima kasih...

Wawancara 14 (Refleksi Siklus 2)

Pelaksanaan : Rabu, 28 Mei 2014

Waktu : 13.30 WIB

Responden : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang

Fit : Peneliti

Slm : Guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang

Fit : Siang Pak...

Slm : Iya siang mbak...

Fit : Bagaimana menurut bapak proses pembelajaran pada siklus kedua?

Slm : Saya lihat banyak peningkatan. Mereka jauh lebih aktif dan termotivasi.

Fit : Kalo menurut bapak, apakah prestasi belajar mereka sudah meningkat?

Slm : Ya lihat saja tes kedua kemarin, meskipun anggota pasangan diacak, tapi mereka dapat berdialog dengan baik. Kemudian kesalahan pelafalan saat tes juga sedikit ditemukan, mereka juga lebih ekspresif dalam berbicara menggunakan bahasa jerman.

Fit : Menurut bapak, apakah hal yang diinginkan sudah tercapai?

Slm : Saya rasa sudah tercapai. Mereka jadi lebih berani berbicara, tidak sekedar hafal mbak, mereka juga sudah bisa menggunakan ujaran-ujaran dengan tepat, dan bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Fit : Apakah menurut bapak masih perlu diadakan siklus berikutnya?

Slm : Cukup mbak, karena sudah menunjukkan banyak peningkatan.

Fit : Baik pak, terima kasih banyak atas bantuannya...

Slm : Sama-sama mbak, jadi ini sudah selesai?

Fit : Iya pak, tinggal dianalisis datanya...

Slm : Ya mbak, semoga cepat selesai ya...

Fit : Iya pak, terima kasih...

Lampiran 9**CATATAN LAPANGAN**

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
Melalui Teknik *Three Step Interview*

Catatan Lapangan 1

Agenda : Ijin Pelaksanaan Penelitian
Pelaksanaan : Senin, 17 Maret 2014
Waktu : 13.00 – 13.30 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo

Peneliti tiba di sekolah pukul 13.00 WIB, maksud kedatangan peneliti adalah bertemu dengan kepala SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo. Saat itu situasi sekolah sangat lengang, terlihat pembelajaran sudah berakhir. Peneliti disambut hangat oleh pegawai tata usaha yaitu Bapak Subadyono. Peneliti menjelaskan maksud kedatangan peneliti dan meminta ijin untuk bertemu dengan Bapak Kepala SMA Negeri 1 Kalibawang. Namun peneliti belum bisa bertemu dengan Bapak Drs. Kukuh Pranoto, karena beliau sedang ada tugas dinas di luar sekolah. Peneliti menyerahkan map berisi surat ijin penelitian dari KPT Kulon Progo beserta proposal penelitian. Peneliti juga tidak dapat menemui Bapak Slamet Wiyono, BA, karena beliau sedang tidak berada di sekolah. Pukul 13.30 WIB peneliti berpamitan dengan Bapak Subadyono. Bapak Subadyono juga memberi saran kepada peneliti untuk kembali ke sekolah untuk menemui Bapak Kukuh.

CATATAN LAPANGAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
 Melalui Teknik *Three Step Interview*

Catatan Lapangan 2

Agenda	: 1. Pelaksanaan tindakan ke-1 Siklus I 2. Penyebaran Angket 1 3. Observasi kelas 4. Wawancara
Pelaksanaan	: Rabu, 26 Maret 2014
Waktu	: 09.50 – 13.45 WIB
Tempat	: Ruang Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo

Pelaksanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Maret 2014 pada jam ke 5-6. Peneliti tiba di sekolah pukul 09.50 WIB, ketika di sekolah peneliti bertemu pegawai TU dan meminta izin bertemu dengan Bapak Slamet Wiyono. Setelah diminta untuk menunggu, Bapak Slamet datang dan langsung mengajak peneliti untuk menuju ke ruangannya. Ruangan tersebut berada di samping laboratorium bahasa yang sudah tidak berfungsi. Setelah tiba di ruangannya, peneliti menyerahkan RPP yang juga memuat teknik *Three Step Interview*. Peneliti dan pendidik berbicara membahas perlengkapan sarana pembelajaran. Peneliti menjelaskan bahwa di menit pertama, peneliti hendak menyebar angket guna memperoleh data peserta didik, dan diakhir jam pelajaran peneliti hendak mewawancarai 2 peserta didik. Pendidik masuk ke kelas XI IPA 2 pukul 10.15 WIB bersama peneliti. Peneliti membantu pendidik dengan membawakan laptop, sedangkan pendidik membawa *tape*. Terlihat semua peserta didik belum masuk ke dalam kelas. Pendidik megucapkan salam "*Guten Morgen!*", dan peserta didik menjawab "*Guten Morgen!*". Saat itu terdapat 2 peserta didik yang terlambat masuk ke dalam kelas, yaitu Rayi dan Sinung. Pendidik menanyakan kabar kepada peserta didik "*Wie geht es euch?*" peserta didik menjawab dengan serentak "*Gut danke!*", "*Und Ihnen?*" pendidik menjawab "*Auch gut, danke!*". Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Pendidik mengenalkan peneliti kepada peserta didik. Kemudian peneliti memperkenalkan diri dalam bahasa Jerman "*Mein Name ist Fitria Fatmawati Liquisanty. Ich komme aus Banjarnegara. Ich lerne Deutsch an der UNY.. Jetzt wohne ich in Congdongsari. Weißen Sie, wo Condongsari liegt?*" Peserta didik terlihat kebingungan. "*Apakah anda tahu, dimana letak Condongsari?*", "*Enggak bu...*", "*Es liegt nordlich von Ambarukmo Plaza*" "*Condongsari terletak di utaranya Ambarukmo Plaza*". "*Oh...*". Pendidik memberitahukan maksud peneliti untuk melaksanakan penelitian guna meyelesaikan tugas akhir skripsi. Pendidik juga menanyakan presensi peserta didik "*Ada yang tidak masuk?*", "*Tidak ada Pak*" jawab salah seorang peserta

didik. Pertama-tama peneliti memberikan surat izin pengisian angket penelitian. Peneliti meminta tolong agar salah satu peserta didik membacakan surat izin pengisian angket. Rayi sebagai ketua kelas maju untuk membacakan surat tersebut. Kemudian peneliti menyebarkan angket yang harus diisi oleh peserta didik. Peneliti menjelaskan setiap soal dan mengarahkan peserta didik untuk mengisi angket. Pengisian angket berlangsung selama 17 menit. Peserta didik terlihat serius mengisi angket. Peneliti mengumpulkan angket dan bersiap untuk melaksanakan observasi selama tindakan pada siklus I. Adapun proses pelaksanaan tindakan I sebagai berikut. Pendidik sebelumnya mempersilahkan peneliti untuk duduk di kursi belakang. Pendidik mengenalkan materi bertema *Essen und Trinken*. Sebagai apersepsi pendidik menanyakan kepada peserta didik “Was essen Sie heute? Anda makan apa hari ini?”. Peserta didik menjawab “Nasi sama ayam Pak!”, “Soto Pak!”, “Mie Pak”. Pendidik bertanya “Auf Deutsch, bitte!”. Peserta didik terlihat kebingungan. Pendidik mengulang pertanyaan dalam bahasa Indonesia “Dalam bahasa Jerman!”. Peserta didik diam memikirkan jawaban. “Ayo...masa nggak ada yang tahu? Nasi itu apa?”, “Reis bukan Pak?” jawab Reni ragu-ragu. “Ja, genau! Gut Reni! Sekarang ada yang tahu mie?”. Peserta didik diam lagi karena tidak ada yang memiliki kamus bahasa Jerman. Akhirnya pendidik menjelaskan “Mie itu Nudeln, soto ya tetap soto...”. Kemudian pendidik dibantu oleh peneliti membagi lembar materi pada buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 66. Pertama-tama pendidik meminta peserta didik untuk melihat gambar-gambar yang ada di halaman 66 No. A, “Sehen Sie die Fotos!”. Pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan gambar yang diketahui “Was ist das?”, “Was kennen Sie?”. Peserta didik menyebutkan “Buah! Susu! Kopi! Roti!”. “Auf Deutsch! Buah bahasa Jermanya apa?” “Ob ya Pak?” jawab salah seorang peserta didik. “Hampir betul, yang betul apa? Ada yang tahu?”, “Nggak tau Pak” jawab peserta didik. “Obst! Susu, apa bahasa Jermanya?”, “Milk!” jawab Yanti “Itu bahasa Inggrisnya” “Oh iya...”, “Ada yang tahu?”. Peserta didik masih diam. “Keine? Milk dalam bahasa Jerman yaitu Milch, Nah...sekarang kopi, sama roti, bahasa Jermanya apa?”, “Kaffee Pak, roti nggak tau Pak...” jawab peserta didik. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk menempatkan kosakata yang terdapat pada No.B ke No.A sesuai dengan gambarnya. “Sekarang kalian harus mencocokan kosakata mana yang sesuai dengan gambar yang ada di No. A. Disitu ada 12 kosakata, mana yang cocok dengan 11 gambar? Silahkan dikerjakan!”. Peserta didik mengerjakan latihan. Peserta didik tidak tahu apa itu *Wurst* dan *Marmelade*. Pendidik menerjemahkan kata tersebut kedalam bahasa Inggris. “Wurst itu bahasa Inggrisnya *Sausage*, sedangkan *Marmelade* itu *Marmalade*, dalam bahasa Indonesia yaitu selai”. Kemudian pendidik dan peserta didik bersama-sama membahas hasil pekerjaan peserta didik. Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menjawab dengan benar. Pendidik meminta peserta didik untuk menyilang mana yang merupakan makanan dan minuman pada tabel “Nah sekarang perhatikan tabel! dari daftar kosakata yang ada tabel itu, mana yang makanan dan mana yang minuman. Kreuzen Sie an! Ist das zum Essen oder zum Trinken?. Sudah jelas?”. “Iya Pak” jawab peserta didik. Kemudian selang 5 menit pendidik meminta untuk membahas bersama. “Bapak akan menyebutkan

kosakata dan kalian yang menyebutkan apakah itu makanan atau minumannya... ”, “Iya Pak... ”. Pendidik meminta peserta didik untuk mengikuti ucapan pendidik, seperti kata “*Käse*”, “*Brot*”, “*Brötchen*”, “*Müsli*”. Kemudian pendidik meminta peneliti untuk membantu mengatur CD pada *tape recorder* yang digunakan untuk melanjutkan materi selanjutnya. Setelah itu pendidik meminta peserta didik untuk menyimak percakapan yang diputar oleh peneliti. Selain diminta untuk menyimak, peserta didik juga diminta untuk mencatat minimal empat macam makanan atau minuman yang didengar dari percakapan. “*Sudah siap...?*”, “*Sudah Pak!*”. Peserta didik menyimak dengan serius. Percakapan diputar sebanyak 2 kali, karena peserta didik masih ada yang baru mendengarkan 2 kosakata. Setelah diputar 2 kali, pendidik bertanya “*Nah makanan apa saja yang anda dengar?*” , “*Brot, Brötschen, Käse, Marmelade, Wurst, Kaffe, Tee, Zucker, Milch, Apfelsaft*”, “*nicht Brötschen, sondern Brötchen. Aber sehr gut! Was noch? Ada lagi?*”. Peserta didik diam tidak ada yang tahu jawabannya. Pendidik bertanya “*Ada yang dengar selain Apfelsaft? Es gibt auch Orangensaft, Obst und Müsli*”. Kemudian peneliti diminta memutar percakapan lagi dan pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan selanjutnya, yaitu memberi tanda silang pada gambar apa yang Santi dan Paula makan saat sarapan pagi. Peserta didik terlihat lebih serius dengan memperhatikan gambar. Setelah peserta didik selesai menyilang gambar, pendidik bersama peserta didik membahas hasil pekerjaan peserta didik. Kemudian pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan teknik *Three Step Interview*. Pendidik menjelaskan bagaimana belajar dengan teknik *Three Step Interview*. Pendidik meminta peserta didik berpasang-pasangan, satu dari kelompok peserta didik A, sedangkan satunya lagi dari kelompok peserta didik B. Pendidik menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh para peserta didik untuk bertanya satu sama lain. Topik pembicaraan yang diberikan adalah “*Was Ihr Partner/ Ihre Partnerin isst und trinkt*”. Pendidik mengumumkan, peserta didik kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misal kelompok A. Pendidik menyediakan waktu bagi peserta didik kelompok B untuk menjawab. Kemudian pendidik bergantian menugasi peserta didik kelompok B untuk bertanya, dan kelompok A menjawab. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk bertukar peran. Pendidik menerapkan teknik *Three Step Interview* dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran dengan menceritakan hasil wawancara dengan pasangan yang lain. Jika implementasinya berlangsung dalam kelompok yang berisi tiga orang, maka peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancara, dan peserta didik yang ketiga akan menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut. Sebelum teknik *three step interview* dimulai, pendidik memberikan contoh terlebih dahulu. “*Haben Sie Fragen? Ada pertanyaan?*”, “*Tidak Pak...*”, “*Baik, sekarang bisa dimulai! Frau Fitri nanti akan mendokumentasi kalian...*”, “*Iya Pak !*”. Sekitar 40 menit seluruh peserta didik sudah mencoba untuk berwawancara. *Nah apa ada yang kurang dari presentasi tadi? Ujaran yang dipakai sudah benar atau belum?*”. Pendidik membenarkan kesalahan ujaran dan pelafalan peserta didik. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “*Sudah paham belum?*”, “*Ya lumayan Pak...*” jawab peserta

didik. Setelah itu pendidik bersama-sama peserta didik menyimpulkan pelajaran, yang telah dipelajari, yaitu ungkapan-ungkapan dan kosakata yang berhubungan dengan *Essen und Trinken*. Pendidik kemudian menutup pelajaran dengan salam “*Auf Wiedersehen!*”. Peserta didik menjawab dengan serentak “*Auf Wiedersehen!*”. Setelah jam pelajaran berakhir peneliti meminta 2 peserta didik untuk diwawancarai. Wawancara dilakukan setelah pulang sekolah pukul 13.30 WIB di kelas. Peneliti saat itu mewawancarai Yuliana dan Ervin.

CATATAN LAPANGAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
 Melalui Teknik *Three Step Interview*

Catatan Lapangan 3

Agenda	:1. Pelaksanaan tindakan ke-2 Siklus I 2. Observasi kelas 3. Wawancara
Pelaksanaan	: Rabu, 02 April 2014
Waktu	: 09.55 – 13.45 WIB
Tempat	: Ruang Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo

Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 April 2014. Peneliti tiba pukul 09.55 WIB di sekolah dan langsung menuju ruang Pak Slamet. Ketika pendidik selesai mengajar, ia menyapa peneliti seperti biasanya, dan langsung membahas RPP untuk pertemuan hari ini. Peneliti membahas materi pembelajaran dengan pendidik. Pendidik meminta bahwa wawancara harus diberi contoh agar peserta didik tidak bingung dan dapat terlaksana. Pendidik membaca RPP dan materi pembelajaran. Pukul 10.15 pendidik dan peneliti menuju kelas XI IPA 2. Kelas belum dalam kondisi siap, masih ada peserta didik yang masih berada di luar kelas. Pendidik menegur peserta didik dan meminta peserta didik untuk segera masuk kelas. Pendidik masuk ke dalam kelas dan mengucapkan salam “*Guten Morgen!*”. Peserta didik menjawab serentak “*Guten Morgen!*”. Kemudian pendidik berjalan ke tengah kelas dan menanyakan kabar peserta didik “*Wie geht es euch?*”, “*Sehr gut! danke! und Ihnen?*”, Pendidik menjawab pertanyaan peserta didik “*Auch gut, danke!*”. Pendidik meminta salah satu peserta didik memimpin doa. Seluruh peserta didik terlihat berdoa dengan hikmat. Pendidik menanyakan kehadiran atau presensi peserta didik “*Ada yang tidak masuk?*”, “*Ada Herr, Reni sama Yanti...*”. Beberapa peserta didik memberitahu. Pendidik kemudian menanyakan materi minggu lalu “*Minggu lalu kita sudah mempelajari apa?*”, “*essen.*”, “*trinken Herr*”. Peserta didik menjawab dengan semangat. Sebelum pendidik memulai ke materi baru yang akan diajarkan, ia memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik “*Sudah pernah belum kalian makan di Restoran?*”, “*Belum...*”, “*Sudah...*”, “*Ach so, ada yang sudah. Nah biasanya di restoran baaimana makanan dan minuman disajikan? apakah langsung makanan utama?*”. Peserta didik diam, Rayi mengangkat tangannya dan mengatakan “*Biasanya makanan pembuka dulu Herr...*”, “*Ya, kemudian, setelah itu?*”, “*Makanan utama*” peserta didik yang lain ikut menjawab, “*Makanan penutup...*”, “*Sehr gut! Nah kali ini kita akan mempelajari itu, namun sebelumnya kita akan menyimak sebuah percakapan*”. Pendidik membagi lembar fotokopi materi pembelajaran *KD Extra* halaman 68-70 dan meminta peserta didik untuk menyimak percakapan “*Mittagessen im Restaurant*”, serta memberi tugas untuk menggarisbawahi nama hidangan dan minuman. Pendidik dibantu peneliti

memutarkan CD ada laptop. Pendidik memutar percakapan selama 2 kali. Kemudian pendidik meminta beberapa peserta didik membacakan ulang percakapan. Pendidik meminta Yoga, Achfian dan Rita untuk membaca teks sesuai peran. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kosakata yang belum jelas. Namun peserta didik terlihat malu untuk bertanya. Achfian bertanya arti kata *ohne*, Eka bertanya arti kata *zuerst*, peserta didik yang lain bertanya *Nachtisch*, *Sahne*. Yuliana bertanya arti *bestellen*, *Pils*. Sedangkan Sinung bertanya tentang *Apfelkuchen*. Pendidik mencatat kosa kata di papan tulis dan menjelaskan arti kosa kata kedalam bahasa Inggris terlebih dahulu. “*Ohne auf Englisch artinya without*”, “*Oh...*” peserta didik ada yang mengartikan ke bahasa Indonesia “*Tanpa*”, pendidik hanya mengangguk. “*Zuerst auf Englisch artinya at first, sedangkan Nachtisch bedeutet dessert, Sahne bedeutet cream*”. Peserta didik mencatat arti kosakata. Kemudian pendidik melanjutkan kosakata *bestellen* yang ditanyakan oleh Yuliana “*bestellen biasa kita lakukan ketika kita ada di Restoran, warung makan, apa yang pertama kali kita lakukan?*”, “*Memesan?*” Erni menjawab dengan mengangkat tangan. “*Genau! Nah Pils. Pils tu adalah minuman, ya seperti bir yang cenderung memiliki busa yang banyak*” Peserta didik mengangguk-angguk. “*Apfelkuchen, dalam bahasa Inggris artinya apple cake*”. Peserta didik mencatat arti kosakata tersebut. Namun peserta didik yang duduk di depan terlihat lebih aktif dengan menjawab pertanyaan pendidik. Pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada di tabel. Pendidik menjelaskan perintah untuk mengelompokkan nama hidangan ke dalam tabel. Peserta didik diberi waktu selama 5 menit untuk mengerjakan tugas tersebut. Sebelum waktu selesai peserta didik sudah dapat meyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik dapat mengelompokkan nama hidangan. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk menyimak percakapan “*Wie schmeckt dir das?*”. Pendidik memutar percakapan lagi dan meminta peserta didik untuk menirukan percakapan. Pendidik meminta peserta didik memperhatikan kata yang bercetak tebal dalam percakapan, dan meminta peserta didik untuk menyebutkan kata apa saja yang bercetak tebal. “*Nah, boleh tidak kalau saya mengganti kalimat pertama menjadi Schmeckt du das Gemuse Klaus? Pada kalimat kedua saya ganti menjadi Ja, es schmeckt ich gut, kira-kira boleh tidak?*”. Peserta didik diam, dan belum ada yang menemukan jawaban. Ada peserta didik yang menjawab “*Boleh*”, “*Kenapa boleh?*”, peserta didik diam. “*Das geht nicht. Itu tidak boleh. Nah mari kita bahas*”. Pendidik menjelaskan *Personalpronomen im Nominaiv*, kemudian menjelaskan tentang *Personalpronomen im Dativ*. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik. Ada peserta didik yang terlihat malas, dan tidak memperhatikan. Pendidik menegur Achfian dan Yoga yang saat itu tidak memperhatikan. Kemudian pendidik mengajak peserta didik untuk belajar menggunakan teknik *Three Step Interview*. Pendidik menjelaskan bagaimana belajar dengan teknik *Three Step Interview*. Pertama-tama pendidik meminta peserta didik berpasang-pasangan, satu dari kelompok peserta didik A, sedangkan satunya lagi dari kelompok peserta didik B. Pendidik menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh peserta didik untuk bertanya satu sama lain. Topik pembicaraan yang diberikan adalah “*Was frühstückst du heute Morgen?*”. Pendidik mengumumkan,

peserta didik kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misal kelompok A. Pendidik menyediakan waktu bagi peserta didik kelompok B untuk menjawab. Kemudian pendidik bergantian menugasi peserta didik kelompok B untuk bertanya, dan kelompok A menjawab. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk bertukar peran. Pendidik menerapkan teknik *Three Step Interview* dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran dengan menceritakan hasil wawancara dengan pasangan yang lain. Sedangkan jika implementasinya berlangsung dalam kelompok yang berisi tiga orang, maka peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancara, dan peserta didik yang ketiga akan menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut. Sebelum teknik *Three Step Interview* dimulai, pendidik memberikan contoh terlebih dahulu. Setelah pendidik memberikan contoh, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “*Apakah sudah paham?*”, “*Ya Herr...*”. Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk melakukan teknik *Three Step Interview*. Saat pendidik mengamati kelompok Ervin dan Yuliana, Yuliana melakukan kesalahan kata *heute* dilafalkan *hute*. Ervin menjawab “*Ich esse eine Brötchen*”. Pendidik membenarkan gramatik menjadi *Ich esse ein Brötchen*. Yuliana melakukan kesalahan dalam pelafalan *heute* dan *Kaffee*. Ervin melakukan kesalahan pada kalimat “*Nein, ich trinke keine Kaffee, aber ich trinke eine Mineralwasser*”. Pendidik menanyakan peserta didik yang lain bagaimana kalimat yang lebih benar Reni memberi jawaban “*Ich trinke keinen Kaffee, aber ich trinke ein Mineralwasser*”. Saat Yuliana menceritakan hasil wawancara ia melakukan beberapa kesalahan gramatik dan pengucapan. Yuliana mengatakan “*hute morgen isst sie eine Brötchen. Sie mag die Brötchen. Sie trinken einen Mineralwasser*”. Yuliana juga tidak menggunakan konjungsi *aber*, sehingga makna pada kalimat berikutnya tidak dapat dipahami. Pada saat Rayi menjawab wawancara, ia melakukan kesalahan saat Ajeng mewawancarainya “*Ich esse eine Fischfillet*”. Kemudian saat ia menjawab “*Aber ich trinke eine Eistee*”. Saat Ajeng menceritakan hasil wawancaranya kepada Anggita, ia tidak menggunakan kata ganti *er* untuk menceritakan Rayi. Setelah Ajeng selesai menceritakan, pendidik menanyakan pada kelompok Yuliana. “*Apa yang kurang tepat?*”, “*Sie nya itu Herr, kan Rayi laki-laki*”. Pendidik langsung membenarkan kesalahan gramatik yang dilakukan oleh Rayi. Saat pendidik menghampiri kelompok Yoga dan Achfian, Achfian melakukan kesalahan gramatik pada kalimat “*Ich esse eine Brötchen*” dan “*Nein, ich trinke keine Kaffee aber ich trinke eine Eistee*”. Yoga melakukan kesalahan pada kata *heute*. Pendidik meminta peserta didik untuk bergantian berwawancara, namun karena keterbatasan waktu tidak semua peserta didik dapat bergantian berwawancara. Pendidik menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik. “*Ya berhubung waktu sudah sudah habis. Kita simpulkan bersama-sama, bagaimana cara menanyakan apakah supnya enak?*”, “*Schmeckt dir die Suppe?*”, peserta didik menjawab dengan bersama-sama. “*Ja gut! kalau menjawab suka bagaimana?*”, “*Ja, es schmeckt mir gut!*”, “*Kalau tidak suka bagaimana menjawabnya?*”, “*Nein, es schmeckt mir nicht gut!*”, peserta didik menjawab dengan semangat. “*Gut!*”. Pendidik menanyakan kepada peserta didik

tentang proses pembelajaran hari ini “*Bagaimana anak-anak, pembelajaran hari ini menyenangkan?*”, “*Iya Herr...*”. Pendidik mengucapkan salam penutup “*Auf Wiedersehen*”. Peserta didik membalas salam dan mengakhiri pembelajaran dengan tertib. Peneliti meminta 2 peserta didik untuk diwawancara, yaitu Santi dan Ummi.

CATATAN LAPANGAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
 Melalui Teknik *Three Step Interview*

Catatan Lapangan 4

Agenda	:1. Pelaksanaan tindakan ke-3 Siklus I 2. Observasi kelas 3. Wawancara 4. Tes berbicara siklus I
Pelaksanaan	: Rabu, 23 April 2014
Waktu	: 09.45 – 13.45 WIB
Tempat	: Ruang Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo

Pelaksanaan tindakan ketiga dilanjutkan pada hari Rabu tanggal 23 April 2014. Peneliti tiba di sekolah pukul 09.45 WIB. Peneliti menunggu Bapak Slamet Wiyono di ruangannya. Setelah bertemu, peneliti menyerahkan RPP, materi pembelajaran beserta instrumen tes berbicara. Peneliti menjelaskan kepada pendidik bahwa pertemuan kali ini membahas *Essen und Trinken* dengan sub tema *Lieblingsessen und Lieblinggetränk* serta diberi tindakan ketiga dengan teknik *Three Step Interview*. Pada jam ke 6, peneliti juga akan melakukan tes berbicara dengan tema *Essen und Trinken*. Peneliti menjelaskan bahwa tema nanti dipilih oleh peserta didik dengan undian. Kemudian peserta didik bercerita secara monolog tentang tema yang didapat. Setelah mendapat penjelasan, pendidik bersama peneliti masuk ke kelas XI IPA 2 pukul 10.17 WIB. Peneliti membantu pendidik dengan membawakan laptop. Seluruh peserta didik sudah berada di dalam kelas, namun beberapa peserta didik laki-laki terlihat belum siap menerima pembelajaran. Mereka ada yang masih mengerjakan tugas mata pelajaran sebelumnya dan ada yang bermain *handphone*. Pendidik meminta peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya setelah pembelajaran bahasa Jerman selesai dan meminta peserta didik untuk memasukkan *handphone* kedalam tas. Pendidik mempersilahkan peneliti untuk duduk di kursi belakang. Pendidik maju ke depan kelas dan mengucapkan salam “*Guten Morgen!*”. Peserta didik menjawab “*Guten Morgen!*”. Pendidik melanjutkan bertanya kabar peserta didik “*Wie geht es euch?*”, “*Prima! und Ihnen?*”, “*Auch prima!, danke!*”. Pendidik meminta Rayi sebagai ketua kelas untuk mengawali pembelajaran dengan doa. Pendidik menanyakan presensi peserta didik. Pada pertemuan tersebut seluruh peserta didik hadir. Pendidik menanyakan materi minggu lalu “*Minggu lalu kita sudah mempelajari apa?*”. Peserta didik terlihat lupa, mereka kemudian membuka materi 3 minggu yang lalu. “*Restaurant Herr*”, “*Bestellung im Restaurant*”. “*Ya gut! tapi sepertinya banyak yang lupaya...*”. Peserta didik masih kesulitan melafalkan *Restaurant*. Sebagai apersepsi pendidik menanyakan kepada peserta didik “*Apakah kalian punya makanan kesukaan?*”, “*Nasi goreng Herr...*”,

“Buah!”, “Soto!”, “Bakso!”, “Ayam bakar!”, “Mie Herr...” peserta didik menjawab bersahutan. Peserta didik terlihat sangat antusias dengan materi pembelajaran. “Minuman kesukaan kalian apa?” pendidik bertanya sambil berjalan ke tengah kelas. “Susu!”, “Kopi!”, “Jus alpukat Herr!”, “Es teh!”, “Jus Mangga!” peserta didik menjawab dengan semangat. “Sehr gut! Ya, hari ini kita akan mempelajari makanan dan minuman kesukaan”. Sebelum memulai materi pembelajaran, pendidik dan peneliti memberikan lembar fotokopi materi. Pertama-tama pendidik meminta peserta didik untuk membaca teks. Santi, Yanti, Yoga mengangkat tangan saat ditanya siapa yang ingin membaca. Pendidik mempersilahkan Santi dan Yoga terlebih dahulu untuk membaca teks. Pendidik membenarkan pelafalan peserta didik, seperti pada kata *mag, keine, Kartoffeln, Fleisch, liebsten*. Pada sesi kedua lebih banyak peserta didik yang mengangkat tangan seperti Yulina, Eka, Rita dan Sinung. Pendidik memberi kesempatan pada Yanti dan Eka untuk membaca teks. Pelafalan Yanti dan Eka sudah cukup bagus. Kemudian pendidik membahas teks tersebut, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kosakata yang belum jelas. Rayi bertanya kosakata *mag*, sedangkan Ervin bertanya tentang *lieber*. Pendidik mencatat kosakata tersebut di papan tulis, dan menjelaskan arti kosakata tersebut kedalam bahasa Inggris. “Ya... *mag* dari kata kerja mögen dalam bahasa Inggris diartikan want to”, “Ingin ya Herr...” Rayi mengartikan dalam bahasa Indonesia. “Ja, sehr gut!, nah *lieber* dari kata kerja apa?”, “Lieben?” Yanti menjawab dengan mengangkat tangannya. “Richtig!”. “*Lieber als*, adalah bentuk kata sifat dalam bentuk komprativ, dalam bahasa inggris contohnya better than, smaller than, taller than. Nah dalam bahasa Jerman contohnya seperti *lieber als*, kira-kira apa artinya?” Reni menjawab “Lebih suka ya Herr?”, “Ja, genau!”. Pendidik kemudian meminta peserta didik untuk membaca bagaimana cara menanyakan makanan kesukaan dan minuman kesukaan. Rita diminta untuk membacakan bagaimana bertanya kepada seseorang, apa makanan dan minuman kesukaannya. Sedangkan Sinung diminta untuk membaca cara menjawab makanan atau minuman apa yang ia suka dan tidak suka. Rita kurang tepat melafalkan *Milch*, *Äpfel*, dan *Fleisch*. Pendidik membenarkan kesalahan pelafalan tersebut. Sinung salah dalam pelafalan *schmecken*. Pendidik bertanya kepada peserta didik “Apakah sudah paham?”. Achfian, Abiyyu dan beberapa peserta didik perempuan masih kesulitan untuk memahami bagaimana menjawab makanan kesukaan dan minuman kesukaan. Pendidik menjelaskan sekali lagi, bahwa dalam kalimat tersebut, makanan atau minuman kesukaan dapat diletakkan di awal kalimat, namun kata kerja tetap berada pada posisi kedua, sedangkan garis miring ada tabel itu adalah kata kerja yang dapat peserta didik pilih. Setelah peserta didik mulai paham, Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan teknik *Three Step Interview*. Pendidik menjelaskan kembali bagaimana prosedurnya. Pertama-tama pendidik meminta peserta didik berpasang-pasangan, satu dari kelompok peserta didik A, sedangkan satunya lagi dari kelompok peserta didik B. Pendidik menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh peserta didik untuk bertanya satu sama lain. Topik pembicaraan yang diberikan adalah “*Lieblingsessen und Lieblingsgetränk*”. Pendidik mengumumkan, peserta didik kelompok mana yang lebih dahulu

bertanya (A atau B), misal kelompok A. Pendidik menyediakan waktu bagi peserta didik kelompok B untuk menjawab. Kemudian pendidik bergantian menugasi peserta didik kelompok B untuk bertanya, dan kelompok A menjawab. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk bertukar peran. Pendidik menerapkan teknik *Three Step Interview* dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran dengan menceritakan hasil wawancara dengan pasangan yang lain. Sedangkan jika implementasinya berlangsung dalam kelompok yang berisi tiga orang, maka peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancarai, dan peserta didik yang ketiga akan menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut. Pendidik meminta kelompok lain untuk meneliti bersama apakah terdapat kesalahan ujaran dan pengucapan yang dilakukan oleh kelompok yang sedang menyampaikan hasil wawancara. Pendidik membenarkan kesalahan ujaran dan pelafalan peserta didik. Pendidik menanyakan pada peserta didik “*Sudah paham belum?*”, “*Ya Herr...*” jawab peserta didik. Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bahwa pertemuan tersebut dilakukan tes berbicara monolog. Peserta didik diminta mengambil lotre. Pendidik menjelaskan bahwa ada 2 tema, yaitu tema *Essen und Trinken*. Ervin, Rayi, Yoga, Reni, dan Yanti mengikuti tes monolog ketika pendidik memanggil namanya. Setelah selesai pendidik bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. “*Apa saja yang sudah kita pelajari hari ini?*”, “*Lieblingsessen Herr*”, “*Lieblingsgetränk...*” peserta didik menjawab bersama-sama. “*Bagaimana apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?*”, “*Iya Herr...*”. Pendidik kemudian menutup pelajaran dengan salam “*Auf Wiedersehen!*”. Peserta didik menjawab dengan serentak “*Auf Wiedersehen!*”. Setelah jam pelajaran berakhir peneliti meminta 4 peserta didik untuk diwawancarai. Wawancara dilakukan setelah pulang sekolah pukul 13.30 WIB di dalam kelas. Peneliti saat itu mewawancarai Anggita, Reni, Erni, dan Rita.

CATATAN LAPANGAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
Melalui Teknik *Three Step Interview*

Catatan Lapangan 5

Agenda : 1. Tes Berbicara Siklus I
 2. Pemberian Angket 2
Pelaksanaan : Rabu, 30 April 2014
Waktu : 09.30 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo

Peneliti tiba di sekolah pukul 09.30 WIB. Peneliti langsung menemui bapak Slamet Wiyono. Namun Bapak Slamet masih mengajar di kelas XI IPS 2. Peneliti menunggu di ruangan Bapak Slamet. Ketika bel tanda jam ke 4 berakhir, pendidik bertemu dengan peneliti. Peneliti memberikan instrumen tes berbicara beserta daftar nilai dan panduan penilaian. Peneliti menjelaskan bahwa setelah peserta didik selesai tes berbicara, peneliti akan memberikan angket kedua sebagai refleksi. Peneliti dan pendidik memasuki kelas XI IPA 2 pada pukul 10.17 WIB. Pendidik mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik. Kemudian pendidik menjelaskan bahwa tes ini adalah lanjutan dari tes minggu lalu. Peserta didik diminta untuk mengambil lotre, dan berbicara mengenai tema tersebut berdasarkan poin-poin dari tema tersebut. Setelah seluruh peserta didik mengikuti tes berbicara, peneliti memberikan angket kedua sebagai refleksi siklus pertama dan sebagai angket kontrol. Selama 4 menit peneliti mengarahkan peserta didik dalam mengisi angket, serta menjelaskan pertanyaan apabila kurang jelas. Peserta didik terlihat tenang mengisi angket. Pendidik kemudian menutup pelajaran dengan salam “*Auf Wiedersehen!*”. Peserta didik menjawab dengan serentak “*Auf Wiedersehen!*”. Peneliti dan pendidik menuju ruangan pendidik untuk membahas hasil tes berbicara. Pendidik mengatakan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang lupa dengan kata kerja. Beberapa dari mereka masih terlihat lamban.

CATATAN LAPANGAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
 Melalui Teknik *Three Step Interview*

Catatan Lapangan 6

Agenda	:1. Pelaksanaan tindakan ke-1 Siklus II
	2. Observasi kelas
	3. Wawancara
Pelaksanaan	: Rabu, 07 Mei 2014
Waktu	: 09.30 – 13.00 WIB
Tempat	: Ruang Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo

Peneliti tiba disekolah pukul 09.30 WIB. Sembari menunggu Pak Slamet selesai mengajar, peneliti menyiapkan bahan ajar dan RPP. Tepat pukul 10.05 WIB Pak Slamet tiba di ruangan. Pendidik menyapa peneliti dan duduk di kursi. Peneliti menyerahkan RPP. Peneliti menjelaskan kepada pendidik, jika pada pertemuan ini peserta didik mendapatkan materi baru, yaitu tentang tema *Wohnen*. Setelah pendidik mendapatkan penjelasan, pendidik bersama peneliti menuju kelas pukul 10.16 WIB. Pendidik masuk kedalam kelas dan meletakkan materi dan buku di meja pendidik. Peserta didik sudah berada di dalam kelas dan siap menerima materi pembelajaran yang baru. Peneliti langsung menuju tempat duduk di belakang. Pendidik menuju ke depan kelas dan mengucapkan salam “*Guten Morgen!*”, “*Guten Morgen!*” peserta didik menjawab dengan semangat. Kemudian pendidik menanyakan kabar peserta didik “*Wie geht es euch?*”, “*Gut, und Ihnen?*” peserta didik menjawab dengan serentak.“*Es geht mir auch gut, danke!*” pendidik juga menjawab dengan antusias. Pendidik mempersilahkan Rayi untuk memimpin pembelajaran dengan doa. Setelah berdoa pendidik kembali ke tempat duduk dan menanyakan presensi peserta didik. Peneliti dipersilahkan untuk duduk di kursi belakang. Peserta didik hadir semua dan mereka terlihat siap untuk menerima materi baru. Sebelum memulai pembelajaran, pendidik menanyakan materi minggu lalu, pendidik berjalan ke depan kelas kembali dan bertanya “*Dua minggu lalu kita sudah mempelajari apa?*”. “*Essen Herr...*” jawab Rayi tanpa ragu-ragu, “*Lieblingsessen*”, “*Lieblingsgetränk*” peserta didik yang lain menyebutkan lebih spesifik. Pendidik memberikan apersepsi untuk memulai materi baru tentang *Wohnen*. “*Sehr gut! nah pertemuan kali ini kita akan membahas tentang tema Tempat Tinggal, Apa saja yang kalian ketahui dengan tema Tempat Tinggal?*”, “*Seperti rumah Herr?*” jawab Ajeng, “*Rumah, letaknya...*” Yoga menjawab sambil mengangkat tangannya. “*Ya...selain itu?*” pendidik menanyakan sambil memancing ide peserta didik “*Ruang di dalam rumahnya Herr...*” jawab Reni. Peserta didik yang lain terlihat berfikir mencari-cari jawaban yang lain. “*Ja, sehr gut! Nah mari kita lihat pada materi hari ini untuk mengetahui ruangan apa saja yang biasanya ada*

di rumah”. Pendidik dibantu peneliti membagi lembar fotokopi materi yang akan dipelajari, yaitu tentang tema “*Wohnen*” pada buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 79. Sebagian kecil peserta didik laki-laki terlihat tidak berkonsentrasi. Pendidik meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar pada materi. Selanjutnya pendidik menanyakan kepada peserta didik “*Was sieht ihr auf den Bildern?*”, “*Apa yang kalian lihat pada foto itu?*”, “*Kamar tidur*”, “*Ruang makan*”, “*Kamar mandi*”, “*Garasi*”, “*Dapur*”, “*Lorong*” peserta didik menjawab dengan bersahutan. Pendidik bertanya kembali “*Nah, selain gambar-gambar ini, tempat atau ruang apa saja yang pada umumnya terdapat di rumah?*”, “*Gudang...*”, “*Teras*”, “*Ruang tamu*” peserta didik bersahutan lagi dan semangat menjawab pertanyaan pendidik. “*Ja, sehr gut!*”. Selanjutnya pendidik meminta peserta didik untuk menyimak sebutan dalam bahasa Jerman untuk masing-masing foto. Pendidik dibantu peneliti memutarkan kaset *CD* pada *tape*. Setelah pendidik memutar selama 1 kali, peserta didik diminta untuk mengikuti ucapan. Peserta didik memperdengarkan lagi sebutan gambar dan diminta untuk mengurutkan kosakata di dalam tabel sesuai dengan sebutan yang diperdengarkan dari *tape*. Setelah selesai pendidik dan peserta didik membahas latihan bersama. Peserta didik tidak memiliki kesulitan untuk mengurutkan kosakata. Pendidik kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kosa kata yang belum jelas. Eka bertanya kosakata *Flur*, sedangkan Ervin bertanya kosakata *Bad*. Pendidik menuliskan kosakata pada papan tulis dan kemudian mengartikannya. “*Flur dalam bahasa Inggris disebut corridor... sedangkan Bad dalam bahasa Inggris yaitu bath*”. Setelah itu pendidik mengatakan “*Ich finde das Bad zu klein, apa maksudnya?*” “*Kamar mandinya terlalu kecil*” Sinung mencoba menjawab tapi masih terdengar ragu. “*Ja gut...tepatnya I find the bath so small*” pendidik menerangkan dalam bahasa Inggris. “*Oh...*” sebagian besar peserta didik menjawab demikian. “*Ya...kata kerja finden itu termasuk dalam salah satu kata kerja yang akan kita pelajari hari ini. Menurut kalian termasuk kasus mana? Nominativ, Dativ, oder Akkusativ?*”. Peserta didik masih diam. “*Apakah itu kasus Nominativ?*” peserta didik masih diam, kemudian pendidik bertanya kembali “*Mengapa Akkusativ?*”, “*Ya ada beberapa kata kerja tersebut memerlukan objek penderita, kasus tersebut termasuk kedalam kasus Akkusativ selain finden apalagi yang kalian ketahui?*”, “*lieben Herr...*” jawab Yanti. “*Sehr gut! Misalnya, bagaimana kita mngatakan saya punya seorang pacar?*” pendidik menunjuk Santi untuk berbicara. “*Ich habe ein Freund*”. “*Hampir benar, namun kalimat ich habe ein Freund kurang tepat, tapi Ich habe einen Freund, mengapa bisa begitu? Mari kita lihat contoh lain dari tabel gramatik ini...*”. Peserta didik melihat materi dan memperhatikan tabel. Pendidik menjelaskan artikel tentu dan tidak tentu terlebih dahulu dalam kasus Nominativ. Kemudian menjelaskan perubahan yang terjadi pada artikel jika berubah kedalam kasus Akkusativ. Pendidik memberi contoh seperti yang ada di tabel “*Contoh pada artikel der Balkon, contoh kalimatnya Ich finde den Balkon zu klein, tidak tepat jika diungkapkan menjadi Ich finde der Balkon zu klein*”. Pendidik melanjutkan “*Nah, perhatikan lagi pada kata benda das Haus, tidak ada perubahan yang terjadi, artikel das tetap sama jika digunakan dalam kasus Akkusativ, contohnya seperti itu... Ich finde das Haus teuer, sama seperti artikel die, jadi yang berubah pada*

*artikel apa saja?“ “der...“ peserta didik menjawab disertai anggukan kepala. “Sampai sini ada yang bertanya?“, “Tidak Pak...“, Pendidik kemudian melanjutkan menerangkan kata kerja tertentu. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan teknik *Three Step Interview*. “Nah...agar kalian dapat menerapkan dan lebih paham, silahkan dibentuk kelompok seperti biasanya dan saling berwawancara”. Pendidik menjelaskan kembali bagaimana prosedurnya yaitu meminta peserta didik berpasang-pasangan, satu dari kelompok peserta didik A, sedangkan satunya lagi dari kelompok peserta didik B. Pendidik menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh peserta didik untuk bertanya satu sama lain. Topik pembicaraan yang diberikan adalah “*Welches Raum gibt es in deiner Wohnung?*“. Pendidik mengumumkan, peserta didik kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misal kelompok A. Pendidik menyediakan waktu bagi peserta didik kelompok B untuk menjawab. Kemudian pendidik bergantian menugasi peserta didik kelompok B untuk bertanya, dan kelompok A menjawab. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk bertukar peran. Pendidik menerapkan teknik *Three Step Interview* dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran dengan menceritakan hasil wawancara dengan pasangan yang lain. Sedangkan jika implementasinya berlangsung dalam kelompok yang berisi tiga orang, maka peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancarai, dan peserta didik yang ketiga akan menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut. Selain itu pendidik tidak lupa meminta peserta didik untuk mencatat hasil wawancara dan meminta peserta didik untuk berganti peran. Peserta didik yang bertanya, bergantian menjadi yang menjawab. Sekitar 40 menit seluruh peserta didik sudah mencoba untuk berwawancara, karena keterbatasan waktu, banyak peserta didik yang tidak dapat bergantian berwawancara. Pendidik meminta masing-masing anggota kelompok untuk menceritakan hasil wawancara kepada teman yang lain dari dalam kelompoknya. Setiap kelompok diamati oleh pendidik. Ketika pendidik mengamati kelompok Yanti, pendidik menemukan kesalahan gramatik saat mewawancarai Ajeng, misalnya pada kata benda *eine Arbeitszimmer, eine Wohnzimmer, eine Esszimmer, eine Schlafzimmer, eine Kinderzimmer*. Ajeng menjawab *nein* dengan pelafalan *noin*. Yanti juga melakukan sedikit kesalahan pada saat menceritakan hasil wawancaranya, ia mengucapkan *eine Badezimmer*. Anggita hanya melakukan kesalahan pada pelafalan *Wohnzimmer* saat diwawancarai oleh Reni, ia melafalkan *Wohencimer*. Kesalahan yang sama juga dilakukan oleh Achfian, saat ia diwawancarai oleh Abiyyu. Abiyyu menceritakan hasil wawancara “*Er hat eine Schlafzimmer skun Wohnung*“. Setelah Abiyyu selesai menceritakan hasil wawancaranya, pendidik menanyakan pada kelompok Ajeng “*Bagaimana kelompok Ajeng, apa tadi yang salah?*“, “*Tadi harusnya er hat eine schöne Wohnung Herr...*“, “*Ja, gut! bukan skun, tapi schöne...*“. Sementara saat menceritakan hasil wawancara Reni hanya kurang tepat pada penggunaan artikel pada kata *keine Esszimmer*. Rayi melakukan kesalahan pada kata *Wohnenzimmer skun* saat menceritakan hasil wawancaranya dengan Yoga. Sedangkan Yoga terlihat lamban, namun menggunakan susunan gramatik yang baik, misalnya saat ia menjawab dengan kalimat “*Nein, meine Wohnung hat kein**

Esszimmer“, Yoga tidak hanya menggunakan *die Wohnung hat*, namun sudah bisa menggunakan kata ganti milik. Saat Eka menjawab petanyaan Ervin, ia melakukan kesalahan pada kalimat “*Ja, die Wohnung eine Kinderzimmer*“, ia tidak menggunakan kata kerja *hat*, sehingga merubah makna, serta kesalahan pada artikel *eine Kinderzimmer*. Kesalahan tersebut dilakukan hingga kalimat ketiga. “*Nah apa ada yang kurang dari presentasi tadi? Ujaran yang digunakan apakah sudah benar?*” pendidik menanyakan pada kelompok Santi. “*Tadi nggak ada hat nya pak...*“. Saat pendidik mengoreksi, Eka baru sadar bahwa ia melupakan kata kerja dalam kalimatnya. Ervin menceritakan hasil wancaranya cukup singkat meskipun ekspresinya belum terlihat. Sedangkan saat kelompok Erni menceritakan hasilnya pada anggota kelompok yang lain, ia melakukan kesalahan pada penggunaan *der bestimmte Artikel*, pada kalimat “*Die Wohnung hat der Balkon*“. Saat Santi mewawancarai Sinung, Sinung melakukan kesalahan pada kalimat “*Ja, die Wohnung hat eine Wohnzimmer*“. Sedangkan Santi melakukan kesalahan pada kata benda *einen Garage*, dalam kalimat yang diucapakannya “*Die Wohnung hat einen Garage*“. Pendidik menghampiri kelompok Yuliana saat diwawancarai oleh Rita. Yuliana melaftalkan “*Ja*“ dengan *ja*, tidak dilafalkan *ya*. Pendidik juga membenarkan kesalahan ujaran dan pelafalan peserta didik, seperti “*Küche, Garage*“. Kemudian pendidik berjalan menuju ke depan kelas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “*Sudah paham belum?*”, “*Sedikit Herr...*“ jawab peserta didik. “*Bagi yang belum paham segeralah bertanya*“. Setelah itu pendidik bersama-sama peserta didik menyimpulkan pelajaran. “*Apa yang sudah kita pelajari hari ini?*”, “*Nama-nama ruang di dalam rumah Herr...*”. “*Ya...ada apa saja?*”, “*Arbeitszimmer*“, “*Wohnzimmer*“, “*Schlafzimmer*“, “*Küche*“.”*Ja, Prima!*“. Pendidik menutup pelajaran dengan salam “*Auf Wiedersehen!*”. Peserta didik menjawab dengan serentak “*Auf Wiedersehen!*”. Setelah jam pelajaran berakhir peneliti meminta 2 peserta didik untuk diwawancarai. Wawancara dilakukan setelah jam pelajaran bahasa Jerman berakhir. Peneliti saat itu mewawancarai Agus Ariyanti dan Diah Ajeng.

CATATAN LAPANGAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
 Melalui Teknik *Three Step Interview*

Catatan Lapangan 7

Agenda	:1. Pelaksanaan tindakan ke-2 Siklus II 2. Observasi kelas 3. Wawancara
Pelaksanaan	: Rabu, 14 Mei 2014
Waktu	: 09.35 – 13.45 WIB
Tempat	: Ruang Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo

Peneliti tiba di sekolah pukul 09.35 WIB dan langsung menunggu Pak Slamet di ruangannya. Pukul 10.00 WIB peneliti dan pendidik membahas pertemuan ke 6. Peneliti menyerahkan RPP yang berisi teknik *Three Step Interview*, beserta materi pembelajaran. Peneliti menjelaskan bahwa kemarin sudah membahas tempat tinggal, sedangkan pertemuan kali ini membahas iklan rumah, peserta didik diharapkan mampu membaca iklan. Setelah selesai member materi, untuk mengukur pemahamannya dibantu dengan teknik *Three Step Interview*. Pendidik dan peneliti menuju kelas XI IPA 2 pada pukul 10.15 WIB. Saat tiba di ruang kelas, peserta didik terlihat sudah masuk semua di dalam kelas, namun mereka terlihat belum siap. Beberapa peserta didik masih berkeliaran, masih makan di dalam kelas. Pendidik mempersilahkan peneliti untuk duduk di kursi belakang seperti biasanya. Pendidik maju ke depan kelas dan megucapkan salam "*Guten Morgen!*", "*Guten Morgen!*" jawab peserta didik. Pendidik menanyakan kabar peserta didik dan memandang seluruh peserta didik "*Wie geht es euch?*?", "*Gut!! Danke!! und Ihnen?*?", "*Es geht mir auch gut, danke!*". Pendidik meminta Rayi untuk memimpin pembelajaran dengan doa. Pendidik menanyakan kehadiran peserta didik "*Siapa yang tidak masuk? Sind alle da?*?", "*Ja...*" jawab peserta didik. Pendidik menanyakan tentang materi minggu lalu "*Minggu lalu kita mempelajari apa?*". "*Tentang rumah pak...*" saut Yuliana, "*Tempat tingga pak...*" Rayi menjawab dengan suara keras, "*Ruang-ruang di rumah...*" sambung Yoga. „*Prima! Masih ingat Wie heißt Dapur auf Deutsch?*“ "*Küche*" jawab peserta didik. "Pelafalannya juga harus tepat ya...*Wie heißt Garasi auf Deutsch?*?", "*Garaße*" jawab Ervin, Yuliana, dan beberapa peserta didik yang lain. "*Ja... Sehr gut!*" Pendidik memberikan apersepsi dengan menanyakan kepada peserta didik "*Nah... sekarang pertanyaan Bapak bukan itu lagi, apakah ada yang sudah pernah melihat iklan?*" "*Dimana biasanya rumah diiklankan?*?", "*Di tivi pak...*", "*Di pamphlet...*" jawab peserta didik dengan semangat, "*Koran...*", "*Pernah ada di selebaran juga pak...*" jawab Ajeng. Pendidik dibantu peneliti membagi lembar materi yang akan dipelajari yaitu tentang tema "*Wohnen*" pada buku *Kontakte Deutsch Extra* halaman 82-83. Pertama-tama pendidik berjalan ke depan kelas. "*Wer möchte lesen? Siapa yang mau membaca?*". Yanti, Rayi, Yuliana

mengangkat tangan. Pendidik menunjuk Yanti untuk membaca iklan pertama dan Rayi diminta membaca iklan kedua. Pendidik membenarkan ketika Yanti salah dalam pelafalan *Einbauküche*, *neu*, *Quadratmeter*, dan *Waldnähe*. Sedangkan Rayi mengucapkan *schöne*, *Garage*, *Speicher* kurang tepat. Rayi membaca *schöne* dengan pelafalan *schone*, *Garage* tidak dibaca *Garasse*, dan *Speicher* tidak dibaca *Spaicher*. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kosa kata yang belum jelas. “*Haben Sie Fragen?*“ pendidik memandang keseluruhan peserta didik. “*Heidelberg*“ jawab Ummi. “*Heidelberg, sama seperti Berlin, Frankfurt, Hamburg, apa kira-kira?*“, “*Kota*“ jawab Rita dan Yoga bersamaan. “*Noch Fragen?*“ tanya pendidik sambil berjalan ke tengah kelas. “*Einbauküche, Waldnähe, Speicher, renoviert, Dachgeschoss, Nebenkosten*“ jawab peserta didik bersahutan. Pendidik menulis kosakata tersebut di papan tulis. Kemudian pendidik menjelaskan satu per satu. “*Einbauküche beduetet fitted kitchen, dapur bongkar pasang*”, “*Oh...*“ peserta didik menulis artinya. Peserta didik memperhatikan pendidik untuk mengetahui arti kosakata berikutnya “*Selajutnya Waldnähe, Wald sama artinya dengan Forest, Nähe sama artinya dengan near dalam bahasa Inggris, jadi artinya apa?*”, “*Dekat hutan ya Herr?*” “*Richtig!! Santi, sehr gut!*“, “*Speicher, dalam bahasa Inggris artinyastorehouse, tempat dimana biasanya orang menyimpan barang-barang yang tidak dipakai*“, “*Gudang ya Herr?*“ jawab Reni dengan mengangkat tangannya. “*Prima!!*“. “*Ada lagi? Ya ini renoviert kata ini biasa terdengar dalam bahasa Indonesia, yaitu apa?*“, “*Renovasi*“ jawab peserta didik bersama-sama. “*Gut! Nah apa itu Dachgeschoss? Dahgeschoss itu diartikan lantai teratas. Weiter Nebenkosten beduetet contohnya seperti biaya listrik, air, servis*“. “*Oh...*“ peserta didik mengangguk-angguk dan langsung mencatat arti kata tersebut. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan yang ada di tabel. Pendidik membeir waktu selama 10 menit. Setelah peserta didik selesai mengisi tabel, mereka saling berunding membandingkan hasil pekerjaan. Pendidik membahas latihan bersama-sama peserta didik. Banyak peserta didik yang mengerjakan latihan dengan benar. Peserta didik sudah tidak bingung lagi membedakan *Speicher* dan *Dachgeschoss* masuk dalam kategori yang mana. Pendidik memberi pengantar “*Nah tadi kita sudah mempelajari iklan tentang rumah. Kalau ada yang mengiklankan rumah berarti ada yang?*” “*Ada yang mencari...*” jawab beberapa peserta didik. Pendidik meminta peserta didik untuk menyimak percakapan *Wichtige Fragen bei der Wohnungssuche*. Peneliti membantu pendidik untuk menyiapkan *tape recorder* untuk memutar percakapan. Setelah selesai mendengarkan percakapan, peserta didik diminta untuk menirukan percakapan. Peneliti memutar percakapan sebanyak 2x. Pendidik bertanya dengan suara keras “*Dialog itu tentang apa?*”, “*Tentang rumah Herr...*“ jawab Achfian, “*Nah...lebih spesifiknya lagi apa saja yang dibahas dalam dialog itu?*“, “*Luasnya...*” “*Letaknya...*“, “*Lantai berapa...*“, “*Sewanya*“, jawab peserta didik yang lain dengan bersahutan. “*Ja, gut! letaknya dimana?*“, “*Köln...*“ peserta didik menjawab dengan serentak, “*Gut! luasnya berapa?*“, “*Delapan puluh Quadratmeter*“, “*Achtzig Quadratmeter*“, “*Ja Prima! Ya sama saja ya... Nah sekarang dilantai berapa?*“, “*Zweiten Stock*“ peserta didik menjawab bersama-sama. “*Tolong yang lain diam, harga sewanya berapa?*“ pendidik

bertanya sambil menunjuk Eka. “*Siebenhandretfünfzig*“, “*hundert, bukan handret*“ pendidik membenarkan ucapan. Pendidik mengajak peserta didik untuk belajar menggunakan teknik *Three Step Interview* ‘*Nah... agar kalian dapat lebih paham silahkan praktikkan lagi dengan saling wawancara seperti minggu yang lalu...*’. Pendidik menjelaskan kembali bagaimana prosedurnya yaitu meminta peserta didik berpasang-pasangan, satu dari kelompok peserta didik A, sedangkan satunya lagi dari kelompok peserta didik B. Pendidik menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh peserta didik untuk bertanya satu sama lain. Topik pembicaraan yang diberikan adalah “*Wie ist deine Wohnung?*”. Pendidik mengumumkan, peserta didik kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misal kelompok A. Pendidik menyediakan waktu bagi peserta didik kelompok B untuk menjawab. Kemudian pendidik bergantian menugasi peserta didik kelompok B untuk bertanya, dan kelompok A menjawab. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk bertukar peran. Pendidik menerapkan teknik *Three Step Interview* dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran dengan menceritakan hasil wawancara dengan pasangan yang lain. Sedangkan jika implementasinya berlangsung dalam kelompok yang berisi tiga orang, maka peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancarai, dan peserta didik yang ketiga akan menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut. Selain itu pendidik tidak lupa meminta peserta didik untuk mencatat hasil wawancara dan meminta peserta didik untuk berganti peran. Peserta didik yang bertanya, bergantian menjadi yang menjawab. Pendidik berkeliling kesetiap kelompok. Kelompok Erni melakukan kesalahan pengucapan pada kata kerja *erzählen*, Erni mengatakan *ercahlen*. Pendidik langsung membenarkan pengucapan *erzählen*. Pendidik menemukan kesalahan pengucapan yang sama saat Ajeng dan Abiyyu menceritakan hasil wawancaranya. Ajeng juga tidak mengucapkan *zählt* dengan benar. Kemudian Agus hanya salah mengucapkan *nein*. “*Rayi ayo bagaimana menurut kelompok kalian?*“, “*Apa ya...tadi sepertinya zählnya kurang tepat Herr...*“. “*Ja, danke Rayi*“. Pendidik menambahkan pemberian pelafalan, bahwa huruf vokal *ei* dibaca *ai*. Pada saat kelompok Yuliana menceritakan hasil, ia tidak menggunakan kata kerja *erzählen*, sehingga merubah makna. Dalam pelafalan *euro*, Yuliana membaca seperti yang tertulis. Setelah Yuliana selesai menceritakan, pendidik baru mengoreksi kesalahan-kesalahan yang ada. “*Bagaimana menurut kelompok kalian, Santi, ada yang salah tidak?*“, “*Erzähleannya tadi nggak ada Herr...*“ Pendidik memberitahu sekali lagi, bahwa huruf vokal *e* jika bertemu dengan vokal *u*, misalnya pada kata *euro*, maka dibaca *oi*, tidak dibaca seperti yang tertulis, namun dibaca menjadi *oiro*. Pada saat Ervin menceritakan hasil wawancaranya, ia tidak melaftalkan dengan jelas. Ada ungkapan-ungkapan yang tidak begitu terdengar dengan jelas. Seperti pada kata *erzählen*, *achtzig quadratmeter*, *Erdgeschoss*. “*Kelompok Yanti bagaimana tadi ketika Ervin menceritakan hasilnya?*“, “*Kurang jelas Herr...*“. Pendidik membenarkan pelafalan pada kata *erzählen*, *Achtzig quadratmeter*, *Erdgeschoss*, karena keterbatasan waktu, tidak seluruh peserta didik tidak dapat bergantian berwawancara. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “*Sudah paham belum?*”, “*Lumayan Herr...lebih paham...*“,

“*Sedikit Herr...* “. Pendidik berjalan menuju kursi pendidik dan duduk untuk mengisi buku pembelajaran di meja, dan bertanya “*Gut! Ada yang sudah mulai paham, nah tadi kita belajar tentang apa saja?*”, peserta didik menjawab bersahutan “*Iklan rumah...* “, “*Erdgeschoss...* “, “*Einbauküche*“, “*Nebenkosten*“. “*Bagaimana, apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?*”. “*Iya... Herr...* “. Pendidik mengucapkan salam penutup “*Auf Wiedersehen !*”, “*Auf Wiedersehen!*”, Kemudian pendidik kembali ke ruang pendidik besama peneliti. Peneliti berbincang-bincang dengan pendidik mengenai pembelajaran yang sudah berlangsung.

CATATAN LAPANGAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
 Melalui Teknik *Three Step Interview*

Catatan Lapangan 8

Agenda	: 1. Pelaksanaan tindakan ke-3 Siklus II 2. Observasi kelas 3. Tes berbicara siklus II
Pelaksanaan	: Rabu, 21 Mei 2014
Waktu	: 09.25 – 13.45 WIB
Tempat	: Ruang Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo

Peneliti tiba di sekolah pada pukul 09.25 WIB dan langsung menuju ruang Pak Slamet. Peneliti menunggu pendidik hingga jam 10.00 WIB. Peneliti menyerahkan RPP pertemuan ke-7 yang juga memuat teknik *Three Step Interview*. Kemudian peneliti dan pendidik membahas materi, untuk mengawali pertemuan pendidik akan memutarkan sebuah lagu *Bruder Jakob*. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik tidak jemu. Setelah itu dilanjutkan dengan materi *Wohnen*. Peneliti menjelaskan kepada pendidik bahwa pada pertemuan tersebut akan diadakan tes keterampilan berbicara bahasa Jerman pada jam terakhir. Peneliti menyerahkan format penilaian ZIDS, daftar peserta didik, beserta instrumen penelitian yang sudah disetujui dosen pembimbing. Peneliti juga menjelaskan bahwa tes dilakukan berpasangan dan berdialog sesuai tema, pasangan ditentukan oleh lotre atau undian. Pendidik bersedia untuk membantu penilaian. Setelah itu pukul 10.15 WIB pendidik dan peneliti menuju kelas XI IPA 2. Setelah tiba di ruang kelas, terlihat peserta didik sudah siap untuk menerima pembelajaran. Pendidik mempersilahkan peneliti untuk duduk di kursi belakang. Kemudian pendidik mengawali pembelajaran dengan megucapkan salam "*Guten Morgen!*", dan peserta didik menjawab "*Guten Morgen!*". Pendidik menanyakan kabar peserta didik dengan antusias "*Wie geht es euch?*?", "*Gut ! Danke! und Ihnen?*" jawab peserta didik dengan semangat, "*Auch gut, danke!*". Sebelum pembelajaran dimulai pendidik mengawali pembelajaran dengan doa. Pendidik mempersilahkan Rayi memimpin doa. Pendidik duduk di meja pendidik dan menanyakan "*Hari ini, ada yang tidak hadir?*", pendidik sambil mengamati seluruh peserta didik. "*Hadir semua Pak*" jawab Yuliana yang duduk di depan "*Nihil Pak...*" jawab peserta didik yang lain. Pendidik mengulas materi minggu lalu "*Minggu lalu kita sudah mempelajari apa?*". "*Iklan rumah Herr...*" jawab Reni, "*Ya Pak, iklan...*" jawab Abiyyu. "*Apa lagi...?*", "*Mencari rumah Pak...*" jawab Yoga. "*Bahasa Jermanya apa? iklan rumah?*", "*Itu Pak, Wohnungsanzeigen...*" jawab Rita. "*Kalau mencari rumah atau apartemen? Auf Deutsch?*" , "*Wohnung..suche*" jawab Achfian. Kemudian pendidik membagi lembar materi yang akan dipelajari yaitu tentang tema "*Wohnen*" pada buku

Kontakte Deutsch Extra halaman 90-91. Sebelum melanjutkan materi pendidik meminta peserta didik untuk menyanyi bersama-sama. Peneliti membantu menyiapkan dan memutarkan lagu, sedangkan pendidik berjalan ke depan kelas. Ketika lagu diputar, peserta didik malu-malu untuk ikut menyanyi. Setelah mendengarkan 2 x, peserta didik mulai ikut menyanyi, meskipun belum lancar. Setelah selesai menyanyi pendidik meminta peserta didik untuk memperhatikan dilaog. "Bitte lessen Sie! Worüber geht es im Dialog? dialongnya tentang apa?". Pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk membaca dialog. Pendidik menunjuk Erni dan Sinung. Setelah mereka selesai membaca, pendidik menanyakan lagi "Iya, tentang apa...?", "Tempat tinggalnya Santi Herr... " jawab Yanti. "Gut, yang lain ada pendapat lain? " "Tanya tempat tinggalnya dimana, itu ada wo wohnst du nya Herr... " jawab Ervin, "Ja, genau! ". Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kosa kata yang belum jelas. "Haben Sie Fragen? Ada kosakata yang belum diketahui?", "Sag mal, gefällt, Verwandten... " jawab peserta didik bersahutan. Pendidik menuliskan kosakata tersebut di papan tulis. Kemudian mengartikannya dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. "Sag mal bedeutet let's say, gefällt bedeutet like, nah...kalau Verwandten itu adalah sanak-saudara". "Noch Fragen?", "einfach?" tanya Yoga. "Einfach bisa diartikan easy, namun dalam konteks ini, yaitu tentang rumah jadi einfach diartikan sebagai sederhana... ", "möbliert itu apa pak?" tanya Rayi yang lain. "Misalnya ein möbliertes Zimmer, das bedeutet kamar yang... dilengkapi mebel". Kemudian pendidik mengajak peserta didik untuk melakukan teknik *Three Step Interview*. Peserta didik sudah paham teknis pelaksanaannya, sehingga pendidik tidak menjelaskan lagi prosedurnya. peserta didik diminta berpasang-pasangan, satu dari kelompok peserta didik A, sedangkan satunya lagi dari kelompok peserta didik B. Pendidik menyediakan suatu daftar pertanyaan yang harus dipergunakan oleh peserta didik untuk bertanya satu sama lain. Topik pembicaraan yang diberikan adalah "Wo wohnst du?". Pendidik mengumumkan, peserta didik kelompok mana yang lebih dahulu bertanya (A atau B), misal kelompok A. Pendidik menyediakan waktu bagi peserta didik kelompok B untuk menjawab. Kemudian pendidik bergantian menugasi peserta didik kelompok B untuk bertanya, dan kelompok A menjawab. Kemudian pendidik meminta peserta didik untuk bertukar peran. Pendidik menerapkan teknik *Three Step Interview* dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, sehingga peserta didik dapat bertukar pikiran dengan menceritakan hasil wawancara dengan pasangan yang lain. Sedangkan jika implementasinya berlangsung dalam kelompok yang berisi tiga orang, maka peserta didik pertama menjadi pewawancara, peserta didik kedua menjadi yang diwawancarai, dan peserta didik yang ketiga akan menuliskan dengan kalimatnya sendiri apa yang dikatakan oleh kedua orang tersebut. Pendidik meminta kelompok lain untuk meneliti bersama apakah terdapat kesalahan ujaran dan pengucapan yang dilakukan oleh kelompok yang sedang menyampaikan hasil wawancara. Pendidik berkeliling mengamati peserta didik sedangkan peneliti merekam wawancara. Pendidik mendapati kesalahan ujaran pada Yuliana saat diwawancarai oleh Santi. Yuliana "Es ist ablig aber attraktiv". "billig, nicht ablig..." ucap pendidik sambil menunggu jawaban Yuliana. "billig" jawab Yuliana. "Sehr gut! ". Santi dapat bertanya dan

menceritakan hasil wawancaranya dengan baik. Ketika pendidik mendekati kelompok Yanti, pendidik mendapati kesalahan ucapan *Bruder* dibaca dalam bahasa Inggris *Brother*, dan tidak menggunakan kata kerja *hat* pada kalimat *Das Wohnung 100 qm*. Kesalahan artikel pada kata benda *Wohnung* juga dibetulkan oleh pendidik. Pada kelompok Rayi, Yoga kurang menggunakan keterangan *Quadratmeter* saat menjawab luas rumahnya. Saat Rayi menceritakan hasil wawancaranya kepada anggota kelompok yang lain ia mengatakan “*Er wohnt bei ihren Eltern*”, pendidik langsung mengoreksi dan membenarkan, bahwa kata ganti milik untuk laki-laki, bukan *ihren* tapi *sein*, karena plural dan berada dalam kasus dativ, maka *sein* mendapat akhiran *en*... “*Jadi bagaimana yang benar Rayi?*”, “*Er wohnt bei seinen Eltern*”. Saat Sinung mewawancarai Abiyyu, ia kesulitan melaftalkan *euer*. Namun Sinung dan Abiyyu menggunakan ekspresi dengan bagus. Kelompok yang lain berwawancara dengan bagus. Sekitar 45 menit seluruh peserta didik sudah mencoba berwawancara dan sudah menceritakan hasil wawancara kepada teman yang lain dari dalam kelompoknya. Beberapa peserta didik tidak dapat bergantian berwawancara karena keterbatasan waktu. “*Nah apa ada yang kurang dari presentasi tadi? Ujaran yang dipakai sudah betul?*”. Pendidik membenarkan kesalahan ujaran dan pelafalan peserta didik pada kosakata *Bruder, euer, gefällt, seinen, ihren*. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya “*Sudah paham belum?*”. “*Sudah...*” jawab peserta didik. Setelah itu pendidik bersama-sama peserta didik menyimpulkan pembelajaran. “*Bagaimana menanyakan luas rumah?*”, “*Wie groß ist die Wohnung?*” jawab peserta didik dengan serentak. “*Bagaimana menanyakan suka nggak dengan kamarmu?*”, “*Wie gefällt dir dein Zimmer?*” jawab sebagian besar peserta didik. Pada 30 menit sebelum jam pelajaran bahasa Jerman berakhir, pendidik melakukan evaluasi berupa tes berbicara dengan tema *Wohnen*. Pendidik menjelaskan bahwa tes kali ini, peserta didik dapat berpasangan yang diundi dengan mengambil lotre. Peserta didik yang memiliki nomor yang sama menjadi pasangan dalam tes. Pendidik mendahulukan peserta didik yang akan mengikuti kemah pramuka pada minggu depan, karena minggu depan ada 3 peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, diantaranya Agus Ariyanti, Rayi Intan Faizal, dan Luthfan Yoga Pratama. Peneliti mendokumentasi tes berbicara. Setiap pasangan dapat mempersiapkan dialog selama 6 menit. Sebelum mengakhiri pertemuan pendidik maju ke depan kelas dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik “*Bagaimana anak-anak, dengan pembelajaran hari ini?*”. “*Seru Herr..*” jawab peserta didik serentak. Pendidik kemudian menutup pelajaran dengan salam “*Ja gut! Bis nächste Woche, Auf Wiedersehen!*”. Peserta didik menjawab dengan serentak “*Auf Wiedersehen!*”. Pembelajaran selesai dengan tertib, namun melebihi jam pembelajaran yaitu pukul 11.50 WIB. Di ruang pendidik, peneliti meminta pendapat pendidik mengenai proses pembelajaran dan evaluasi yang telah dilaksanakan.

CATATAN LAPANGAN

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman
 Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo
 Melalui Teknik *Three Step Interview*

Catatan Lapangan 9

Agenda : 1. Tes berbicara Siklus II
 Pelaksanaan : Rabu, 28 Mei 2014
 Waktu : 09.40 – 12.00 WIB
 Tempat : Ruang Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Kalibawang Kulon Progo

Peneliti tiba di sekolah pukul 09.40 WIB dan langsung menemui Bapak Slamet Wiyono. Pendidik masih mengajar di kelas XI IPS 2. Setelah jam pelajaran bahasa Jerman berakhir, pendidik bertemu dengan peneliti. Peneliti memberikan instrumen tes berbicara yang kedua, beserta daftar nilai dan panduan penilaian. Peneliti menjelaskan bahwa pada pertemuan tersebut, untuk melanjutkan tes berbicara minggu lalu. Peneliti dan pendidik memasuki kelas XI IPA 2 pada pukul 10.15 WIB. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam, dan menanakan kabar peserta didik. Kemudian pendidik juga mengawali pembealjaran dengan doa. Setelah itu pendidik juga melakukan presensi. Pendidik menjelaskan bahwa peserta didik yang minggu lalu belum tes berbicara, dilanjutkan pada pertemuan hari ini. Pendidik dan peneliti langsung memulai tes dan mempersiapkan tempat. Peserta didik tidak lagi diminta untuk mengambil lotre, namun langsung diberi tema dan mempersiapkan dengan waktu 6 menit sebelum tes berbicara dipersilahkan oleh pendidik dan peneliti. Sinung dan Abiyyu belum mengikuti tes pada pertemuan itu dikarenakan tidak masuk. Pelaksanaan evaluasi berjalan lancar dan sesuai rencana meskipun masih ada peserta didik yang tidak hadir. Setelah seluruh peserta didik mengikuti tes berbicara, peneliti memberikan angket ketiga sebagai refleksi. Selama 5 menit peneliti mengarahkan peserta didik dalam mengisi angket, serta menjelaskan pertanyaan. Peserta didik mengisi angket selama 10 menit, kemudian pendidik mengakhiri pelajaran dengan salam “*Auf Wiedersehen!*”. Peserta didik menjawab “*Auf Wiedersehen!*”. Peneliti dan pendidik menuju ruangan pendidik untuk membahas hasil tes berbicara pada siklus II. Pendidik mengatakan bahwa mereka cukup menampilkan dialog yang bagus, meskipun memiliki persiapan yang sedikit, padahal tema yang diberikan pada tes pertama dan kedua berbeda. Peserta didik terlihat menggunakan ujaran-ujaran dengan tepat. Ekspresi mereka lebih terlihat daripada tes pada siklus I. Peneliti mencatat komentar dan masukan dari pendidik. Kemudian peneliti mengamati skor yang didapat dari pendidik dan membandingkan hasilnya dengan tes pada siklus kedua. Rekaman hasil tes berbicara digunakan peneliti untuk menganalisi data dan menjadi bahan acuan bagi penilai II yang tidak dapat hadir untuk menilai secara langsung. Pendidik mengatakan dari skor tes berbicara, banyak peserta didik yang mengalami

peningkatan. Pendidik mengatakan bahwa peneliti dapat mengambil skor Sinung dan Abiyyu pada hari Jumat, beserta memberikan angket ketiga.

Lampiran 10

Observasi pratindakan pembelajaran bahasa Jerman
kelas IX IPS 1 pada hari Rabu, 12 Maret 2014



Observasi pratindakan pembelajaran bahasa Jerman kelas
XI IPA 2 hari Rabu, 19 Maret 2014



Peneliti mewawancara pendidik pada hari Kamis, 21 Maret 2014
pukul 07.45 WIB



Peserta didik membacakan surat izin pengisian angket, dan mengisi angket I pada hari Rabu, 26 Maret 2014 sebelum pembelajaran dimulai



Pelaksanaan tindakan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Maret 2014



Peneliti mewawancara Yuliana dan Ervin sepuang sekolah setelah tindakan pertama siklus I dilaksanakan



Pelaksanaan tindakan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 2 April 2014



Peneliti mewawancara Santi dan Umi sepulang sekolah setelah tindakan kedua siklus I dilaksanakan



Pelaksanaan tindakan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 23 April 2014



Peneliti mewawancara Anggita, Reni, Erni, dan Rita. sepulang sekolah setelah tindakan ketiga siklus I dilaksanakan



Peserta didik mengikuti tes berbicara siklus I secara monolog. Tes dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 dan 30 April 2014 di kelas XI IPA 2



Peserta didik mengisi angket II sebagai angket kontrol yang dilaksanakan pada hari Rabu, 30 April 2014 setelah peserta didik selesai tes berbicara



Pelaksanaan tindakan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Mei 2014



Peneliti mewawancara Yanti dan Ajeng setelah pertemuan pertama siklus II setelah pulang sekolah



Pelaksanaan tindakan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Mei 2014



Pelaksanaan tindakan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Mei 2014



Peserta didik mengikuti tes berbicara siklus II secara dialog.
Tes dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2014



Peneliti mengarahkan peserta didik mengisi angket III
yang dilaksanakan pada hari Rabu 28 mei 2014

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS BAHASA DAN SENI</p> <p style="text-align: center;">Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207 http://www.fbs.uny.ac.id//</p>										
<small>FRM/FBS/33-01 10 Jan 2011</small>											
<p>Nomor : 0306a/UN.34.12/DT/III/2014 Lampiran : 1 Berkas Proposal Hal : Permohonan Izin Penelitian</p>	<p>12 Maret 2014</p>										
<p>Kepada Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi DIY Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213</p>											
<p>Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:</p>											
<p><i>UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI KALIBAWANG KULONPROGO MELALUI TEKNIK THREE STEP INTERVIEW</i></p>											
<p>Mahasiswa dimaksud adalah :</p>											
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 40%;">Nama</td> <td style="width: 60%;">: FITRIA FATMAWATI LIQUISANTY</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 10203244041</td> </tr> <tr> <td>Jurusan/ Program Studi</td> <td>: Pendidikan Bahasa Jerman</td> </tr> <tr> <td>Waktu Pelaksanaan</td> <td>: Maret – Mei 2014</td> </tr> <tr> <td>Lokasi Penelitian</td> <td>: SMAN 1 Kalibawang Kulonprogo</td> </tr> </table>		Nama	: FITRIA FATMAWATI LIQUISANTY	NIM	: 10203244041	Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jerman	Waktu Pelaksanaan	: Maret – Mei 2014	Lokasi Penelitian	: SMAN 1 Kalibawang Kulonprogo
Nama	: FITRIA FATMAWATI LIQUISANTY										
NIM	: 10203244041										
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jerman										
Waktu Pelaksanaan	: Maret – Mei 2014										
Lokasi Penelitian	: SMAN 1 Kalibawang Kulonprogo										
<p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.</p>											
<p>Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p>											
 <p style="text-align: right;">a.n. Dekan Kasubbag Pendidikan FBS, Indun Probo Utami, S.E. NIP 19670704 199312 2 001</p>											
<p>Tembusan: 1. Kepala SMAN 1 Kalibawang Kulonprogo</p>											

operator2@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/V/370/3/2014

Membaca Surat	: KASUBBAG PENDIDIKAN FBS	Nomor	: 0306A/UN34.12/DT/III/2014
Tanggal	: 12 MARET 2014	Perihal	: IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah,
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILINJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: FITRIA FATMAWATI LIQUISANTY	NIP/NIM	: 10203244041
Alamat	: FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA JERMAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
Judul	: UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO MELALUI TEKNIK THREE STEP INTERVIEW		
Lokasi	: KABUPATEN KULON PROGO		
Waktu	: 13 MARET 2014 s/d 13 JUNI 2014		

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

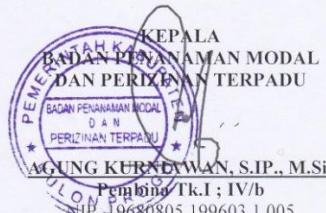
Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 13 MARET 2014
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Biro Administrasi Pembangunan



Hendrik Sulowali, SH
NIP. 19800220 198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

 <p style="text-align: center;"> PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611 Unit 2: Jl. KHA Dahlia, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611 Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id </p>	
<u>SURAT KETERANGAN / IZIN</u> Nomor : 070.2 /00260/III/2014	
Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/370/3/2014, TANGGAL:14 MARET 2014, PERIHAL: IZIN PENELITIAN	
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah; 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..	
Diiizinkan kepada NIM / NIP : FITRIA FATMAWATI LIQUISANTY PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA Keperluan : IZIN PENELITIAN Judul/Tema : UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI I KALIBAWANG KULON PROGO MELALUI TEKNIK THREE STEP INTERVIEW	
Lokasi : SMA NEGERI I KALIBAWANG Waktu : 13 Maret 2014 s/d 13 Juni 2014	
1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya. 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku. 3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo. 4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah. 5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan. 6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.	
Ditetapkan di : Wates Pada Tanggal : 14 Maret 2014	
 AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si. Pmbg Tk.I ; IV/b NIP. 19680805 199603 1 005	
Tembusan kepada Yth. : 1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan) 2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo 3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo 4. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kulon Progo 5. Kepala Sekolah SMA Negeri I Kalibawang 6. Yang bersangkutan 7. Arsip	



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 KALIBAWANG

Alamat : Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo **087838541454**

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN

Nomor: 452/174

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kalibawang menerangkan sebagai berikut:

Nama : Fitria Fatmawati Liquisanty
 NIM : 10203244041
 Tempat Kuliah : Universitas Negeri Yogyakarta.
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Bahwa Kami Kepala SMA Negeri 1 Kalibawang memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Kalibawang mulai bulan Maret s/d Mei Tahun 2014 dengan judul" UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KALIBAWANG KULON PROGO MELALUI TEKNIK THREE STEP INTERVIEW".

Surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalibawang, 25 Maret 2014

Kepala
 SMA Negeri 1 Kalibawang
 Drs. KUKUH PRANOTO
 Pembina, IV/a
 NIP 19540427 198703 1 002





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO

DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 KALIBAWANG

Alamat : Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo 087838541454

SURAT KETERANGAN

Nomor: 452/ 246

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kalibawang menerangkan sebagai berikut:

Nama : Fitria Fatmawati Liquisanty
 Tempat Tgl Lahir : Liquica, 26 Maret 1993
 No Mahasiswa : 10203244041
 Tempat Kuliah : Universitas Negeri Yogyakarta.
 Fakultas : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Jerman
 Semester : VIII (Delapan)

Bahwa mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kalibawang , dari bulan Maret s/d Mei 2014 dalam rangka persiapan penyusunan skripsi dengan judul "UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 KALIBAWANG MELALUI TEKNIK TREE STEP INTERVIEW"

Surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalibawang, 6 Juni 2014

A.n.Kepala

SMA Negeri 1 Kalibawang
 Wa.Ka. Kurikulum
 SUBADIYONO, S.Pd.
 NIP 19640706 198903 1 008

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Slamet Wiyono, BA.

NIP : 19580616 198503 1 010

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Kalibawang

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgment* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Fitria Fatmawati Liquisanty

NIM : 10203244041

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman S-1

Fakultas : Bahasa dan Seni

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Melalui Teknik Three Step Interview*”.

Demikian pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kulonprogo, 7 Juni 2014



Slamet Wiyono, BA.
NIP. 19580616 198503 1 010

SURAT PERNYATAAN

Penelitian ini dibantu oleh penilai dari jurusan pendidikan bahasa Jerman atas nama:

Nama : Ervina Rahayu Setiawati

Umur : 22

Pekerjaan : Pengajar Honorer

Menyatakan bahwa telah menjadi penilai keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Fitria Fatmawati Liquisanty

NIM : 10203244041

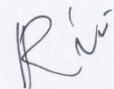
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman S-1

Fakultas : Bahasa dan Seni

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "*Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kalibawang Melalui Teknik Three Step Interview*".

Demikian pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Mei 2014



Ervina Rahayu Setiawati.